

GADIS JANG MALANG

karangan

Ch. DICKENS.

Dimelajoekan oléh

MARAH ROESLI,

Dokter héwan Goebemémén.



DIKELOEARKAN OLEH
BALAI POESTAKA.

DRUKKERIJ VOLKSLECTUUR — WELTEVREDEN 1822.



PASAL I.

Didalam toko barang-barang nadirat (jang 'adjaib-'adjaib).

Soenggoehpoen akoe ini seorang laki-laki jang telah toea, akan tetapi waktoe malam itoelah waktoe jang biasa koepergoenakan oentoek berdjalan-djalan. Sebabnja akoe biasakan dirikoe kepada atoeran jang sedemikian, ialah karena pada malam hari lebih moedah akoe dapat memperhatikan atau mendoega tabi'at dan kelakoean meréka jang laloe lintas didjalan raja. Tjahaja matahari jang terang itoe dan pergaoelan jang ramai pada siang hari, pada sangkakoe koerang baik akan menjampaiakan niat jang sedemikian. Akan tetapi pada malam hari, ditjahaja lentéra jang ada dipinggir djalan raja atauboen ditjahaja lampoe jang keloeat dari djendéla toko-toko, sekali menoléhpoen kemoeka orang jang melintas didjalan besar itoe, atjap kali telah banjak menimboelkan pikiran didalam hatikoe, lebih dari pada kalau akoe perhatikan orang itoe dengan senang pada siang hari.

Pada soeatoe hari, tatkala telah djaoeh malam, berdjalan-djalanlah akoe, sebagai biasa, didjalan raja, pada bahagian kota London, jang dinamakan City. Tiba-tiba terdirilah akoe karena mendengar soeatoe pertanyaan jang roepanja dihadapkan kepadakoe. Akoe membalik kebelakang dan tatkala itoe kelihatantlah oléhkoe seorang anak perempoean ketjil jang tjantik roepanja berdiri dihadapankoe. Ia meminta kepadakoe, soepaja akoe toendjoekkan kepadanja soeatoe djalan jang letaknja pada bagian jang lain dari kota London itoe.

„Djalan itoe djaoeh dari sini, gadis!” katakoe.

„Mémang djaoeh, toean!” djawabnja dengan kemaloe-maloean „hamba tahoe djaoehnja itoe sebab hamba sendiri malam ini baroe datang dari sana.”

„Seorang diri sadja?” tanjakoe dengan héran.

„Ah, ja! Tetapi itoepon ta' djadi apa. Hanja sekarang ini hamba ta' tahoe lagi kemana hendak hamba toedjoekan kaki hamba.”

„Akan tetapi apakah sebabnja kepadakoe kautanjakan djalan itoe? Kalau sekiranya akoe toendjoekkan djalan jang lain kepadamoe, bagaimana?”

„Hamba pertjaja, tentoelah toean tiada akan berboeat demikian,” djawab anak perempoean itoe.

Gadis jang malang.

Ta' dapat koekatakan bagaimana iba hatikoe mendengar perkataan jang lemah lemboet, jang keloeur dari moeloet anak perempoean itoe tatkala ia melihat dengan gemetarnja kepadakoe, sedang dalam matanja jang djernih itoe tergenang setitik air mata.

„Marilah!” katakoe. „Akoew bawa engkau kesana.” Dengan tiada sjak dan wasangka dipegangkannja tangannja kepada tangankoe, laloe berdjalanlah kami berpegang-pegangan tangan. Ditengah djalan roepanja atjap kali anak perempoean itoe melihat kepadakoe dengan soedoet matanja, sebagai hendak mengetahoei benarkah akoe tiada hendak memperdajakannja.

„Siapakah jang telah menjoeeroeh engkau pergi sedjaoeh ini?” tanjakoe kepadanja dalam berdjalan itoe, sambil akoe melihat kepada pakaiannja jang biasa, tetapi bersih itoe.

„Seorang orang jang sangat baik kepada hamba, toean!” djawabnja.

„Dan soeroehan apakah itoe?”

„Perkara itoe ta' boléh hamba tjeriterakan,” djawabnja dengan soeara jang tetap.

Karena djawaban jang sedemikian, melihatlah akoe kepadanja dengan héran. Roepanja ia mengerti pikirankoe itoe, karena tatkala bertemoew pemandanganja dengan pemandangan-koe, berkatalah ia bahwa ia tiada sekali-kali berboeat djahat. Benar soeroehan itoe rahsia besar, akan tetapi ia sendiri tiada tahoe perkara itoe. Sekaliannja ini dikatakannja dengan sebenar-benarnja roepanja sedikitpoen tiada hendak mempermain-mainkan akoe atau membohong kepadakoe roepanja. Kebera-annja itoe mémang menjatakan kebenarannja. Makin djaoeh kami berdjalan, makin pertjajalah ia roepanja kepadakoe, tetapi beloemlah djoega ia hendak berkata-kata tentang roemah jang dikediaminja.

Tatkala sampailah kami kepada djalan jang ditoedjoei itoe, bertepoek tanganlah anak perempoean itoe karena besar hatinja, laloe berdjalan tjepat-tjepat mendahoeloei akoe dan berhenti menoenggoew dimoeaka soeatow pintow. Setelah dekatlah akoe kepadanja baharoelah ia menekan pesawat genta roemah itoe. Adalah beberapa sa'at lamanja kami menoenggoew itoe, baroelah kelihatan oléhkoe dibelakang pintow katja itoe soeatow lampow jang koerang terang tjahajanja jang makin lama makin dekat, sehingga achirnja dapatlah akoe melihat siapa jang memegang lampow itoe. Orang itoe ialah seorang laki-laki toea jang ketjil badannja dan telah beroeban kepalanja. Walaupoen ia telah boeroek karena toeanja, tetapi pada badannja jang koeroes itoe njata kelihatan bentoek-bentoek jang ada pada anak perempoean jang telah koeantarkan kesana itoe. Serambi moeka roemah jang dilaloei orang toea itoe, ialah toko-toko barang-

barang nadirat. Pada beberapa tempat kelihatanlah badjoe besi sebagai hantoe hitam roepanja, patoeng-patoeng batoe jang gandjil-gandjil bentoeknja jang asalnja dari gerédja-gerédja jang toea-toea, roepa-roepa sendjata jang telah berkarat, patoeng-patoeng manoesia atau binatang jang tiada akmal, diperboeat dari porselén, kajoe, wadja dan gading. Lain dari pada itoe ada bermatjam-matjam poela perkakas roemah jang toea-toea. Sekaliannja itoe sangatlah gandjil roepanja.

Tatkala laki-laki toea itoe memboeka pintoe roemahnja, melihatlah ia kepadakoe dan temankoe jang ketjil itoe berganti-ganti dengan hérannja. Setelah terboeka pintoe itoe kedengar-anlah oléhkoe laki-laki toea itoe dipanggil nénék oléh anak perempoean itoe tatkala ditjeriterakannja kepadanja bagaima-na pertemoean kami.

„Ja Allah, tjoetjoe,” kata laki-laki itoe sambil mengoeroet-oeroet pipi anak perempoean itoe. „apakah sebabnja maka engkau sampai tersesat didjalan itoe? Kalau engkau hilang, Nelly, bagaimanakah halkoe?”

„Ah, djangan chawatir nénékkoe!” sahoet anak perempoean itoe. „Sesatpoen hamba, tentoelah akan dapat djoega poelang kembali.”

Laki-laki toea itoe mentjioem tjoetjoenja itoe laloe berpaling kepadakoe serta meminta akoe masoek kedalam roemahnja. Permintaan itoe koekaboelkan. Setelah ditoetoeapnja pintoe itoe, dibawanjalah akoe melaloei serambi moeka itoe kebilik belakang. Dari bilik belakang itoe adalah djalan kepada soeatoe bilik jang didalamnja ada soeatoe tempat tidoer. Bilik itoe ketjil, tetapi bersih dan baik dalamnja, sehingga roepanja seakan-akan tempat tidoer bidadari. Anak perempoean itoe mengambil seboeah pelita laloe ditinggalkannja akoe dengan laki-laki toea itoe diloea dan masoeklah ia kedalam bilik itoe.

„Tentoelah toeanhamba penat karena berdjalan itoe!” kata laki-laki itoe sambil menolakkan seboeah koersi kedekat api tempat berdiang. „Bagaimanakah dapat hamba njatakan terima kasih hamba kepada toean?”

„Ja itoe dengan mendjaga tjoetjoe toean kemoedian hari ter-lebih baik dari sekarang ini,” djawabkoe.

„Lebih baik mendjaga?” kata orang toea itoe poela. „Siapa-kah jang lebih sajang kepada anaknja dari hamba kepada si Nelly ini?”

Akoe tiada mendjawab karena akoe hendak mengetahoei apakah jang hendak dikatakannja soedah itoe. Akan tetapi orang toea itoe tiada berkata-kata lagi, melainkan menopang dagoenja dengan tangannja, laloe digéléng-géléngkannja kepa-lanja beberapa kali sambil ia melihat kedalam api jang diha-dapannja itoe.

Sedang kami doedoek berdiam diri berdekatan-dekatan sedemikian itoe, terboekalah pintoe bilik ketjil tadi dan keloe arlah anak perempoean itoe kembali. Ramboetnja jang pérang (kemérah-mérahan) itoe tergerai sampai kebahoenja dan wadjah moekanja jang kemérah-mérahan poela njata bagaimana ia tergopoh-gopoh berhias, karena hendak lekas kembali kepada kami.

Setelah sampai ia keloe ar, disediakannjalah makanan oentoek kami dan tatkala itoe lah njata kepadakoe dengan héran hatikoe, bahwa jang mengerdjakan sekaliannja itoe hanjalah anak perempoean itoe seorang diri, karena roepanja dalam roemah itoe ta' ada tinggal orang lain. Tatkala anak perempoean itoe keloe ar sebentar dari bilik belakang, akoe njatakanlah kehéranan hatikoe itoe kepada orang toea itoe. Akan tetapi djawabnja, djarang ada perempoean jang telah tjoe koep 'oemoernja sekali poeu jang tjakapnja dan pendjagaannja sama dengan tjoejoenja itoe.

„Sedih hati hamba, bila hamba melihat anak-anak jang setetjil ini telah disoeroeh mengerdjakan pekerdjaan orang jang telah tjoe koep 'oemoernja,” katakoe poela, „karena telah terpaksa ia akan menangoeng kesoesian kita, sebeloenja dapat ia merasai kesenangan anak-anak.”

„Ah,” djawab orang toea itoe. „Anak-anak orang jang miskin boekankah djarang bersoe ka hati.”

„Tetapi, toeanhamba,” katakoe poela, „djanganlah toean goesar bila hamba katakan, bahwa toean tiada miskin benar.”

„Iboenja anak perempoean ini ja itoe anak hamba,” djawab nénék itoe poela, „dan ialah jang miskin. Akan tetapi hambapoen tiada poela mempoenjai oeang sedikitpoen jang berlebih, jang boléh hamba pakai akan penggadji boedjang. Soenggoehpoen demikian kelak tentoelah akan datang djoega waktoenja si Nelly mendjadi orang jang kaya dan njonja jang moelia. Oléh sebab itoe hamba harap djanganlah toean salahkan benar hamba sebab hamba mempergoenakan pertolongannja itoe oentoek hamba. Toean lihat sendiri, sekaliannja itoe dikerdjakannja dengan soeka hati. Siapa tahoe barangkali koerang senang hatinja bila hamba soeroeh orang lain akan mengerdjakan sesoeatoe oentoek hamba jang dapat dikerdjakannja sendiri. Toehan jang mahakoeasa tahoe, bahwa hanja anak inilah tjita-tjita hamba dan toedjoean hidoep hamba diatas doenia ini. Akan tetapi sampai kepada waktoe ini beloemlah ditolongnja hamba. Ja, barangkali tiadalah akan ditolongnja hamba selama-lamanya!”

Ketika itoe masoe klah kembali si Nelly kedalam bilik itoe sehingga orang toea itoe dengan segera terdiam.

Baroe sadja kami moelai makan, gentapoen kedengaranlah poela diboenjikan orang. Tatkala itoe tertawalah si Nelly gelak-gelak sambil berkata tentoelah si Kit jang datang itoe.

„Djenaka!” kata orang toea itoe dengan bertjoemboe kepada si Nelly. „Kasihlan si Kit itoe selaloe dितertawakannja.”

Mendengar tjoemboean nénéknja itoe bertambah mendjadilah tertawa anak perempoean itoe, sedang orang toea itoe mengambil seboeah pelita laloe pergi memboekakan pintoe. Tatkala ia kembali kelihatanlah si Kit mengikoet dibelakangnja. Si Kit itoe ialah seorang boedak jang bodoh, moeloetnja sangat lébar, pipinja sangat mérah dan hidoengnja naik keatas. Ketika dilihatnja ada orang lain dalam bilik itoe, berdirilah ia dekat pintoe.

„Perdjalananmoe tadi itoe tentoelah djaoeh, boekan Kit?” tanja orang toea itoe.

„Ja, mémang djaoeh djoege sedikit, toean!” djawab si Kit.

„Lekaskah dapat oléhmoe roemah itoe?”

„Tidak lekas benar, toean!” sahoet si Kit.

„Tentoelah peroetmoe sekarang telah lapar karena berdjalan itoe, boekan?”

„Ja, mémang lapar djoege, toean!” djawab si Kit poela.

Oléh sebab itoe diberilah oléh si Nelly kepadanja roti sekerat besar dengan sepotong daging dan bir segelas. Dengan makanan itoe pergilah si Kit kepada soeatoe pendjoeroe bilik itoe, laloe doedoek makan minoem dengan rakoensja.

„Ah!” berkata poela tiba-tiba orang toea itoe dengan menge-loeh kepadakoe; „tiada benarlah persangkaan toean itoe bila toean katakan hamba tiada sajang kepada tjoetjoe hamba ini.”

„Djanganlah toean goesar akan persangkaan hamba itoe jang timboel didalam hati hamba, karena penglihatan jang lahir sadja,” djawabkoe.

„Ah, tidak” djawabnja dengan termenoeng, „tidak! Kemarilah Nelly!”

Anak perempoean itoe dengan segera berdiri laloe memeloek léhé nénéknja itoe.

„Sajangkah akoe kepadamoe, Nelly?” tanjanja kepada tjoetjoenja itoe. „Katakanlah Nelly! sajangkah akoe kepadamoe atau tidak?”

Pertanjaan itoe tiadalah didjawab dengan perkataan oléh anak perempoean itoe, tetapi dengan beberapa kelakoean jang menondjoekkan sajangnja kepada nénéknja itoe, sedang kepala-nja disandarkannja pada dada nénéknja itoe.

„Apakah sebabnja engkau menangis?” tanja orang toea itoe kepada tjoetjoenja, sambil ia melihat kepadakoe. „Sedihkah hatimoe mendengar pertanjaankoe itoe karena engkau tahoe bahwa sesoenggoehnja akoe tjinta kepadamoe, sedang pertanja-

ankoe itoe menjatakan sebagai akoe tiada pertjaja akan hal itoe? Soedahlah, diamlah, sekarang marilah kita pastikan, bahwa sesoenggoehnja akoe sajang kepadamoe."

„Ja, mémang, baroe poela hamba ingat," djawab anak perempuan itoe dengan soenggoeh-soenggoeh, „si Kitpoen tahoe hal ini."

Mendengar perkataan si Nelly itoe, si Kit berhenti sebentar makan laloe berseroe: „Siapa jang gila, jang tiada hendak pertjaja akan hal itoe?" laloe disoembatkannjalah roti sekerat besar kedalam moeloetnja, sehingga tiada dapat ia berkata apa-apa lagi.

„Benar, tjoetjoe hamba ini sekarang miskin," kata orang toea itoe poela sambil mengoeroet pipi si Nelly; „tetapi sekali lagi hamba katakan kepada toean, kelak akan datanglah djoega sa'atnja ia mendjadi seorang hartawan."

„Dengan oentoeng hamba jang sekarang ini hambapoen telah senang, nénékkoe!" djawab anak perempuan itoe.

„Diam, diam!" kata orang toea itoe poela. „Engkau ta' mengerti perkara itoe. Tetapi, ja, bagaimana poela engkau boléh mengerti?" Kemoedian berkatalah ia kepada dirinja sendiri: „Waktoe itoe tentoe akan datang, — akoe jakin benar."

Kemoedian ia menarik napas jang pandjang, laloe termenoeng poela sebagai tiada ingat kepada tjoetjoenja jang masih doedoek dipangkoeannja itoe.

Tatkala itoe hari telah djaoeh malam dan akoepoen berdiri hendak poelang kembali keroemahkoe. Itoelah jang mendjadian orang toea itoe sebagai ingat kembali akan dirinja.

„Toenggoe sebentar, toean!" katanja „Ajoeh, Kit! Hari telah hampir poekoel doea belas. Poelanglah engkau dan djagalalah soepaja ésoek hari djangan terlambat engkau kemari. Selamat tidoer!"

„Selamat tidoer, Kit!" kedengaran poela soeara anak perempuan itoe sedang matanja bertjahaja-tjahaja karena riang dan ramahnja.

„Selamat tidoer, Nelly!" djawab anak laki-laki itoe.

„Dan minta terima kasihlah engkau kepada toean ini," kata orang toea itoe poela. „Djika boekan ia jang mendjaga tjoetjoe-koe ini, barangkali ia malam ini hilang."

„Ah, tidak, toean, tidak!" djawab si Kit. „Walaupoen ia telah djaoeh sekalipoen, tentoelah akan dapat djoega kembali oléh hamba dan barangkali lebih lekas dari orang lain. Ha, ha, ha!"

Dengan tertawa gelak-gelak, keloeirlah si Kit dari bilik itoe dan sedjoeroes kemoedian dari pada itoe ditoetoepnjalah pintoe moeka.

Tatkala si Kit telah berangkat dan si Nelly sedang member-
sihkan médja makan itoe, berkata poela orang toea itoe:

„Ta' dapat hamba minta terima kasih dengan setjoekoepnja akan pertolongan toean malam ini. Oléh sebab itoe sangatlah hamba akan berdoekatjita bila toean meninggalkan roemah hamba ini dengan pikiran, bahwa hamba tiada menerima soe-koer akan kebaikan toean itoe atau hamba tiada mengindahkan si Nelly. Siang dan malam tiadalah jang lain hamba pikirkan melainkan si Nellylah.”

Setelah akoe katakan bahwa akoe waktue itoe telah pertjaja akan hal itoe, pergilah akoe mengambil mantelkoe jang akoe boeka tadi tatkala akoe masoek kedalam roemah itoe. Dengan sangat héran akoe lihat anak perempoean itoe poen berdiri poela dekat akoe memegang topi dan tongkat dan menjandang mantel.

„Itoe boekan pakaiankoe, manis!” katakoe.

„Mémang boekan,” djawab anak perempoean itoe, „sebab ini pakaian nénék hamba.”

„Tapi masakan ia akan berdjalan poela lagi malam ini?”

„Mémang ia akan pergi!” djawab anak perempoean itoe dengan tersenjoem.

„Dan engkau? Dimana engkau tinggal bila ia pergi, manis?”

„Hamba? Dimana poela lagi? Tentoe disini, sebagai biasa.”

Dengan héran akoepoen melihat poela kepada orang toea itoe, kemoedian kepada anak perempoean jang ketjil dan langsi itoe. Ditolongnja nénéknja itoe memakaikan mantelnja, kemoedian diambilnja seboeah pelita akan menerangi djalan kami. Tatkala sampailah kami kepintoe moeka, laloe diletakkannja pelita itoe kelantai dan dioetjapkanja selamat malam kepadakoe. Kemoedian pergilah ia kepada orang toea itoe dan orang toea itoe segera memeloek tjoetjoenja.

„Tidoerlah engkau dengan senang, Nelly!” kata orang toea itoe perlahan-lahan, „moga-moga didjagalah engkau oléh bida-dari dalam tidoermoe. Ésok hari pagi-pagi benar nistjaja akoe ada poela diroemah.”

Dengan berkata demikian dilepaskanlah si Nelly oléh nénéknja itoe, laloe diboekanja pintoe. Orang toea itoe berdiri sebentar ditangga roemahnja itoe sampai didengarnja pintoe itoe dikoentji dari dalam, baroelah ia berangkat berdjalan perlahan-lahan. Pada soedoet djalan itoe berhentilah poela ia, laloe melihat kepadakoe sebagai orang jang terboeroe-boeroe dengan berkata, bahwa ia disana haroes bertjerai dengan akoe, sebab djalan kami bersimpang. Akoe hendak berkata apa-apa lagi, tetapi ia dengan segera berdjalan tjepat-tjepat sebagai ia seorang jang masih moeda. Akoe lihat ia beberapa kali menoléh kebelakang sebagai hendak melihat kalau akoe meng-

ikoetinja. Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe hilanglah ia dari pemandangankoe.

Akoe berdiri beberapa lamanja ditempat akoe ditinggalkanja itoe, sebagai ta' hendak meneroeskan perdjalanankoe, tetapi tidaklah poela akoe tahoe apakah jang hendak akoe toenggoe lagi disana. Dengan termenoeng melihatlah akoe kedjalan jang baroe akoe tempoeih itoe dan sedjoeroes kemoedian kembalilah poela akoe kedjalan itoe. Beberapa kali akoe lintasi roemah anak perempoean itoe dan achirnja berdirilah akoe dimoea pintoe tadi akan mendengar apa-apa, tetapi sekaliannja gelap dan soenji senjap sebagai didalam koeboer.

Segala ketjelakaan jang boléh menimpa anak perempoean itoe, sebagai kebakaran, pentjoerian sampai kepada pemboenoehan, datanglah berganti-ganti menggoda pikirankoe. Adalah rasannya sebagai akan terdjadi sesoeatoe ketjelakaan, bila akoe laloe dari sana. Djam telah berboenji poekoel satoe, tetapi akoe masih djoega berdjalan bolak balik dihadapan roemah itoe. Achirnja hari hoedjan. Karena sangat lelahkoe, akoe naikilah keréta jang moela-moela akoe peroléh didjalan itoe dan berkendaraalah akoe poelang kembali keroemahkoe, akan tetapi pikirankoe masih selaloe kepada anak perempoean itoe.

Adalah kira-kira sedjoem'at kemoedian dari pada itoe, akoe toedjoekanlah kembali langkakhoe keroemah tempat akoe telah melihat beberapa barang jang 'adjaib-'adjaib itoe. Beberapa kali akoe berdjalan poelang balik dihadapan roemah itoe, karena akoe tiada berani masoek, ma'loemlah orang jang belomo tahoe, kedatangannja itoe akan diterima dengan baikkah atau tiada. Akan tetapi dengan segera koeberanikan hatikoe dan masoeklah akoe keserambi moeka roemah itoe.

Lain dari pada orang toea laki-laki itoe, adalah poela seorang lagi dibilik belakang itoe. Orang itoe ialah seorang anak moeda laki-laki jang ber'oemoer kira-kira doea poeloeh tahoen. Walaupoen moekanja rata dan bagoes, tetapi roepanja ia boekan seorang jang baik boedi bahasanja, karena pada tingkah lakoenja njata kelihatan ia seorang-orang jang hanja soeka beriangriang dan bersoeaka-soeka hati. Roepanja meréka itoe sedang bergadoeh, karena tatkala akoe masoek, tiba-tiba diamlah kedoeanja. Hanja orang toea itoe jang segera datang kepadakoe, laloe berkata, bahwa ia sangat soekatjita akan kedatangankoe itoe.

„Boléh djadi kedatangan toeanhamba ini menghindarkan soeatoe bahaja,” katanja kepadakoe. „Anak moeda itoe achir kelaknja tentoelah akan memboenoeh hamba djoega. Kalau ia tiada takoet, tentoelah telah lama dibinasakannja hamba.”

„Bila nénék dapat membawa hamba ketiang gantoengan, ten-

toelah nénék lakoekan pekerdjaan itoe,” djawab anak moeda itoe.

„Bila akoe dapat mendjahoei engkau dengan djalan sedemikian, tentoelah akoe perboeat. Kalau engkau telah mati, baharoelah akoe dapat beroléh kesenangan.”

„Djanganlah nénék harap nénék akan lekas terlepas dari hamba. Sebab hamba sekarang ini telah ada disini, tiadalah hamba akan pergi dari sini sebelomnja tergerak hati hamba hendak meninggalkan tempat ini. Hamba hendak melihat saudara perempoean hamba jang nénék koeroeng disini dan nénék soeroeh bekerdja setengah mati, soepaja dapat nénék pada tiap-tiap djoem‘at menambah oeang jang telah nénék koempoelkan itoe jang hampir ta’ dapat nénék bilang lagi.”

„Tjbalah dengar perkataannja itoe!” kata orang toea itoe dengan berpaling kepadakoe. „Ia seorang anak jang tiada akan menjadi orang baik, toean! jang memberi maloe kepada keloearganja dan seorang pembóhong jang tahoe benar berapa kesajangan hamba kepada adiknja dan sekarang hendak menjaktikan hati hamba dimoeaka seorang asing.”

„Apa pedoeli orang lain kepada hamba, nénék!” djawab anak moeda itoe jang roepanja hanja mendengar perkataan orang toea itoe jang achir itoe sahadja, „dan apa pedoeli hamba kepadanja Akan tetapi diloear ada menanti sahabat hamba, sebab hamba disini roepanja haroes menenggoe lagi, baiklah hamba panggil ia masoek.”

Dengan berkata demikian, pergilah ia kepintoe moeka, laloe diisjartkannja kepada seorang-orang, jang roepanja sekali-kali tiada hendak datang dengan lekas, soepaja masoek kedalam. Setelah beberapa lamanja, baharoelah kelihatan oléhkoe seorang anak moeda laki-laki jang pakaiaannja bermatjam-matjam warnanja dengan kotornja penoeh beberapa noda-noda.

„Ini si Dick Swiveller,” kata anak moeda, tjoetjoe orang toea itoe „Doedoeklah Dick!”

„Izinkah orang toea itoe akoe doedoek?” tanja Swiveller perlahan-lahan.

„Doedoek sadjalah!” kata temannja itoe jang namanja Frederick Trent.

Swiveller doedoek, laloe mengeloearkan beberapa perkataan jang beberapa sa‘at lamanja didengarkan oléh orang toea itoe dengan berdiam diri. Akan tetapi achirnja ta’ dapatlah ditahannja hatinja lagi, laloe menghadaplah ia kepada tjoetjoenja dengan berkata:

„Apakah sebabnja kauoesik djoega akoe? Apakah sebabnja kaubawa temanmoe jang ta’ tahoe ‘adat ini kemari? Berapa kali hendaknja haroes koekatakan kepadamoe, bahwa akoe ini seorang jang miskin dan kehidoepankoe diatas doenia ini ta’

lain dari pada oelasan dari pada beberapa kesengsaraan dan kemelaratan?"

„Berapa kali poela hendaknja haroes hamba katakan kepada nénék, bahwa hambapoen tahoe rahsia nénék?" djawab Frederik Trent.

„Engkau telah menoeroetkan kesoekaanmoe sendiri," kata orang toea itoe poela. „Sekarang kerdjakanlah sendiri poela segala kehendak hatimoe, biarkanlah akoe dengan si Nelly bekerdja dan menanggoeng kesoesahan."

„Apabila nénék adjar ia sebagai sekarang ini, tentoelah ia akan loepa kepada saudaranja, kalau saudaranja itoe tiada datang-datang memperlihatkan dirinja."

„Hati-hatilah engkau," kata orang toea itoe poela, „djangan-djangan sesoenggoehnja ia loepa kepadamoe, pada waktoe engkau berharap ia akan ingat kepadamoe. Hati-hatilah, djangan-djangan datang poela waktoenja, ia dalam kerétanja melintas engkau, tatkala engkau mengembara dengan tiada bersepatoe didjalan raja."

„Jaïtoe apabila ia telah beroléh sekalian oeang nénék, boekan?" djawab si Trent. „Mémang, pada perkataan nénékpoen telah dapat didengar orang, bahwa nénék benar seorang jang miskin."

Orang toea itoe hendak mendjawab poela, tetapi tatkala itoe terboekalah poela pintoe moeka itoe dan masoeklah si Nelly kedalam bilik belakang, diikoeti oléh seorang laki-laki jang telah ber'oemoer jang moekanja boeroek dan roepanja koerang baik. Badannja laki-laki itoe sangat ketjil, sehingga boléh dinamakan ia seorang katik, walaupun kepalanja berpadanan dengan badan raksasa. Pada matanja jang hitam itoe sebagai terbajang ketjerdikannja jang tiada loeroes, dan pada bibirnja selaloe kelihatan tertawa jang telah mendjadi kebiasaan padanja dan roepanja sekali-kali boekan tanda besar dan riang hatinja. Ramboetnja hitam ditjampoeri oeban dan tangannja jang kasar itoe terlaloe kotor roepanja.

Sebagai orang jang ketakoetan, si Nelly pergi kepada saudaranja laloe berdjabat tangan dengan dia; akan si katik itoe melihatlah ia dengan penglihatan jang tadjam sekelilingnja, sedang orang toea saudagar barang nadirat itoe seakan-akan maloe dan bingoeng, sebagai tiada disangkanja akan didatangi orang jang 'adjaib itoe.

„Itoe barangkali tjoetjoe toeanhamba jang laki-laki?" tanja si katik itoe kepada orang toea itoe.

„Lebih baik katakan, patoetlah boekan dia itoe?" djawab orang toea itoe.

„Akan tetapi mémang itoelah dia."

„Dan orang lain itoe?” tanja si katik itoe poela sambil menendjoek kepada si Dick Swiveller.

„Seorang kenalannya,” djawab orang toea itoe poela, „jang diterima dengan baik disini sebagai ia sendiri.”

„Dan itoe?” tanja si katik itoe sekali lagi dengan menendjoek kepadakoe.

„Seorang toean jang telah menolong membawa poelang kembali si Nelly, tatkala ia pergi keroemah toean dan sesat didjалан.”

Si katik itoe memoetar moekannya kepada anak perempoean itoe sebagai hendak memarahinja atau hendak menjatakan hêrannya, akan tetapi tatkala dilihatnja anak perempoean itoe sedang berkata-kata dengan saudaranya, ditjobanja hendak mendengarkan pertjakapan meréka itoe.

„Engkau tentoe diboedjoek orang soepaja bentji kepadakoe, boekan, Nelly?” kata laki-laki moeda itoe.

„Ah, tidak, sekali-kali tidak!” djawab anak perempoean itoe.

„Kalau tidak demikian, tentoelah disoeroehnja sajang engkau kepadakoe?” sindir anak laki-laki itoe poela.

„Itoepoen tidak,” djawab anak perempoean itoe poela. „Ta’ pernah ia memperkatakan engkau dengan akoe.”

„Boléh djadi,” kata si Trent.

„Tetapi akoe mémang sajang kepadamoe, Frederik,” kata si Nelly, „lebih-lebih kalau engkau tidak soeka mengoesik nénék sebagai sekarang ini, tentoelah bertambah sajangkoe kepadamoe.”

„Tentoe,” djawab si Trent, laloe ditjioemnja adiknja itoe. „Sekarang soedahlah, pergilah engkau, rahsia hatimoe telah kaukatakan kepadakoe. Djangan menangis. Persaudaraan kita tentoe ta’ poetoës.”

Frederik Trent memandang saudaranya itoe dari belakang dengan termenoeng sampai si Nelly masoek kedalam biliknja dan mengoentji pintoe bilik itoe dari dalam. Setelah tiba berpalinglah ia kepada si katik itoe, laloe berkata kepadanya:

„Hai, Toean!”

„Dengan hambakah toean berkata?” tanja si katik itoe. „Nama hamba Quilp, Daniël Quilp. Moedah dapat diingat.”

„Dengarlah toean Quilp!” kata Frederik poela. „Boekankah toean ini berkoeasa atas nénék hamba?”

„Berkoeasa djoega sedikit,” djawab toean Quilp.

„Dan toean tentoelah tahoe sedikit-sedikit rahsia-rahsianja.”

„Tahoe djoega sedikit,” djawab toean Quilp poela.

„Itoelah sebabnja hendak hamba katakan soenggoeh-soenggoeh kepadanja dan kepada toeanpoen, selama si Nelly ditahannja disini, hamba akan datang kemari bila sadja tergerak dihati hamba. Kalau ia hendak menghindarkan

hamba, hendaklah lebih dahoeleoe dilepaskannja si Nelly. Apakah sebabnja ia menghindarkan hamba dan tiada soeka melihat hamba? sebagai hamba mengandoeng penjakit sampar dalam badan hamba. Katanja tentoelah karena hamba tiada mengindahkan si Nelly atau tiada mengindahkannya ia. Biarlah ia berkata demikian. Tetapi hamba masih ingin hendak datang sekali-sekali kemari akan menjatakan kepada adik hamba itoe, bahwa hamba masih hidoep. Bila hamba rindoe kepadanja tentoelah hamba lihati ia. Tadi hamba katakan, hamba tiada akan pergi dari sini sebeloem hamba melihat adikkoe. Sekarang maksoed hamba telah sampai, sebab itoe ta' goena hamba lama disini lagi Ajoeh, Dick!"

„Hm!" kata si katik tatkala kedoea anak moeda itoe telah keloeaar. „Demikianlah djadinja kalau mempoenjaï kaoem keloearga. Oentoeng hamba tiada mempoenjaï sanak saudara! Akan tetapi bila toean tiada sesabar keledai dan tiada hampir sama bodoh poela dengan binatang itoe, tentoelah toean tiada akan mendapat godaan ini."

„Apa boléh boeat!" djawab orang toea itoe. „Mentjatji dan mentjatjat itoe mémang moedah, tetapi tjobalah katakan, bagaimana 'akal akan menolak godaan ini."

„Menolak godaan ini?" tanja si katik.

„Tentoe dengan kekerasan boekan?"

„Tentoe," djawab si katik. „Djika ta' pertjaja tanjakanlah kepada isteri hamba jang manis dan penoeroet itoe! Ah, ja, mendjadi teringat poela hamba, ia hamba tinggalkan seorang diri, tentoelah ia sangat chawatir. Sebab mémang 'adatnja ta' dapat ditinggalkan seorang diri, walaupoen tiada berani ia mengatakan ketakoetannja itoe kepada hamba, ketjoeali kalau hamba katakan ia boléh berkata dan hamba tiada akan marah kepadanja. Ini!" katanja poela sambil ia memasoekkan tangannya kedalam sakoenna dan pergi kepada orang toea itoe. „Dengan sengadja hamba bawa sendiri kemari, karena hamba takoet kalau-kalau mendatangkan bahaya poela. Istiméwa poela kalau ini mas, djadi terlaloe besar dan terlaloe berat oentoek si Nelly djika dibawanja dalam kantoengnja. Soenggoehpoen demikian baik djoega diadjarnja membawa beban jang sedemikian sebeloemnja toean meninggal doenia."

„Moedah-moedahan! Hamba harappoen demikianlah hendaknja!" kata orang toea itoe sambil mengeloe.

„Berharapkah toean kepada hal jang demikian?" tanja si katik perlahan-lahan. „Hamba sangat ingin hendak mengetahoei bagaimanakah toean djalankan oeang-oeang itoe. Karena se-soenggoehnja toean pandai amat menjimpan rahsia toean."

„Rahsia hamba?" kata orang toea itoe dengan terkedjoet.

„Ja, mémang benar sangka toean itoe: hamba

hamba simpan oeang itoe baik-baik baik-baik benar."

Si katik itoe memperhatikan dengan soenggoeh-soenggoeh tatkala orang toea itoe masoek kedalam seboeah bilik ketjil dan menjimpan oeang jang diberikannya itoe kedalam soeatoe peti besi. Kemoedian bersedialah ia hendak pergi. Setelah melihat poela ia sekelilingnja dengan memeriksa, berangkatlah ia.

Akoe sendiri telah beberapa kali hendak pergi poela, akan tetapi orang toea itoe selaloe meminta soepaja akoe bernanti sebentar dan tatkala kami telah tinggal berdoea itoe poen dioelangnja poela permintaannya itoe sekali lagi. Akoepoen memperkenalkan permintaannya itoe.

Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe datanglah si Nelly kepada kami dengan pendjahitannya, laloe doedoe deket médja disebelah nénéknja. Boenga²an jang segar dalam bilik itoe, oenggas jang sangkarnja digantoengi dahan-dahan kajoe jang hidjau dan moeka si Nelly jang manis, moeda dan bertjahaja itoe, menimboelkan tjita-tjita jang baik dalam hatikoe. Berlawanan benar ketjantikan dan kebagoesan anak perempoean itoe dengan kekoeroesan dan ketoeaan moeka nénéknja. Apakah djadinja dengan anak perempoean jang piatoe itoe bila nénéknja bertambah-tambah toea dan bertambah-tambah lemah? Dan bagaimanakah nasibnja bila nénéknja itoe kelak meninggal doenia?

Pertanjaankoe itoe hampir terdjawab oléh orang toea itoe tatkala dipegangnja tangan tjoetjoenja itoe sambil berkata dengan keras:

„Akoe tiada hendak memoetoeskan pengharapankoe, Nelly! Oentoeng jang baik tentoe akan kauperoléh djoega, — sangat ingin hatikoe hendak melihat kemoedjoeran itoe lekas datangnja, boekannya oentoek akoe, tetapi oentoek engkau."

Anak perempoean itoe melihat dengan riang kepada nénéknja itoe, tetapi tiadalah ia mendjawab.

„Bila teringat oléhkoe," kata orang toea itoe poela, „akan kediamanmoe disini, hanja berdoea dengan akoe, bertahoen-tahoen lamanja, dan teringat poela akoe akan kehidoepanmoe jang tiada beroebah-oebah ini, karena tiada mempoenjai teman sedjawat, dan tiada mempoenjai kesoekaan anak-anak, dan kemoedian akan tempatmoe dipelihara jang soenji senjap ini, takoetlah akoe, Nelly! kalau-kalau salah perboeatankoe ini kepadamoe."

„Ah, nénékkoe, mengapakah nénék berkata demikian?" sahoet anak perempoean itoe dengan héran.

„Tidak dengan sengadja akoe berboeat demikian, Nelly," kata orang toea itoe poela. „Tidak sekali-kali; selaloe akoe berharap soepaja datanglah waktoenja itoe, engkau dapat bertjam-poer gaoel dengan orang jang tjantik-tjantik dan besar-besar

dalam negeri ini. Akan tetapi pengharapankoe itoe sampai kepada waktoe ini masih tinggal pengharapan djoega, Nelly! Dan djika akoe sekarang djoega haroes meninggalkan engkau, bagaimanakah boléh akoe mengadjar engkau soepaja dapat bersedia akan mengadakan topan kehidoepan diatas doenia ini jang sangat hébatnja itoe? Sedangkan boeroengmoe jang dalam sangkar itoe lagi haroes mengetahoei, bahwa ia dioedara haroes menentang angin jang tiada menaroeh belas kasihan

Tjoba dengar! Itoe roepanja si Kit. Boekakan dia pintoe, Nelly!"

Anak perempoean itoe berdiri, laloe hendak pergi; tetapi dengan segera ia kembali poela, sebagai teringat oléhnja kembali sesoeatoe jang diloepakannja, kemoedian dipeloeknja léhér nénéknja itoe dan baroelah ia berlari kepintoe.

Dengan lekas ia kembali dari pintoe, laloe bersedia akan mengadjar si Kit menoelis, sebagai selaloe diperboeatnja doea kali sedjoem'at, karena jang datang itoe mémang si Kit. Bila akoe haroes merentjanakan poela bagaimana si Kit, — karena memegang kalam, mengotorkan dirinja sendiri dan sekalian jang ada dekatnja dengan dawat —, bagaimana ia sesoedah benar menoelis seboeah hoeroef dengan lekas mengapoes hoeroef itoe poela dengan lengan badjoenja akan menoelis hoeroef jang kedoea, bagaimana anak perempoean itoe tertawa gelak-gelak tiap-tiap si Kit salah menoelis, sedang si Kitpoen ikoet poela tertawa bersama-sama, akan tetapi soenggoehpoen demikian keradjinan anak perempoean itoe hendak mengadjar, dan keradjinan si Kit hendak beladjar tiadalah berkoerang-koerang, bila akoe haroes mentjeriterakan sekaliannja itoe, nistjaja lebih banjaklah tempat dan waktoe jang haroes koepergoenakan, sedang paédahnja agaknja tiadalah seberapa. Oléh sebab itoe tjoekoeplah rasanja bila koetambahkan disini, bahwa sekolah itoe tatkala telah laroet hari baroelah berhenti, dan akoe sesoedah itoe masih bernanti sebentar, orang toea itoe mendjadi ke-loeh kesah kembali, ia meninggalkan roemahnja sebagai malam dahoeloe pada waktoe itoe poela dan anak perempoean itoe ditinggalkannja seorang diri dalam roemah jang gelap itoe.

PASAL II.

Rahsia si nénék.

Pada soeatoe tempat ditepi soengai Theems, adalah seboeah roemah ketjil tempat memboeat atau membetoelkan perahoe. Pada tempat itoe tiadalah kelihatan soeatoe machloekpoen, lain dari pada berpoeloeh-poeloeh tikoeh jang besar². Diatas tempat masoek kedalam roemah itoe, adalah tertoeis: „Tempat pekerdjaan perahoe Daniël Quilp”. Disitoe adalah seboeah kantor ketjil jang terboeat dari pada papan, beberapa saoeah jang telah berkarat, roda-roda besi jang besar-besar, soesoenan-soesoenan kajoe jang telah lapoek dan oenggoen-oenggoen tembagang jang telah toea dan tiada bergoena lagi. Pada lahirnja ditempat itoelah Daniël Quilp mendapat penghidoepannja jaïtoe dengan menoetoe kapal-kapal jang toea-toea, tetapi roepanja pekerdjaannja itoe tiada berapa besar atau kapal-kapal jang masoek kesana terlaloe ketjil, karena tempat pekerdjaannja itoe ta' boléh dikatakan ada memberi tanda kehidoepan.

Kesanalah Daniël Quilp pada keésokan harinja menoedjoekan langkahnja. Setelah sampailah ia ketepi soengai itoe, laloe dinaikinjalah soeatoe perahoe jang akan menjeberangkannja ke-tempat pekerdjaannja itoe. Dekat tempat itoe benar, naiklah ia kedarat, laloe langsoeng berdjalan kesana, melaloei djalan ketjil jang ta' ada oebahnja dari koebangan jang penoeh loempoe.

Demi sampailah ia ketempat jang ditoedjoeinja itoe, kelihatannya oléhnya sepasang sepatoe toea jang penoeh dengan tampalan, terbalik naik keatas. Penglihatan jang 'adjaib itoe ialah sebab boedjangnja jang katanja goenanja oentoek mendjaga tempat pekerdjaannja itoe dan disoeroeh kemana-mana, terlaloe soeka main dansoe. Tatkala itoe terlintasliah didalam hatinja akan menoengging dengan kepalanja kebawah dan kakinja keatas akan mengetahoei bagaimanakah roepanja soengai Theems itoe dengan kapal-kapal jang ada didalamnja, djika dilihat sedemikian itoe. Soeara toeannja jang datang itoelah jang menjebabkan ia lekas berdiri kembali keatas kakinja. Akan tetapi tatkala keataslah poela kepalanja kembali, datanglah Quilp kepadanja akan memberi ia sedekah beberapa tampar dan tempéleng.

„Soedah!” teriak anak itoe sambil ia menangkis tampar Quilp

dengan sikoenna. „Djika toean tiada hendak berhenti menampar hamba, kelak menjesallah toean akan kedjahatan toean ini!”

„Apa katamoe, koerang adjar?” membengis Quilp kepada anak itoe, „bila tiada kautoetoep moeloetmoe itoe, nistjaja koeambillah sekerat besi atau tongkat jang berpakoe akan memoe-koel badanmoe!”

Dengan mengantjam demikian itoe ditangkapnjalah anak itoe dengan sebelah tangannja jang lain. Setelah poeaslah hatinja, baroelah dilepaskannja anak itoe.

„Tjobalah perboeat sekali lagi demikian itoe,” kata anak itoe, sedang tangannja dikepalkannja, „tentoe

„Oentoek sekali ini tjoekeoplal itoe, bedebah!” djawab Quilp. „Ini koentji, ambil, djika tidak koehantjoerkan kepalamoe dengan koentji ini!” Dengan berkata demikian diketoe knja anak itoe dengan koentji itoe. „Ajoeh! Boekalah kantor itoe!”

Maoe ta' maoe, haroes anak itoe menoeoet perintah Quilp.

„Sekarang djagalah tempat pekerdjaan!” kata Quilp, laloe ia masoek ketempat jang dinamakannja kantor itoe. „Kalau engkau berdiri kepala kebawah sekali lagi, nistjaja koekapaklah kakimoe!”

Anak itoe tiada mendjawab, akan tetapi baroe sadja Quilp menoeoep pintoe kantornja itoe, anak itoe menoeengginglah poela kembali, laloe berdjalan dengan tangannja bolak balik pada tiga sisi kantor itoe. Sisi jang keempat dengan sengadja dihindarkannja, karena disana ada djendéla kantor itoe. Oentoeng benar ia tiada pergi kedjendéla itoe, karena Quilp jang roepanja tahoe benar tabi'at anak itoe, sesoenggoehnja mengintip dengan sekerat kajoe jang berat dan berpakoe-pakoe patah, sehingga poekoelan dengan kajoe itoe tentoelah boléh memberi tjelaka.

Tempat jang dinamakan kantor oléh Quilp itoe, ialah soeatoe bilik ketjil jang kotor. Didalam kantor itoe hanjalah kelihatan seboeah médja toelis, doea boeah koersi, seboeah sangkoetan, seboeah takwim toea jang tiada dapat dipakai lagi, seboeah tempat dawat jang kosong, sepotong tangkai péna dan seboeah djam gantoeng jang telah delapan belas tahoen lamanja mati. Quilp mengikatkan setangannja pada kepalanja, laloe naik keatas médja toelijnja itoe dan berbaring disana, sebab ia pada malam jang baroe laloe itoe koerang tidoer dan pada waktoe itoe agaknya akan membalaskan keroegian tidoernja itoe.

Boléh djadi dapat tidoer dengan senang, tetapi tidoernja itoe tiada berapa lama, sebab baroe sadja seperempat djam ia berbaring demikian, boedjangnja telah memboeka pintoe kantor itoe poela, laloe mendjengoe kedalam. Si katik itoe tidoernja tiada njenjak, itoelah sebabnja dengan segera ia terdjaga poela.

„Ada orang jang hendak bertemoë dengan toean.” kata anak itoe.

„Siapa?”

„Tidak hamba ketahoei!”

„Tanjakan!” kata Quilp sambil melémparkan kajoe tadi kepada kepala boedjangnja. Bila anak itoe tiada lekas lari, nistjaja kenalah kepalanja, karena Quilp roepanja pandai melémpar.

Sebab anak itoe roepanja tiada berani lagi mendekati sendjata jang sedemikian, disoeroehnjalah masoek orang jang telah menjejabkan toeannja itoe terbangoen dari tidoernja itoe, sehingga ia dimarahi. „Engkau Nelly?” kata Quilp.

„Ja!” djawab anak perempoean itoe. „Hambalah Nelly, toean!”

„Kemarilah Nelly!” kata Quilp, tetapi tidaklah ia hendak bangkit dari médja toelisnja. „Disoeroeh apakah engkau kemari ini?”

Anak perempoean itoe hampir kepada Cuilp, laloe memberikan sepoetjoek soerat kepadanya. Soerat itoe dengan segera diambil oléh Quilp laloe dibatjanja. Sementara itoe berdirilah Nelly sambil memandang si katik, karena ia haroes menoennggoe djawab soerat itoe.

Sebab membatja soerat itoe hati Cuilp roepanja mendjadi koerang senang, karena beloem lagi sampai tiga baris dibatjanja, matanja telah dibesarkannja, alisnja dinaikkannja serta keningnja dikeroetkannja. Tatkala sampai ia kepada baris jang kedoea sescedah itoe, digaroek-garoeknjalah belakang telinganja karena kesoesahan dan setelah habis dibatjanja soerat itoe, bersioel pandjanglah ia karena héran dan menjesalnja. Kemoedian diletakkannja soerat itoe keatas médja itoe, digigitnja koekoe djarinja, laloe diambilnja poela soerat itoe kembali.

„Nelly!” teriak si katik itoe tiba-tiba dengan keras soearanja, sehingga terkedjoetlah anak perempoean itoe mendengarnja.

„Apa toean?” djawab si Nelly.

„Tahoekah engkau boenji soerat ini?”

„Tidak, toean!”

„Benar? Benarkah engkau ta' tahoe apa-apa dari hal isi soerat ini?”

„Benar, toean!”

„O!” kata Quilp, karena dilihatnja anak perempoean itoe berkata dengan soenggoeh-soenggoeh. „Baiklah, akoe pertjaja kepadamoe..... Ja Allah!” katanja kepada dirinja. „Habis sekaliannja! Dalam sehari semalam! Apakah jang telah diperboeatnja dengan oeang itoe? Ta' mengerti akoe!”

Kemoedian digigitnja poela koekoe djarinja. Akan tetapi moekanja makin lama makin beroebah. Walaupoen peroebahan

Gadis jang malang.

2

moeka itoe pada orang lain hanja kelihatan pada orang jang kesakitan, tetapi pada Quilp peroebahan itoe artinja ialah senjoem simpoel. Oléh sebab itoe tatkala si Nelly melihat kembali kepada si katik itoe, njata oléhnya moeka Quilp sangat manis kepadanja.

„Hari ini roepamoe sangat manis, Nelly!” kata si katik itoe dengan baiknja. „Tentoe engkau lelah sebab berdjalan sedjaoeh itoe. boekan?”

„Ah tidak, toean! Tetapi hamba ingin hendak lekas poelang kembali; sebab nénék hamba tentoelah akan chawatir di-roemah, kalau hamba lama didjalan.”

„Ja, tetapi djawaban itoe beloem ada, Nelly,” sahoet si katik Quilp poela. „Marilah kita pergi keroemahkoe sebentar di Tower Hill, soepaja lepas rindoe isterikoe jang telah lama bertjinta kepadamoe, karena sesoenggoehnya ia sangat sajang kepadamoe.”

„Hamba harap djanganlah toean goesar, karena hamba tiada dapat memperkenankan maksoed toean itoe,” djawab anak perempoean itoe poela. „Hamba haroes berangkat sekarang ini djoega, karena nénék hamba telah berpesan tadi, hamba haroes lekas kembali, bila telah beroléh djawaban dari toean.”

„Ja, tetapi djawaban itoe beloem ada, Nelly” sahoet si katik poela, „dan sebelomnja akoe sampai keroemahkoe, beloemlah poela dapat akoe memberi balasan soerat itoe kepadamoe. Djadi apa boléh boeat engkau haroes djoega pergi keroemahkoe.”

Dengan berkata demikian toeroenlah Quilp dari atas médja toelis itoe laloe keloeat dengan si Nelly dari kantor itoe. Jang moela-moela kelihatan kepadanja tatkala ia telah sampai keloeat, ialah boedjangnja sedang bergoeling-goeling didalam loempoer dengan seorang anak laki-laki lain jang sama besarnya dengan dia, berpoekoel-poekoelan.

Tatkala si Nelly melihat poela hal itoe, berteriaklah ia:

„Itoe si Kit, jang datang bersama-sama dengan hamba. Kasihan. Ah, tolonglah pisahkan meréka itoe.”

„Toenggoe! Nanti koeadjar dia!” djawab Quilp laloe berlari masoek kembali kedalam kantornja dan kemoedian keloeat poela dengan sebatang tongkat jang besar. „Berkelahilah kamoe sekarang dengan tongkat ini! Kedoea-doeanja koeadjar!”

Dengan berseroe demikian itoe larilah si katik itoe kepada kedoea anak jang berkelahi itoe, laloe dipoekoelnja kedoea meréka itoe dengan tiada menaroeh kasihan. Oléh sebab kedoea anak itoe sekali-kali tiada bersangka akan beroléh poekoelan itoe, hilanglah gembira meréka hendak berkelahi itoe, tatkala dirasaí meréka poekoelan Quilp itoe. Masing-masing melepaskan lawannja, laloe berdiri dan minta ampoen.

„Koepoekoel kamoe sampai hantjoer, bedebah!” berteriak Quilp, sedang tongkatnja masih diatjoekannja.

„Sedjak waktoe ini tidaklah hamba pedoeli lagi,” kata boedjang Quilp, „tiadalah hamba hendak memoekoel orang lagi jang mengatakan toean seorang katik jang sangat boeroek sebagai jang diperlihatkan pada tempat main wajang.”

„Apa sebabnja dikatakannja poela si Nelly boeroek,” djawab si Kit, „dan si Nelly serta toean hamba haroes menoeroet barang kehendak toeannja? Apa sebabnja dikatakannja sekaliannja itoe?”

„Sebab ia seorang gila, tetapi engkau mengatakan itoe keloeur dari moeloetmoe itoe sebab engkau seorang jang tjerdik!” kata si katik itoe dengan manis, tetapi pada matanja jang sebagai menjala itoe njata kelihatan, ia sangat marah. „Toe-toep kantor, bedebah!” katanja poela kepada boedjangnja, „dan kembalikan koentjinja kepadakoe!”

Anak itoe laloe mengerdjakan perintah toeannja itoe dan membawa kembali koentji itoe kepada toeannja. Soenggoeh-poen demikian dipoekoel djoega hidoengnja oléh Quilp dengan koentji itoe, sehingga keloeurlah air matanja. Setelah itoe masoeklah Quilp dengan si Nelly dan si Kit kedalam seboeah sekotji, laloe berdajoeng keseberang, sedang boedjangnja itoe karena hendak membalaskan sakit hatinja, menoengginglah poela ia selama Quilp diseberangkan itoe.

Tatkala Quilp sampai keroemahnja, sesoenggoehnja ta* ada orang lain dari pada isterinja jang roepanja hendak pergi tidoer. Akan tetapi tatkala didengarnja soeaminja datang itoe, jaitoe toean atau penghoeloenna didalam roemah, sangatlah ia terkedjoet, laloe segeralah ia berlari mengambil pendjahitannja, soepaja disangka soeaminja itoe ia sedang mendjahit. Baroe sadja dipegangnja pendjahitannja itoe, Quilp masoeklah dengan Nelly kedalam bilik itoe karena si Kit ditinggalkannja dibawah.

„Ini si Nelly Trent, adinda!” kata Quilp dengan manis kepada isterinja. „Berilah ia anggoer segelas dan roti sepotong, sebab tentoelah ia lelah karena berdjalan sedjaoeh itoe. Kepadamoelah, djantong hatikoe, koepertaroehkan ia sementara akoe menoelis sepoetjoek soerat. Tidak lama, sekedjap mata-poen selesailah soerat itoe, Nelly!”

Isteri Quilp tertjengang melihat kelakoean soeaminja itoe dan gemetarlah toeboehnja, karena tiada diketahoeinja apakah maksoednja sekalian kemanisan dan kebaikan soeaminja itoe; djangan-djangan sebagai terang tjoeatja jang atjap kali mendahoeloei topan besar. Oléh sebab itoe, tatkala diisaratkan oléh Quilp soepaja ia mengikoet soeaminja itoe kedalam soeatoe bilik disebelah bilik itoe, dengan segeralah ia pergi kesana.

Setelah masoeklah kedoeanja kedalam bilik itoe, berkatalah Quilp dengan berbisik-bisik kepada isterinja:

„Dengar perkataankoe! Engkau haroes memantjing'ia, soepaja ditjeriterakannja hal ihwal nénéknja, jaïtoe: bagaimana kehidoepannja, apa jang diperboeatnja dan apa jang telah dikatakannja kepada tjoetjoenja itoe. Besar sangat perloenja bagikoe akan mengetahoei sekaliannja itoe. Mengerti?”

„Mengerti, kakak!” djawab isterinja, tetapi tidaklah ia bergerak dari tempat itoe.

„Mengapa beloem djoega engkau pergi kepadanya?” tanja Quilp.

„Abangkoe jang baik boedi!” djawab isterinja dengan gagap. „Hamba sesoenggoehnja amat kasih kepada anak itoe. Oléh sebab itoe djika boléh, djika kakak soeka, djanganlah hamba sampai berdoesta kepadanya.....”

Mendengar djawaban isterinja itoe, menjoempahlah si katik itoe, laloe berkata dengan marahnja: „Ta' pedoeli, engkau haroes memakai segala tipoe moeslihat akan mengetahoei rahsia itoe. Boekannja engkau ta' pandai, akoe tahoe mémang engkau ahli dalam hal itoe. Ajoeh, pergilah! Tetapi ingat, sekalian perkataanmoe akoe dengarkan dari sini. Bila ta' benar bitjaramoe, akan akoe boenjikanlah pintoe ini dari sini dan apabila akoe kerap kali haroes memberi ingat kepadamoe, hati-hati engkau!”

Dengan takoet dan sedih, keloeirlah isteri Quilp dari dalam bilik itoe, laloe pergi kepada si Nelly, sedang soeaminja jang manis itoe, mengintip dari belakang pintoe jang terboeka sedikit.

Tatkala sampailah perempoean itoe kepada si Nelly, terdiamlah ia sedjoeroes karena tiada berdaja dan tiada tahoe apakah jang baik dikatakannja kepada anak perempoean itoe dan ketika berboenjilah pintoe itoe memerintah ia soepaja moelaï bertoetoer itoe, baroelah kedengaran soearanja.

„Alangkah kerapnja engkau sekarang disoeroeh kepada soeamikoe Nelly!” katanja.

„Benar, dan hal ini mémang telah hamba tanjakan djoega kepada nénék hamba,” sahoet anak perempoean itoe.

„Dan apa djawabnja?”

„Ta' lain melainkan mengeloeulah ia serta digojangnja kepalaanja dan pada moekanja kelihatan ia sangat sedih, sehingga bertjoetjoerianlah air mata hamba bila hamba pandang moekanja sedemikian itoe..... Mengapakah pintoe itoe berboenji?”

„Ah, mémang biasanja ia begitoe,” djawab isteri Quilp serta menoléh dengan ketakoetan kepintoe tempat soeaminja

bersemboenji itoe. „Tetapi dahoeleoe nénékmoe itoe tidak soeka berdoekatjita demikian, boekan?”

„Mémang tidak!” sahoet si Nelly dengan segera. „Dahoeleoe lain benar tabiatnja dari pada sekarang ini, dahoeleoe selaloe ia riang dan selaloe menerima oentoengnja. Ta' dapat hamba pikirkan apa sebabnja ia sampai djadi sedemikian ini.”

„Kasihani,” kata isteri Quilp. „Sangat sedih hatikoe mendengar hal nénékmoe itoe, Nelly!” Mémang ia sedih mendengar tjerita anak perempoean itoe.

„Ja,” djawab si Nelly, laloe mentjioem perempoean itoe. „Mémang mak selamanja baik kepada hamba; itoelah sebabnja hamba soeka datang kemari. Kepada orang lain ta' dapat hamba tjeriterakan halnja itoe ketjoeali kepada si Kit. Berapa kali hamba berdoekatjita melihat kelakoeannja djaoeh beroebah dari dahoeleoe.”

„Tetapi ta' apa, djanganlah terlaloe berawan hati, sekalianja itoe tentoelah akan bertoekar kembali sebagai sedia kala,” boedjoeke isteri Quilp.

„Moedah-moedahan dibenarkan Toehan oetjapan mak itoe!” sahoet anak perempoean itoe dengan air mata jang berlinang-linang. „Tetapi telah lama benar kelakoeannja..... Hé, mengapakah roepanja sebagai pintoe itoe bergojang disana?”

„Ditioep angin!” djawab isteri Quilp dengan péndék. „Bagaimana kelakoeannja?”

„Telah lama benar kelakoeannja itoe beroebah mendjadi soesah dan sedih itoe. Sebagai tiadalah teringat lagi oléhnja kesoekaan dan kesenangannja jang dahoeleoe-dahoeleoe itoe. Pada malam hari hamba batjakanlah tjeritera-tjeritera bagi dia. Sekalian itoe didengarnja dengan soekatjita dan senang hati. Dan apabila telah berhentilah hamba dari membatja itoe, bertjeriteralah poela ia dari hal iboe hamba dan dikatakannja iboe hamba itoe tatkala ia masih ketjil roepanja sebagai pinang dibelah doea dengan hamba. Itoelah waktue jang memberi kesenangan dan kesoekaan kepada kami, tetapi, ja, apa hendak dikata, masa itoe sekarang ta' ada lagi, telah laloe!”

„Nelly, Nelly!” kata isteri Quilp dengan sangat sedih karena mendengar perkataan anak perempoean itoe, „djanganlah menangis, karena sesoenggoehnja ta' dapat akoe melihat engkau berdoekatjita sebagai ini! Diamlah!”

„Adoehai mak, tiada poela atjap kali hamba dapat mentjoe-rahkan hati hamba sebagai sekarang ini,” djawab si Nelly, „karena tiadalah sekalian orang kasih kepada hamba, tetapi kepada mak beranilah hamba memboekakan rahsia hati hamba ini, sebab hamba ketahoei mak tentoelah tiada akan menjampai kan rahsia ini kepada orang lain.”

Isteri Quilp memoetar kepalanja dengan tiada mendjawab.

„Pada waktœ jang baik,” kata si Nelly poela „atjap kali kami berdjalan-djalan keloeuar kota kepadang-padang akan menjenang-njenangkan hati kami. Adœhai, alangkah besarnja hati hamba bila hamba melihat ladang jang loeas itoe, jang sampai keœdjoeng langit, hanja ditoemboehi olœh beberapa pohon-pohonan jang tinggi-tinggi atau melihat gandoem jang bermasakan dengan sajoer-sajoeran jang sœhat toemboehnja. Maka hamba petiklah beberapa boenga-boengaan jang harœem baœnja, hamba berikan kepadanja atau hamba perboeat soeatœ karangan jang baik, akan dibawa poelang. Boeroeng-boeroeng jang melajang dioedara atau jang berkitjau ditjabang-tjabang kajoepoen boekan sedikit menjenangkan pemandangan dan pendengaran hamba. Tetapi sekarang tiadalah dapat lagi hamba merasai sekaliannja itoe, karena kami tiada berdjalan-djalan lagi. Mœmang nœnœk hamba telah bertoeoar benar kelakœœnnja. Boekannja tiada hendak diadjaknja sadja hamba lagi berdjalan-djalan, tetapi tidoerpoen ia tiada pernah poela, lain dari pada siang hari sebentar diatas koersinja. Setiap malam ia pergi, entah kemana, dan pada dinihari barœlah ia poelang.”

„Benarkah demikian?”

„Sst!” kata anak perempœœan itoe dengan membawa djari tœloendjoeknja kemoeloetnja. „Bila ia kembali pada pagi hari, biasanja tatkala matahari akan terbit, hamba boekakanlah pintœ baginja. Akan tetapi pagi kemarin roepanja ia terlambat tatkala ia sampai keroemah tjœatja telah terang. Njata kelihatan olœh hamba moekanja poetjat dan loetoetnja gemetar waktœ berdjalan. Tatkala ia pergi tidoer, njata poela kedengaran olœh hamba ia meringik. Olœh sebab itoe pergilah hamba kepadanja akan melihat halnja. Tatkala beloem diketahœœinja hamba datang, terdengar poela olœh hamba ia mengelœh dan berkata, ia lebih soeka mati dari pada menanggoeng kehidœœpan jang sedemikian, kalau ta' ada tjœetjoenja. Adœhai, bagaimanakah achirnja nœnœk hamba itoe?”

Setelah ditjoerahkannja hatinja itoe kepada isteri Quilp, lalœ disemboenjikannjalah moekanja didada sahabatnja itoe dengan menangis tersedœ-sedœ, karena tiada dapat roepanja ia menahan soesah dan sedih serta chawatir hatinja. Istimœwa poela karena keper tjajaan jang barœ diperlihatkannja kepada orang lain itoe dihargai olœh perempœœan itoe, karena njata iba perempœœan itoe mendengar oentoengnja jang malang itoe.

Maka diboedjoeklah olœh isteri Quilp anak perempœœan jang menangis didadanja itoe dengan beberapa perkataan jang lemah lemboet, sehingga hilanglah djoega sedikit sedih dan soesah si Nelly.

Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe masœœklah

Quilp ketempat meréka itoe dengan poera-poera berboeat sebagai ia sangat ta'adjoeb melihat hal kedoea perempoean itoe. Mémang Quilp seorang jang ahli dalam bermain komidi; itoe-lah sebabnja pandai amat ia berboeat sebagai ia amat héran.

„Tentoelah karena ia sangat lelah maka sampai menangis demikian itoe,” kata si katik itoe sambil melihat kepada isterinja dengan soedoet matanja akan memberi isarat, bahwa ia akan menggantikan isterinja itoe dalam hal memperdajakan si Nelly, „sebab boekan dekat dari roemahnja ketempat pekerdjaankoe..... Oléh sebab itoe disinilah engkau makan Nelly!”

„Terima kasih, toean,” djawab si Nelly sambil mengapoes air matanja, „karena hamba sesoenggoehnja telah lama benar disini.”

„Ja, apa boléh boeat, djika ta' soedi engkau, tentoelah ta' dapat koepaksa!” kata Quilp poela. „Inilah soerat itoe. Boenjinja ta' lain, melainkan mengatakan akoe ésoek atau loesa akan pergi kepada nénékmoe dan pada hari ini ta' dapat akoe menolong memperlakoekan permintaannja itoe..... Hai, Kit, djagalah si Nelly baik-baik didjalan!”

„Tabik toean!” kata si Nelly.

„Tabik Nelly!” sahoet si katik.

Si Kit jang waktoe itoe telah sampai keatas, tiadalah hendak mendjawab perintah Quilp jang pada sangkanja ta' ber-goena itoe, karena apakah paédahnja ia menemani si Nelly, kalau tiada akan mendjaga dia. Tatkala dilihatnja si Nelly baroe menangis itoe, melihatlah ia kepada Quilp dengan marahnja, karena pada sangkanja tentoelah si katik itoe jang menjebakkan goeroenja itoe menangis. Oléh sebab itoe inginlah hatinja hendak menoentoetkan béla temannja itoe, tetapi karena dilihatnja si Nelly pergi kepada isteri Quilp akan memberi selamat tinggal kepadanya, terpaksa ia meninggalkan si katik itoe dan menoeroet anak perempoean itoe.

Soenggoehpoen si Nelly telah memboekakan rahsianja kepada isteri Quilp, tetapi beloemlah sekaliannja dikeloearkannja jang mengetjoetkan hatinja dan menjoesahkan pikirannja, misalnja: pertama nénéknja itoe dilihatnja adalah mengandoeng sesoe-atoe kesoesahan jang disemboenjikkannja, sehingga bertambah-tambahlah hal itoe meratjoen hatinja; kedoea atjap kali njata kepadanya nénéknja itoe keloeh kesah dan sebagai poetoés asa; ketiga kerap kali datang ketakoetan menggoda pikirannja kalau-kalau bertoekear pikiran nénéknja itoe mendjadi gila; keempat karena hal nénéknja sedemikian itoe, sebagai datanglah soeatoe perasaan kepadanya jang menjatakan, bila sesoenggoehnja terdjadi hal itoe, tentoelah ia dengan nénéknja itoe akan terserah kepada oentoeng nasibnja sendiri, karena ta'

ada orang jang akan menolong atau memberi nasihat kepadanya. Boekankah sekalian hal itoe mémang mendatangkan ketakoutan, kesoelasan dan kesedihan, walaupoen bagi perempuan jang telah ber'oemoer sekalipoen? Sekaliannja itoe be-
loem dikeloearkannja lagi kepada siapapoen; sampai pada waktoe itoe masih disimpennja didalam hatinja. Itoelah jang sebentar-sebentar menjesakkan dadanja sebagai doeri didalam daging. Tetapi poela kepada siapa hendak ditjeriterakannja perasaannja itoe? penangoengannja itoe?

Pada soeatoe hari, jaïtoe hari jang ketiga sesoedahnja Nelly mentjoerahkan hatinja kepada isteri Quilp itoe, berkatalah orang toea itoe, jang badannja sehari-harian itoe koerang senang roepanja kepada si Nelly, bahwa ia malam itoe tiada akan pergi. Tatkala anak perempuan itoe mendengar berita jang baik itoe, bertjahaja-tjahajalah matanja; akan tetapi soekatajtitanja itoe tiadalah lama, karena tatkala itoe djoega kelihatan oléhnja nénéknja itoe sangat sakit dan letih.

„Soedah doea hari, soedah doea hari lamanja akoe bernanti, tetapi beloem djoega dapat djawaban!” kata orang toea itoe kepada tjoetjoenja: „Apakah katanja hari itoe kepadamoe Nelly?”

„Ta' lain dari pada jang telah hamba katakan kepada nénék itoe,” djawab si Nelly.

„Hm!” kata orang toea itoe dengan lemah soearanja. „Tetapi tjeriterakanlah sekali lagi kepadakoe! Barangkali akoe telah loepa, sebab mémang ingatankoe tiada pandjang lagi. Apa katanja hari itoe kepadamoe? Ta' lain dari pada ia ésok atau loesa akan datang kepadakoe?”

„Mémang, hanja itoelah jang dikatakannja kepada hamba,” djawab si Nelly. „Bagaimana pikiran nénék bila hamba ésok pagi pergi sekali lagi kepadanja?”

„Pergipoen engkau sekali lagi kesana, tentoelah akan sia-sia djoega,” djawab orang toea itoe sambil menggéléng-géléngkan kepalanja dengan doekajtitanja. „Apabila tiada ditolongnja akoe sekarang ini, Nelly, tentoelah akoe djatoeh miskin. Lebih lagi, ja, lebih poela lagi dari itoe, sebab djika akoe djatoeh miskin, tentoelah engkau akan tertarik poela djadi miskin. Engkau jang hendak koebela dengan sehabis-habis pembe-
laan djadi demikian. Adoehai, bila kita karena itoe haroes minta-minta.....!”

„Apakah salahnja?” mendjawab Nelly tiba-tiba, „asal kita senang!”

„Minta-minta dan senang?” tanja orang toea itoe dengan héran. „Kasihlan, tiada diketahoeinja roepanja arti kedoea perkataan itoe,” berkata poela ia kepada dirinja sendiri.

„Nénék jang baik boedi!” kata si Nelly dengan piloe, sehing-

ga soearanja poetoës-poetoës dan bibirnja gemetar serta air matanja berlinang-linang. „Boekankah terlebih baik kita minta² dari pada hidoep sedemikian ini? Tentoelah pendapatan kita akan tjoekoep oentoek kehidoepan kita jang ketjil, perkara itoe tiadalah hamba chawatirkan. Kita haroes pergi keloear kota, kedésà-désà, kekampeng-kampoeng dan pada malam hari apatah salahnja kalau kita tidoer diloea, dibawah pohon kajoe. Sekali-kali djanganlah kita pikirkan lagi perkara oeang atau apapoen jang boléh menimboelkan soesah didalam hati nénék. Pada malam hari beristirahatlah kita dan pada siang hari kita terimalah tjahaja matahari dengan beberapa sjoekoer, koernia dari pada Toehan jang mahakoeasa, jang tiada ternilai harganja. Apabila nénék lelah karena berdjalan itoe, tinggallah nénék pada tempat jang sebaik-baiknya jang dapat kita peroleh, biarlah hamba seorang diri pergi minta-minta oentoek kita berdoea.” Disitoe soearanja poetoës karena sedoe tangisnja; akan tetapi boekan ia sendiri jang menangis itoe, nénéknjapoen bertjoetjoeran poela air matanja.

Soenggoehpoen pertjakapan dan kelakoean meréka itoe pada waktoe itoe boekan oentoek orang lain, tetapi adalah telinga dan mata orang lain jang memperhatikan sekalian hal meréka itoe. Telinga dan mata itoe ialah telinga dan mata Daniël Quilp jang telah masoek kedalam tempat itoe dengan diam-diam tat-kala si Nelly doedoek dekat nénéknja. Ketika sampailah ia kepada seboeah koersi laloe melompatlah ia keatas koersi itoe, doedoek diatas tempat tangan dan kakinja diletakkannya diatas tempat doedoek koersi itoe, soepaja lebih moedah dapat menindjau dan mendengarkan perbintjangan si Nelly dengan nénéknja itoe. Demikianlah ia doedoek beberapa lamanja sampai orang toea itoe dengan tiada sengadja menoléh kepadanya dan melihat dia. Tatkala si Nelly terpandang poela akan si katik itoe, mendjeritlah ia. Beberapa lamanja ia dengan nénéknja termangoe serta dengan gemetar badannya karena terpe-randjat memandang penglihatan jang tiada disangka-sangka-nja itoe, sehingga seakan-akan tiada pertjajalah ia kepada matanja. Akan tetapi si katik itoe tiadalah bergerak dari tempatnja itoe, sebagai tiada dilihat dan diketahoeinja kehéranan dan ketakoean jang empoenja roemah karena kedatangannya itoe. Achirnja setelah dapat orang toea itoe menjeboet namanja dan bertanja bagaimana ia sampai kedalam tempat itoe, baroe-lah kedengaran soearanja: „Melaloei pintoe itoe,” sambil ia menoeendjoek dengan iboe djarinja kepintoe moeka. „Walau-poen hamba seorang katik, tetapi badan hamba tiada tjoekoep ketjilnja akan masoek dari loebang koentji. Hamba mémang soeka kalau hamba dapat berboeat demikian. Sekarang ini hamba hendak berkata-kata dengan toean seorang sadja.”

Tatkala si Nelly mendengar perkataan Quilp itoe, melihatlah ia kepada nénéknja jang memberi isarat kepadanya soepaja laloe dari sana. Akan tetapi sebeloemnja ia pergi ditjioemlah pipinja oléh nénéknja itoe. Setelah laloelah si Nelly dari dalam bilik itoe, berpalinglah orang toea itoe kepada djamoenja, laloe bertanja dengan soeara jang gemetar: „Adakah toanhamba bawa doeit oentoek hamba?”

„Tidak,” djawab Quilp dengan péndék.

„Djika demikian, tjelakalah kami!” sahoet orang toea itoe dengan menjoesoen tangannja karena poetoos pengharapannja.

„Dengarlah perkataan hamba ini!” kata Quilp poela, „lebih baik hamba berterang-terang sadja dalam perkara ini. Rahsia toean telah hamba ketahoei.”

Orang toea itoe melihat dengan sangat terperandjat kepada djamoenja itoe karena mendengar perkataan itoe.

„Sekarang tahoeilah hamba,” kata Quilp poela, dimana tersimpannja sekalian oeang jang telah hamba pindjamkan kepada toean itoe, jaítoe ditempat perdjoedian. Setiap malam toean pergi kesana dan habis toean perdjoedikan oeang itoe disana. Inilah roepanja djalan toean jang baik itoe akan beroléh ke-oentoengan. Inilah roepanja perdagangan jang haroes hamba modali itoe bila hamba gila sebagai persangkaan toean. Dan inilah roepanja perbendaharaan harta toean jang ta' dapat dihabiskan itoe, boekan?”

„Ja,” djawab orang toea itoe sambil ia menentang moeka Quilp dengan matanja jang menjala sebagai api. „Itoelah dia dari dahoeloe sampai sekarang dan dari sekarang sampai adjal hamba.”

„Sangat menjesal hati hamba,” kata Quilp poela sambil melihat dengan penglihatan jang sangat menghinakan kepada orang toea itoe, „hamba dapat diperdajakan oléh seorang pendjoedi jang bodoh!”

„Hamba boekannja seorang pendjoedi!” sahoet orang toea itoe poela. „Hamba perboeat sekaliannja itoe oentoek tjoetjoe hamba, oentoek si Nelly, jang hendak hamba djadikan kaja.”

„Ja, mémang, itoelah djalan jang sebaik-baiknya oentoek mendjadi kaja!” kata Quilp mentertawakan orang toea itoe. „Moela-moela tentoelah habis toean perdjoedikan oeang simpanan toean, kemoedian datanglah toean kepada hamba. Tatkala hamba bersangka toean sedang beroesaha mentjari keoentoengan, roepanja ta' lain kerdja toean dari pada menarik diri toean kedoenia minta-minta, boekan? Tetapi ta' pernahkah toean menang?”

„Ta' pernah,” sahoet orang toea itoe dengan mengeloeih.

„Adjaib,” kata si katik itoe, mentertawakan orang toea itoe poela, „pada sangka hamba, bila betah berdjoedi, tentoelah achirnja akan menang djoega, sekoerang-koerangnja tidak kalah.”

„Mémang benar itoe!” djawab orang toea itoe, „dari moelanjaja telah hamba ketahoei dan hamba rasai, tetapi tiadalah seterang sekarang ini. Toean Quilp! tiga malam bertoeeroet-toeroet hamba bermimpi menang banjak. Djanganlah toean tinggalkan hamba dengan oentoeng hamba ini tatkala hamba boléh mendapat kemenangan itoe! Lain dari pada toean ta' adalah orang tempat hamba boléh meminta pertolongan. Tolonglah hamba sekali ini, akan mentjoba oentoeng hamba poela; sekali ini sadja lagi, soedah itoe tiadalah hamba akan berdjoedi lagi.”

„Perdjandjian jang sedemikian, boekan kedengaran pada toean sadja, tetapi pada tiap-tiap pendjoedi jang hendak memindjam, karena kekoerangan oeang. Akan tetapi bagi orang jang telah tahoe, djandji jang sedemikian tiada berapa harganja, sebab biasanja hanja sehingga moeloet sadja, ta' sampai kehati. Bila telah melihat tempat perdjoedian dengan teman-teman berdjoedi jang lain-lain, bila telah kelihatan oeang taroeahan jang selaloe berpindah-pindah dari tangan jang seorang kepada tangan jang seorang, loepalah sekalian djandji itoe, hilanglah boedi bitjara, hanja perdjoedian itoelah jang masih kelihatan dimata.”

„Quilp jang baik boedi!” djawab orang toea itoe sambil mengeloearkan beberapa helai kertas dari sakoenna. „Tjobalah lihat daftar ini jaitoe pendapatan dari pada perhitoengan jang pandjang-pandjang dan pertjobaan jang banjak menghabiskan oeang. Menoeeroet daftar ini ta' kan tiada menanglah hamba. Sekali ini sadja lagi hamba akan memindjam kepada toean, itoepon ta' banjak, empat poeloeh paoen *) tjoekoeplah. Hamba jakin, akan dapat mendjadikan modal itoe harta jang banjak. Lagi poela ingatlah kepada anak piatoe jang sengsara itoe! Djika toean tiada iba kepada hamba, ialah kasihani! Boekannja oentoek hamba oeang itoe, tetapi oentoek dia. Oléh sebab itoe hamba harap soenggoeh soepaja toean perlakoekan permintaan hamba ini dan toean beri djoega hamba modal oentoek pertjobaan jang penghabisan ini.”

„Sesoenggoehnja amat sedih hati hamba karena ta' dapat menolong toean,” djawab Quilp dengan sangat hormatnja. „Hanja nasihatlah jang dapat hamba berikan kepada toean, dengarlah! karena sesoenggoehnja nasihat ini mahal harganja, oléh sebab itoe haroes disimpan dalam hati. Pada sangka

*) Pondsterling (12 roepiah).

hamba, hamba ini seorang jang tjerdik jang ta' moedah terperosok kedalam randjau tipoe moeslihat, tetapi sekarang ini njata kepada hamba, hambapoen dapat teperdaja karena mendengar nama toean jang haroem itoe, sebagai seorang kaja dan perkataan toean jang menangoeng toean akan beroléh boenga dari oeang jang hamba berikan kepada toean, tiga kali lebih banjak dari pada boenga jang toean djandjikan kepada hamba. Djika tiada hamba ketahoei rahsia toean ini, tentoelah sampai pada waktoe ini hamba masih memberi pindjam kepada toean."

"Tetapi siapakah jang memboeka rahsia ini kepada toean? karena hamba sangat berhati-hati bekerdja. Katakanlah! Siapa orang itoe?" kata orang toea itoe dengan poetoas asanja.

Si katik jang tjerdik itoe berpikir sedjoeroes. Kalau disebotnja nama si Nelly, tentoelah terboeka rahsianja telah menipoe anak itoe akan mengetahoei hal nénéknja. Oléh sebab ia lebih soeka rahsia itoe djangan terboeka, tiadalah didjawabnja pertanyaan orang toea itoe, melainkan bertanja poelalah ia: "Siapa pada sangka toean?"

"Tentoelah si Kit," sahoet orang toea itoe. "Ialah jang kerap kali datang kemari, tentoe dengan niat hendak mengintip pekerdjaan hamba dan toean tentoelah mengoepeah dia sebagai mata-mata."

"Apakah sebabnja lekas benar djatoeh persangkaan toean kepadanja?" tanja si katik itoe. Tetapi seketika itoe djoega sebagai teringat poela oléhnja barang sesoeatoe, laloe berkata poela: "Ja, si Kit. Mémang si Kit itoelah jang memboeka rahsia ini! Kasihan si Kit itoe!"

Setelah itoe digojangnjalah kepalanja sedikit akan memberi selamat tinggal kepada orang toea itoe, laloe berdjalan kepintoe. Tatkala ia akan sampai kepintoe itoe berhentilah ia sesa'at, laloe berkata kepada dirinja sendiri: "Boekankah si Kit itoe jang telah mengatakan akoe seorang katik jang boeroek sebagai jang dipertoendjoekkan pada tempat permainan wajang? Ja! ja! Ha, ha, ha! Kasihan si Kit itoe!"

Setelah itoe baroelah ia keloeat pintoe itoe dengan menjeringai karena kesoeakaan hatinja.

PASAL III.

Seorang jang berpioetang jang tiada menaroeh kasihan.

Seboeah dari pada bilik roemah saudagar barang-barang nadirat itoe letaknja kesebelah djalan raja. Pada djendéla bilik itoelah si Nelly doedoek termenoeng telah beberapa malam lamanja, atjap kali sampai djaoeh malam. Apabila doedoeklah ia dengan termenoeng didjendéla itoe, biasanja datanglah si Kit, sahabat karibnja itoe, berdjalan-djalan dimoeka roemah itoe, pertama sebagai hendak melihat goeroenja itoe, takoet kalau-kalau ia beroléh ketjelakaan, kedoea karena ada sesoeatoe jang hendak dikatakannja kepadanya.

Pada soeatoe malam sesoedahnja Daniël Quilp memboeka rahsia orang toea itoe dan tiada hendak memberi pindjam oeang kepadanya lagi, kelihatanlah poela si Kit berdjalan-djalan dimoeka toko barang-barang nadirat itoe sebagai menoenngoe si Nelly. Tatkala berboenji lontjéng gerédja jang dekat dari sana sebelas kali, terpikirlah oléh si Kit ta' ada goenanja menoenngoe lagi disana. Setelah tetaplah hatinja akan kembali keroemahnja, laloe larilah ia sekoeat-koeatnja dengan tiada menoléh-noléh kebelakang, melaloei beberapa djalan-djalan jang lébar-lébar dan sempit-sempit, sehingga achirnja sampailah ia kepada soeatoe tempat jang ketjil empat persegi, jang didalamnja ada beberapa boeah roemah. Disitoe baroelah ia berdjalan perlahan-lahan menoejdjoe soeatoe roemah ketjil jang masih diterangi oléh lampoe jang menjala didalamnya. Setelah sampai ia kesana, laloe diboekanja pintoe roemah itoe dan ma-soeklah ia kedalam.

„Siapa itoe?” kedengaran seacara seorang perempoean bertanja..... „O, engkau, Kit?”

„Ja iboe! hambalah Kit.”

„Mengapa sesak napasmoe?”

„Orang toea itoe malam ini tidak keloea dari roemahnja,” sahoet si Kit, „oléh sebab itoe tjoetjoenja tiadalah kelihatan didjendéla moeka itoe.” Dengan berkata demikian pergilah si Kit doedoek dengan bersoesah hati dekat perdiangan.

Walaupoen tempat jang dimasoeki si Kit itoe sebagai tempat seorang jang miskin, tetapi sekalian jang ada didalamnya teratoer dan bersih. Tentoe, sebab jang empoenja tempat itoe walaupoen seorang perempoean jang papa.

tetapi ia sangat radjin. Lihatlah! hari jang telah djaoeh malam itoe tiada diindahkannya, ia masih riboet menjeterika. Tiada djaoeh dari tempatnja bekerdja itoe, tidoerlah seorang kanak-kanak dengan senangnja dalam seboeah tempat tidoer ketjil, sedang seorang anak laki-laki jang ber'oemoer kira-kira doea atau tiga tahoen berdiri dalam soeatoe kerandjang pakai-an kotor dan melihat dengan matanja jang terang, sebagai ia semalam-malaman itoe tiadâ hendak memedjamkan matanja barang sekedjappoen. Apabila kita pandang sekalian merêka itoe, ta' kan tiada timboellah héran didalam hati, karena si Kit dengan iboenja dan adik-adiknja, sampai kepada jang masih ketjil itoe poen, sangat seroepa moekanja, sebagai pinang dibelah empat.

Tiada berapa lamanja si Kit doedoek berawan hati demikian itoe, melihatlah ia beberapa sa'at lamanja kepada iboenja jang telah bekerdja dari pagi dengan tiada berhenti-hentinja dan tiada poela mengeloeh-ngeloeh. Achirnja berkatalah ia sambil mendjangkau sepotong roti jang telah berdjarm-djam lamanja disediakan iboenja: „Iboe mémang seorang jang baik. Pada sangka hamba ta' banjak orang jang sebagai iboe.”

„Djangan lekas engkau memoedji akoe, Kit, karena mémang banjak perempoean jang lebih baik dari pada akoe,” djawab isteri Nubbles..... „Akan tetapi apa katamoe tadi, Kit? nénék si Nelly malam ini tiada keloear roemahnja?”

„Tidak,” sahoet si Kit; „mémang hambalah jang malang; dari poekoel delapan hamba bernanti, tetapi tiadalah djoega dapat melihat si Nelly.”

„Tetapi akoe soenggoeh ta' mengerti Kit,” kata isteri Nubbles poela, „apakah sebabnja ditinggalkannya anak perempoean jang sebaik itoe setiap malam seorang dirinja diroemah. Boekankah tjoetjoenja itoe masih anak-anak? Kalau ada apa-apa bagaimana?”

„Agaknja pada sangkanja, bagi si Nelly tiada mendjadi keberatan djika ditinggalkan sekalipoen,” kata si Kit poela. „Kalau ta' soeka si Nelly ditinggalkan sendiri, tentoelah tiada akan ditinggalkannya djoega. Hamba tahoe benar hatinja dan sajanganja kepada si Nelly.”

„Baiklah, tetapi apakah sebabnja ia berboeat demikian dan apakah sebabnja dirahsiakannya sekalian perboeatannya itoe kepadamoe?” bertanja poela isteri Nubbles.

„Entahlah,” djawab anaknya itoe. „Tetapi djika tiada dirahsiakannya benar-benar perboeatannya itoe, tentoelah tiada poela hamba akan mendapat rahsianja itoe. Sebab hamba diseroehnja lekas-lekas poelang, djadi timboel keinginan dalam hati hamba hendak mengetahoei apakah sebabnja ia berboeat demikian.....” Tiba-tiba berhentilah ia berkata-kata itoe,

laloe menghadapkan telinganja kedjalan besar. „Tjoba dengar iboe! Apa itoe?”

„Orang berdjalan diloe,” djawab isteri Nubbles.

„Barangkali ia datang kemari,” kata si Kit.

Langkah jang kedengaran itoe makin lama makin njata boe-njinja; sekongjong-kongjong pintoe roemah itoe terboeka dan si Nelly masoek ketempat itoe dengan poetjat moekanja dan sesak napasnja.

„Hé, si Nelly!” kata si Kit dengan iboenja. „Apa kabar, Nelly?”

„Hamba ta’ dapat lama bertandang disini,” djawab si Nelly, „sebab nénék hamba sakit keras. Tadi hamba dapati ia pingsan terbaring dilantai.”

„Djika demikian segeralah akoe pergi memanggil tabib, Nelly,” kata si Kit. „Segera djoega akoe.....”

„Ta’ oesah lagi!” djawab si Nelly. „Sebab tabib telah datang. Akoe datang kemari ini, Kit, akan menjampaikean kepadamoe, bahwa engkau..... ta’ boléh lagi datang keroemah kami.”

„Apa katamoe?” tanya si Kit dengan terkedjoet.

„Engkau ta’ boléh datang lagi keroemah kami,” kata si Nelly poela mengoelang perkataannja. „Djanganlah kautanjakan kepadakoe, Kit, sebabnja larangan itoe, karena akoe sendiripoen ta’ tahoe. Hanja akoe minta kepadamoe, djanganlah engkau marah kepadakoe, karena akoepoen tiada dapat berboeat apa-apa dalam hal ini. Nénékkoe selaloe menjeboet-njeboet nama-moe dan menjesali engkau. Soenggoehpoen akoe ta’ tahoe apa kesalahan jang telah kauperboeat sampai ia djadi demikian itoe, tetapi koeharap kesalahan itoe djanganlah besar hendaknja.”

„Akoe berboeat kesalahan? Kesalahan apa?” tanya si Kit dengan bertambah-tambah héran.

„Katanja, engkaulah jang menjebabkan ketjelakaannja,” djawab anak perempoean itoe poela dengan air mata jang berlinang-linang. „Adoe hai Kit, kesalahan apakah jang telah kauperboeat? Pada sangkakoe engkaulah orang jang boléh koe-pertjajai, karena hanja engkaulah seorang sahabatkoe jang sebenar-benarnja.”

Si Kit jang malang itoe tiadalah dapat berkata-kata karena mendengar toedoehan goeroenja jang disajanginja itoe, hanja matanjalah jang bertambah-tambah besar dan moeloetnja bertambah-tambah ternanga. Agaknja djika ditjeriterakan kepadanja ada orang jang telah mati hidoep kembali, tiadalah lebih ‘adjaib pada pendengarannja dari pada kabar jang baroe ditjeriterakan si Nelly itoe.

„Ini ada hamba bawa oeang gadjinja oentoek djoem’at jang telah laloe,” kata si Nelly sambil meletakkan oeang itoe diatas

médja dan melihat kepada isteri Nubbles, „dengan..... dengan ada tambahnja sedikit, sebab ia sampai kepada waktoe ini mémang baik kepada hamba. Soenggoeh hamba sangat menjesal bertjerai dengan dia. Tetapi apa boléh boeat, djika haroes, tentoelah ta' dapat ditidakkan. Hanjalah hamba oetjapkan moedah-moedahan si Kit sedjak sekarang ini tiadalah akan berboeat kesalahan apa-apa lagi, melainkan loeroes dan boléh dipertjajaillah djoega hendaknja. Selamat tinggal!”

Dengan air mata jang bertjoetjoeran dan badan jang gemetar, karena menahan hatinja, berdjalanlah si Nelly lekas-lekas kepintoe, laloe keloear akan kembali keroemahnja.

Walaupun isteri Nubbles sampai kepada waktoe itoe beloem bertemoe dengan barang apa-poen jang boléh mengoerangkan kepertjajaannja tentang kebaikan dan keloeroesan anaknja itoe, akan tetapi malam itoe mémang bergojanglah kepertjajaannja itoe, lebih-lebih karena si Kit tiada melawan toedoeahan si Nelly itoe sebagai seorang jang benar bersalah. Oléh karena melihat anaknja jang sedemikian itoe timboellah bermatjam-matjam pikiran dalam hatinja jang mendatangkan takoet kepadanya akan menanjai anaknja itoe, sehingga terdoedoeklah ia diatas seboeah koersi, laloe menoetoep moekanja dan menangis amat sedih. Si Kit masih sebagai orang jang kehilangan semangat, sehingga tiadalah ia berboeat apa-apa akan memboedjoeek iboenja jang berdoekatjita karena kelakoeannja itoe. Adiknja jang didalam tempat tidoer itoe djaga, laloe menangis dan jang dalam kerandjang pakaian itoe djatoeh dengan kerandjang-kerandjangnja, sehingga ia tertimpa dan tertotoep oléh kerandjang itoe, akan tetapi si Kit masih termangoe djoega, sebagai tiada didengarnja keriboetan itoe. Adalah seakan-akan orang pingsan halnja ketika itoe.

.....
Sekarang marilah kita tinggalkan si Kit dengan iboenja dan adiknja diroemahnja dalam halnja jang demikian itoe dan kita ikoeti si Nelly, jang menyebabkan sekalian kedoekaan itoe, keroemahnja.

Didalam roemah jang ditinggali si Nelly itoe tiadalah soenji senjap lagi sebagai sediaan. Akan tetapi keriboetan disana boekanlah disebabkan oléh kesoekaan, melainkan oléh kedoekaan, sebab pada keésokan harinja setelah ia tiada dapat memin-djam oeang kepada Quilp, orang toea itoe ditimpa oléh penjakit demam meringik. Beberapa djoem'at lamanja penjakitnja itoe sangat keras dan berbahaja. Soenggoehpoen si sakit itoe di-djaga, tetapi jang mendjaga itoe ialah orang asing jang di-oepah. Itoelah sebabnja pendjagaannja itoe tiada sempoerna, karena si pendjaga itoe tiadalah mengindahkan jang sakit itoe. Dan itoelah poela sebabnja si Nelly siang malam ta' dapat me-

ninggalkan tempat tidoer nénéknja jang tiada ingat akan dirinja itoe akan menolong ia didalam segala keperloeannja jang haroes diterkanja sadja dan akan mendengar keloehnja jang selaloe membitjarakan halnja.

Roemah jang didiami meréka itoe telah lama boekan kepoejaannja lagi. Sedang bilik si sakit itoe roepanja hanja karena kasihan si Quilp sadja dapat didiaminja. Tatkala orang toea itoe baroe beberapa hari djatoeh sakit, Quilp telah datang kesana merampas roemah itoe dengan sekalian isinja, sebab saudagar barang nadirat itoe tiada dapat membajar oetangnja. Sebab koerang pertjaja ia kepada orang toea itoe, tinggallah ia didalam roemah itoe dengan seorang temannja perkerol. Setelah ditoetoepnja toko itoe, tanda perdagangan itoe diperhentikan, dihiasinja bilik belakang tempat tinggalnja dengan temannja itoe menoeeroet kesoekaannja sendiri. Oléh karena kasar 'adat Quilp, mendjadi tiada senanglah orang toea itoe dengan tjoetjoenja tinggal dalam roemah itoe. Si Nelly misalnja, tiadalah dapat memakai tempat tidoernja, karena tempat tidoer itoe diambil oléh Quilp; tempat tidoer itoe malam dipergoenakannja oentoek tempat tidoernja dan siang oentoek tempat doedoeknja.

Perkerol itoe namanja Sampson Brass, boekan sadja setoeloek benar dengan toean Quilp itoe, tetapi roepanja ada djoega sebabnja maka dipersahabatnja si katik itoe. Walaupoen 'adat dan tabiatnja bersamaan, tetapi badannja dan roepanja sangat berbédaan, karena Brass itoe badannja tinggi dan koeroes, hidoengnja sebagai hidoeng kera jang dinamakan baviaan, jaïtoe besar dan pandjang, keningnja mengandjoer kemoeka, matanja dalam dan mérah warnanja. Pakaiannja jaïtoe badjoe hitam jang dalamnja sampai kemata kakinja, sedang tjelananja sangat péndék oentoek dia, sehingga walaupoen sepatoenja tinggi, tetapi kaoesnja jang aboe-aboe warnanja itoe kelihatan sebagai mengintip diatas sepatoenja itoe. Soenggoehpoen Quilp ramah kepadanja, tetapi ia sangat merendahkan dirinja kepada Quilp dan sebentar-sebentar tertawa karena olok-olok si katik jang kasar itoe.

Oléh karena 'adat meréka jang 'kasar itoe, sangatlah takoet si Nelly bertemoe dengan kedoea laki-laki itoe, sehingga djaranglah ia meninggalkan bilik nénéknja.

Pada soeatoe malam, tatkala si Nelly doedoek sebagai biasa berawan hati dekat djendéla biliknja itoe, tiba-tiba kedengar-anlah namanja diseboet orang didjalan besar, dibawah djendéla itoe, dan tatkala ia menoléh ketempat soeara itoe kedengaran, kelihatanlah oléhnja si Kit berdiri didjalan raja itoe.

„Mengapa engkau panggil akoe Kit?” bertanja si Nelly dengan héran.

Gadis jang malang.

3

„Soedah lama akoe hendak berkata-kata dengan engkau dan telah berapa kali akoe datang kemari, tetapi orang-orang jang tinggal dibilik bawah roemah ini tiadalah hendak memboekakan akoe pintoe. Akoe hendak bertanja kepadamoe, benarkah engkau bersangka bahwa akoe berboeat sesoeatoe kesalahan kepada nénékmoe?”

„Walaupoen akoe tiada tahoe akan dosamoe itoe,” djawab si Nelly, „tetapi tentoelah akoe haroes pertjaja akan hal itoe, karena djika tiada, mengapakah nénékkoe marah kepadamoe?”

„Akoepoen ta' tahoe apa sebabnja ia marah kepadakoe,” kata si Kit poela. „Itoelah sebabnja maka sangat sedih hatikoe, karena akoe sekali-kali tiada berasa berboeat sesoeatoe kesalahan kepadamoe atau kepada nénékmoe sekalipoen. Sampai hati kamoe berdoea mengoesir akoe dari pintoemoe sebagai se-ékor andjing berkoerap. Adoehai, Nelly, boedjoeklah nénékmoe itoe soepaja ia djangan marah lagi kepadakoe dan soeka menerima akoe kembali!”

„Apakah paédahnja Kit!” sahoet si Nelly dengan doekatjita, „karena engkaupoen tentoe ta' dapat bekerdja lagi dengan kami, karena kami sedjak waktoe ini nistjaja akan mendjadi papalah, sehingga tiada akan mempoenjaï roti oentoek menghilangkanan kelaparan.”

„Ako mint bertemoet dengan nénékmoe itoe boekan hendak memohonkan pekerdjaan poela kepadanja, tidak, melainkan karena adalah barang sesoeatoe jang hendak koetanjakan kepadanja. Akoe dengar kabar nénékmoe itoe tiada beroemah lagi. Dan roemah iboekoe benar ketjil dan boeroek, tetapi pada sangkakoe tentoelah lebih baik ia tinggal disana dengan sahabatnja dari pada disini dengan orang asing! Dan bilik moeka jang sebeiah keatas boléh tempat engkau, kata iboekoe. lalah jang akan mendjaga engkau dengan nénékmoe, sedang akoe oentoek pergi kemana-mana. Tetapi djanganlah engkau bersangka kami meminta itoe karena berharap akan oeang, sekali-kali tidak. Kami ta' loepa akan kebaikanmoe dan kebaikan nénékmoe kepada kami, itoelah jang menjoeroeh kami berboeat demikian. Lagi poela mémang telah 'adatnja kita manoesia tolong-menolong. Jang senang menolong jang soesah, jang •kaja menolong jang miskin. Soedikah engkau menjampaikan permintaankoe ini kepadanja, Nelly? Ah, tjobalah engkau tjari moeslihat akan memboedjoeknja, soepaja diperkenankannja permintaan kami ini! Tetapi djanganlah loepa engkau tanjakan sekali, apakah dosakoe kepadanja! Soekakah engkau mengaboelkan permintaankoe ini, Nelly?”

Sebeloemnja anak perempoean itoe dapat memberi djawaban, pintoe moeka toko itoe terboeka dan Brass kelihatan keloear laloe berseroe: „Siapa itoe?” Oléh sebab itoe larilah si Kit

dengan segera dari sana dan ditoetoeplah djendéla itoe perlahan-lahan oléh si Nelly. Setelah Brass mengoelang pertanjaannya beberapa kali, keloe arlah poela Quilp, laloe melihat kesana sini didjalan raja itoe dan kepada sekalian djendéla roemah itoe. Akan tetapi tiadalah kelihatan apa-apa, oléh sebab itoe masoeklah ia kembali, laloe berteriak-teriak mengatakan ada orang bermoeepakat-moeepakat hendak mentjoeri barangnja, oléh sebab itoe lebih baik didjoealnja dengan lekas-lekas sekalian barang-barangnja itoe, soepaja dapat ia poelang keroemahnja jang tiada berbahaya itoe. Setelah ia mengeloearkan antjaman jang sedemikian, jang didengar oléh si Nelly dari tangga, pergilah si katik itoe tidoer, sedang si Nelly kembali dengan perlahan-lahan kebilik nénéknja.

.....
 Achir-achirnja semboehlah djoega orang toea itoe kembali. Makin lama makin séhatlah badannja. Akan tetapi ketjelakaan jang telah menimpa dirinja itoe roepanja menoeempoelkan dan mengoesoetkan pikirannja; karena setelah baik benar badan orang toea jang malang itoe, ia mendjadi pendiam dan sabar sebagai seorang jang doengoe. Kerap kali ia doedoek berdjam-djam lamanja memegang tangan si Nelly dengan mempermainkan djarinja dan terkadang-kadang menekoerlah ia akan memegang pipi tjoetjoenja itoe atau akan mentjioem keningnja. Djika dilihatnja air mata jang berlinang-linang dipipi si Nelly, karena sedih hati anak perempuanoean itoe melihat hal nénéknja sedemikian itoe, melihatlah ia dengan héran kepada tjoetjoenja itoe sebagai hendak diselidikinja, apakah sebabnja tjoetjoenja itoe menangis; akan tetapi seketika itoe djoega loepalah poela ia apa jang dihérankannja itoe.

Pada soeatoe hari doedoeklah orang toea itoe diatas koersi malasnja, sedang si Nelly berdiri disebelahnja. Tiba-tiba kedengaranlah soeara diloe ar pintoe bertanja kalau-kalau ia boléh masoek.

„Tentoe,” djawabnja dengan biasa sadja, tiada sedih ataupun gemetar. „Pada soearanja telah njata kepadakoe, jang hendak masoek itoe, Quilp. Mengapa ia ta' boléh masoek? Boekankah ia sekarang jang poenja roemah dan sekalian barang-barang ini, tentoelah ia berkoeasa didalam roemahnja. Oléh sebab itoe ta' perloe ia meminta izin akan masoek kemari.”

Karena mendengar perkataan itoe, masoeklah si katik itoe, laloe doedoek diatas seboeah koersi dihadapan orang toea itoe.

„Senang benar hati hamba melihat toean telah baik kembali,” kata si katik itoe. „Soedahkah toean koeat dan segar poela sebagai dahoe loe?”

„Adoe h,” djawab orang toea itoe dengan péndék dan lemah soearanja.

„Hamba datang kemari ini hendak mengatakan kepada toean, bahwa hamba hendak mendjoeal barang-barang dan perkakas-perkakas jang ada dalam roemah ini,” kata si katik itoe poela. „Boekannja hamba hendak menjoeroeh keloear toean lekas-lekas dari sini, tetapi tentoelah toean ma’loem, bahwa kalau roemah ini telah kosong, ta’ dapat toean diami lagi.”

„Mémang,” sahoet orang toea itoe poela.

„Oléh sebab itoe hamba harap toean akan bersedia-sedia soepaja djangan sampai mendiami roemah kosong.”

„Baiklah, kamipoen tiada bermaksoed hendak tinggal lagi disini.”

„Mémang telah hamba sangka, toean tentoe lekas akan berangkat,” kata si katik poela dengan berseri-seri moekanja. „Bilakah perkakas-perkakas ini baik hamba soeroeh angkat? sebab sebenarnja sekaliannja itoe telah lama hamba djoeal. Akan tetapi berboeroe-boeroe ta’ perloe. Toenggoe,..... hari ini, hari Selasa..... Baikkah malam ini kita soeroeh angkoet sekaliannja?”

„Lebih baik disoeroeh toenggoe sampai hari Djoem’at pagi,” djawab orang toea itoe.

„Baiklah, apa boléh boeat,” kata Quilp poela. „Tetapi ingatlah, kalau soedah hari Djoem’at, tentoelah hamba ta’ dapat lagi menjoeroeh toenggoe.”

„Tentoe tidak,” sahoet nénék si Nelly poela.

Toean Quilp itoe héran djoega melihat orang toea itoe ber-kata-kata dengan sabar dan sebagai ta’ pedomeli roepanja. Pada sangkanja djika ta’ marah tentoelah ia akan sedih. Oléh sebab itoe lekas-lekaslah ia berangkat dari tempat itoe, sebagai ia maloe akan dirinja sendiri.

Pada hari itoe dan pada keésokan harinja orang toea itoe tiada beroebah-oebah kelakoeannja. Hanja atjap kali ia ber-djalan-djalan didalam biliknja itoe sebagai terbajang-bajang dimoekanja pikiran jang ta’ tetap jang mengatakan ia haroes meninggalkan roemahnja itoe. Akan tetapi tiadalah diseboet-seboetnja apa jang telah didjandjikannja kepada Quilp itoe dan apa jang akan diperboeatnja bila ia telah keloear dari roemah itoe.

Pada hari Kamispoen beloemlah djoega beroebah kelakoean orang toea itoe, akan tetapi pada malam Djoem’at, tatkala ia doedoek berhadap-hadapan dengan tjoetjoenja dan tiada ber-kata-kata, tiba-tiba kelihatanlah peroebahan itoe pada moekanja. Sekonjong-konjong menangislah ia tersedoe-sedoe dan dengan sebagai hendak meniarap kelantai, dimintanjalah ampoen dan ma’af kepada tjoetjoenja itoe.

„Apakah sebabnja nénék minta ma’af kepada hamba?” tanja si Nelly dengan héran sambil menahan nénéknja jang hendak

meniarap itoe. „Ma'af apakah jang haroes hamba beri kepada nénék?”

„Ma'af akan sekalian kesalahankoe jang telah koeperboeat kepadamoe,” djawab orang toea itoe.

„Adoe hai nénékkoe, djanganlah berkata demikian,” sahoet si Nelly, „karena mendjadi doerhakalah tjoetjoe kelak. Marilah kita perbintjangkan perkara jang lain-lain!”

„Mémang itoelah maksoedkoe,” kata orang toea itoe poela. „Akan tetapi djanganlah kita berkata keras-keras. Djika terdengar oléh orang-orang dibawah ini pertjakapan kita, boléh djadi disangkanya akoe gila dan ditjeraikannya engkau dari padakoe. Djanganlah kita tinggal lagi disini, tetapi marilah kita pergi ketempat jang djaeuh dari sini!”

„Ja, mémang, kita haroes pergi dari sini,” djawab anak perempoean itoe poela, „dan djanganlah kita kembali lagi kemari. Lebih baik kita mengembara dengan kaki kita pada seloeroeh tempat didalam doenia ini dari pada tinggal disini djoe ga!”

„Ja, ja, itoelah kehendakkoe,” kata orang toea itoe poela. „Kita berdjalan kaki sepandjang djalan, melaloei keboen-keboen dan padang-padang serta masoek hoetan keloe ar hoetan dengan menjerahkan diri kepada Toehan jang amat pemoerah dan penjajang dan memohonkar pertolongannya. Pada pikirankoe lebih senang kita tidoer dihoetan-hoetan, dibawah pohon kajoe berselimoetkan emboen dan membilangkan bintang dilangit dari pada dibilik jang ketjil jang menjesakkan napas ini dengan menanggoeng kesoesian dan kesedihan didalam hati. Diloear tentoelah kita akan senang dan riang poela kembali, Nelly, sebagai dahoe loe, sehingga dapatlah kita meloepakan sekalian penanggoengan kita didalam roemah ini.”

„Tentoe, tentoe, nénék!” djawab anak perempoean itoe dengan ria ng roepanja.

„Esok harilah kita berangkat dari sini, tetapi hendaklah pagi-pagi benar, soepaja djangan dilihat dan didengar orang kita meninggalkan tempat ini,” kata nénék itoe poela. „Njatalah! mémang njata padakoe moekamoe jang poetjat dan matamoe jang mérah karena menangis dan tiada tidoer-tidoer siang malam mendjaga akoe, tetapi sekaliannya itoe tentoelah akan beroebah kembali sebagai sedia kala, bila kita ta' ada disini lagi.”

Setelah itoe diletakkanlah oléh orang toea itoe kedoea belah tangannya diatas kepala tjoetjoenja itoe, laloe berkata dengan poeto es-poeto es soearanja: „Ako e oetjapkanlah kepada Allah jang mahakoe asa, moga-moga kita didalam pengembaraan ini dipelihara nja dan tiadalah ditjeraikannya barang sekedjap matapo en.”

Mendengar maksoed si nénék itoe berdebar-debarlah hati si Nelly sebab soekanja, karena disanalah timboel pengharapan dan kepertjajaannya. Kelaparan dan kehaoesan serta kesengsaraan jang boléh didapatnja didjalan tiadalah diingatkja, melainkan kesoekaan dan kesenangan itoelah jang terbabjang-bajang dimoekanja. Sekalian jang akan bertemoe pada perdjalanannya itoe pada sangkanja tentoelah baik belaka, ta' ada jang djahat.

Pada malam itoe dapatlah orang toea itoe tidoer dengan senang beberapa djam lamanja, sedang si Nelly waktoe itoe riboet berkemas-kemas oentoek perdjalanannya ésoek hari. Walaupoen meréka itoe pada waktoe itoe boekannya seorang jang mampoe lagi, tetapi barang-barangnya masih banjak djoega, sehingga ada jang haroes ditinggalkannya karena ta' dapat dibawa. Jang hampir ta' dapat ditinggalkan si Nelly ialah boeroengnja, akan tetapi bagaimana membawanja dengan sangkar-sangkaruja. Oléh sebab itoe diboedjoeknjalah hatinja dengan harapan moga-moga dapatlah oléh si Kit boeroengnja itoe dan soedilah ia memeliharakannya. Dengan demikian senanglah djoega hati anak perempoean itoe dan dapatlah ia pergi tidoer.

Pada keésokan harinja, waktoe soeboeh, tatkala fadjar baroe menjingsing disebelah timoer, si Nelly telah bangoen, laloe memakai pakaianja. Tetapi waktoe itoe nénéknja masih tidoer; setelah matahari terbit, baroelah dibangoenkannya orang toea itoe. Dengan sekedjap mata selesailah poela orang toea itoe berpakaian, karena iapoen tiada hendak menoenggoe lagi akan meninggalkan roemah itoe. Setelah selesailah orang toea itoe, laloe dipegang oléh si Nelly tangannya dan ditoentoennja kebawah perlahan-lahan. Tiap-tiap berboenji anak tangga jang diindjaknja, gemetarlah si Nelly, takoet perdjalanannya itoe diketahoei orang. Achirnja sampai djoega ia kebawah. Disitoe didengarnya Quilp dan Brass bergeroeh sebagai soeara singa boenjinja. Lekas-lekas ditariknja nénéknja kepintoe moeka, akan tetapi disana sangatlah terperandjat ia karena dilihatnja pintoe itoe terkoentji, sedang koentjinja roepanja telah diambil orang. Nénék dan tjoetjoe itoe berpandang-pandangan sedjoe-roes lamanja, karena ta' tahoe apa jang akan diperboeat. Oentoenglah tatkala itoe teringat oléh si Nelly perkataan seorang dari pada orang jang telah mendjaga nénéknja waktoe sakit itoe, jaitoe Quilp biasanja meletakkan koentji itoe pada malam hari diatas médja biliknja.

Dengan gemetar seloeroeh badannya karena ketakoetan, diboekanjalah sepatoenja, laloe berdjalan perlahan-lahan dengan mendjingkat kebilik belakang. Disitoe dilihatnja Brass tidoer dilantai diatas seboeah tikar. Dari sana masoeklah ia kedalam

biliknja. Tiba-tiba terdirilah ia karena sangat terkedjoet dan ketakoetan melihat Quilp tidoer ditempat tidoernja itoe dengan berkeroeh sedang badannja separoeh terdjoentai, moeloetnja ternganga dan matanja terboeka sedikit, sehingga poetiinja njata kelihatan. Walaupoen roepanja sebagai orang jang sakit, tetapi tiadalah berani Nelly membangoenkannja akan menanjakan apakah sakitnja, oléh sebab itoe dengan segera diambilnja koentji jang ditjarinja itoe jang benar ada diatas médja, laloe kembalilah ia kepada nénéknja jang menoenggoe-nja dipintoe moeka. Dengan tiada berboenji diboekanjalah pintoe itoe, laloe keloeat. Walaupoen meréka itoe pada waktoe itoe telah ada didjalan raja, tetapi tiadalah tahoe meréka itoe kemana hendak ditoedjoeakannja kakinja.

„Kemana kita pergi?” tanja anak perempoean itoe. Mendengar pertanyaan itoe melihatlah orang toea itoe kepada tjoetjoenja itoe karena ta' tahoe bagaimana akan didjawabnja; kemoedian melihatlah ia kedjalan jang ada dikanan kirinja dan digojangnjalah kepalanja sebagai hendak menjatakan, bahwa ia ta' dapat memoetoeskan djawaban pertanyaan itoe. Tatkala itoe njatalah oléh si Nelly, bahwa ia ta' dapat lagi mengharapakan pertolongan nénéknja sadja seperti sediaan, tetapi sedjak waktoe itoe ialah jang haroes menentoen dan mengemoedikan orang toea itoe. Oléh sebab itoe dipegangnjalah tangan nénéknja itoe, laloe dibawanja berdjalan.

Hari pada pagi itoe sangat baiknja sebagai biasanja pada permoeaan boelan Juli. Tjoetja terang, langitpoen djernih. Setoempoek awanpoen tiada kelihatan dilangit jang biroe sebagai permadani ditoetoepkan itoe. Angin pagi jang sedjoek itoe bertioep sedjoeroes-sedjoeroes dengan lemah lemboetnja mendatangkan kesegaran kepada badan. Sedang boeroeng-boeroengpoen telah kelihatan melompat-lompat dari tjabang-ketjabang pohon kajoe jang ada dipinggir djalan dengan bersioel dan bernjanji karena kebesaran hati menjamboet sinar jang menerangi seloeroeh 'alam. Soenggoehpoen matahari telah timboel disebelah timoer, tetapi djalan-djalan raja jang dilaloei si Nelly dengan nénéknja itoe masih soenji senjap. Hanjalah sekali-sekali kelihatan orang melintas didjalan itoe. Roemah-roemahpoen hampir semoeanja masih tertoeetoe pintoe dan djendélanja.

Dengan berdiam diri, tetapi penoeh dengan pengharapan dan kesabaran hati, berdjalanlah tjoetjoe dan nénék itoe berpegang-pegangan tangan. Pada waktoe itoe poen meréka hanja berdoea sadja poela sebagai dahoeloe, sebeloenja meréka itoe kenal kepada sahabatnja jang baik boedi (si katik) itoe. Boekannja meréka itoe sadja, tetapi sekaliannja roepanja berbesar hati menjamboet kedatangan radja siang itoe.

Dengan hati jang sedemikian kedoea pengembara jang malang itoe berdjalan meninggalkan kota jang masih soenji senjap itoe, dengan tiada tahoe kemana hendak ditoedjoekan meréka kakinja.

PASAL IV.

Roemah nénék si Nelly dikosongkan.

Beberapa lamanja si Nelly dengan nénéknja telah meninggalkan roemahnja, akan tetapi dalam roemah itoe Quilp dan Brass masih djoega tidoer dengan njenjaknja. Tiba-tiba kedengaran genta roemah itoe diboenjikan orang, moela-moela perlahan-lahan, tetapi kian lama kian keras. Dengan terkedjoet, terbangoenlah Quilp. Lama baroe timboel ingatan dalam hatinja, barangkali ada orang menoenggoenja dipintoe. Soedah itoe baroelah terkenal poela oléhnja, hari itoe hari Djoem'at, mémang ia telah menjoeroeh datang isterinja pada hari itoe kepadanya. Sementara ia berpikir-pikir demikian, genta itoe selaloe berboenji, sehingga Brasspoen terbangoenlah poela dari tidoernja. Tatkala dilihat oléh perkerol, temannja Quilp itoe sedang memakai pakaiannja, dengan segeralah ia berdiri laloe meniroe poela perboeatan sahabatnja itoe, sesoedah ia koeap beberapa kali. Tatkala Brass memakai pakaiannja itoe, dilihatnja si katik itoe merangkak kebawah médja dengan merabara-sambil menjoempah-njoempah. Oléh sebab itoe bertanjalah Brass kepdanja kalau-kalau ia mentjari apa-apa.

„Akoe tjari koentji pintoe loear,” jawab Quilp.

„Barangkali toean loepa membawanja tadi malam dan sekarang masih ada dipintoe moeka,” kata Brass.

Walaupoen Quilp tiada pertjaja kata Brass itoe, sebab ia tahoe benar koentji itoe diletakkannja tadi malam diatas médja itoe, tetapi karena mémang ta' ada koentji itoe dilihatnja disana, terpaksa djoega ia berpikir, barangkali benar sangka temannja itoe. Dengan mentjomél pergilah ia kemoea dan disitoe dilihatnja dengan ta'adjoebnja, soenggoeh koentji itoe terpantjang pada pintoe. Bertambah-tambah héranja tatkala pintoe itoe dilihatnja tiada terpalang dan ketika hendak diperiksanya sekalian jang mendatangkan ta'adjoebnja itoe, berboenjilah poela genta roemah itoe dengan amat kerasnja, sedang tjahaja jang masoek dari loebang koentji itoe tiba-tiba hilang sebagai ada orang mengintip dari loear pada loebang koentji itoe. Si katik jang telah marah itoe dan beringin mendapat orang tempat ia akan melepaskan panas hatinja, dapat soeate 'akal. Pintoe itoe hendak diboekanja dengan selekas-lekasnja dan dengan segera poela ia melompat keleear sebagai orang jang terkedjoet, soepaja isterinja jang berdiri

dimoea itoe, jang telah berani mengganggu tidoernja dengan berboeat riboet jang sedemikian itoe, dapat ditoemboeknja.

Niatnja itoe disampaikanja. Setelah diboekanja pintoe itoe, dengan tiba-tiba didorongnjalah orang jang berdiri dimoea pintoe itoe, jang roepanja hendak memboenjikan genta poela. Akan tetapi orang jang disangkanja itoe boekanlah roepanja seorang perempoean jang tiada berdaja, karena dengan segera ditangkapnja si katik itoe laloe digotjohnja kepalanja dengan dadanja beberapa kali. Si katik itoe menangkis poekoelan itoe dengan beraninja, laloe mempergantoengi lawannja itoe. Oléh sebab itoe adalah beberapa menit lamanja ia dapat selamat pagi sedemikian itoe. Karena tiada tertahan oléhnya toemboek jang menimpa kepala dan dadanja itoe, terpaksa ia melepaskan lawannja, laloe djatoeh ketanah didjalan raja dengan tiada berdaja dan sesak napasnja.

„Tjoekoepekah itoe?” tanja lawannja itoe jang roepanja Dick Swiveller sahabat Frederik Trent jang telah kita kenal itoe.

„Pada sangkakoe boekan engkau jang berdiri dipintoe itoe,” djawab Quilp dengan sesak napasnja. „Mengapa tidak kau-katakan siapa kamoe?”

„Mengapa tidak poela kaukatakan siapa kamoe?” djawab Swiveller, „boekankah lebih baik engkau bertanja lebih dahoeloe dari pada melompat keloear pintoemoe sebagai orang gila?”

„Djadi engkaulah jang memboenjikan genta dengan amat riboetnja itoe?” tanja Quilp sambil berdiri dengan merintih.

„Mémang demikianlah halnja, toeanhamba,” djawab si Dick dengan mengoesik. „Tetapi sebenarnja hamba kemoedian, njonja itoelah jang lebih dahoeloe memboenjikan genta ini! Sebab ia koerang keras memboenjikan itoe, hamba gantikanlah ia.” Dengan berkata demikian menoendjoeklah si Dick kepada seorang perempoean jang berdiri dengan gemetar djaoeh dari tempat itoe.

„Mémang telah koesangka!” mentjomél si katik itoe dan melihat dengan amat marahnja kepada isterinja. „Tentoe engkaulah jang empoenja salah, siapa lagi..... Tetapi toean, tidakkah tahoe toean dalam roemah ini ada jang sakit, maka sampai toean berboeat gadoeh demikian ini?”

„Hamba datang ini mémang karena hendak melihat orang toea jang sakit itoelah dan hendak berkata-kata dengan tjoetjoenja si Nelly itoe,” djawab Swiveller.

„Djika demikian, masoeklah toean!” kata Quilp poela..... „Dan engkau djoega, isterikoe! dan tolonglah pergi keatas memanggil si Nelly!”

„Toean didalam roemah ini sebagai didalam roemah toean sendiri, hamba lihat,” kata Swiveller jang tiada tahoe mémang Quilp berkoeasa atas roemah itoe.

„Mémang!” djawab si katik itoe.

Ta' dapat dipikirkan oléh si Dick apakah sebabnja si katik itoe berkata demikian dan apakah poela perloenja Brass, jang telah lama kelihatan oléhnya, ada poela disana. Lama ia berpikir sedemikian itoe, sampai datang isteri Quilp dari atas mengatakan diatas ta' ada seorang djoega manoesia.

„Ta' ada orang?” tanja Quilp dengan ta'adjoeb.

„Ta' ada! Sekalian bilik-bilik disana telah hamba masoeiki dan hamba periksa, tetapi semoeanja kosong,” djawab isterinja dengan gemetar, takoet kalau-kalau soeaminja itoe bersangka ia tiada mentjari si Nelly dan nénéknja dengan soenggoeh-soenggoeh.

„Inilah sebabnja agaknja koentji moeka itoe lenjap tiada keroean!” kata Brass.

Mendengar perkataan perkerol itoe, melihatlah Quilp kepadanya sebagai hendak bertanja, akan tetapi sebab dilihatnja Brass tiada memboeka, moeloetnja lagi, larilah ia keatas akan melihat dengan matanja sendiri. Sedjoeroes kemoedian kembalilah ia mengatakan, benar meréka itoe ta' ada lagi.

„Mengapakah meréka itoe berangkat dengan diam-diam sedemikian ini?” tanja si katik kepada dirinja sendiri sambil melihat kepada Swiveller. „Héran akoe, mengapa meréka itoe tiada berkata-kata kepadakoe? Boekankah akoe ini sahabat baiknja? Benar kami tahoe meréka itoe akan berangkat hari ini,” kata Quilp poela kepada Swiveller, „tetapi tiadalah kami sangka sekali-kali meréka itoe akan berdjalan diam-diam sebagai ini. Akan tetapi.....ja, tentoe ada djoega sebabnja.”

„Kemanakah pergi meréka itoe?” tanja si Dick dengan héranja.

Quilp mendjawab, tetapi digigitnja bibirnja sebagai ia tiada hendak memboekakan rahsia jang diketahoeinja itoe.

„Dan apakah sebabnja toean sceroeh ambil perkakas-perkakas dalam roemah ini?” tanja si Dick poela sambil melihat dengan héranja sekeliling tempat doedoeknja itoe.

„Perkakas-perkakas ini telah hamba beli dari sahabat hamba itoe. Kalau tiada masakan berani hamba mengambil sekalianja,” djawab Quilp.

„Soedah kajakah orang toea jang tjerdik itoe sekarang dan itoekah sebabnja ia pergi dari sini soepaja dapat hidoep dengan senang?” tanja si Dick poela.

„Djangan-djangan tempatnja jang sekarang ini dirahsiakanja poela soepaja djangan kerap kali benar didatangi tjoetjoenja jang manis itoe dengan sahabat kenalannja! Bagaimana pikiran toean? Boléhkah djadi demikian maksoednja maka sampai meréka berangkat diam-diam ini?” kata si katik itoe poela dengan riang hati rcepanja, boekan sadja karena dapat

melepaskan pertanjaan si Dick itoe, tetapi karena dapat poela ia menjindir djamoenja jang datang dengan tiada sesoekanja itoe.

Dick Swiveller sangat bingoeng roepanja sebab kehilangan orang toea itoe, adalah sebagai poetoos pengharapan jang telah ditjita-tjitakannja.

Sesoenggoehnja Quilppoen héran dan soesah hatinja akan kehilangan orang toea itoe dengan tjoetjoenja, tetapi boekan karena chawatir kedoea meréka itoe akan dapat sesoeatoe ketjelakaan, melainkan tjemboeroean hatinja barangkali orang toea itoe masih ada mempoenjaí oeang simpanan jang disemboenjikannja. Sesal karena tiada dapat merampas oeang itoelah jang menggoda hatinja. Didalam sesalnja itoe ada soeatoe jang melipoer hatinja, ialah karena dilihatnja Swiveller itoe sebagai menjesal poela sebab kepoetoesan sesoeatoe pengharapan kepada orang itoe, jang roepanja hampir sama dengan pengharapannja. Oléh sebab itoe bertambah-tambahlah diperdajakannja anak moeda itoe dengan menjeboet-njeboet harta jang telah dikoempoeikan orang toea itoe.

„Djika demikian ta' bergoenalah hamba disini lagi!” kata si Dick dengan moekanja sebagai orang jang menjesal.

„Tentoe tidak,” djawab si katik itoe dengan soeka hati.

„Tetapi hamba harap, toean soeka menjampaiakan kepadanya, djika toean bertemoe dengan dia, hamba telah datang kemari hendak berdjoeempa dengan dia,” kata si Dick.

Quilp menganggok dan berdjandji akan menjampaiakan pesan itoe sedapat-dapatnja.

„Dan katakanlah sekali kepadanya, toean!” kata si Dick poela „hati hamba loeroes kepadanya.”

„Baik, baik!” djawab Quilp.

„Lain dari pada itoe hamba harap poela toean soeka memberikan kartjis 'alamat hamba ini kepadanya dan menjampaiakan kepadanya, hamba pada pagi hari selaloe ada diroemah.”

„Dengan segala soeka hati!” djawab Quilp poela.

Dengan berkata demikian keloearliah si Dick dari roemah itoe sambil bersioel.

Sementara itoe telah datanglah beberapa gerobak kemoeka pintoe roemah itoe akan mendjempoet barang-barang. Seketika lagi bekerdjalah beberapa orang jang koeat-koeat mengeloearkan perkakas-perkakas itoe. Sebab Quilp toeroet poela bekerdja, orang-orang itoe mengeloearkan sekalian tenaganja, sehingga dalam beberapa djam kosonglah roemah itoe, hanjalah beberapa tikar-tikar toea dan beberapa barang-barang jang tiada berharga, jang masih tinggal lagi.

Sebab sekalian médja dan koersi telah diangkat, terpaksa Quilp doedoek dilantai, diatas tikar toea itoe, sebagai seorang

radja Afrika, tatkala ia hendak makan. Ketika ia makan kelihatanlah olénja seorang anak mendjengoe dipintoe moeka. Walaupoen jang njata kelihatan oléh si katik hidoeng anak itoe sadja, tetapi segeralah dapat dikenalnja boedak itoe, ja'itoe si Kit, laloe dipanggilnjalah masoek kedalam. Setelah masoek si Kit bertanjalah ia kepada Quilp apakah sebabnja ia dipanggil itoe.

„Dimana orang toea itoe dengan tjoetjoenja?” tanya Quilp.

„Dimana dia?” djawab si Kit laloe melihat sekelilingnja.

„Dimana lagi, djika ta' disini!”

„Djangan berboeat sebagai jang ta' tahoe!” kata Quilp dengan marahnja. „Katakanlah kepadakoe dimana orang toea itoe?”

„Hamba ta' tahoe!” djawab si Kit poela.

„Djangan membohong!” kata Quilp poela. „Masakan engkau ta' tahoe meréka itoe pergi dari roemah ini dengan diam-diam pagi tadi!”

„Mémang hamba ta' tahoe,” sahoet si Kit poela.

„Tidak tahoe?” tanya si katik itoe poela. „Pada sangkamoe tentoelah akoe ta' tahoe engkau tadi malam datang kemari dengan diam-diam mengelilingi roemah ini sebagai seorang pentjoeri. Ta' adakah si Nelly berkata-kata waktoe itoe akan lari pagi ini?”

„Ta' ada,” djawab si Kit.

„Ta' ada?” tanya si katik itoe poela. „Apakah jang dikatakannja kepadamoe? Dan apakah perloenja engkau berkata-kata dengan dia?”

Oléh sebab pada sangka si Kit ta' perloe dirahsiakan lagi maksoed kedatangannja kesana tadi malam itoe, ditjeriterakannjalah sekalian niatnja itoe.

„O, itoe maksoedmoe!” kata si katik setelah berpikir sedjoeroes. „Djika demikian, pada sangkakoe, tentoelah akan datang djoega meréka itoe kepadamoe.”

„Benar?” tanya si Kit dengan girangnja.

„Pada sangkakoe tentoe meréka itoe akan datang djoega kepadamoe,” djawab Quilp. „Akan tetapi djika benar meréka itoe datang kepadamoe, hendaklah segera engkau katakan kepadakoe, karena akoe hendak menolong meréka itoe. Sekarang bagaimana akoe dapat menolong, sebab tiada koeketahoei dimana ia sekarang. Mengertikah engkau perka-taankoe itoe?”

Barangkali si Kit memberi soeatoe djawab kepada si katik itoe jang koerang sedap pada telinganja, bila boedjangnja jang disoeroehnja memeriksa sekeliling roemah itoe, kalau-kalau ada apa-apa jang ketinggalan, tidak tiba-tiba berteriak: „Disana masih ada seékor boeroeng. Apa hendak diboeat

dengan boeroeng itoe?" sambil menoendjoek kesangkar oenggas si Nelly jang ditinggalkannja itoe.

„Poetar léhérnja!" sahoet Quilp.

„Djangan! djangan!" seroe si Kit. „Berikanlah kepada hamba!" laloe ia berlari mengambil sangkar boeroeng itoe.

„Terima kasih!" djawab boedjang si katik. „Lepaskan sangkar itoe! Boekankah toean Quilp soedah mengatakan, akoe boléh memoetar léhér oenggas itoe, mengapa poela ta'kan koekerdjakan. Ajoeh, lepaskanlah sangkar ini!" laloe direboetnja sangkar itoe dari tangan si Kit.

„Bawa kemari boeroeng itoe!" teriak si katik „dan berkelahilah! Siapa jang menang, itoelah jang mendapat. Kalau tiada, akoe sendiri kelak memoetar léhérnja."

Dengan tiada bernanti lagi, kedoea anak itoe poen berkelahilah mempereboetkan oenggas itoe, sedang Quilp jang memegang sangkar itoe bersorak-sorak menambahkan gembira jang berkelahi. Kedoea boedak itoe hampir sama koetnja. Dengan gotjoh-menggotjoh dan toemboek-menoemboek, tergoelinglah kedoeanja dilantai laloe berdiri poela. Achirnja dapatlah si Kit menggotjoh dada lawannja sehingga djatoeh ketanah. Dengan segera melompatlah si Kit kepada Quilp, menghélakan sangkar boeroeng itoe dari tangannja, laloe melarikan sangkar itoe keroemahnja.

Setelah sampai ia kemoeka roemahnja baroelah ia berhenti berlari laloe masoek kedalam. Moekanja jang bengkak-bengkak dan berloemoer darah itoe sangatlah mengedjoetkan hati iboe dan adik-adiknja, sehingga kanak-kanak itoe menangis amat sangat.

„Ja Allah, Kit!" teriak iboenja. „Mengapakah moekamoe djadi sedemikian ini? Apakah jang telah engkau perboeat?"

„Djanganlah chawatir iboe, ta' apa-apa!" djawab si Kit sambil membersihkan moekanja dengan sehelai kain mandi. „Hamba ta' loeka, ta' apa-apa. Hanya berkelahi mempereboetkan seékor boeroeng, tetapi hamba menang..... Soedahlah, diam, Jacob, ta' bagoes roepamoe menangis sedemikian itoe!"

„Engkau berkelahi mempereboetkan boeroeng?" tanja iboenja.

„Ja, inilah boeroeng itoe!"*djawab si Kit. „Boeroeng ini, boeroeng si Nelly, hendak dipoetar orang léhérnja, sedang hamba ada disana. Sekarang baroelah diketahoeinja, bahwa ta' moedah disampaikannja niatnja jang djahat itoe. Ha, ha, ha!"

Karena melihat si Kit tertawa dengan moekanja jang bengkak-bengkak dan mérah-mérah itoe, iboenja dan adiknja mendjadi tertawa poela.

„Tetapi mengapakah hendak dipoetarnja léhér boeroeng jang tiada bersalah ini? Kasihan!” tanja iboenja.

„Sebab jang poenja ta’ ada,” djawab si Kit.

„Tetapi nénéknja tentoe ada diroemah.”

„Nénéknjapoen ta’ ada,” djawab si Kit poela.

„Ta’ ada?” tanja iboenja poela dengan héran. „Kemanakah pergi meréka itoe?”

Laloe ditjeriterakanlah oléh si Kit sekalian penglihatan dan pendengarannya diroemah nénék goeroenja itoe.

„Adjaib! Kemanakah pergi meréka itoe?” tanja isteri Nubbles. „Aloe chawatir kalau-kalau meréka itoe dapat bahaya. Istiméwa poela bahwa orang toea itoe baroe semboeh.”

„Tetapi kata Quilp, tentoelah meréka itoe akan datang djoega kepada kita,” kata si Kit poela.

„Aloe harappoen demikian djoega hendaknja,” djawab iboenja.

Setelah diperlihatkan oléh si Kit boeroeng si Nelly jang dapat dirampasnja itoe kepada iboenja, lebih-lebih kepada adiknja, sebagai boeroeng itoe soeatoe barang jang ‘adjaib, laloe diperboeatnjalah soeatoe tangga dari pada koersi jang diletakkannya diatas seboeah médja akan mentjaboet seboeah pakoe toea dari dinding.

„Ah, lebih baik hamba gantungkan boeroeng ini dekat djendéla” kata si Kit, „sebab disana terang dan dapat ia melihat langit, soepaja riang hatinja. Mémang ia pandai benar bernjanji, tjobalah dengar nanti!”

Oléh sebab itoe dipindahkan si Kitlah tangganja itoe kedekat djendéla dan setelah dipoekeolnja pakoe itoe dengan sebatang besi kedinding, digantengkannjalah sangkar itoe dengan soekanja pada pakoe itoe, sedang iboenja memeriksa kalau-kalau sangkar itoe miring letaknja.

„Sekarang hamba pergi iboe, akan mentjari orang jang hendak menjoeroeh pegang koedanja kepada hamba. Oepahnja hendak hamba belikan makanan boeroeng ini, barangkali djoega apa-apa jang énak oentoek iboe.”

Setelah berkata demikian, keloearláh si Kit dari roemahnja itoe, laloe berdjalan-djalan didjalan raja akan mentjari orang jang akan mengoepahnja. Akan tetapi walaupun ia bersoenggoeh hati mentjari dan telah lama mengédar kesana-kemari, tiadalah dapat djoega apa jang dimaksoednja itoe. Achirnja doedoeklah ia karena lelah dan masjoelnja diatas tangga seboeah roemah. Akan tetapi baroe sadsja ia menoen-doekkan dirinja ditangga itoe, tiba-tiba dilihatnja datang menoejdje tempatnja itoe seboeah keréta jang ditarik oléh seékor koeda ketjil. Didalam keréta itoe ada seorang toean toea jang baik boedi roepanja dan disebelahnja doedoek se-

orang njonja toea poela jang hampir se'oemoer dengan toean itoe.

Tatkala sampailah keréta itoe kemoeka tangga jang didoe-doeki si Kit itoe, melihatlah si Kit beberapa lamanja kepada toean toea itoe dan toean itoepon melihat poela kepadanya. Ketika itoe diangkatnjalah topinja akan memberi hormat kepada toean toea itoe dan toean itoepon menahan koedanja karena pada sangkanja si Kit hendak berkata-kata kepadanya. Dengan segera berdirilah si Kit laloe pergi kedekat keréta itoe dan berkata: „Hamba harap toean djanganlah goesar kepada hamba karena hamba telah memperhentikan keréta toean! Hamba hendak bertanja kalau-kalau toean perloe memakai orang jang akan memegangkan koeda toean.”

„Mémang, tetapi kami hendak pergi kedjalan jang seboeah lagi itoe. Kalau engkau soeka mengikoet kami dari belakang, maoelah akoe memberi oepah kepadamoe kelak.”

Tatkala keréta itoe berdjalan poela, mengikoetlah si Kit dari belakang, sampai keréta itoe berhenti dimoeka seboeah roemah jang pada pintoenja ada terlekat sebilah tembaga, bertoeliskan perkataan: „Witherden, Notaris”. Setelah berhentilah keréta itoe, laloe toeroenlah toean toea itoe dan sesoedah ditolongnja menoeroenkan njonja toea itoe, diambilnjalah seboeah karangan boenga jang amat besar dari dalam keréta itoe, laloe diberikannja kepada njonja toea itoe. Karena dilihatnja si Kit telah memegang koedanja, ditoeroetinjalah njonja toea itoe jang berdjalan dahoeloe membawa goebahan kembang itoe kedalam roemah Notaris Witherden.

Kedoea nénék-nénék itoe masoek kedalam seboeah bilik sisi jang dipakai sebagai kantor.

Notaris jang ada doedoek dalam kantor itoe memberi tabik kepada meréka itoe dengan manis. Kemoedian madjoelah njonja toea itoe memberikan karangan boenga itoe kepada Notaris Witherden dengan hormatnja.

„Inilah tanda soeka hati dan terima kasih kami kepada toean, karena toean telah mengadjar anak kami si Abel sehingga pandai. Hari ini kami rajakan dengan soeatoe keramaian diroemah kami dan kami harappoen toean soedi meringankan kaki datang menghadiri keramaian itoe.”

„Tentoe, dan dengan segala soeka hati,” djawab notaris itoe.

Setelah seperempat djam lamanja toean dan njonja toea itoe jang namanja toean dan njonja Garland dalam kantor notaris itoe, keloealah meréka itoe dengan beberapa besar hati, diantarkan oléh toean Witherden dan anaknja, laloe pergi kekerétanja.

Setelah doedoeklah kedoea orang itoe diatas kerétanja, naiklah poela si Abel, laloe doedoek dibangkoe belakang jang

roepanja sengadja diperboeat oentoeknja. Tatkala itoe toean toea itoe memasoekkan tangannja kedalam sakoenna akan mengambil oeang tali oentoek si Kit, tetapi roepanja ta' ada ia membawa oeang tali. Anak dan isterinja roepanja ta' ada poela menolongnja, dan setengah roepiah pada pikirannja mémang terlaloe banyak akan diberikan kepada si Kit; tetapi karena ta' ada doeit ketjil apa boléh boeat, terpaksa djoega ia memberikan oeang itoe, soepaja djangan menoenggoe poela.

„Ini setengah roepiah, boejoeng!” katanja. „Moelanja akoe hendak memberi setali kepadamoe, tetapi karena ta' ada oeang tali padakoe, soedahlah, ambillah sekaliannja oléhmoe. Tetapi pada hari Senin hendaklah engkau ada poela disini, akan mendjaga koedakoe, oentoek jang setali itoe poela. Akoe pada hari itoe kembali kemari.”

„Terima kasih, toean! Hamba djagalalah soepaja pada hari itoe hamba ada disini.”

Walaupun si Kit berkata benar, karena sesoenggoehnjalah ia berhadjat hendak kembali, tetapi sekalian orang jang mendengar djawabnja itoe tertawa belaka, karena seorangpoen tiada pertjaja si Kit akan menepati djandjinja. Melihat hal itoe mérahlah moeka si Kit karena maloenja, laloe hendak berkata poela ia akan menghilangkan persangkaan jang koerang baik itoe, akan tetapi tatkala itoe djoega keréta itoe berdjalan, sehingga si Kit ta' dapat berboeat apa-apa lagi lain dari pada laloe poela dari tempat itoe.

Setelah dibelinja apa-apa jang pada sangkanja perloe dipakai iboenja diroemah dengan makanan boeroeng itoe, berlari-lah ia sekoeat-koeatnja poelang keroemahnja. Karena sangat besar hatinja mendapat oepahan setengah roepiah itoe disangkanja si Nelly dengan nénéknja telah lebih dahoele sampai keroemahnja. Itoelah sebabnja ia berlari dengan sekoeat-koeatnja.

PASAL V.

Toeang wajang jang mengembara.

Si Nelly dan nénéknja oentoeng telah dapat meninggalkan kota jang amat besar itoe dengan tiada bertemoe seorang kenalannjapoén didjalan. Sedjoek pagi jang menjegarkan perasaan badannja, oenggas-oenggas jang kedengaran bernjanji pada segala tempat, warna jang hidjau moeda jang kelihatan dipadang-padang roempoet jang njata berbéda dengan warna pohon-pohonan jang lebih toea itoe, boenga-boengaan jang toemboeh disana sini dengan bERMATJAM-matjam warnanja itoe serta menjebarkan baoe jang semerbak memenoehi oedara, sangat menjenangkan hati kedoea meréka itoe. Walaupoen anak perempuan itoe tadi telah minta do'a dengan bersoenggoeh-soenggoeh lebih dari pada jang soedah-soedah kepada Toehan jang mahatinggi akan segala pertolongannja, tetapi karena melihat, mendengar dan merasai sekalian koernianja pada waktu itoe, dengan tiada disengadjanja, terlompatlah do'anja sekali lagi. Tatkala si Nelly membatja do'a itoe, nénéknja memboeka topinja laloe menjahoet: „Amin!” walaupoen tiada kedengaran kepadanja do'a tjoetjoenja itoe.

Dengan sabar dan tawakkal serta yakin dan pertjaja, berdjalanlah nénék dan tjoetjoe itoe menoeroetkan kakinja. Pada waktu itoe boekanlah didjalan raja jang diapit sebagai roemah didalam kota lagi meréka itoe melangkah, tetapi didjalan jang melaloei padang-padang dan ladang-ladang gandoem, sedang roemah-roemah jang dilintasinja dipinggir djalan itoe makin lama, makin djaoeh antara seboeah dengan seboeah, sehingga achirnja sampai beberapa pal djaoehnja baroelah bertemoe poela dengan roemah jang lain. Hanya sekali-sekali ia bertemoe dengan kampoeng ketjil, jang kelihatan dari djaoeh menara gerédjanja sebagai menindjau dari pohon-pohon kajoe.

Sehari-harian itoe meréka berdjalan dan pada petangnja menoempanglah meréka bermalam dalam seboeah roemah jang roepanja telah disediakan oentoek orang moesafir. Pada késokan harinja pagi-pagi benar, bangoenlah poela meréka itoe, dan walaupoen badannja masih berasa lelah dan kakoe, tetapi tiadalah diindahkannja, melainkan berdjalanlah poela dengan tjepatnja. Atjap kali meréka berhenti akan melepaskan penat kakinja, tetapi tiadalah lama, laloe berdjalan poela dan hampir

tiada makan apa-apa. Kira-kira poekoel lima petang, sampailah meréka itoe keroemah seorang tani. Disitoe bertanjalah si Nelly kalau-kalau meréka itoe boléh berhenti sedjoeroes disana dan mendapat setegoek air soesoe. Dengan soeka hati permin-taan itoe dikaboeikan oléh jang empoenja roemah.

Setelah meréka itoe melepaskan haoesnja dan lelahnja seke-tika, bertanja poela si Nelly: „Masih berapa djaoehkah lagi kami ini dari soeatoe kota atau désa jang dekat disana?”

„Lebih sedjam perdjalan, manis!” djawab si tani itoe. „Mengapa kautanjakan itoe? Hendak kauteroeskan djoegakah perdjalanannoe ini, sedang hari telah hampir malam?”

„Ja, ja, Nelly!” djawab nénéknja dengan segera. „Marilah kita teroeskan perdjalan kita, walaupoen akan sampai tengah malam sekalipoen.”

Soenggoehpoen si tani itoe menahan seberapa boléh akan orang toea itoe soepaja disanalah meréka itoe bermalam semalam itoe, tetapi perkataannja itoe sia-sia sadja. Karena ta' dapat ditahan, dilepaskannjalah meréka itoe dan berdjalan-pola kedoea moesafir itoe kekota jang dekat disana.

Tatkala matahari terbenam, sampailah meréka itoe kepada soeatoe pekoebroerang jang berpagar kajoe. Dalam pekoebroerang itoe adalah seboeah gerédja jang sangat toea dan disana sini telah roesak. Pada dinding dan atapnja kelihatan toemboeh-toemboehan jang mendjalar dari sana kekoebroer orang² miskin, sebagai dengan sengadja menghindarkan pekoebroerang orang kaja² jang dihiasi dengan bermatjam-matjam batoe, sehingga dapatlah poela koeboer si miskin itoe ketedoeahan. Sesoenggoehnja pohon² jang menoetoepe koeboerang-koeboerang si miskin itoe lebih tahan dari pada batoe-batoe marmar dan batoe goenoeng jang dipahat dan dioekir jang menoetoepe koeboer si kaja tadi.

Si Nelly dan nénéknja meninggalkan djalan jang berbatoe-batoe itoe, laloe berdjalan diantara koeboer-koeboerang itoe pada roempoet-roempoet jang lemboet. Tatkala sampailah meréka itoe kebelakang gerédja jang toea itoe, kedengaranlah soeara orang berkata-kata dekat disana dan sesa'at kemoedian kelihat-anlah orang jang berkata-kata itoe, ja'itoe doea orang laki-laki doedoek diroempoet jang roepanja sedang asik bekerdja, sehing-ga kedatangan kedoea moesafir itoe tiada diketahoeinja. Dengan moedah dapat dikenal, bahwa kedoea meréka itoe toekang wa-jang bonéka, sebab dibelakang meréka kelihatan bonéka jang dinamakan Janklaas, terletak diatas batoe koeboer, njata pada hidoengnja jang boengkoek dan dagoenja jang roentinging itoe. Soenggoehpoen bonéka itoe lemah badannja dan doedoek-nja koerang baik, sehingga kena angin sedikitpoen tentoelah akan djatoeh ia, istimewa poela karena topinja jang besar itoe memberatkan kepalanja, tetapi pada moekanja kelihatan djoega

senjoem simpoel jang biasa kelihatan pada bonéka jang dinamakan sedemikian. Bonéka-bonéka jang lain, setengahnja tersérak-sérak ditanah, setengahnja terkoempoel dalam soeatoe peti jang ta' dalam dengan tiada beratoeran.

Meréka jang empoenja bonéka-bonéka itoe roepanja dengan sengadja mentjari tempat jang soenji seperti itoe akan memperbaiki dengan diam-diam perkakas wajangnja, mana jang roesak. Lihatlah! jang seorang sedang memperbaiki tiang gantoengan jang telah patah itoe; dengan sepotong tali diikat kannjalah kedoea bagian tiang jang telah patah itoe, sedang jang seorang lagi memakoe kan ramboet baroe diatas kepala seboeah bonéka jang roepanja dalam tjeritanja haroes memisalkan seorang jang djahat.

Setelah dekatlah orang toea itoe dengan tjoetjoenja kepada kedoea meréka itoe, baroelah melihat kedoea toekang wajang itoe. Seorang dari pada meréka itoe jang roepanja dalang (toekang mempermainkan wajang), jaitoe seorang laki-laki jang ketjil badannja dan riang hatinja. Barangkali djoega tabi'atnja itoe dapat diteladannja dari tabi'at orang-orang jang teroetama dalam tjerita wajangnja itoe. Jang seorang lagi, jang pakerdjaannja mengambil oelang pembajaran, roepanja pemarah dan koerang mempertjajaï orang. Agaknja tabi'atnja itoe poen diperolénja karena djabatannja itoe poela.

Ketika terlihatlah oléh meréka itoe kedoea moesafir itoe datang, orang jang riang itoelah jang lebih dahoeleoe memberi salam kepada jang datang dengan menganggoek sedikit.

„Mengapakah disini toean-toean bekerdja ini?” tanja nénék si Nelly sambil doedoe k dekat meréka itoe dan melihat kepada bonéka-bonéka jang bergoelingen ditanah dengan soekatjita sebagai anak ketjil.

„Djika tiada disini, dimana?” djawab laki-laki jang ketjil tadi jang namanja Short, „kami berhadjat hendak bermalam dilosmén itoe. Masakan disana kami memperbaiki dan menambal bonéka kami ini, dimoe ka djamoe-djamoe jang lain.”

„Mengapa ta' boléh?” tanja nénék si Nelly poela seakan-akan héran.

„Tentoe segala kedjenakaan orang-orang kami ini akan hilang. Bagaimana pikiran toean djika melihat seorang dari pada orang-orang kami ini jang kelak akan mendjadi seorang jang dihormati dan dimoeliakan, sekarang terbaring-barang ditanah sebagai tiada berharga sedoeit djoega?” djawab Short.

„Benar, tentoe toeroen daradjatnja!” kata orang toea itoe sambil mentjoba hendak meraba seboeah bonéka jang terbaring dekat padanja. Tetapi dengan segera ditariknja poela tanganja kembali sambil tertawa.

„Akan dipertoendjoekkankah permainan ini pada malam ini?”
tanja si Nelly dengan kemaloe-maloean.

„Maksoed kami mémang demikian,” djawab Short poela,
„tetapi sebab pekerdjaan kami masih banjak haroeslah kami
boeroe-boeroe.”

Temam (toekang mempermainkan wajang) itoe jang bernama
Codlin, sedang memeriksa bonéka² jang masih ada dalam peti,
seakan-akan dengan tinggi hati dikerdjakannja pekerdjaannja
itoe. Kemoedian dikeloearkannja bini Janklaas, laloe berkata:
„Tjoba lihat! pakaiannja telah kojak poela. Adakah engkau
membawa djaroem dengan benang?”

Short menggéléngkan kepalanja dengan soesahnja dan meng-
garoek-garoek dibelakang telinganja, tatkala dilihatnja hal pe-
rempoean jang sangat perloe dalam tjeritanja itoe. Tatkala si
Nelly melihat kesoesahan Short itoe, berkatalah poela ia:
„Hamba ada membawa djaroem dan benang dalam tempat pen-
djahitan hamba. Marilah hamba tjoba kalau-kalau hamba
dapat mendjahit pakaiannja itoe. Barangkali dapat.”

Dengan sangat girang diberikanlah oléh meréka itoe bini
Janklaas itoe kepada si Nelly, laloe didjahitlah oléh anak pe-
rempoean itoe pakaiannja jang kojak itoe dengan sederhananja.

Sementara si Nelly bekerdja itoe, Short ta' poetoës-poetoës
melihat kepadanya sebagai diperhatikannja anak perempoean
itoe, lebih-lebih tatkala diketahoeinja, nénék si Nelly, seorang
toea jang tiada berdaja. Setelah selesailah pekerdjaan si Nelly
itoe, minta terima kasihlah Short kepadanya dan bertanjalah
ia kemana si Nelly pergi dengan temannja jang toea itoe.

„Pada sangka hamba, pada malam ini kami tiada akan me-
neroeskan perdjalanam kami lagi,” djawab si Nelly sambil me-
lihat kepada nénéknja sebagai hendak bertanja. •

„Kalau hendak mentjari tempat bermalam, pada pikiran
hamba, baik pergi bersama-sama dengan kami,” kata Short,
„sebab kami tahoe tempat jang baik dan moerah. Disitoe, di-
roemah jang poetih itoe misalnja moerah bajaranja.”

Nasihat itoe ditoeroet dengan soeka hati oléh si Nelly dan
nénéknja. Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe ber-
dirilah sekalian meréka itoe, laloe berangkat. Si Nelly meme-
gang tangan nénéknja jang selaloe berdjalan dekat peti bonéka-
bonéka itoe sebagai telah kena sihir bonéka-bonéka itoe.

Tiada berapa lama berdjalan, sampailah meréka itoe kepada
roemah tempat bermalam jang ditoendjoekkan Short tadi. Roe-
mah itoe kepoenjaan seorang laki-laki toea jang gemoek. Oléh
sebab isterinja tiada beralangan akan menerima djamoe itoe,
masoeklah sekalian meréka jang datang itoe. Didapoer keli-
hatan oléh si Nelly ta' ada orang lagi lain dari pada toekang
wajang itoe. Sangatlah besar hatinja mendapat tempat jang

baik itoe. Setelah makanlah meréka itoe apa-apa sedikit, laloe pergi sekaliannja kepada soeatoe kandang jang kosong memba-wa tempat wajah itoe, karena disanalah akan bermain. Setelah berkoempoellah sekalian penonton, permainanpoen dimoelailah. Sesoenggoehnja wajah itoe sangat memberi soekatjita kepada jang melihatnja, sehingga tiadalah berhenti meréka itoe ber-sorak dan tertawa. Oeang tontonan jang banyak itoe soeng-goehpoen dibajar dengan sesoeika hati, menjatakan poela bahwa permainan itoe sangat disoekai penonton. Diantara penonton jang banyak itoe, nénék si Nellylah jang sangat soeka roepanja dan tertawa amat sangat, sedang tjoetjoenja sekali-kali tiada kedengaran soearanja. Anak jang malang itoe roepanja ter-tidoer dengan njenjaknja karena amat lelah. Walaupoen nénék-nja beberapa kali menjinggoeng tangannja soepaja dapat ber-sama-sama bersoeika hati melihat pertoendjoekan wajah itoe, tetapi tiadalah ia bangoen.

Setelah habislah tontonan itoe diberilah meréka itoe makan oléh jang empoenja losmén. Walaupoen makanan itoe sedap roepanja, tetapi si Nelly ta' dapat makan, karena sangat meng-antoek; soenggoehpoen demikian tiadalah poela ia hendak meninggalkan nénéknja itoe sebeloem orang toea itoe mentjioem dia dan dilihatnja ia pergi tidoer. Hanja orang toea itoelah roepanja jang telah toempoel perasaannja akan segala kesoesahan dan kesengsaraan, karena segala tjerita-tjerita kenalan-nja jang baroe itoe didengarnja dengan soeka hati. Tatkala pergilah toekang wajah itoe dengan koeapnja masoek kebilik-nja akan tidoer, baroelah ia pergi poela dengan si Nelly keatas. Disana dilihatnja para itoe terbagi atas doea bagian, mémang baik oentoek•meréka berdoea. Walaupoen tempat tidoer itoe tiada sempoerna, tetapi nénék dan tjoetjoe itoe senang djoega hatinja, karena pada sangka meréka itoe moela-moela tempat itoe tiada sebaik itoe.

Sedang si Nelly memboeka pakaiannja, teringatlah ia bagaimanakah kelak akan oentoengnja bila oeangnja telah habis, karena oeang jang masih ada padanja amat sedikit. Djika telah habis oeang itoe tentoelah akan terpaksa meréka pergi minta-minta.

Diantara oeang jang ada pada si Nelly itoe adalah seboeah mata oeang mas. Djika ada keperluan jang penting, tentoelah oeang itoe harganja baginja akan beratoes kali lebih banyak dari pada waktoe itoe. Oléh sebab itoe lebih baik oeang itoe disemboenjikannja dan hanja dikeloearkan kembali, kalau meréka itoe sangat kesoesahan dan tiada boléh berharap mendapat pertolongan. Dengan maksoed jang demikian, didjahitkannjalah oeang mas itoe didalam gaoennja, soedah itoe baroelah dapat ia

pergi tidoer dengan tiada chawatir lagi. Baroe diletakkannja kepalanja dibantal, tertidoerlah ia dengan amat njenjaknja.

Pada keésokan harinja tatkala si Nelly terbangoen dari tidoer-nja karena ditimpa tjahaja matahari jang masoek dari tjelah-tjelah atap, menoléhlah ia moela-moela dengan héran sekeliling-nja, sebab dilihatnja dirinja ada dalam soeatoe tempat jang tiada dikenalja. Tetapi dengan segera teringat poela ia akan sekalian halnja jang telah terdjadi itoe, laloe dengan segera bangoenlah ia dan memakai pakaiannja. Hari pada waktoe itoe masih pagi dan nénéknja masih tidoer, oléh sebab itoe keloe arlah ia dari dalam losmén itoe, laloe pergi kepekoeboeran jang dimasoekinja tadi malam itoe. Ditempat itoe sangat soenji, hanjalah soeara boeroeng gagak jang memboeat sarang-nja pada pohon kajoe jang toea-toea disana, jang kedengaran. Setelah beberapa lamanja ia berdjalan-djalan ditempat itoe, kembalilah ia dengan masgoel roepanja kelosmén tempat ia bermalam itoe.

Setelah sampailah kesana, dilihatnja nénéknja telah bangoen dan Codlin sedang mengoempoeikan oedjoeng-oedjoeng lilin bekas jang dibakarnja tadi malam oentoek penerangi permainan wajang itoe, sedang Short berdiri dipintoe bertjakap-tjakap dengan beberapa orang tani jang masih teringat akan permainan Janklaas tadi malam. Soeka roepanja meréka itoe kepada Short sebagai kepada Janklaas. Setelah beberapa lama ia berkata-kata dengan meréka itoe, masoeklah Short laloe makanlah sekaliannja.

„Kémana engkau pergi hari ini?” tanya Short kepada si Nelly.

„Hamba ta' tahoe, karena beloemlah hamba moepakatkan dengan nénék hamba,” djawab anak perempoean itoe.

„Kami akan pergi ketempat perloembaan koeda,” kata Short poela. „Djika engkaupoen hendak pergi kesana dan pertjam-poeran dengan kami tiada menjoesahkan engkau, baiklah bersama-sama kita pergi. Akan tetapi kalau engkau lebih soeka berdjalan berdoea dengan nénékmoe sadja, apa boléh boeat, kami tiada hendak menjoesahkan engkau.”

„Tidak, kami pergi bersama-sama toean,” djawab nénék si Nelly. „Kita pergi bersama-sama dengan dia boekan, Nelly?”

Anak perempoean itoe berpikir sedjoeroes. Oléh sebab diketahoeinja, bahwa tiada lama lagi tentoelah akan terpaksa ia minta-minta, ditetapkannjalah hatinja akan mengikoet toekang wajang itoe sampai ketempat perloembaan koeda itoe, sebab djika hendak minta-minta, tentoelah sebaik-baiknya ditempat orang kaya-kaya berkoempoe bersoeuka-soekaan. Setelah itoe minta terima kasihlah ia kepada Short akan kebajikannja itoe dengan berkata, bahwa ia akan menoeroet adjakan itoe.

Setelah selesailah makan dan setelah dibajarnja poela séwa

losmén itoe, sekalian meréka itoe memberi selamat tinggal kepada jang empoenja losmén dan isterinja, laloe berangkat. Tom Codlin membawa tempat wajang dan Short jang berdjalan dahoeleoe, memikoel peti bonéka-bonéka itoe dengan seboeah terompét jang digantoengkannja dengan tali pada léhernja. Si Nelly dengan nénéknja berdjalan dekat Codlin.

Tiap-tiap sampailah meréka itoe kepada soeatoe kota atau soeatoe désa atau soeatoe roemahpoen jang baik roepanja, di-boenjiklanlah oléh Short terompétnja itoe. Kalau ada orang hendak menonton diletakkanlah oléh Codlin tempat wajang itoe dan keloearliah ia dari sana soepaja dapat Short masoek kedalamanja dan ditoeroenkanlah poela penoetoe tempat itoe, karena ditengah perdjalan biasa digoeloengkan ketas, soepaja Codlin jang memikoel tempat itoe dari dalam, dapat melihat djalan. Setelah toeroenlah penoetoe itoe, laloe moelailah main. Sebab Codlin jang memoengoet oeang pembajaran dari penoriton, ialah jang mengetahoei berapa banjaknja pendapatan jang telah diterimanja dan ialah poela jang disoeroeh menentoekan berapa lamanja permainan itoe dipertoendjoekkan. Djika banjak oeang jang diterimanja, lamalah poela Short mempermainkan wajang itoe dan djika sedikit, lekaslah ia berhenti. Setelah selesailah bermain itoe, laloe masing-masing mengangkat bebannja dan berangkat poela.

Hampir pada tiap-tiap tempat meréka itoe diterima dengan baik dan hampir pada tiap-tiap kampoeng meréka itoe diiringkan oléh anak-anak jang bersorak-sorak karena kebesaran hati. Soenggoehpoen atjap kali berhenti-henti, akan tetapi djaoeh djoega perdjalan meréka itoe pada hari itoe. Tatkala boelan telah kelihatan dilangit, meréka itoe masih djoega ada ditengah djalan. Short mentjoba melepaskan lelahnja dengan bernjanji dan memboeat olok-olok, tetapi Codlin mentjomél dan menjesal oentoengnja dalam roemah wajang jang dipikoelnja itoe.

Tatkala sampailah meréka itoe pada soeatoe simpang djalan jang dipinggirnja ada penoendjoek djalan, berhentilah sekalianja sedjoeroes. Short, Nelly dan nénéknja doedoeklah ditanah melepaskan lelahnja, tetapi Codlin tiadalah hendak keloear dari roemah wajang itoe jang telah ditoeroenkannja penoetoejnja. Tiada berapa lama meréka itoe berhenti sedemikian, tiba-tiba kelihatanlah datang kepada meréka itoe doea orang jang amat tinggi. Moela-moela sangatlah terkedjoet si Nelly melihat kedoea raksasa jang koeroes itoe, karena sangat pandjang langkahnja berdjalan, sehingga tjepatlah datangnja. Tetapi Short berkata kepada si Nelly, ia ta' perloe takoet, laloe menioep terompétnja. Boenji terompét itoe laloe dijawab oléh seroe orang jang bersoea hati.

„Perkoempoelan Grinder, boekan?” berteriak Short sekoeat-koeatnja.

„Ja!” djawab beberapa orang dengan njaring soearanja.

„Mémang telah koesangka,” dijawab Short. „Kemarilah kamce dan perlihatkanlah moekamoe kepada kami!”

Mendengar perkataan itoe, datanglah perkoempoelan Grinder itoe lebih tjepat poela, sehingga segeralah sampai meréka itoe kepada Short. Disitoelah baroe dapat si Nelly melihat bahwa perkoempoelan itoe terdjadi dari pada seorang laki-laki dan seorang perempoean moeda jang berdjalan diatas tongkat tidjak-tidjak, sedang Grinder sendiri berdjalan ditanah dengan men-doekoeng seboeah tamboer.

„Kamoe tentoelah akan pergi keperloembaan koeda itoe poela, boekan? Kami djoega. Apa kabar, Short?” kata Grinder dengan sesak napasnja karena berdjalan tjepat-tjepat itoe laloe berdjabat tangan dengan Short. Akan tetapi kedoea anak moeda jang diatas tongkat tidjak² itoe tiadalah dapat berdjabat salam dengan Short sebab meréka itoe terlaloe tinggi. Oléh sebab itoe meréka memberi tabik kepada Short setjara kebiasaan meréka itoe jaïtoe jang laki-laki itoe dengan menjinggoeng bahoe Short dengan seboeah tongkatnja dan perempoean moeda itoe dengan memboenjikan tamboernja.

„Mengapakah meréka itoe berboeat demikian, dan tiada hendak berdjalan ditanah?” tanja Short kepada Grinder sambil menondjoek kepada kedoea meréka jang masih diatas tongkatnja itoe.

„Boekan,” djawab Grinder, „meréka itoe haroes memikoel tongkatnja itoe atau berdjalan diatasnja. Roepanja meréka itoe lebih soeka berdjalan dengan tongkat tidjak² itoe dari pada memikoelnja. Lagi poela diatas tongkat tidjak² itoe djaoeh penglihatan. Djalan jang mana jang hendak kautoeroet? Kami mengambil djalan jang sepéndék-péndéknja.”

„Kami tidak, kami akan mengambil djalan jang sedjaoeh-djaoehnja, soepaja boléh bermalam didjalan,” sahoet Short; „tetapi kalau kamoe hendak teroes, kamipoen soeka mengikoet kamoe.”

„Dimana temanmoe?” tanja Grinder.

„Ini dia!” djawab Codkin sambil mendjengoek dari dalam roemah wajang itoe, „dan ia lebih soeka menjoeroeh koepas temannja hidoep-hidoep dari pada meneroeskan perdjalan ini pada malam ini djoega. Akoe pergi hanja sampai kelosmén „Pemboeroe jang girang”. Kalau engkau hendak bermalam bersama-sama akoe disana, ikoetlah akoe! Kalau engkau hendak mengikoet Grinder, pergilah engkau seorang diri dan tjobalah sendirimoe mendjalankan permainan ini.”

Dengan berkata demikian dimasoekkannja kembali kepalanja

kedalam roemah wajang itoe, digoeloengnja penoetoeponja dan dipikoelnja roemah itoe laloe berdjalan tjepat-tjepat.

Oléh sebab ta' dapat lagi berboeat apa-apa, terpaksa Short meninggalkan Grinder dengan koempeolannya akan mengikoet temannya jang pamarah itoe. Setelah ia melihat poela sedjoe-roes lamanja kepada kedoea anak moeda jang berdiri diatas tongkatnja itoe, jang waktoe itoe sedang bersandar pada tiang penoendjoek djalan, diboenjikannjalah terompétnja, laloe berdjalanlah tjepat-tjepat mengikoet temannya jang telah djaoeh itoe. Soepaja dapat berdjalan dengan segera, dipegangnjalah tangan si Nelly dan diboedjoeknjalah meréka itoe dengan harapan segera akan beroléh tempat bermalam. Langit waktoe itoe telah gelap dan hoedjan hampir akan djatoeh roepanja, itoelah sebabnja ia sendiripoen sangat beringin lekas sampai ketempat bermalam.

Sesoenggoehnja tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, toeroenlah hoedjan dengan amat lebatnja, sebagai ditjoerahkan dari langit, sehingga basah koejoeplah meréka itoe. Oléh sebab itoe sangatlah besar hati meréka tatkala sampai kelosmén „Pemboeroe jang girang” itoe jang letaknja terasing dipinggir djalan.

Didalam losmén itoe, pada tempat dapoer, menjalalah api jang sangat besar, sehingga tempat itoe diterangi oléh tjahaja jang mérah. Diatas api itoe adalah kelihatan seboeah perioek besi jang besar. Tatkala diangkatlah oléh jang empoenja losmén itoe toetoeperioek itoe, keloearlah oeap jang tebal jang lazat baenja memasoeki hidoeng Codlin jang telah doedoek dekat dapoer itoe, sehingga timboellah senjoem pada bibirnja. Teman-teman Codlin jang lainpoen datang poela doedoek dekat dapoer itoe.

Walaupoen dapoer itoe boekannya soeatoe tempat didalam istana, tetapi karena panas jang datang dari api jang menjala itoe melemaskan kembali sekalian anggota meréka itoe jang telah kakoe kedinginan dan segeralah meréka itoe loepa akan sekalian kesengsaraan jang baroe ditangoengnja karena kehoedjanan dan menempoeh djalan-djalan jang berloempoer itoe. Pakaian meréka jang telah basah, telah lama ditoekar meréka dengan jang kering jang dibawa atáu jang ada dalam losmén itoe, demikian poela sepatoe meréka itoe.

Karena sangat lelah oléh perdjalanan jang sedemikian dan karena sedang kedinginan tiba-tiba beroléh hawa jang panas, tertidoerlah si Nelly dan nénéknja dengan amat njenjak.

„Siapa oráng ini?” tanja jang poenja losmén itoe perlahan-lahan kepada Short.

Short menggéléngkan kepalanja, laloe berkata, iapoen sangat ingin hendak mengetahoei siapa meréka itoe.

„Engkau tiada poela tahoe siapa temanmoe ini?” bertanja poela toekang losmén itoe kepada Codlin. „Pada sangkakoe boekan orang jang beroeang.”

„Tetapi orang baik,” kata Short, „ta’ salah lagi. Dan ta-hoelah engkau bagaimana pikirankoe tentang orang toea ini? Pada sangkakoe otaknja ta’ benar. Dan roepanja tiada biasa meréka akan kehidoepan jang sedemikian ini. Ta’ dapat orang bohongi akoe dengan perkataan, bahwa anak perempoean ini biasa mengembara sependjang djalan, sebagai telah diperbeoatnja dalam beberapa hari ini. Padakoe njata kelihatannja Adakah engkau perhatikan bagaimana ingin orang toea itoe hendak berangkat, berangkat sadja?” tanja Short poela kepada Codlin.

„Kalau demikian apa salahnja?” mentjomél Codlin.

„Dengarlah oléhmoe!” kata Short poela, „sekaliannja itoe tentoe ada sebabnja. Pada sangkakoe tentoelah meréka ini lari dari kaoem keloearganja. Anak perempoean ini, jang roepanja sangat sajang kepada orang toea ini, diboedjoeknja akan mengikoet kepadanya. Kemana akan dibawanja anak ini, tiada koeketahoei. Akan tetapi akoe tiada soeka membiarkan niat orang toea ini jang sedemikian.”

„Apa katamoe? Engkau ta’ soeka membiarkan niat jang sedemikian?” tanja Codlin.

„Tentoe tidak,” djawab Short lambat-lambat tetapi terang. „Akoé ta’ boléh membiarkan anak jang sebaik ini akan djatoeh kedalam tangan orang jang djahat. Sajang, kasihan! dan apabila ia teroes mengembara sebagai ini, tentoe achirnja ta’ dapat dihindarkan bahaya itoe. Oléh sebab itoe bila koelihat meréka hendak meninggalkan kita, tentoelah akan koetjari ‘akal soepaja meréka ditahan dan dikirimkan kembali kepada kaoem keloearganja jang sekarang tentoelah sedang riboet mentjari dan memberi tahoeakan kehilangannja ini keseloeroeh kota London.”

„Short!” kata Codlin tiba-tiba dengan melihat kepada temannja itoe. „Pikiranmoe itoe tentoelah benar. Dan djika demikian, tentoelah ada oeang oepahan jang didjandjikan. Sekarang marilah kita berdjandji akan bekerdja bersama-sama dan membagi segala oentoeng dan keroegian dalam hal ini.”

Short tiada sempat mendjawab perkataan itoe dengan moeloetnja, karena pada waktoe itoe djoega si Nelly djaga kembali. Oléh sebab itoe menganggoeklah ia tanda membenarkan timbangan temannja itoe. Walaupun tatkala meréka berbintjang itoe, makin lama tambah berdekate-dekat soepaja perkataan jang dikeloearkannja dengan berbisik-bisik itoe djangan sampai terdengar oléh orang-orang jang diperkatakan, tetapi ketika dilihat meréka si Nelly terdjaga itoe, berpisahlah poela kedoeanja de-

ngan segera, laloe bertjakap-tjakap poela poera-poera memper-katakan barang jang lain sahadjja. Tatkala itoe djoega kedengaranlah diloeur pintoe boenji langkah-langkah jang gandjil, jang menjatakan ada poela djamoel jang datang.

Sesoenggoehnja tiada berapa lamanja kemoedian dari pada itoe masoeklah djamoel itoe, tetapi boekannja manoesia, melainkan andjing empat ékor. Keempat ékor andjing itoe berdjalan berlérét-lérét dan masoek seékor-seékor. Jang berdjalan moelamoela, ialah seékor andjing jang keriting boeloenna dan bengis roepanja. Setelah masoek sekalinnja, andjing jang berboeloe keriting itoe berdirilah diatas kedoea kaki belakangnja. Itoelah roepanja soeatoe tanda kepada andjing-andjing jang lain soepaja meniroe perboeatan itoe, karena pada waktoe itoe djoega kelihatan ketiga andjing jang lain itoe berdiri berbaris diatas kedoea kaki belakangnja. Soenggoehpoen andjing-andjing itoe sangat mengerti, tetapi badannja sangat koeroes sebagai binatang jang tidak diberi makan roepanja. Boekannja itoe sadja jang gandjil kelihatan pada binatang-binatang itoe; lain dari pada itoe masing-masing ada poela memakai badjoe djas belang jang gandjil poela warnanja, dan seékor dari pada andjing-andjing itoe ada memakai topi. Walaupoen topi itoe diikatkan, tetapi karena besar, sampai djoega kehidoengnja, menoetoe pi moekanja dan sebelah sahadjja matanja jang dapat melihat. Dan apabila ditjeriterakan poela badjoe-badjoe jang bagoes itoe dengan jang memakainja sekali, basah koejoep dengan penoeh loempoe, dapatlah agaknja dikira-kirakan bagaimana roepanja djamoel jang baroe datang itoe.

Jang empoenna losmén itoe dengan Short dan Codlin, roepanja tiadalah sekali-kali héran melihat andjing-andjing itoe dan kedatangannja, hanjalah meréka itoe berkata dengan berbesar hati, bahwa andjing-andjing itoe kepoenna Jerry dan sebab binatang-binatangnja telah datang, tentoelah ia sendiri tiada berapa djaoeh lagi dari sana. Sementara toennja beloem masoek, sekalian andjing-andjing itoe berdiri dikaki belakangnja djoega, tetapi selaloe melihat kepada perioek jang berisi makanan itoe, sampai Jerry datang. Tatkala masoek toennja baroelah sekalian binatang jang tjerdik itoe berdiri diatas keempat kakinja dan berdjalan sebagai biasa kesana kemari.

Jerry jang empoenna andjing-andjing itoe, jaitoe seorang laki-laki jang tinggi, dan berdjanggoet hitam, roepanja kenal benar kepada toekang losmén itoe dan Short serta Codlin. Oléh sebab itoe disamboetlah kedatangannja itoe oléh meréka itoe dengan soekatjita. Orgelnja jang didoekoengnja, laloe diletakkanja diatas seboeah médja hanja tjamboeknja, jang roepanja sangat ditakoeti oléh teman-temannja jang berkaki empat itoe,

tiada dilepaskannja. Dengan segera ia pergi kedekat dapoeer itoe akan memanaskan badannja.

„Andjing-andjing ini selaloekah memakai pakaian kalau berdjalan sedemikian?” tanya Short. „Alangkah mahal belandjannja itoe!”

„Ah, tidak!” djawab Jerry, „biasanja tidak, tetapi akoe baroe menjoeeroeh perboeat pakaian baroe jang akan dipakainja ditempat perloembaan. Dan sebab kami tadi bermain didjalan, tiadalah sempat akoe memboeka pakaian itoe. Diam, Pedro!”

Jang disoeeroeh diam itoe ialah andjing jang memakai topi tadi. Oléh sebab ia baroe diadjar dan beloem tahoe benar kewadjabannja, dengan matanja jang tiada tertoe toep itoe selaloe dilihatnja toennja dan sebentar-sebentar berdirilah ia diatas kedoea kaki belakagnja, kemoedian berdiri poela sebagai biasa, dengan tiada disoeeroeh.

Sementara itoe toekang losmén itoe menjediakan makanan oentoek djamoenna itoe, dibantoe oléh seorang boedjang perempuan jang menoeangkan isi perioek jang lazat rasanja itoe, kedalam soeatoe tjambang besar. Setelah diletakkanlah makanan itoe keatas médja, mendo'alalah Nelly, laloe makanlah meréka itoe. Tatkala meréka itoe sekalian makan dan andjing-andjing Jerry berdirilah poela diatas kaki belakagnja. Melihat kelakuan binatang-binatang jang tjerdik itoe timboellah kasihan didalam hati si Nelly, sehingga hendak diberikannja makanan jang ada dalam piringnja kepada andjing-andjing itoe, walaupun ia sendiri sangat lapar dan makanan itoe beloem sedikit djoeapoen diketjapnja. Akan tetapi Jerry menegahkan si Nelly berboeat demikian.

„Djangan, manis!” katanja, „karena andjing-andjing itoe koeadjar ta' boléh menerima makanan dari pada orang lain, melainkan dari pada akoe sendiri. Lagi poela binatang itoe,” katanja dengan keras soearanja sebagai orang marah, sambil menoeandjoek kepada andjing jang moela-moela masoek tadi, „hari ini telah menghilangkan oeang sebénggol. Oléh sebab itoe tiadalah ia akan beroléh makanan malam ini.”

Andjing jang malang itoe dengan segera mendjatoehkan dirinya, berdiri sebagai biasa, seakan-akan mengerti perkataan toennja itoe. Dengan menggojang-gojangkan ékornja dipandang-njalah toennja beberapa lamanja, sebagai minta ampoen kesalahannja itoe.

„Ta' dapat akoe memberi ma'af kesalahannoe itoe. Oléh sebab itoe sedjak waktoe ini hendaklah engkau lebih berhati-hati,” kata Jerry sebagai djawaban permintaan andjingnja itoe, laloe ditoeroenkannja orgelnja dari médja kelantai sambil berkata: „Kemarilah engkau! Poetar peti njanji ini selama kami

makan! Akan tetapi ingat, kalau berani engkau berhenti, akan kaurasaïlah tangankoe."

Andjing jang kena hoekoeman itoe dengan segera memoetar orgel itoe. Setelah Jerry memperlihatkan tjamboeknja, doe-doeclah ia kembali, laloe dipanggilnja andjing-andjing jang lain. Mendengar panggilan itoe berdirilah ketiga andjing-andjing jang lain itoe pada kaki belakangnja dan berbaris.

"Dengar!" kata Jerry. "Andjing jang koeseboet namanja boléh makan, tetapi jang lain ta' boléh bergerak. Carlo!"

Andjing jang moedjoer jang diseboet namanja itoe segeralah menangkap makanan jang dilémparkan kepadanja dengan moeloetnja, tetapi andjing-andjing lain tiada seékor djoega jang berani bergerak. Dengan demikian dapatlah ketiga andjing itoe masing-masing bagiannja. Hanja andjing jang kena hoe-koem itoelah jang selaloe masih memoetar orgel itoe sahadja, terkadang-kadang lekas, terkadang-kadang perlahan-lahan, akan tetapi berhenti, tiadalah sekali-kali ia berani. Apabila terdengar oléhnya boenji séndok dan garpoe atau dilihatnja temannja dapat makanan jang énak, dipoetarnjalah peti njanjinja itoe beberapa sa'at lamanja perlahan-lahan dengan moeram doerdjanja, sehingga lagoe jang kedengaranpoen, boenjinja seakan-akan ratap jang sedih. Akan tetapi bila toeanja melihat kepadanja, dengan segeralah dipoetarnja poela orgel itoe baik-baik.

Setelah makan, diadjaklah oléh si Nelly nénéknja pergi tidoer karena sangatlah letih dan lesoe rasa badannja. Tiada berapa lama setelah itoe, masoeclah kedoea meréka itoe ketempat tidoer masing-masing. Akan tetapi orang-orang jang lain masih doe-doecl bertjakap-tjakap keliling api dapoe, sedang keempat andjing-andjing itoe berbaring djaoeh dari sana.

Baroe si Nelly masoecl kedalam bilik loténg tempat ia akan tidoer malam itoe, sesoedah memberi selamat tidoer kepada nénéknja, tiba-tiba didengarnja pintoenja diketoecl orang dari loear. Dengan segera diboekanja pintoe itoe dan héranlah ia tat kala dilihatnja Codlin berdiri dimoeclanja.

"Apa maksoed toean kepada hamba?" tanja si Nelly.

"Ah, ta' apa-apa manis!" djawab Codlin sebagai ta' berani ia hendak mengatakan apa jang terasa dihatinja. "Acoe hanja hendak mengatakan kepadamoe acoe inilah sahabatmoe. Barangkali engkau ta' tahoe atau ta' berasa, tetapi sebenarnja mémanglah sahabatmoe, boekan dia. sebab....."

"Boekan siapa" tanja si Nelly.

"Boekan Short," djawab Codlin. "Dengarlah oléhmoe nasi-hatkoe ini. Walaupoen ia lebih pandai bertoetoer dari pada acoe dan lebih manis boedi bahasanja barangkali pada pikiran-nja, tetapi djanganlah terlaloe pertjaja kepadanja, karena ia boekan sahabatmoe jang sebenarnja. Ingatlah boeah jang ter-

laloë manis itoe biasanja beroelat. Akoe ini, walaupoen perkataankoe barangkali kasar kedengarannja pada telingamoe, tetapi hatikoe loeroes kepadamoe. Akoe tiada pandai menjembonejkan hatikoe jang boesoek dengan perkataan-jang manis-manis. Oléh sebab itoe dengarlah nasihatkoe ini! Djanganlah kautinggalkan kami lagi, tetapi djangan poela kauterlaloë beramah-ramahan dengan dia. Katakanlah kepadanja, hanja akoe sendiri sahabatmoe. Soedikah engkau menoeroet perkataankoe itoe dan mengatakan kepadanja hanja akoelah sahabatmoe?"

„Tetapi kepada siapa haroes koekatakan sekaliannja itoe?" tanja si Nelly jang sesoenggoehnja beloem mengerti kehendak Codlin itoe.

„Kepada ja, tidak kepada siapa-siapa," sahoe Codlin jang roepanja maloe mendengar pertanjaan si Nelly itoe, sehingga tiadalah tahoe ia apa jang hendak didjawabkannya. „Maksoedkoe hanjalah soepaja engkau memandang akoe ini sebagai sahabatmoe. Engkau ta' tahoe bagaimana hatikoe kepadamoe Nah, sekarang kauketahoei siapa sahabatmoe, siapa boekan sahabatmoe; Codlin, boekannja Short. Selamat tidoer!"

Setelah berkata demikian, pergilah ia perlahan-lahan dengan berdjingkat laloë dari tempat itoe. Si Nelly sangatlah héran melihat kelakoean Codlin itoe. Tatkala telah terdengar oléhnja tangga berboenji, karena diindjak orang-orang jang hendak pergi tidoer, masih dipikirkannja perkataan Codlin itoe. Setelah meréka itoe melintasi bilik si Nelly, didengarnja seorang dari pada meréka itoe berbalik. Orang ini roepanja memeriksa beberapa lama karena takoet salah, soedah itoe baroelah didengar si Nelly pintoenja diketoe orang poela.

„Siapa jang mengetoe pintoe ini?" tanja si Nelly.

„Akoe, Short!" kedengaran soeara perlahan-lahan dari loebang koentji. „Akoe hendak mengatakan kepadamoe, kami ésok hari haroes berangkat pagi-pagi benar, sebab kalau tiada kami dahoeleoi andjing-andjing itoe, tentoelah tiada akan mendapat oeang lagi dikampoeng-kampoeng jang akan kami tempoehi. Kalau engkau hendak pergi djoega bersama-sama kami, hendaklah engkau bangoen pagi-pagi poela. Boléh akoe bangoenkan engkau ésok, kalau engkau soeka."

Setelah si Nelly mendjawab ia akan bangoen pagi-pagi pada keésokan harinja, didengarnja Short pergi dari sana. Kelakoean kedoea toekang wajang itoe tiadalah dapat menjedapkan hati si Nelly, sehingga timboellah chawatir dalam hatinja, kalau-kalau ia dengan nénéknja telah djatoeh ketangan orang jang koerang baik. Akan tetapi chawatirnja itoe roepanja ta' dapat melawan kantoek matanja, karena tiada berapa lama ia dapat berpikirk pikir laloë tertidoerlah ia dengan njenjaknja.

Pada keésokan harinja pagi-pagi benar, datanglah Short ngetoek pintoe si Nelly perlahan-lahan dan minta soepaja ia bersiap lekas-lekas, sebab toekang andjing itoe masih toeder dan dapatlah didahoeloei beberapa djaoehnja. Dengan segera bangoenlah si Nelly laloe mendjagakan nénéknja dan bersiap tergopoh-gopoh, sehingga tiadalah lama Short menanti.

Setelah makanlah Short dengan terboeroe-boeroe, laoe berangkatlah. Hari pada pagi itoe sangat baiknja. Walaupoen pada waktoe itoe moesim kemarau, tetapi hoedjan malam tadi telah menjirami tanah, sehingga hawa boemi sedjoek dan bersih. Tjoetja terang dan toemboeh-toemboehan roepanja segar.

Beloem berapa djaoeh meréka itoe berdjalan, telah kelihatan poela oléh si Nelly peroebahan kelakoean Codlin kepadanya, sehingga hatinja bertambah-tambah héran dan ta' senang. Toekang wajang itoe jang biasa berdjalan seorang diri lebih dahoe-loe atau djaoeh dibelakang, tetapi waktoe itoe selaloe hendak berdekate dengan si Nelly dan apabila temannja tiada melihat kepada meréka itoe, diberinjalah si Nelly beberapa isarat, soepaja djangan mempertjaja Short, melainkan pertjaja kepadanya sahadja. Sekalian kelakoean Codlin itoe menambahkan chawatir si Nelly. Lebih-lebih tatkala dilihatnja poela Codlin itoe, tiap-tiap meréka itoe berhenti dimoeka losmén atau roemah akan bermain, selaloe memperhatikannja dan nénéknja. Atjap kali poela dimintanja dengan perkataan jang manis-manis soepaja orang toea itoe memegangkan dan menjandarkan dirinja pada tangannja, terkadang-kadang sampai habis permainan itoe, bila dilihatnja nénék si Nelly itoe lelah karena berdiri. Akan tetapi boekannja Codlin sadja jang bertoekear 'adatnja, Short-poen demikian poela, karena walaupoen ia sedang riboet mem-permainan wajangnja, matanja selaloe mengintip teman-temannja.

Dengan berdjalan demikian, makin lama makin dekatlah meréka kekota tempat akan diadakan perloembaan koeda pada ésok harinja itoe. Ditengah djalan moelaillah kelihatan orang-orang jang datang dari segala tempat, melaloei djalan-djalan ketjil, padang-padang dan keboen-keboen dan achirnja masoeklah meréka itoe kedalam koempoelan beratoes-ratoes manoesia jang sebagai air mengalir menoejdjoé soeatoe tempat.

Tatkala hari telah malam, baroealah sampai meréka itoe kedalam kota jang dimaksoednja jang waktoe itoe penoeh sesak tiada keroean roepanja.. Soepaja dapatlah meréka keloejar dari koempoelan manoesia jang sebagai semoet itoe, diteroeskannja-lah perdjalanannja dan ditjepatkannja langkahnja menoejdjoé ketempat perloembaan. Setelah sampai kesana dilihat meréka tempat perloembaan itoe ialah soeatoe padang jang amat loeas jang letaknja kira-kira setengah djam perdjalanan dari kota

tadi. Pada tempat perloembaan itoe poen telah ada berpoeloeh-poeloeh orang sedang mendirikan kémah-kémah, pondok-pondok dan kandang-kandang.

Setelah meréka itoe makan sedikit, makanan jang sekali-kali tiada sempurna, tetapi sangat mahal harganja, sehingga oeng si Nelly jang tiada banjak itoe tinggal sedikit lagi, tjoe koep oentoek pembeli makanan ésoek pagi sadja, tidoerlah anak perempuan itoe dengan nénéknja dipendjoeroe seboeah pondok jang kosong. Riboet jang semalam-malaman itoe kedengaran pada tempat itoe, tiadalah dapat membangoenkan meréka.

Pada masa itoe telah datang waktoenja, meréka itoe haroes minta² akan memperoleh kehidoepannja. Oléh sebab itoe tatkala matahari baroe timboel bangoenlah si Nelly, laloe keloear pergi kepadang-padang jang dekat disana akan memetik boenga mawar hoetan dan boenga jang lain-lain jang tiada berharga jang ada disana, akan diperboeatnja goebahan dan akan didjoealnja kepada njonja-njonja jang kaja jang datang menonton dengan kerétanja kesana. Tatkala masoeklah ia kembali kedalam pondok itoe membawa boenga-boengannja, dibangoenkannjalah nénéknja. Setelah bangoen orang toea itoe, berkatalah ia dengan berbisik-bisik sambil menoendjoek kepada kedoea toekang wajang itoe jang masih tidoer pada pendjoeroe pondok itoe jang seboeah lagi: „Nénék! kedoea orang itoe bersangka kita lari dari kaoem keloearga kita, oléh sebab itoe meréka bermaksoed akan membawa kita kepada kepala negeri atau polisi, soepaja kita ditahan dan dikirim kembali.” Mendengar perkataan tjoe-tjoenja itoe gemetarlah tangan orang toea itoe, sebab itoe berkata poelalah si Nelly: „Kalau tangan nénék gemetar sedemikian ini, tentoelah ta' dapat kita akan melepaskan diri kita dari kedoea orang ini, akan tetapi bila nénék dapat menahan hati sedikit, nistjaja moedahlah pekerdjaan ini.”

„Apa?” tanja orang itoe dengan ketakoetan. „Apa katamoe Nelly? Hendak dikoeroengnja akoe dalam pendjara jang gelap? diikatnja dengan rantai dan dipoe koelnja dengan tjamboek? Dan hendak dirampasnja engkau dari padakoe?”

„Lihat, nénék gemetar poela,” kata anak perempuan itoe. „Hari ini djanganlah nénék berpisah dari hamba! Kelak akan dapatlah sesoeatoe 'akal oentoek lari. Kalau nénék lihat hamba lari, ikoetlah hamba, tetapi djangan berkata apa-apa. Diam! Dja-di sekarang nénék tahoe sekaliannja itoe, boekan?”

Makin lama tempat perloembaan itoe makin ramai dan pondok-pondok jang disana kelihatan penoeh dengan orang-orang. Dari beberapa tempat datanglah keréta-keréta membawa toean-toean dan njonja-njonja. Andjing-andjing jang pandai menari, koempoelan Grinder dan berpoeloeh-poeloeh toekang soe-

Gadis jang malang.

5

lap. doekoen-doekoen, toekang tenoeng, orang jang pandai berkata dengan peroeetnja, toekang olok-olok, toekang moesik dengan orgelnja dan permainan jang lain-lain, kelihatanlah keleuar dari segala tempat.

Short membawa wajangnja sekeliling tempat perloembaan itoe dan atjap kali ditioepnja terompénja. Dibelakangnja berdjalanlah Codlin memikoel roemah wajang itoe, tetapi matanja selaloe melihat kepada si Nelly dan nénéknja. Anak perempoean itoe membawa karangan boenganja. Atjap kali ia berhenti kepada keréta-keréta orang kaja-kaja dengan takoet dan maloe-nja akan mendjoeal goebahan itoe, tetapi tiada lakoe. Berapa banjaknja orang minta² disana jang lebih berani dan lebih tjerdik dari padanja. Itoepoen tiadalah berapa pendapatannja. Benar ada beberapa njonja-njonja jang soeka melihat si Nelly karena baik parasnja, tetapi seorangepoen tiada jang tahoe anak perempoean itoe sangat kelaparan. Hanja ada seorang njonja sahadja jang roepanja iba kepada si Nelly. Dipanggilnja anak perempoean itoe, laloe dibelinja goebahan boenganja dan disoe-roehnja ia poelang keroemahnja.

Tiap-tiap akan dimoelai perloembaan, doedoeklah meréka itoe ditanah akan melepaskan lelahnja. Sementara itoe bermainlah Janklaas memperlihatkan kepandaian dan olok-oloknja, akan tetapi Codlin selaloe melihat kepada si Nelly dengan nénéknja, sehingga ta' dapatlah meréka itoe akan lari dengan diam-diam.

Achirnja, tatkala hari telah hampir akan petang, diletakkanlah oléh Codlin tempat wajang itoe pada soeatoe tempat jang ramai, sehingga dengan segeralah tempat itoe dikelilingi oléh penonton. Si Nelly dengan nénéknja doedoek dibelakang tempat wajang itoe dengan termenoeng, sebagai tiada kelihatan oléh meréka itoe orang jang sebanjak itoe. Tatkala bersoraklah penonton mentertawakan olok-olok Janklaas, baroelah si Nelly seakan-akan tersadar akan dirinja. Tatkala itoelah njata oléh anak perempoean itoe, waktoe itoelah sa'at jang baik akan lari. Oléh sebab itoe berdirilah ia diikoeti oléh nénéknja poera-poera akan memberi tempat kepada penonton. Setelah sampailah meréka kebelakang penonton jang banjak itoe, laloe berdjalanlah ia tjepat-tjepat diantara pondok-pondok, keréta-keréta dan orang-orang jang banjak itoe dengan tiada menoléh-noléh kebelakang atau berhenti sedjoeroespoen. Setelah keloearlah meréka itoe dari tempat jang ramai itoe, laloe ditoedjoeakan meréka langkahnja kepadang-padang jang ada disana.

PASAL VI.

Oepah keloeroesan hati.

Tiap-tiap kali si Kit poelang keroemahnja, sesoedah berdjalan-djalan oentoek mentjari oepahan, dilihatnjalah kedjendela bilik jang diberikan iboenja kepada si Nelly itoe oentoek didi-aminja, karena baginja serasa-rasa ada djoega goeroenja itoe didalam kota itoe. Apabila telah diingatnja benar-benar, baharoelah diketahoeinja, sehabatnja itoe telah pergi dari sana. Pengharapannja akan bertemoe kembali dengan si Nelly, jang pada awalnja besar, kian hari kian berkoerang, sehingga achirnja hampirlah ia pertjaja akan sangka hati iboenja jang mengatakan si Nelly dan nénéknja telah berangkat kenegeri asing.

„Sekalian orang-orang jang dekat disini pikirannjapoen demikian,” kata iboe si Kit poela, „istiméwa poela karena kabarnya orang toea itoe ada menjimpan oeang jang tiada diketahoei orang; sedang Quilp jang tjerdik itoepoen ta' tahoe dimana disimpennja oeang itoe. Barangkali meréka itoe pergi kenegeri seberang, karena disitoe tentoelah meréka tiada dapat dioesik lagi dan oeangnja itoe tiada poela dapat dirampas orang lagi.”

Tatkala si Kit mendengar perkataan iboenja sedemikian itoe, digaroeknjalah belakang telinganja sebagai akan melipoer soesah hatinja. Kemoedian diambilnjalah sangkar boeroeng si Nelly itoe, laloe dibersihkannja dan diberinjalah boeroeng itoe makan dan minoem. Dengan tiada disengadjanja terkenanglah ia tengah bekerdja itoe kepada orang toea jang telah memberinja oeang setengah roepiah dan tiba-tiba teringat poela ia, bahwa hari itoe ialah hari jang dikatakan orang toea itoe soepaja ia datang kembali kekantor Notaris Witherden, sedang waktoenjapoen telah hampir poela. Oléh sebab itoe digantoengkannja kembali boeroengnja itoe dan setelah dikatakannja kepada iboenja kemana ia akan pergi, laloe berlarilah ia kekantor notaris itoe.

Oentoeng benar orang toea itoe beloem datang, karena kerétanja beloem kelihatan dan si Kit tiada pertjaja orang toea itoe telah sampai kesana dan telah poelang poela kembali. Sesoenggoehnja tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, kelihatanlah oléhnja dioedjoeng djalan, keréta itoe datang. Koedanja koeda ketjil itoe djoega, sedang toean toea itoe dengan njonja toea jang memegang karangan boenga poela, ada djoega doe-

doek dalamnja. Setelah dekatlah keréta itoe, dan dilihat meréka itoe si Kit telah ada poela menanti dimoeika kantor Notaris Witherden, berpandang-pandanganlah toean dan njonja toea itoe seorang akan seorang dengan hérananja, karena tiada sekali-kali disangka meréka si Kit akan menepati djandjinja.

„Tjoba lihat!” kata toean toea itoe, „anak itoe jang memegangkan koeda kita dahoeloe! Siapa jang menjangkakan ia akan menepati djandjinja!”

„Boekankah telah hamba katakan, hamba akan menoenggoe toean pada hari ini disini akan mengerdjakan pekerdjaan jang oepahnja telah hamba terima dahoeloe,” kata si Kit laloe memegang tali kekang koeda itoe dan menepoek-nepoek léhér koeda ketjil itoe.

„Isterikoe!” kata toean Garland kepada isterinja, „anak ini boekan anak jang biasa. Tentoelah ia seorang anak jang baik.”

Si Kit tiada dapat mendjawab apa-apa atas poedjian itoe, melainkan diboekanjalah topinja sekali lagi dan moekanja sangat mérah karena kemaloe-maloean. Setelah toeroenlah toean toea itoe ketanah, ditolongnja menoeroenkan isterinja laloe tertawalah ia melihat kepada si Kit; kemoedian masoeklah meréka itoe kedalam kantor Notaris Witherden dan ditjeriterakannjalah tentang keloeroesan si Kit; sekalian kelakoean toean toea itoe sebagai njata kelihatan oléh si Kit. Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe kelihatanlah Notaris Witherden mendjengoe dari djendéla kantornja akan melihat si Kit, soedah itoe mendjengoe poela Abel, kemoedian toean dan njonja toea itoe. Achirnja mendjengoeolah sekaliannja melihat anak jang setia itoe, sehingga si Kit sangat maloe dan terpaksa ia berboeat poera-poera sebagai tiada melihat sekalian orang-orang itoe. Akan menghilangkan maloenja, ditepoek-tepoeknjalah léhér koeda jang dipegangnja itoe. Koeda itoe roepanja baik poela, sebab dibiarkannja sahadja segala kelakoean pendjagannya itoe. Beloem berapa lama moeka-moeika meréka jang mendjengoe itoe lenjap dari djendéla, keloearlah seorang djoeroetoelis dari dalam kantor itoe memanggil dan menjoeroeh masoek si Kit, sedang ia sendiri menggantikan anak itoe memegang koeda toean toea itoe.

Dengan sangat maloe masoeklah si Kit kedalam kantor notaris itoe, sebab ia beloem biasa menghadap toean-toean dan njonja-njonja.

„Engkau datang kemari ini akan mengerdjakan pekerdjaan jang oepahnja telah kauterima, boekan? Dan boekannya hendak menerima oepah poela?” tanya Notaris Witherden tatkala si Kit telah masoek.

„Mémang, toean!” djawab si Kit. „Sekali-kali tiada hamba berniat akan meminta poela oepah jang telah hamba terima.”

„Bapamoe masih hidoepkah?” tanja notaris itoe.

„Telah mati, toean!”

„Dan iboemoe?”

„Masih hidoep, jaïtoe seorang djanda jang mempoenjaï tiga orang anak.”

Setelah itoe berbisiklah notaris itoe kepada toean toea itoe mengatakan, bahwa anak itoe sependjang pikirannja, seorang anak jang sangat loeroes.

„Hari ini engkau tiada beroléh apa-apa lagi dari padakoe,” kata toean Garland setelah ia bertanja beberapa perkara kepada si Kit.

„Ta’ djadi apa, toean!” djawab si Kit. Perkataan itoe mémang keloeur dari hati si Kit, sebab perkataan itoelah jang akan melepaskannja dari toedoeahan Notaris Witherden dahoeleoe itoe.

„Akan tetapi,” kata toean Garland poela, „beri tahoeelah dimana engkau tinggal, soepaja akoe toeliskan. Barangkali ada lagi jang hendak koeketahoei tentang dirimoe.”

Si Kit memberi tahoe tempat tinggalnja itoe dan toean toea itoe menoeeliskan sekaliannja dalam kitabnja. Setelah itoe kembalilah si Kit kepada koeda toean itoe jang sementara itoe dipegang djoeroetoelis tadi. Tiada berapa lama kemoedian dari itoe keloearlah toean Garland dengan njonja dari kantor Notaris Witherden, laloe naik keréta. Tatkala ia telah mendjalkan kerétanja, beberapa kali ia menoléh kebelakang dan tertawa melihat kepada si Kit jang berdiri ditengah djalan meli-
hatkan keréta itoe dari belakang.

Setelah hilanglah keréta itoe dari mata si Kit, hilanglah poela toean toea itoe dari dalam hatinja, karena ingat kepada toean-
nja jang dahoeleoe dengan tjoetjoenja jang manis itoe, tiadalah hendak meninggalkannja barang sekedjappoen. „Apakah jang telah terdjadi atas diri meréka itoe? dan dimanakah meréka waktoe ini?” itoelah pikiran jang selaloe menggoda hatinja. Dengan berpikir demikian ditoedjoekannjalah langkahnja kembali keroemahnja akan menghabiskan pekerdjaannja jang ter-
bengkalai karena ingat kepada djandjinja jang dahoeleoe itoe. Soedah itoe ia bermaksoed akan keloeur poela dari roemahnja mentjahari oepahan.

Tatkala sampailah ia kepada djalan tempat tinggalnja itoe héranlah ia melihat keréta toean Garland itoe telah ada poela dimoeika roemahnja. Didalam keréta itoe hanjalah toean moe-
da Abel jang kelihatan oléhnja tertawa kepadanja. Si Kit tiadalah dapat memikirkan apakah sebabnja keréta itoe ada disana dan dimanakah toean dan njonja toea itoe. Tatkala diboekanja pintoe roemahnja dan masoeklah ia kedalam, tiba-tiba dilihatnja toean dan njonja toea itoe telah doedoek dekat iboenja. Dengan

tiada sengadja diboekanjalah kopiahnja laloe memberi hormat dengan maloenja.

„Sebagai engkau lihat sendiri, Kit, kami dahoeloe dari engkau sampai kemari!” kata toean Garland dengan tersenjoem.

„Ja, toean!” djawab si Kit dengan gagap laloe melihat kepada iboenja sebagai hendak bertanja apakah artinja kedatangan djamoe itoe.

Melihat pertanjaan anaknja jang tiada diseboet itoe, berka-
talah isteri Nubbles: „Toean dan njonja ini telah memperlihat-
kan kemoerahan hatinja datang kemari akan bertanja kalau-
kalau engkau telah mempoenjai pekerdjaan, dan tatkala koe-
djawab engkau tiada mempoenjai pekerdjaan, beliau telah me-
noendjoekkan poela kebaikan hati beliau akan

„Mentjari seorang anak jang baik dan radjin,” menjela toean dan njonja toea itoe bersama-sama „dan sebabnja roepanja eng-
kau seorang anak jang sedemikian, oléh sebab itoe hendak kami
tjoba dengan engkau dahoeloe.”

Dengan moedahnja djoega perkara itoe diselesaikan. Si Kit akan beroléh gadji enam paoen *) setahoen; lain dari pada itoe ia akan mendapat makan dan tempat diam. Kepada iboenja di-
beri oléh toean Garland oeang pandjar akan memperbaiki pa-
kaian-pakaian si Kit. Lain dari pada itoe ditetapkan poela, pa-
da pagi hari jang ketiga sesoedah itoelah si Kit moelaï beker-
dja pada toean Garland. Setelah toean toea itoe memberi be-
berapa mata oeang kepada si Jacob jang ketjil dan anak jang
masih diboean itoe, dioetjapkannjalah selamat tinggal kepa-
da isteri Nubbles, laloe berangkat diiringkan dan ditolong oléh
boedjangnja jang baroe itoe.

Setelah masoeklah si Kit kembali kedalam roemahnja, laloe
berkatalah ia kepada iboenja: „Bagaimana sekarang iboe? Pa-
da sangka hamba sekarang hamba tiadalah akan kekoerangan
oeang lagi. Enam paoen setahoen, boekan sedikit! Lain dari
pada itoe makan dan tempatpoen diberi! Apa goenanja oeang
itoe lagi kepada hamba? Sekarang tentoelah iboe tiap-tiap hari
Ahad dapat keloear roemah dengan berpakaian sebagai njonja-
njonja! Dan sekarang dapatlah poela kita menjekolahkan si
Jacob dan menghiasi bilik diatas. Enam paoen setahoen! Boe-
kan sedikit harta!”

Pada hari itoe dan pada keésokan harinja, sangatlah riboet
didalam roemah isteri Nubbles itoe, sebab sekalian apa jang
perloe dibawa si Kit disediakan dan diboengkoes atau dimasoek-
kan kedalam peti, sebagai ia akan berdjalan mengelilingi doenia
atau hendak pergi ketanah-tanah Afrika. Tentoelah beloe
ada lagi peti jang didalam doea poeloeh empat djam seatjap

*) Poudsterling (12 roepiah).

kali itoe diboeka dan ditoetoe sebagai peti tempat pakaian dan barang-barang si Kit itoe, walaupun isinja hanja tiga helai kemédja, tiga pasang kaoes dan tiga helai setangan. Pada hari jang telah ditentoean itoe, setelah berpeloek, bertjioem dan menangis dengan iboe dan adik-adiknja, berangkatlah si Kit pagi-pagi hari dari roemah iboenja, pergi ke Finchley, tempat toean Garland tinggal, dalam seboeah roemah jang amat baik. Pada soeatoe sisi roemah itoe adalah seboeah kandang ketjil, tetapi tjoekoep besarnja oentoek koeda ketjil itoe dan diatas kandang itoe adalah seboeah bilik jang kosong sebagai menanti seorang boedjang jang akan mengisinja. Sekeliling roemah itoe adalah keboen boenga-boengaan jang menghamboerkan baoe jang semerbak.

Setelah sampailah si Kit keroemah itoe, diterimalah ia oléh toean Garland dengan baik dan soeka hati. Demikian poela njonja toea, isteri toean Garland itoe bergirang hati poela akan kedatangan si Kit. Lebih-lebih tatkala dilihatnja si Kit berhati-hati membersihkan sepatoenja pada penjekah kaki ditangga, bertambah-tambahlah jakinnja, si Kit itoe mémang seorang anak jang beradab. Setelah itoe si Kit dibawa kebilik moeka akan memperlihatkan pakaiannja jang baroe itoe. Setelah sekaliannja mengatakan pantas roepanja dalam pakaiannja jang baroe itoe, dibawalah ia kekandang. Disitoe diterima poela ia oléh koeda ketjil itoe dengan amat girang. Soedah itoe diperlihatkan bilik jang diatas kandang itoe jang telah dibersihkan oentoek si Kit. Dari sana dibawalah si Kit kekeboen boenga-boengaan. Disitoe toean Garland berdjandji akan mengadjar si Kit perkara bertanam boenga-boengaan. Setelah si Kit meminta terima kasih kepada toennja jang baroe itoe atas segala kebaikan dan pertolongannja, dibawalah ia kedapoer, disitoe diberilah ia makan dan minoem oléh seorang boedjang perempuan.

PASAL VII.

Goeroe sekolah désa dan moerid jang disajanginja.

Setelah beberapa lamanja si Nelly dan nénéknja berdjalan itoe, baroelah meréka berani berhenti sebentar dan doedoek pada sisi soeatoe hoetan ketjil akan melepaskan lelahnja.

Dengan beberapa soesah pajah, baroelah dapat si Nelly menjenangkan hati nénéknja jang bersangka dalam hoetan itoe ada orang bersemboengi hendak menangkap meréka dan memasoekkan meréka kedalam pendjara jang gelap akan dibelenggoe dan dipoekoel, serta tiada diberi bertemoe dengan tjoetjoenja itoe.

Setelah beberapa sa'at lamanja meréka itoe berhenti disana, laloe berdjalan poela menoeroet djalan ketjil jang melaloei hoetan dan ditedoehi oléh beberapa pohon-pohonan. Djalan ketjil ini sampai kepada seboeah djalan raja dan setelah ditempoehnja djalan raja itoe beberapa lamanja, sampailah meréka itoe kepada soeatoe djalan jang pada kedoea sisinja sangat rapat ditoemboehi pohon-pohon kajoe, sehingga tjabang-tjabangnja diatas bertemoe dan berbelit-belit mendjadikan soeatoe atap jang hidjau warnanja. Pada penoendjoek djalan jang telah toea jang kelihatan disana adalah tertoeelis, djalan itoe sampai kepada soeatoe désa. Kedésa inilah kedoea moesafir itoe menoedjoekan langkahnja dan dengan segera sampailah meréka itoe kesana.

Désa itoe ketjil dan tiada ramai. Beberapa orang laki-laki jang telah ber'oemoer dan anak-anak jang masih ketjil kelihatan sedang bermain bola pada soeatoe padang roempoet, sedang beberapa poela orang lain berdiri menonton permainan itoe. Dengan tiada diketahoeinja dimanakah boléh mendapat tempat berhenti, berdjalanlah meréka kesana kemari dalam désa itoe beberapa lamanja. Hanja seorang-orang toea kelihatan doedoek dalam seboeah keboen jang ada dimoeaka roemahnja. Akan tetapi meréka itoe tiadalah berani mendekati orang toea itoe karena tentoelah ia seorang goeroe sekolah, sebab dimoeaka roemahnja adalah tergantoeng sebilang papan jang ditjat poetih dan tertoeelis perkataan „Sekolah”. Orang toea itoe koeroes dan tinggi, moekanja poetjat, tetapi hatinja roepanja baik. Tatkala itoe ia sedang doedoek didalam keboen kembangnja mengisap seboeah pipa.

„Tjobalah tegoer ia Nelly!” kata nénéknja dengan berbisik-bisik.

„Ta’ berani rasanja hamba mengganggu kesenangannja,” djawab si Nelly. „Roepanja tiada kelihatan oléhnja kita. Toenggoelah sebentar, barangkali segera ia melihat kepada kita.”

Si Nelly menoenngoe sedjoeroes, tetapi goeroe sekolah itoe beloemlah djoega melihat kepadanya. Sebab hari telah moelai gelap, diberanikannjalah hatinja, laloe pergi dengan nénéknja kepada goeroe sekolah itoe. Boenji pintoe pagar jang diboeka oléh si Nelly tatkala hendak masoek kedalam pekarangan roemah itoe, terdengar oléh goeroe sekolah itoe, sehingga menoléhlah ia kepintoe itoe. Ketika si Nelly memberi hormat kepada goeroe itoe, laloe berkata bahwa meréka doea orang moesafir jang miskin, hendak mentjari tempat bermalam jang boléh dibajar seberapa dapat meréka membajar. Sementara si Nelly berkata-kata itoe, diperhatikanlah oléh goeroe sekolah itoe kedoea meréka laloe diletakkannja pipanja.

„Alangkah besar hati kami, toean, bila toean soedi menoen-djoekkan kepada kami tempat jang sedemikian,” kata si Nelly poela.

„Engkau tentoelah datang dari tempat jang djaoeh, boekan?” tanya goeroe sekolah itoe.

„Mémang, toean!” djawab si Nelly.

„Akoe lihat engkau terlaloe lelah,” kata goeroe sekolah itoe poela sambil memegang kepala si Nelly dengan ramahnja..... „Anak perempoean itoe tjoetjoe toekankah?” bertanja poela ia kepada nénék si Nelly.

„Ja, toean!” djawab nénék si Nelly, „ialah pembantoe hamba dan penghiboer hati hamba dihari toea hamba ini.”

„Masoeklah keroemah hamba ini!” kata goeroe sekolah itoe poela dengan manisnja.

Dengan tiada berdjandji apa-apa, dibawanjalah kedoea moesafir itoe kedalam bilik tempat ia mengadjar, jang dipakainja sekali oentoek tempat diamnja dan oentoek dapoenja. Sampai keésokan harinja boléh meréka tinggal disana kata goeroe itoe. Beloem habis si Nelly dan nénéknja menjatakan terima kasihnja, goeroe itoe telah menoeoetoe médjanja dengan kain jang kasar tetapi bersih. Setelah itoe diletakkannjalah diatas médja itoe sepotong daging dengan roti dan sebotol bir, laloe disoe-roehnjalah kedoea moesafir itoe makan.

Nénék dan tjoetjoe itoe poen laloe makanlah karena sesoenggoehnja meréka itoe sangat lapar. Setelah soedah makan itoe, baroelah dapat si Nelly memperhatikan tempat itoe. Dalam bilik itoe adalah beberapa bangkoe jang toea dan sebangsa médja jang tinggi, roepanja tempat doedbek goeroe itoe tatkala mengadjar. Pada dindingnja adalah tergantoeng seboeah papan

toelis. Pada soeatoe papan jang tinggi, terletak beberapa kitab-kitab, jang penoeh dengan lipat-lipatan dan disebelah itoe adalah sekoempoel gasing-gasing, bola-bola, tali kail, keléréng, boeah apel jang telah dimakan sebahagian dan lain-lainnja, jaïtoe sekalian barang-barang jang dipermainkan anak-anak jang nakal dalam waktoe beladjar, oléh sebab itoe diambil oléh goeroe itoe. Dekat disana tergantoenglah pada seboeah pakoe didinding tjamboek dan kajoe garis perkakas jang sangat ditakoeti moerid-moerid. Perhiasan jang teroetama dalam tempat itoe ialah beberapa pepatah jang ditoelis dengan amat baiknja dan beberapa bilangan jang didjoemlahkan dan diperbanjakkan, jang roepanja diperboeat oléh orang jang telah menoelis pepatah tadi itoe djoega. Sekaliannja itoe ditoeliskan diatas kertas jang ditémpélkan sekeliling dinding.

„Bagoes toelisannja, boekan?” tanja goeroe sekolah itoe tatkala dilihatnja si Nelly memperhatikan pepatah-pepatah itoe.

„Mémang bagoes benar,” djawab anak perempuan itoe dengan hormatnja. „Toelisan toekankah itoe?”

„Boekan,” djawab goeroe itoe. „Sekarang ini ta' dapatlah akoe menoelis sebaik itoe lagi. Toelisan itoe ialah toelisan seorang anak laki-laki jang lebih moeda dari pada engkau, tetapi terlaloe pandai, lebih pandai dari sekalian teman-temannja; boekan sadja dalam pelajaran, tetapi didalam permainanpoen dimikian poela. Dan anak itoe sangat sajang kepadakoe, itoe-lah sebabnja akoepoen sangat soeka kepadanja, tetapi” Disitoe goeroe itoe ta' dapat menjamboeng perkataannja, laloe ditanggalkannja katja matanja akan dibersihkannja, karena katja itoe mendjadi kelam sebagai kena oeap napas.

„Sakitkah anak itoe sekarang?” tanja si Nelly jang sebagai mengerti apa sebabnja goeroe itoe tiba-tiba berhenti berkata-kata itoe.

„Ja, tetapi oentoenglah tiada keras. Kemarin dan kemarin dahoeloe kata orang anak itoe merintih dalam demamnja; tetapi mémang atjap kali terdjadi demikian dalam penjakit jang sebagai itoe. Ta' apa, karena hal itoe sekali-kali boekan tanda jang ta' baik.”

Si Nelly tiada mendjawab perkataan itoe. Sementara goeroe sekolah itoe memasang seboeah lilin, laloe menoetoe djendéla dan pintoe. Akan tetapi tatkala itoe tiba-tiba diambilnjalah topinja, laloe berkata kepada si Nelly ia akan pergi sebentar melihat anak jang sakit itoe dan ditanjanja kalau-kalau si Nelly soeka menoenggoe sampai ia kembali. Setelah didjawab oléh si Nelly, ia akan menanti, berangkatlah goeroe itoe.

Lebih dari setengah djam lamanja si Nelly doedoe menanti. Bertambah-tambah lama rasanja waktoe itoe, karena ia seorang diri dalam roemah itoe, sebab nénéknja telah disoeroehnja pergi

tidoer. Istiméwa poela didalam roemah itoe tiadalah kedengaran apa-apa, lain dari pada boenji detik seboeah djam jang toea dan boenji angin jang bertioep dipohon kajoe. Achirnja kembalilah goeroe sekolah itoe, laloe doedoek dekat perdiangan. Berapa lamanja tiada ia berkata-kata dan si Nellypoen tiada poela berani bertanjakan hal moeridnja jang sakit, jang baroe dilihatnja itoe. Achirnja dipoetarnja moekanja kepada si Nelly, laloe berkata: „Akoe harap bila engkau kelak membatja do'amoe, oetjapkanlah sekali soepaja anak jang baik itoe dipeliharakan Toehan! Sajang anak jang sebaik dan sepandai itoe!” katanja poela sambil melihat kepada dinding bilik jang dihiasi oléh bekas tangan moeridnja itoe. „Siapa tahoe barangkali tiadalah akan koelihat lagi ia menoelis!”

Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, pergilah si Nelly tidoer karena sangat mengantoe dan lelahnja. Hanja goeroe sekolah itoelah jang masih doedoek termenoeng menghadapi api.

Pada keésokan harinja bangoenlah si Nelly pagi-pagi. Karena malam itoe tidoernja senang, segarlah rasa badannja waktoe itoe. Dengan segera keloeirlah ia dari dalam bilik tempat tidoernja itoe, jaïtoe soeatoe bilik diloténg jang beratapakan teberau. Setelah sampailah ia kebawah, dilihatnja goeroe sekolah itoe telah keloeir roemahnja, oléh sebab itoe moelaïlah ia membersihkan dan membenarkan sekalian jang ada dalam tempat ia dengan nénéknja makan tadi malam itoe. Tatkala si Nelly bekerdja demikian itoe, kembalilah goeroe sekolah itoe. Dan dilihatnja si Nelly bekerdja itoe minta terima kasihlah ia kepadanya dengan berkata poela: „Orang jang biasa membersihkan tempat ini koesoeroeh mendjaga anak jang sakit jang koetjeriterakan tadi malam itoe.”

„Bagaimanakah anak itoe? Moedah-moedahan telah semboehlah ia dari penjakitnja itoe!” kata si Nelly.

„Adoehai, boekan demikian halnja!” djawab goeroe sekolah itoe dengan sedih soearanja sambil menggéléng-géléngkan kepalanja dengan soesahnja, „boekanlah ia bertambah baik; kata orang ia bertambah sakit.”

„Kasihlan!” djawab si Nelly, akan tetapi soepaja djangan terlaloe goeroe sekolah itoe memikirkan moeridnja jang sakit itoe, bertanjalah ia kalau-kalau telah datang waktoenja ia akan menjediakan makanan. Goeroe sekolah itoe menganggoek dan setelah toeroenlah poela nénék si Nelly kebawah, makanlah ketiga meréka itoe. Didalam makan itoe berkatalah goeroe sekolah itoe kepada si Nelly, nénéknja itoe roepanja masih lelah.

„Djika tiada mendjadi alangan bagimoe akan tinggal sehari lagi disini, bermalamlah disini semalam lagi,” kata goeroe sekolah itoe kepada si Nelly. „Sesoenggoehnja sangatlah senang

hati hamba bila toean soeka tinggal disini barang sehari lagi," katanja poela kepada nénék si Nelly.

„Bagaimana pikiranmoe Nelly?" tanja orang toea itoe, karena ia ta' tahoe apa jang akan diperboeatnja.

Si Nelly tiada lama berpikir, dengan segera didjawabnja, pada pikirannja lebih baik meréka itoe djangan berangkat hari itoe. Nénéknja menoeroet pikiran itoe. Akan menoendjoekkan terima kasihnja kepada goeroe sekolah jang baik itoe, dikerdjakannjalah sekalian pekerdjaan perempoean dalam roemah itoe. Setelah selesailah ia bekerdja itoe diambilnjalah tempat pendjahitannja, laloe mendjahitlah ia dekat seboeah djendéla jang hampir tertoe toep dengan pohon jang mendjalar dan boenganja sangat haroem menghamboerken bae jang semerbak kedalam bilik itoe. Nénéknja doedoek diloe, ditjahaja matahari akan memanaskan badannja sambil termenoeng melihat keawan jang ditioep angin perlahan-lahan.

Setelah diloeroeskanlah oléh goeroe sekolah itoe kedoea bangkoe tempat moerid-moeridnja doedoek dan setelah doedoeklah ia dimoea médjanja, chawatirlah si Nelly kalau-kalau ia mendjadi alangan disana, oléh sebab itoe hendak pergilah ia kebilik loténg, tetapi goeroe itoe melarang maksoednja itoe dan sebab roepanja goeroe itoe mémang soeka si Nelly ada dalam bilik itoe, tiadalah djadi ia laloe dari sana.

„Banjakkah moerid toean?" tanja si Nelly.

Goeroe sekolah jang toea itoe menggéléngkan kepalanja, laloe berkata: „Sedangkan kedoea bangkoe itoe tiada penoeh."

„Moerid-moerid jang lain soedahkah pandai poela, sebagai jang sakit itoe?" tanja si Nelly poela sambil melihat kepada pepatah-pepatah jang ada didinding itoe.

„Benar sekaliannja radjin, tetapi tiadalah meréka akan se pandai jang sakit itoe," djawab goeroe itoe.

Tatkala itoe masoeklah seorang anak jang moekanja sebagai terbakar kena panas matahari dan ramboetnja poetih. Setelah ia memberi tabik kepada goeroe itoe, laloe doedoeklah ia diatas bangkoenja. Kemoedian dari pada itoe datanglah poela seorang boedak jang hampir sama besar dengan jang masoek moela-moela itoe. Setelah itoe masoek poela doea orang jang lebih moeda 'oemoernja dan kemoedian seorang poela jang lebih toea sedikit. Demikianlah bertoe toet-toeroet sampai kira-kira empat belas orang kelihatan doedoek diatas kedoea médja itoe. Akan tetapi oedjoeng seboeah dari médja jang dimoea, ja itoe tempat jang teroetama dalam sekolah itoe, kosong; demikian djoega pakoe jang pertama dari sangkoetan topi jang ada didinding-poen kosong. Tiada seorang djoega dari pada moerid² itoe jang berani mendoedoeki tempat jang kosong itoe atau mengantoengkan topinja pada pakoe jang seboeah itoe, karena ke-

doea benda itoe adalah seakan-akan bertoeah dipandang oléh sekalian meréka itoe. Soenggoehpoen demikian sekaliannja kelihatan melihat ketempat itoe dan kemoedian berbisik-bisik kepada temannja.

Setelah tjoekeplah sekalian moerid-moerid itoe, moelailah meréka itoe mengapalkan peladjarannja, sekali-sekali disela dengan permainan dan olok-olok. Walaupoen didalam sekolah itoe pada waktoe itoe sangat ramai dan riboetnja, tetapi goeroe toea jang ada ditengah-tengah keramaian dan keriboetan itoe, tiadalah dapat meloepakan moeridnja jang sakit itoe dan menetapkan pikiran kepada pekerdjaannja waktoe itoe. Lama benar rasanja baginja waktoe pada masa itoe berdjalan dari detik-kedetik dan dari menit-kemenit. Tatkala lontjéng didésa itoe berboenji doea belas kali, baroelah senang hatinja.

„Moerid-moerid!” kata goeroe itoe, „pada pikirankoe, lebih baik hari ini koesoeroeh poelang sadja kamoe sekalian pada waktoe ini.”

Mendengar perkataan goeroe itoe, sekalian anak-anak itoe berteriaklah karena kesoekaan hati, sehingga goeroe itoe tiadalah dapat berkata apa-apa lagi. Akan tetapi tatkala diisaratkannja soepaja sekaliannja diam kembali, diamlah poela moerid-moeridnja itoe.

„Akan tetapi hendaklah kamoe sekalian berdjandji dahoeloe kepadakoe, tiada akan memboeat riboet dalam désa ini,” kata goeroe toea itoe poela. „Dan djika tiada dapat kamoe menahan hatimoe, keloearliah dari désa ini beberapa djaoehnja dan disanalah berboeat segala kehendak hatimoe, sebab ta' baik mengganggu teman sedjawatmoe jang sedang sakit itoe dengan sorak, teriak dan gadoeh.”

Sekalian moerid-moerid itoe berdjandji akan menoeroet pesan goeroenja itoe dan setelah meréka memberi tabik kepada goeroe sekolah itoe, keloearliah meréka itoe perlahan-lahan dan diam-diam. Akan tetapi tatkala sampailah meréka itoe keloear, kelihatanlah hari sangat baiknja, matahari memantjarkan tjahajanja jang djernih itoe kesegenap pihak, boeroeng-boeroeng berkitjau-kitjau dipoentjak kajoe dan melompat dari tjabangketjabang sebagai merajakan moerid-moerid jang dibéaskan dari sekolah itoe. Pohon-pohon kajoe jang ditioep angin sebagai melambai anak-anak itoe dari djaoeh soepaja datang memandjat batangnja dan bergantoeng pada tjabangnja, roempot-roempot kering jang beroenggoen-oenggoen pada beberapa tempat sebagai memikat meréka itoe soepaja datang bergoeling dan menjeloedoek dalamnja, padang² jang hidjau warnanja sebagai mengadjak anak² itoe melompat dan berlari diatasnja, batang gandoem jang bergerak sebagai ombak ditioep angin, memanggil meréka dari djaoeh. Bagaimana dapat kanak-kanak

itoe menahan hatinja. Tiba-tiba loepalah roepanja sekaliannja akan pesan goeroenja dan djandjinja jang baroe diperboeatnja itoe, laloe larilah sekaliannja kesana kemari dengan tampik soraknja.

„Djika tiada demikian, boekanlah anak-anak namanja,” kata goeroe jang toea itoe dengan menjerah.

Sehari-harian itoe doedoeklah goeroe itoe dekat si Nelly, sedang jang menggoda pikirannja dan jang menakoetkan hatinja hanjalah ingatan kepada moeridnja jang sakit itoe sahadja. Pada petangnja tatkala si Nelly dengan goeroe itoe hendak pergi berdjalan-djalan, datanglah seorang perempoean toea meminta goeroe itoe datang dengan segera keroemah isteri West jaitoe iboe moerid jang sakit itoe. Dengan memegang tangan si Nelly tiadalah goeroe itoe menoenngoe lagi, laloe berdjalan dengan tergopoh-gopoh keroemah jang dikatakan perempoean toea itoe. Tiada berapa lama berdjalan itoe, sampailah goeroe itoe dimoe-ka soeatoe roemah, laloe mengetoek pintoenja perlahan-lahan. Dengan segera pintoe itoe diboekakan orang laloe masoeklah kedoeanja kedalam. Didalam roemah itoe kelihatanlah oléh si Nelly beberapa perempoean doedoek mengelilingi seorang perempoean toea jang sedang menangis tersedoe-sedoe dengan menoe-toep moekanja.

„Bertambah keraskah sakitnja?” tanya goeroe sekolah itoe sambil menghampiri perempoean jang lagi menangis itoe.

„Ja, tjobalah lihat!” djawab perempoean toea itoe dengan tangisnja. „Adoe hai, tjoetjoekoe jang sebaik dan sepandai itoe barangkali tiada lagi akan terpisahlah dari padakoe! Ja, Allah, apalah daja dan ‘akalkoe sekarang ini?”

Dengan tiada berkata-kata lagi ditoeroetlah oléh goeroe itoe perempoean toea jang datang memanggilnja tadi kedalam soeatoe bilik, tempat moeridnja jang disajanginja itoe berbaring. Disitoelah baroe dapat dilihat oléh si Nelly jang sakit itoe, ialah seorang anak jang masih moeda benar. Ramboetnja bergoe-loeng-goeloeng dimoekanja dan matanja bertjahaja, tetapi boekan sebagai biasa. Goeroe sekolah itoe doedoeklah dekat moeridnja itoe dan diseboetnjalah nama anak itoe perlahan-lahan. Karena mendengar soeara goeroenja itoe, doedoeklah anak itoe sekonjong-konjong laloe dipeloeknja goeroenja itoe dan ditjioemnja sambil mengoetjap sjoekoer sebab sahabatnja jang karib itoe ada dekat padanja.

„Akoeharap sesoenggoehnjalah akoe ini sahabatmoe,” kata goeroe sekolah itoe. „Tetapi mémang akoe selamanja sajang kepadamoe. Allah sahadja jang tahoe bagaimana hatikoe kepadamoe.”

„Siapakah itoe?” tanya anak jang sakit itoe sambil menoen-djoek kepada si Nelly. „Hamba ta’ berani mentjioemnja, ta-

koet kalau-kalau ia mendjadi sakit poela. Tjobalah toean tanjakan kepadanja kalau-kalau hamba boléh memegang tangannja.”

Dengan air mata jang berlinang-linang datanglah si Nelly kedekat tempat tidoer itoe, laloe dipegangnjalah tangan si sakit jang ketjil dan lemah itoe. Beberapa lamanja dibiarkannja tangannja dalam tangan si Nelly, kemoedian ditariknja tanganja itoe dan berbaringlah ia kembali.

„Masih ingatkah engkau kepada keboenkoe, Harry?” tanja goeroe itoe sebagai hendak menahan tidoer moeridnja jang roepanja mengantoe itoe. „Masih ingatkah engkau berapa senangnja disana pada malam hari, lebih-lebih pada waktoe terang boelan? Lekaslah semboeh kembali! soepaja dapat poela engkau pergi kesana, karena roepa-roepanja boenga-boengaan jang ada disana rindoe kepadamoe. Semendjak engkau tiada kesana-sana lagi, sekaliannja roepanja lajoe tiada segar lagi sebagai dahoele, sebeloenja engkau sakit. Oléh sebab itoe lekaslah pergi kesana, akan mengoendjoengi keboenkoe dan boenga-boengannja jang menoenggoe kedatanganmoe itoe.”

Anak jang sakit itoe tersenjoem sedikit dan diletakkannja tangannja diatas kepala sahabat dan goeroenja jang toea itoe. Bibirnja kelihatan bergerak-gerak sebagai hendak berkata-kata, tetapi tiadalah kedengaran soearanja. Didalam soenji senjap jang ada dibilik itoe, tiba-tiba kedengaranlah soeara anak-anak dari djaoeh masoek dari djendéla.

„Apa itoe?” tanja si sakit itoe dengan membesarkan matanja.

„Soeara teman-temanmoe jang bermain-main dipadang roempoet,” djawab goeroe itoe.

Dengan lekas anak jang sakit itoe mengambil sehelai setangan dari bantalnja hendak melambai teman-temannja dengan setangan itoe, tetapi tangannja jang lemah itoe djatoeh kembali kekasoernja.

„Marilah akoe lambai meréka itoe,” kata goeroe sekolah itoe.

„Diloe ar djendéla,” djawab si sakit itoe dengan lemah soearanja. „Ikatkan setangan itoe disana; barangkali dilihat oléh meréka tanda itoe dan ingat meréka sekali lagi kepada hamba.”

Setelah dikerdjakanlah oléh goeroe itoe sebagai kehendak moeridnja itoe, diangkatlah oléh si sakit itoe kepalanja akan melihat setangan jang berkibar-kibar ditioep angin itoe. Setelah itoe tidoer poela ia, laloe bertanja kalau-kalau si Nelly masih ada dalam tempat itoe, sebab tiada kelihatan kepadanja. Si Nelly mendekati poela si sakit itoe, laloe dipegangnja tangannja. Setelah itoe berpeloek-peloekanlah goeroe dengan moeridnja itoe beberapa lamanja karena sesoenggoehnja kedoeanja bersahabat karib, walaupoen jang seorang masih kanak-kanak dan jang seorang lagi beroeban, kemoedian berpalinglah anak itoe melihat kedinding laloe terlénalah ia.

Goeroe sekolah itoe doedoek tiada bergerak-gerak sedang tangan moeridnja itoe masih dipegangnja sebagai hendak dipanaskannja, karena dirasainja tangan itoe makin lama makin dingin. Tetapi tiadalah dapat dipanaskannja lagi, karena tangan itoe telah mendjadi tangan majat seorang kanak-kanak. Walaupoen hal itoe dirasaï oléh goeroe sekolah itoe, tetapi tiadalah dapat ia melepaskan tangan itoe

Beberapa lama kemoedian dari pada itoe kembalilah goeroe sekolah itoe membawa si Nelly poelang keroemahnja dengan mata jang mérah karena menangis.

Setelah sampailah meréka keroemah goeroe itoe kembali, segeralah si Nelly pergi tidoer. Disitoelah dibiarkannja air matanja mengalir, tiada ditahan-tahannja lagi karena ta' ada orang jang melihatnja. Kedjadian jang sedih jang baroe dilihatnja itoe, baginja adalah sebagai soeatoe peladjaran akan menerima oentoengnja dan meminta sjoekoer kepada Toehan jang pengasih penjajang telah memberi kebebasan dan keséhatan kepadanja akan mendjaga dan menolong sahabatnja jang hanja seorang itoe diatas doenia ini, jaïtue nénéknja itoe. Bagaimanakah hal orang toea itoe bila iapoen sebagai kekasih goeroe tadi, semoeda itoe telah meninggal doenia. Dengan pikiran jang sedemikian, tertidoerlah ia. Didalam tidoernja itoe bermimpilah ia, anak jang baroe meninggal itoe dilihatnja telah mendjadi sebagai bidadari.

Pada keésokan harinja, tjahaja matahari jang masoek kedalam biliknja dari tjelah-tjelah atap dan djendéla, memantjarlah kemoekanja, sehingga terdjagalah ia dari pada tidoernja. Pada hari itoe tiadalah ada sebabnja lagi ia akan tinggal djoega diroemah itoe, oléh sebab itoe bermaksoedlah ia hendak meninggalkan goeroe sekolah itoe meneroeskan perdjalanannja.

Tatkala meréka itoe siap akan berangkat, sekolah goeroe itoe telah dimoelaï. Ketika si Nelly pergi kepada goeroe itoe akan meminta terima kasih kepadanja dan memberi selamat tinggal, berdirilah goeroe toea itoe dari tempat doedoeknja dan diantar-kannjalah meréka itoe sampai kepagar keboennja.

Dengan tangan jang gemetar, diberikanlah oléh si Nelly oeang jang diperoléhnya dari njonja ditempat perloembaan koe-da itoe kepada goeroe itoe akan djadi bajaran meréka menoempang disana. Dan tatkala teringat oléh si Nelly oeang itoe amat sedikit, hampirlah tiada dapat ia mengeloearkan perkataan akan meminta terima kasih kepada goeroe itoe karena maloenja. Akan tetapi goeroe itoe tiada hendak menerima oeang itoe dan disoeroeh simpannjalah kembali oeang itoe kepada si Nelly. Setelah ditjioemnja anak perempoean itoe masoeklah ia kembali kedalam roemahnja.

Akan tetapi ketika si Nelly dan nénéknja baroe berdjalan enam langkah dari sekolah itoe, goeroe itoe keloear kembali, sehingga berbaliklah nénék si Nelly dan tjoetjoenja akan berdjabat tangan sekali lagi dengan goeroe itoe.

„Moga-moga engkau dengan nénékmoe dipeliharakan Toehan dalam perdjalanannmoe!” kata goeroe itoe. „Roemahkoe ini sekarang akan mendjadi soenji senjaplah poela kembali. Oléh sebab itoe bila engkau datang atau melintas poela disini, djannganlah loepa kepada sekolah désa jang ketjil ini!”

„Masakan dapat kami loepakan toean,” djawab si Nelly, „kebaikan toean kepada kami itoe akan kami simpanlah didalam hati kami.”

„Ah, Nelly, telah atjap kali akoe mendengar anak-anak berkata demikian kepadakoe,” kata goeroe sekolah itoe poela sambil menggojang-gojangkan kepalanja dengan soesahnja;” „akan tetapi segera poela ia loepa akan djandjinja itoe. Hanya seoranglah jang setia kepadakoe, jaitoe sahabatkoe jang ketjil itoe. Karena ketjilnja itoe bertambah kariblah persahabatan kami..... Tetapi iapoen tiada boléh koetahan diatas doenia ini.....! Selamat djalan!”

„Selamat tinggal!” kata si Nelly dan nénéknja sekali, laloe berangkat. Didjalan beberapa kali si Nelly menoléh kebelakang dan melambai goeroe jang toea itoe. Setelah hilanglah roemah itoe dari penglihatan si Nelly, baroelah ia tiada menoléh lagi kebelakang.

PASAL VIII.

Perkoempoelan bonéka-bonéka lilin.

Kedoea moesafir itoe sampailah kedjalan raja; djalan itoe jang ditoeroethja. Kemana? tiadalah diketahoei meréka. Sepandjang djalan itoe tiadalah lain jang bertemoe oléh meréka itoe, hanjalah roemah-roemah jang koerang baik dan seboeah losmén. Didalam losmén itoelah meréka itoe berhenti sebentar makan. Makanan jang diperoléhnya disana sekali-kali boekanlah makanan jang baik. Akan tetapi meski ada makanan jang baik, bagaimana boléh dapat dibelinja dengan oeangnja jang sedikit itoe. Setelah petanglah hari, beloemlah djoega sampai meréka kepada seboeah kampoeng atau kota; djalan itoe masih soenji dan senjap djoega. Sebab ta' ada tempat berhenti terpaksa meréka meneroeskan perdjalanannya. Akan tetapi tiadalah setjepat tadi lagi meréka berdjalan, karena tiada tahoe apa jang hendak ditoejdjoenja.

Tatkala mamlah hari, sampailah meréka itoe kepada soeatoe kélou djalan. Dari sana djalan itoe melaloei padang roempoet jang loeas. Ditengah padang itoe kelihatanlah seboeah keréta jang empat rodanja, diperboeat sebagai roemah tempat kediaman jang sangat indah-indah boeatannya. Pada djendéla dan pintoenja jang ditjat hidjau, ditatah mérah, sehingga belanglah roepanja, tergantoenglah kain djendéla dan kain pintoe jang poetih. Doea ékor koeda jang koeat dan tamboen tentoelah goenanja akan penarik roemah keréta itoe, lepas ditengah padang makan roempoet. Dimoea pintoe roemah keréta jang terboeka itoe, doedoeklah seorang nona jang gemoek dan koekoeh toeboehnja sedang minoem téh. Tempat téh jang ditoetoep bersama-sama dengan seboeah botol jang isinja roepanja koerang boléh dipertjajaí, diletakkan dengan sepotong daging diatas seboeah tamboer besar jang dialasi serbéta. Tatkala perempoean itoe melihat kedoea moesafir itoe, segeralah dipanggilnja si Nelly.

„Hai anak perempoean! Siapakah jang mendapat perkakas minoem téh jang terboeat dari pérak itoe?”

„Dapat apa, nona?” tanja si Nelly.

„Dapat perkakas téh jang dari pérak itoe.”

„Hamba ta' tahoe, nona.”

„Ta' tahoe? Engkau boekankah dari sana? Akoe sendiri jang melihat engkau disana.”

Si Nelly terkedjoet mendengar perkataan itoe, karena ia

chawatir, kalau-kalau nona itoe kenalan Short dan Codlin. Akan tetapi kemoedian diketahoeinja bahwa sangkanja itoe tiada benar.

„Sajang benar engkau bersahabat dengan toekang wajang bonéka,” kata nona itoe poela. „Boekankah meréka itoe orang jang sehina-hinanja dan sedjahat-djahatnja?”

„Boekannja dengan sengadja hamba berkenalan dengan meréka itoe.” Djawab si Nelly. „Kami tiada tahoe djalan, dan kedoea orang itoe soedi membawa kami. Akan tetapi kenalkah nona kepada kedoea meréka itoe?”

„Apa katamoe? Akoe kenal kepada meréka itoe?” tanja nona itoe dengan héran. „Tetapi mémang engkau masih moeda dan beloem tahoe, djadi ta' boléh diambil asi, kalau engkau bertanja demikian. Bagaimanakah pada penglihatanmoe? Patoetkah orang jang sebagai akoe ini mengenal orang jang sedemikian?”

„Mémang tidak nona,” djawab si Nelly dengan maloenja. „Hamba harap djanganlah nona marah kepada hamba karena perkataan hamba itoe.”

Walaupoen nona itoe berkata tiada marah kepada si Nelly, tetapi pada moekanja njata kelihatan hatinja koerang énak mendengar perkataan si Nelly itoe. Setelah itoe bertjeriteralah si Nelly, ia pada hari jang pertama itoe telah berangkat dari tempat perloembaan koeda itoe dan pada waktoe itoe hendak pergi kekota jang dekat hendak bermalam disana. Sebab moeka nona jang gemoek itoe baik kembali roepanja, beranilah si Nelly bertanja berapakah djaoehnja lagi kota itoe dari tempat itoe. Djawab nona jang gemoek itoe, kira-kira doea djam perdjalanen lagi. Berita itoe sangatlah menjoesahkan hati si Nelly, sehingga tiada dapat ditahannja air matanja lebih-lebih tatkala dilihatnja hari waktoe itoe telah gelap. Nénéknja tiadalah berkata apa-apa, hanja menarik napas pandjang.

Setelah si Nelly minta terima kasih kepada nona itoe akan keterangan jang telah diberikannja itoe, dipegangnjalah tangan nénéknja, laloe berdjalan poela. Akan tetapi beloem beberapa langkah ia berdjalan itoe, nona itoe memanggil ia kembali.

„Marilah kemari, anak!” katanja. „Laporkan peroeetmoe?”

„Tidak lapar benar,” djawab si Nelly, „tetapi kami sangat lelah dan perdjalanen ini masih djaoeh lagi.”

„Lapar ta' laparpoen, air téh ini minoemlah djoega,” djawab nona itoe. „Demikian poela bapa,” katanja poela kepada nénék si Nelly.

Orang toea itoe memboeka topinja dan minta terima kasih dengan hormatnja kepada nona itoe. Setelah itoe, diadjaklah oléh nona itoe meréka itoe doedoek ditangga roemah keréta itoe, akan tetapi sebah soesah roepanja doedoek bertiga disana,

toeroenlah meréka itoe kembali ketanah. Disitoelah diletakkan oléh nona itoe tempat téh, roti, péndéknja sekalian makanan dan minoeman jang ada dimoekanja itoe, ketjoeali minoeman jang ada dalam botol ketjil itoe jang telah disemboenjikannja dalam kantoengnja.

„Sekadar inilah jang ada!” kata nona itoe poela, „makan dan minoemlah seberapa soeka; hanja itoelah permintaankoe kepadamoe.”

„Kedoea moesafir itoe tiadalah berpikir lagi akan menerima permintaan itoe, laoe makanlah dengan énaknja. Sementara itoe nona jang gemoek itoe berdjalan-djalanlah bolak-balik dengan gagahnja, sedang kedoea tangannja dibalikkannja kebelakangnja. Terkadang-kadang berhentilah ia sebentar akan memperhatikan kerétanja itoe dengan soekanja. Setelah beberapa sa'at lamanja berdjalan-djalan itoe, doedoeklah ia kembali ditangga keréta itoe, laoe berseroe: „George!” Jang dipanggil itoe ialah seorang laki-laki jang memakai pakaian sais. semendjak tadi sampai kepada waktoe itoe bersemboenji dibelakang pagar. Dari sana dapatlah dilihatnja segala kelakuan nona itoe, sedang ia sendiri tiada kelihatan. Tatkala didengarnya namanja dipanggil itoe, dipisahkannjalah daendaoen dan tjabang-tjabang jang menjemboenjikannja itoe. Tatkala itoelah baroe kelihatan, diatas pangkoeannja ada seboeah tempat makan dari tanah dan disebelahnja adalah soeatoe botol dari tanah djoega. Dengan tangan kanannja kepegangnja sebilah pisau dan dengan tangan kirinja seboeah garpoe.

„Boléhkah kita berangkat dengan segera?” tanja nona itoe.

„Sebentar lagi, nona!” djawab sais itoe.

„Bagaimanakah pikiranmoe George kalau kedoea orang ini kita bawa bersama-sama? Terlaloe beratkah boeat koeda itoe?” tanja nona itoe sambil menoeendjoek kepada si Nelly dan nénéknja jang waktoe itoe telah selesai makan dan roepanja hendak meneroeskan perdjalanannja poela dengan berdjalan kaki.

„Kedoea-doeanja?” tanja George sambil memperhatikan kedoea moesafir itoe sebagai hendak ditaksirnja benar-benar berapa berat kedoea meréka itoe. „Kedoea meréka itoe hampir sama beratnja dengan Olivier Cromwell,” katanja poela.

Si Nelly sangatlah héran mendengar perkataan sais itoe, karena ia tahoe benar roepanja berat orang itoe, jang, menoe-roet tjerita-tjerita, telah lama meninggal doenia. Akan tetapi kehéranan itoe segeralah lenjap dari hatinja, karena didengarnya dengan soekatjitanja, ia dengan nénéknja boléh mengikoet berkeréta. Dengan sangat hormat, minta terima kasihlah kedoeanja akan kebaikan nona itoe. Dengan segera ditolongnja membenarkan sekalian tempat téh dan tempat makanan itoe

dan setelah dipasanglah kedoea koeda itoe dikeréta itoe, masoeklah si Nelly kedalam keréta itoe diikoeti oléh nénéknja jang rpepanja sangat bersoekatjita. Nona jang baik itoe laloe menoetoep pintoe keréta itoe dan doedoek dekat tamboer, pada soeatoe djendéla jang terboeka. Setelah itoe diambillah oléh George tangga tempat toennja doedoek tadi, laloe disimpennja dibawah keréta itoe, kemoedian naiklah ia ketempat doedoeknja, laloe berdjalanlah keréta itoe dengan riboetnja dan boenji jang melesit.

Setelah sedjoeroes lamanja berkeréta itoe, baroelah berani si Nelly melihat sekelilingnja akan memperhatikan keréta itoe pada sebelah kedalamnja. Seperdoea dari keréta itoe, jaitoe tempat nona itoe doedoek pada waktoe itoe, dialasi dengan alas jang baik, sedang dioedjoeng tempat doedoek itoe adalah soeatoe tempat tidoer jang hampir seroepa dengan tempat tidoer dikapal. Bagian jang lain dari keréta itoe dipergoenakan sebagai dapoer sebab didalamnja ada tempat memasak jang pipanja sampai keloear keréta itoe. Lain dari pada itoe, pada tempat itoe ada poela kelihatan beberapa peti dan lemari, sedang pada dindingnja tergantoenglah beberapa perkakas pemasak. Pada dinding jang seboeah lagi tergantoenglah beberapa rebana dengan lontjéng.

Nona jang empoenja keréta itoe, doedoek diantara perkakas moesik, tetapi si Nelly dengan nénéknja doedoek diantara perioek dan belanga. Soenggoehpoen demikian, tiadalah si Nelly menjesal, melainkan menerima sjoekoerlah ia didalam hatinja telah ditolong nona itoe. Djika tiada, tentoelah ia dengan nénéknja haroes berdjalan kaki didalam gelap boeta itoe. Moela-moela djaranglah meréka berkata-kata, akan tetapi makin lama makin beramah-ramahanlah nona itoe dengan si Nelly, laloe bertjakap-tjakap perkara ini dan itoe, dan barang-barang jang dilintasi meréka itoe dengan kerétanja, sampai achirnja tertidoerlah nénék si Nelly. Tatkala itoe disoeroehlah oléh nona itoe si Nelly doedoek dekatnja. Sételah doedoeklah si Nelly dekat nona itoe, bertanjalah ia: „Senangkah berkeréta seperti ini?”

Djawab si Nelly mémang senang. Soedah itoe tiadalah berkata-kata poela meréka itoe beberapa lamanja. Achirnja berdirilah nona itoe, laloe diambilnja dari soeatoe pendjoeroe, seboeah goeloengan kain lénen jang bergambar, lébarnja kira-kira satoe éla. Kain itoe laloe diboekanja dan dibentangkannja dilantai.

„Tjobalah batja toelisan itoe!” katanja kepada si Nelly.

Si Nelly melihat kepada kain jang telah terboeka itoe dan dibatjanjalah perkataan jang tertoealis dengan hoeroef jang

sangat besar diatas kain itoe, jaïtoe: „Perkoempoelan bonéka lilin kepoenjaan Jarley.”

„Jarley ini, akoe; akoelah nama Jarley,” kata nona itoe. Dengan segera dikeloearkannja poela beberapa goeloengan kertas lagi jang bersoerat: „Seratoes bonéka sebesar orang.” — „Hanja, inilah perkoempoelan bonéka lilin jang sebenar-benarnja dalam doenia.” — „Setiap-tiap hari boléh dilihat disini.” — „Telah dapat kepoedjian dari kaoem keloearga Seri Baginda Maharadja.”

Setelah diperlihatkan oléh nona Jarley sekaliannja itoe kepada si Nelly, digoeloengnja kembali kain-kain itoe dan dipandangnja si Nelly dengan soeka hatinja sedjoeroes lamanja, laloe berkata: „Djanganlah engkau tjampoer djoega dengan segala toekang wajang!”

„Hamba sebenarnja beloem pernah melihat perkoempoelan bonéka lilin, nona!” kata si Nelly. „Lebih djenakakah dari wajang?”

„Lebih djenaka?” tanja nona Jarley dengan hérannja. „Sekali-kali tiada djenaka!”

„Pada sangka hamba seakan-akan wajang djoega,” djawab si Nelly dengan rendahnja.

„Sekali-kali tiada seroepa wajang!” kata nona Jarley poela. „Ta’ ada riboet, ta’ ada gadoeh sebagai pada permainan wajang, tetapi sekaliannja teratoer dengan baik. Lagi poela sekalian bonéka-bonéka itoe ta’ ada oebahnja dengan orang hidoep. Kalau ia pandai berdjalan dan berkata-kata, nistjaja ta’ dapatlah engkau membedakannja dari pada manoesia sedjati.”

„Adakah bonéka itoe disini?” tanja si Nelly dengan inginnja.

„Disini? — bonéka itoe disini?” tanja nona Jarley poela. „Tentoe sadja tidak! Bagaimana boléh kautanjakan itoe? Bonéka-bonéka itoe ada didalam keréta lain jang telah berangkat lebih dahoele kekota. Loesa akan diperlihatkan sekaliannja disana. Engkau tentoe datang melihat, boekan?”

„Pada sangka hamba, loesa tentoelah kami ta’ ada lagi dikota, nona!” djawab si Nelly.

„Ta’ ada dikota? Dimana kalau tidak?” tanja nona Jarley.

„Ta’ tahoe hamba, karena beloem tentoe lagi kemana kami akan pergi.”

„Djadi mengembara sahadj kerdjamoe segenap kota, kampoenng dan désa?” tanja nona Jarley poela. „Adjaib benar! Dan apakah kerdjamoe oentoek mendapat penghidoepanmoe?”

„Kami orang miskin, nona!” sahoet si Nelly dengan maloenja, „kami mengembara dengan tiada bertoedjoean. Pekerdjaan kami ta’ ada. Alangkah besarnja hati hamba bila hamba ada mempencjai pekerdjaan.”

„Bertambah-tambah ‘adjaib,” kata nona Jarley poela setelah termenoeng sedjoeroes dengan tiada berkata-kata dan bergerak sebagai ia seboeah bonéka lilin poela. „Djika demikian apakah penghidoepanmoe? Minta-mintakah engkau?”

„Djika boléh hamba berkata benar, nona, mémang apalah kami ini lain dari pada orang minta-minta.”

„‘Adjaib, ‘adjaib!’ sahoet nona itoe; „beloem pernah akoe mendengar tjerita jang sedemikian! Siapa akan bersangka demikian ini?”

Setelah berkata demikian, nona itoe berdiam diri poela beberapa lamanja, sehingga mendjadi chawatirlah si Nelly kalau-kalau nona itoe menjesal sebab telah menolong orang jang hina dan miskin sebagai ia dengan nénéknja waktoe itoe. Chawatirnja itoe tiadalah mendjadi koerang karena mendengar soeara nona itoe tatkala bertanja kepadanya:

„Tetapi engkau pandai membuat boekan? Barangkali pandai poela menoelis!”

„Pandai nona!” djawab si Nelly dengan takoetnja, chawatir kalau-kalau djawabnja itoe tiada poela dapat menjenangkan hati penolongnja itoe.

„Tjoba lihat! Kepandaianmoe itoe banjak harganja,” kata nona itoe poela. „Akoe ta’ pandai menoelis!”

Setelah nona itoe memboekakan rahsianja itoe, termenoenglah ia beberapa lamanja sampai si Nelly pergi kembali kepada nénéknja jang waktoe itoe telah terbangoen dari pada tidoernja. Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, dipanggillah kembali si Nelly oléh nona itoe dan disoeroehnja doedoek dekatnja.

„Nénékmoe djoega,” kata nona itoe poela, „sebab akoe hendak berkata-kata poela dengan dia.”

Setelah hampirlah si Nelly dengan nénéknja kepada nona itoe, laloe bertanjalah ia kepada orang toea itoe: „Tidakkah soeka bapa melihat tjoetjoe bapa ini beroléh pekerdjaan jang baik? Kalau soeka, boléh hamba beri soeatoe pekerdjaan kepadanya. Bagaimana pikiran bapa?”

„Hamba ta’ dapat bertjerai dengan dia,” djawab orang toea itoe; „sebab hamba selaloe haroes mendapat pertolongannja. Apalah djadi hamba, djika tiada bersama-sama dengan dia?”

„Bapa ta’ poela bertjerai dengan dia,” kata nona itoe poela, „sebab djika bapapoen hendak bekerdja, boléh poela hamba beri soeatoe pekerdjaan, misalnja membersihkan bonéka-bonéka dan mengambil kartjis. Tjoetjoe bapa ini hendak hamba djadikan orang jang menerangkan dan menoendjoekkan bonéka-bonéka itoe kepada penonton, sebab ia roepanja pandai berkata-kata dan dapat menarik hati penonton. Pekerdjaan itoe moedah

akan dipeladjarinja, nanti hamba adjar. Pikirlah baik-baik! Pekerdjaan ini sekali-kali boekan pekerdjaan jang hina atau pekerdjaan jang biasa sadja. Perkoempoelan bonéka-bonéka jang sebagai ini boekdnnja permainan wajah jang ditontonkan sependjang djalan kepada segala orang. Péndéknja perkoempoelan jang sebagai ini ta' adalah dibenoea éropah ini bandingnja. Jng menontonpoen hanjalah orang jang baik-baik sadja. Gadji jang akan hamba beri, beloem dapat hamba tentoekan sebeloenja hamba lihat kepandaian tjoetjoe bapa ini dalam perkara ini, tetapi makan dan tempat tinggal telah njata akan hamba beri."

Mendengar perkataan nona Jarley itoe, bermoesjawaratlah nénék dan tjoetjoe itoe beberapa lamanja, sedang nona itoe senantiasia berdjalan bolak-balik dalam keréta itoe dengan gagahnja, sebagai tadi setelah ia minoem téh itoe poela.

Achirnja bertanjalah ia kepada si Nelly: „Bagaimana pikiranmoe?"

„Kami terima pertolongan nona ini dengan segala soeka hati dan kami minta terima kasih banyak-banyak kepada nona," djawab si Nelly.

„Walaupoen beloem kaukerdjakan pekerdjaan itoe, tetapi telah dapat koepastikan dari sekarang ini, engkau tentoelah tiada akan menjesal menerima pekerdjaan itoe," kata nona Jarley poela.

Sementara meréka bertjakap-tjakap itoe, keréta itoe berdjalan djoega dengan riboetnja. Achirnja sampailah kedjalan raja dalam kota jang ditoedjoei itoe. Hari waktoe itoe telah hampir poekoel doea belas malam dan djalan-djalan disana telah soenji itoelah sebabnja meréka itoe tiada pergi kelosmén, melainkan berhenti pada soeatoe tanah lapang, dekat pintoe gerbang toea; karena disana telah ada poela keréta-keréta jang membawa bonéka-bonéka itoe. Keréta itoe, waktoe itoe telah dikosongkan sebab sekalian peti-peti jang didalamnja telah dikeloearkan. Disitoelah nénék si Nelly akan tidoer malam itoe. Dengan sedapat-dapatnja diperboeatlah oléh si Nelly dalam keréta itoe soeatoe tempat tidoer oentoek nénéknja. Ia sendiri boléh tidoer dalam keréta nona Jarley, sebab roepanja si Nelly sangat dipertjajaí oléh nona Jarley itoe.

Tatkala si Nelly bangoen dari pada tidoernja, pada keésokan harinja, dilihatnja nona Jarley telah memakai pakaianja dan sedang riboet menjediakan makanan. Setelah makanlah ia, laloe dipakainja seboeah topi jang gandjil dan sehelai seléndang, sebagai orang jang hendak pergi.

„Keréta ini biarlah nanti mengikoet akoe dari belakang," kata nona Jarley. „Engkau, pikiran hatikoe lebih baik tinggal

sahadja dalam keréta ini. Akoe soeka ta' soeka haroes berdjalan kaki, kalau tiada, banjak nanti perkataan orang. Tetapi bagaimanakah roepakoe berpakaian demikian ini?"

Setelah si Nelly memberi djawaban jang pantas akan pertanyaan itoe, berangkatlah nona itoe dengan gagah djalannja kekota, sedang kerétanja mengikoet beberapa djaoehnja dari belakang.

Sedang si Nelly berkata itoe, melihatlah ia dari djendéla karéta itoe keloear, akan mengetahoei bagaimanakah temasanja kota jang dimasoekinja itoe. Roepanja kota itoe masoek kota jang besar djoega. Ditengah-tengahnja adalah seboeah tanah lapang dan didalam tanah lapang terdirilah soeatoe roemah balai perkoempoelan jang dihiasi menara-menara.

Achirnja berhentilah keréta itoe dimoeka soeatoe roemah jang akan dipakai oentoeck mempertontonkan bonéka-bonéka itoe. Disitoelah si Nelly keloear dari keréta itoe, disamboet oléh beberapa anak-anak jang bersoeka raja karena kedatangan tontonan itoe. Si Nelly dipandang meréka itoe sebagai boekan anak perempoean biasa, sedang nénéknja disangkakannja bonéka lilin. Peti-peti jang ada didalam keréta itoe, dikeloearkanlah oléh George dan seorang-orang jang lain, laloe dibawa masoek kedalam roemah itoe. Dengan segera peti-peti itoe diboeka oléh nona Jarley jang telah menanti dalam roemah itoe. Sekalian isinja, jaitoe kain-kain mérah jang pandjang, pita-pita dan dasi-dasi jang goenanja akan djadi perhiasan roemah itoe, dikeloearkannja.

Masing-masing bekerdjalah dengan radjinnja, sedang si Nelly dengan nénéknja membantoe poela bersama-sama. Sebab bonéka-bonéka itoe masih teroetoepp dengan kain, soepaja djangan kotor kena aboe, beloemlah dapat si Nelly melihatnja. Akan tetapi setelah diboekalah kain penoetoepp itoe, baharoelah dapat dilihat dengan njata oléh si Nelly bonéka-bonéka itoe. Sesoenggoehnja ta'adjoeblah ia melihat segala jang 'adjaib-adjaib itoe. Ada bonéka jang membesarkan matanja, ada jang mengembangkan hidoengnja, ada jang melihat dengan héran. Setelah poeaslah ia memandang dan memperhatikan penglihatan jang indah-indah itoe, disoeroehlah keloear oléh nona Jarley sekalian orang jang ada dalam tempat itoe, ketjoeali si Nelly. Kepada anak perempoean itoe diberikannjalah tongkat jang biasa dipakainja sendiri akan menoendjoekkan bonéka-bonéka itoe, laloe diadjarnja si Nelly, bagaimana kewadjibannja kepada penonton. Sebab si Nelly mémang seorang anak jang tjerdik dan lekas mengerti, tiada berapa lama ia diadjar oléh nona itoe, pandailah ia menoendjoekkan dan menerangkan sekalianja kepada penonton.

Melihat hal jang sedemikian sangatlah soekatjita nona Jarley dan pada keésokan harinja diboekalah tontonan itoe dengan bajaran tiga ketip seorang oentoek pendoedoek kota itoe jang soeka menonton.

PASAL IX.

Pendjoedi.

Sebab ketjantikan si Nelly beserta dengan tertib sopannya dan baik boedi bahasanja, banjaklah nona Jarley beroléh keontoengan dari tontonan itoe. Baikpoen orang toea ataupun anak ketjil, sangat soeka kepada si Nelly jang manis itoe dan banjaklah diperoléhnya hadiah dan pemberian dari meréka itoe sebagai boeah-boeahan.

Walaupun si Nelly haroes bekerdja dari pagi-pagi benar sampai djaoeh malam, tetapi tiadalah ia mentjomél, karena sesoenggoehnya nona Jarley seorang perempoean jang baik boedi dan baik hati jang boekan memikirkan kesenangan dan kebaikan oentoek dirinja sendiri, tetapi mendjaga djoega soepaja sekalian orang-orang jang bekerdja dengan diapoen beroléh kesenangan. Dan oléh sebab nénéknjapoen bekerdja bersama-sama dengan dia disana, ta' adalah barang sesoeatoe lagi jang akan mendjadikan pikiran si Nelly. Tetapi kesenangannya itoe tiadalah berapa lamanja.

Pada soeatoe hari, tatkala si Nelly dan nénéknja ta' perloe masoek bekerdja, berdjalan-djalanlah meréka itoe keloear kota itoe akan melihat temasa. Tatkala sampailah meréka itoe keloear kota itoe, laloe ditoeroetnjalah soeatoe djalan ketjil jang melaloei soeatoe padang. Pada sangka meréka tentoelah djalan itoe lekas akan sampai kembali kedjalan raja. Akan tetapi roepanja djalan itoe djaoeh masoek kedalam. Sebagai tiada sengadja ditoeroetlah djoega djalan itoe oléh meréka itoe. Dan tatkala sampailah meréka kembali kedjalan raja jang ditinggalkannya tadi itoe, matahari telah silam. Langit kian lama kian gelap, angin moelaï beremboes menioep awan jang mengandoeng air. Hoedjan lebat disertai topan dan petir roepanja akan toeroen. Sesoenggoehnya tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe toeroenlah hoedjan dengan lebatnja sebagai ditjoerahkan dari langit, sedang halilintarpoen berboenjilah sebagai membelah boemi dan kilatpoen saboengmenjaboeng dari djaoeh. Karena takoet terkena petoes, tiadalah berani meréka itoe bertedoeh dibawah pohon kajoe, oléh sebab itoe diteroeskan merékalah perdjalan itoe ter-gopoh-gopoh dengan harapan segeralah akan bertemoe seboeah roemah ditepi djalan itoe tempat bertedoeh. Setelah beberapa lama berhoedjan-hoedjan demikian, sesoenggoehnya sampailah meréka itoe kepada seboeah roemah, laloe masoek kedalamnja.

Roepanja roemah itbe seboeah losmén jang dinamakan: „Serdadoe jang berani.”

Baroe sadja si Nelly masoek dengan nénéknja kedalam losmén itoe, tiba-tiba orang toea itoe terdirilah sebagai ter-pakoe ditanah, melihat doea orang laki-laki jang sedang doedoek pada soeatoe médja. Moeka orang toea itoe mendjadi bertjahaja-tjahaja dan matanja mendjadi terang. Dengan soeara jang gemetar berbisklah ia kepada tjoetjoenja: „Nelly! meréka itoe main kartoe.”

Tatkala anak perempoean itoe menoléh kepada nénéknja sangatlah ia héran dan terperandjat, karena dilihatnja waktoe itoe nénéknja itoe moekanja mérah, matanja sebagai menjala, giginja digertakkannja, dadanja toeroen naik dan tangannja jang dipegangkannja sangat menggigil.

„Mémang telah koesangka,” katanja kepada dirinja sendiri, „telah koehitoeng, telah koemimpikan. Pada soeatoe ketika tentoelah terdjadi mimpikoe itoe. Berapa oeangmoe jang masih ada sekarang ini Nelly? Kemarin akoe lihat engkau memegang oeang. Berikanlah kepadakoe!”

„Ah, djang an nénék, djang an! Djang anlah diperdjoedikan oeang ini,” kata si Nelly dengan takoe tnja. „Lebih baik kita pergi dari sini, walaupoen hoedjan ini beloem tedoeh.”

„Berikan oeang itoe kepadakoe!” kata orang toea itoe poela dengan ta' sabar dan tatkala dilihatnja air mata tjoetjoenja itoe berlinang-linang, berkata poela ia dengan lemboet soearanja sedikit: „Djang an menangis Nelly! Akoe sekali-kali tiada ber-hati djahat kepadamoe. Ingatan dan keinginan hendak menje-nangkan engkaulah, jang mendjadi kan akoe demikian ini. Akoe telah berboeat kesalahan besar kepadamoe sehingga engkau djatoeh sengsara sedemikian ini. Akan tetapi akoe berdjandji akan memperbaiki kembali mana jang telah salah itoe. Itoelah sebabnja akan akoe tjoba poela oentoengkoe pada permainan ini. Mana oeang itoe? Berikanlah kepadakoe!”

„Adoe hai, nénék, djang anlah diambil oeang itoe!” meminta si Nelly dengan air matanja. „Biarlah hamba pegang doe itoe dan marilah kita bangat berangkat dari sini.”

„Djang an Nelly, berilah djoega itoe kepadakoe,” kata orang toea itoe poela. „Ajoehlah, Nelly jang manis, berilah oeang itoe, djang an takoe t. Kekalahankoe jang dahoe loe itoe akan koebalaskanlah sekarang.”

Karena ta' dapat ditahan lagi, terpaksa si Nelly menge-loearkan kantoeng oeangnja itoe dan dengan ta' sabar direboet-lah poendi-poendi itoe oléh orang toea itoe, laloe lari kemédja perdjoedian itoe, sedang si Nelly mengikoetkan perlahan-lahan dari belakang dengan gemetarnja.

Kedoea pendjoedi itoe ialah doea orang laki-laki jang sedang

mempermain-mainkan kartoe. Diatas médja jang dihadapi meréka itoe adalah kelihatan beberapa mata oeang pérak akan djadi taroehan. Seorang dari pada meréka itoe ialah seorang-orang jang djahat dan kasar roepanja, badannja koekoeh dan 'oemoernja sedang, topinja jang tatkala itoe dipakainja, poetih kemérah-mérah. warnanja, sedang disisi koersinja adalah sebatang tongkat jang besar. Jang seorang lagi jang dinamakan Izaäk oléh laki-laki jang pertama itoe lebih toea 'oemoernja dan lebih koeroes badannja. Poenggoengnja boengkoek, bahoenja tinggi dan moekanja moeka pendjahat besar.

„Apa kabar, orang toea?” tanja Izaäk sambil menoléh kepada nénék si Nelly, „hendak sertakah main?”

„Tentoe, tentoe,” djawab orang toea itoe dengan péndék, laloe segera doedoek diatas seboeah koersi dekat médja itoe sedang matanja kelihatan sebagai masih menjala dan moekanja mérah. Tatkala dilihatnja tjoetjoenja datang perlahan-lahan kemédja itoe, laloe berkatalah ia: „Doedoeklah disana Nelly, diam-diam. Boekankah sekaliannja ini oentoek engkau sendiri?”

Dengan segera dimoelaillah permainan itoe. Tatkala bermain itoe njata kelihatanlah orang toea itoe sebagai orang jang bingoeng dan tergopoh-gopoh. Sebentar-sebentar rianglah moekanja karena beroléh kemenangan, tetapi seketika merengoetlah poela ia karena kekalahan. Bila taroehan besar, dilihatnja oeang taroehan kawannja itoe dengan sangat ingin dan dipandangnjalah taroehannja dengan sangat chawatir. Kelakoean nénéknja jang sedemikian itoe, sangatlah mendjadian ta' senang hati si Nelly. Agaknja djika dilihatnja nénéknja itoe meninggal doenia tiadalah soesah dan sedih hatinja sebagai pada masa itoe.

Dari sedjam kesedjam waktoe itoe berangkat dengan tiada dirasaí oléh orang toea itoe. Hanya si Nellylah jang keloeh kesah menoenggoe nénéknja jang berdjoedi itoe. Sementara itoe angin riboet tadi berhentilah dan kilat koeranglah tadjam tjahajanja, sedang goentoer hanja dari djaoeh masih kedengaran, akan tetapi jang berdjoedi itoe masih 'asjik dalam bermain. Dengan sedih jang amat sangat dipandanglah oléh anak perempoean itoe akan nénéknja jang sedang memekoer memegang kartoenja.

Achirnja berhentilah meréka itoe bermain. Izaäk menang sekalian taroehan itoe sedang nénék si Nelly kalah sekalian oengnja.

Si Nelly pergi kepada nénéknja jang sangat soesah roepanja karena kekalahan itoe, laloe dipegangnja bahoé orang toea itoe dan diberi tahoenja, hari waktoe itoe telah hampir poekoel doea belas malam.

Orang toea itoe memandang tjoetjoenja itoe sedjoeroes lamanja, laloe mengeloeh. Kemoedian berkatalah ia: „Kekalahan ini haroeslah selekas-lekasnja dibalaskan. Sabar, Nelly, sabar. Nanti ada waktoenja akan membajar segala keroegian itoe dengan berlipat ganda dari jang hilang. Pertjajalah engkau kepadakoe. Hari ini kalah, ésok tentoe menang. Ajoehlah, marilah kita poelang!”

„Tahoeakah bapa poekoel berapa sekarang ini?” tanja toekang losmén itoe. „Soedah léwat poekoel doea belas malam.”

„Mémang soedah terlaloe malam akan poelang kembali,” sahoet si Nelly. „Tentoelah poekoel doea baroe kita sampai keroemah kalau kita kembali djoega sekarang ini. Ah, berapa-kah baiknja kalau kita tadi-tadi dapat berangkat..... Berapakah kami haroes membajar kalau kami bermalam disini toean?” tanja si Nelly kepada toekang losmén itoe.

„Makan malam oentoek doea orang dan doea tempat tidoer, bajaranja satoe setengah roepiah,” djawab toekang losmén itoe.

Oeang mas jang didjahitkan si Nelly digaoennja itoe masih ada; oeang itoelah jang hendak dipakainja oentoek pembajar belandjanja bermalam dilosmén itoe. Bertambah-tambah keras hatinja hendak bermalam disana karena diingatnja tentoelah nona Jarley telah tidoer, karena hari telah djaoeh malam. Tentoelah ia akan terperandjat bila dibangoenkan tengah malam boeta itoe. Walaupoen ia bermalam dilosmén itoe, asal ia bangoen pagi-pagi boléhlah ia sampai ketempatnja kembali sebeloem nonanja bangoen. Dan apabila ditjeriterakannja dan ia ta' dapat poelang karena ditimpa hoedjan didjalan, tentoelah nonanja itoe tiada akan marah. Setelah berpikir beberapa lamanja, ditetapkannjalah hatinja hendak bermalam disana. Kemoedian dibawanjalah nénéknja kesisi losmén itoe laloe dibisikkannja ia masih ada oeang oentoek pembajar losmén, oléh sebab itoe diadjaknja nénéknja itoe bermalam disana.

„Kalau ada oeang itoe padakoe tadi berapa baiknja! Kalau tadi-tadi dikatakannja kepadakoe ia masih beroeang, tentoelah akan poelang kembali segala kekalahankoe itoe, barangkali dengan menang poela!” mentjomél orang toea itoe kepada tjoetjoenja itoe.

Ketika dikatakan si Nelly kepada toekang losmén itoe maksoednja hendak bermalam disana itoe, dengan segeralah disediakan roti, mentéga, kédjoe dan bir oléh toekang losmén itoe diatas seboeah médjá. Akan tetapi si Nelly dengan nénéknja tiadalah dapat banjak makan makanan itoe.

Setelah makan dibajarlah oléh anak perempoean itoe sekalian jang haroes dibajarnya sebeloem ia pergi tidoer, sebab maksoednja hendak berangkat ésok hari pagi-pagi. Akan tetapi

sisa oeangnja itoe hendak disemboenjikannja dari nénéknja. Dan oléh sebab oeang masnja itoe haroes ditoekarnja djoega diikoetnjalah toekang losmén itoe keserambi moeka dan disanalah diberikannja oeangnja itoe dan dimintanja sisanja.

Tatkala si Nelly hendak kembali keserambi belakang, sebagai ada dilihatnja orang terboeroe-boeroe masoek keserambi itoe lebih dahoeloe dari dia. Antara serambi moeka dan serambi belakang itoe hanja doea lorong jang gelap. Oléh sebab diketahoeinja ta' ada orang jang masoek dari serambi moeka, timboellah ingatannja ia diintip orang. Tetapi siapakah orang itoe? Sebab tatkala sampai ia keserambi belakang, sekalian orang jang ada disana masih doedoek ditempatnja masing-masing, sebagai tatkala ditinggalkannja tadi. Si Nelly melihat sekelilingnja, tetapi meréka itoe tiada bertambah. Setelah itoe ditanjakannjalah kepada nénéknja dengan berbisik-bisik, kalau-kalau ada diantara orang-orang itoe jang meninggalkan tempatnja, tatkala ia pergi keserambi moeka itoe. Djawab nénéknja: „Ta' ada.”

Oléh sebab itoe pada sangka si Nelly penglihatannja itoe tentoelah tiada benar, melainkan persangkaannja sahadja. Tetapi djika persangkaan sahadja mengapakah terang benar kelihatan oléhnja orang itoe masoek dari lorong tengah itoe keserambi belakang. Tatkala ia berpikir-pikir itoe datanglah seorang boedjang perempoean akan menoeendjoekkan tempat tidoernja kepadanya.

Ketika itoe nénék si Nelly berdiri poela hendak pergi tidoer; dengan demikian bersama-samalah meréka itoe naik keatas, setelah masoeklah orang toea itoe kedalam biliknja laloe, naik poela si Nelly dan masoek kedalam biliknja jang letaknja dioedjoeng atas tangga itoe.

Setelah masoeklah si Nelly kedalam biliknja itoe, tiadalah senang rasa hatinja. Orang jang dilihatnja lari keserambi belakang tadi terbajang kembali dimatanja. Makin bertambah chawatir hatinja bila diingatnja hawa nafsoe berdjoe di jang roepanja masih tersemboengi dalam dada nénéknja itoe, timboel kembali.

Lama ia berpikir dan ketakoetan demikian, tetapi achirnja terlénalah djoega ia. Hanja tidoernja itoe tiadalah senang, sebentar-sebentar digoda oléh mimpi jang sangat menakoetkan. Mimpinja jang penghabisan jaitoe orang masoek kedalam biliknja itoe. Karena sangat takoetnja terbangoenlah ia dan tatkala diboekanja matanja, dilihatnja sesoenggoehnja ada seorang berdiri dihadapan tempat tidoernja. Dengan gemetar dan ketakoetan, digoeloengnjalah kain djendéla jang ada dekat kepalanja, soepaja masoeklah tjahaja kedalam bilik itoe dan dapatlah ia melihat orang jang ada dalam biliknja itoe. Dan

setelah masoeklah tjahaja itoe, benar kelihatan oléhnja orang itoe telah dekat pada tempat tidoernja, dengan meraba-raba berdjalanlah ia perlahan-lahan kesana sini sebagai ada jang ditjarinja. Karena ketakoetan tiadalah berani si Nelly berteriak atau bergerak.

Orang itoe datang perlahan-lahan dan hati-hati kekepala si Nelly, sampai ia dekat kebantal si Nelly, sehingga anak perempoean itoe menjemboenjikan kepalanja kebawah bantal, karena takoetnja akan tangan jang meraba-raba itoe terkena moekanja. Setelah itoe pergilah poela orang itoe kedjendéla, akan tetapi moekanja selaloe melihat kepada si Nelly. Setelah ia berdiri dengan tiada bergerak-gerak sedjoeroes lamanja didjendéla itoe, kelihatanlah oléh si Nelly tangan bergerak-gerak dan tatkala itoe kédengaranlah oléhnja boenji oéang dalam poendi-poendi. Kemoedian dari pada itoe kembalilah orang itoe perlahan-lahan ketempat tidoer si Nelly dan setelah diletakkannja kembali pakaian si Nelly, jang roepanja tadi telah diambilnja, pada tempatnja, larilah ia dengan merangkak keloear. Taida berapa lama kemoedian dari pada itoe, kedengaranlah oléh anak perempoean itoe tangga berboenji, tanda orang itoe telah keloear dari biliknja itoe.

Pikiran jang moela-moela timboel dalam hati si Nelly waktoe itoe, ialah hendak lari dari bilik itoe, soepaja djangan seorang diri djoea disana, dan soepaja ada teman. Dengan tiada disengadjanja pergilah ia kepintoe biliknja jang terboeka itoe. Akan tetapi disana kelihatan poela oléhnja orang jang telah masoek kedalam biliknja tadi itoe berdiri ditangga, sehingga terdiamlah ia disana, sebagai terpakoe karena tiada berani madjoe ataupun oendoeer kebiliknja kembali. Setelah sesa'at berdiri sedemikian itoe, berdjalanlah orang itoe dan si Nelly dengan tiada diketahoeinja, sebagai tertarik dengan ikatan, madjoelah poela kemoeka. Harapan anak perempoean jang ketakoetan itoe, akan sampai sadja dibilik nénéknja karena disana nistjaja terlindoenglah ia dari pada segala bahaya.

Akan tetapi orang itoe bermaksoed poela hendak pergi kepintoe jang hendak ditoedjoeinja itoe dan tatkala sampai kesana, berdirilah ia dimoeka pintoe itoe sedjoeroes. Melihat hal jang sedemikian, terbitlah sekonjong-konjong ngeri didalam hati si Nelly, kalau-kalau orang itoe berniat hendak memboenoh nénéknja. Maka hilanglah semangatnja dan poetjatlah moekanja serta gemetar sekoedjoer badannja, istimewa poela tatkala dilihatnja orang itoe sesoenggoehnja masoek kedalam bilik nénéknja itoe. Pintoe bilik jang telah diboeka orang itoe, tiadalah ditoetoepnja benar-benar, karena dari tjelahnja kelihatan keloear tjahaja lampoe jang menjala dalam bilik itoe. Dengan tiada memikirkan bahaya pekerdjaannja itoe,

karena dilipoeti oléh pikiran hendak menolong nénéknja sahadja atau akan mati bersama-sama dengan dia, madjoelah anak perempoean itoe dengan ta' tetap djalannja kepada pintoe jang terboeka itoe. Tatkala sampai kesana mendjengoeklah ia perlahan-lahan kedalam.

Siapa dapat meloekiskan héran dan ta'adjoebnja tatkala dilihatnja tempat tidoer nénéknja itoe kosong dan roepanja beloem ditidoeri, sedang orang toea itoe doedoeck dekat médja menghitoeng oeang tjoetjoenja jang baroe ditjoerinja itoe dengan mata jang menjala karena loba dan tama'. Beberapa lamanja si Nelly tiada dapat berkata-kata dan bergerak-gerak. Achirnja kembalilah ia kebiliknja dengan meraba-raba dan memegang-megang, karena letih segala toelang sendinja melihat hal jang tiada disangka-sangkanja itoe. Ketakoetan dan dahsjat jang dirasainja moela-moela tadi, sekali-kali tiadalah dapat membanding soesah dan masjgoelnja, tatkala kembali itoe. Bagaimana tiada, nénéknja jang telah setoea itoe dan disajanginja sedemikian itoe jang sampai kepada waktoe itoepon selaloe memperlihatkan kesajangannja poela kepadanja, nénéknja itoe sekarang masoek dengan diam-diam kedalam biliknja pada waktoe gelap sebagai hantoe, akan mentjoeri oeangnja tatkala disangka ia tidoer. Pikiran jang sedemikian itoe terlebih menjakitkan hatinja dari pada soeatoe jang dapat dipikirkannja jang boléh mendatangkan sedih dan masjgoel jang amat sangat kepadanja.

Berbagai-bagai pikiran dan ingatan jang mendatangkan soesah dan iba timboel dalam hatinja, sehingga semalam-malaman itoe tiadalah dapat ia melajangkan matanja barang sekedjappoen. Karena ta' dapat tidoer itoe pergilah poela ia kebilik nénéknja itoe dan disana dilihatnja orang toea itoe telah tidoer dengan njenjaknja diatas tempat tidoernja. Setelah itoe kembalilah ia kebiliknja dan tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe dapat djoega ia tertidoer. Tetapi tidoernja itoe tiada poela berapa lama, karena boedjang perempoean jang menoendjoekkan tempatnja tadi malam itoe, datang membangoenkannja. Dengan segera dipakainjalah pakaianja, laloe toeroen kebawah. Disana dilihatnja nénéknjapoen telah bangoen dan telah siap poela, laloe berangkatlah meréka kembali keroemah nona Jarley.

Tatkala sampailah meréka itoe kesana, didapatinja nona Jarley beloem bangoen. Roepanja benar sebagai sangka si Nelly, karena mémang nona itoe berpikir, bahwa kedoea meréka itoe ta' dapat poelang malam tadi, karena ditimpa hoedjan ditengah djalan, sehingga terpaksa mentjari tempat bermalam. Akan tetapi pagi itoe tentoelah meréka akan kembali poela.

PASAL X.

Djoeroetoelis jang baroe dan orang asing jang tiada dikenal orang.

Soepaja dapat diteroeskan tjeritera ini, haroeslah kita kembali keroemah toean Sampson Brass, djoeroe perkara jang telah kita kenal dahoeloe itoe.

Tatkala toean Brass masih tinggal dalam roemah itoe, kelihatan kain hidjau jang tergantoeng pada djendéla bilik moeka jang sebelah kebawah, sangat toea, sehingga djarang dan berloebang-loebang. Dengan demikian moedah dapat dilihat dari loear segala jang ada dalam bilik jang gelap itoe. Akan tetapi walaupun mengintip kita dari loebang-loebang kain djendéla jang telah hampir sebagai rénda itoe, tiadalah djoega banjak jang akan kelihatan oléh kita, karena perhiasan bilik itoe, jang dipakai sebagai kantor oléh toean Brass, sesoenggoehnja tiada banjak. Lain dari pada seboeah médja toelis jang telah toea dan diatas ada beberapa lipatan kertas dan doea koersi jang terletak berhadap-hadapan dekat sisi médja itoe, ada kelihatan seboeah koersi poela, dekat tjorong asap, tempat doedoek djamoe toean itoe, kemoedian seboeah kotak dari kertas tebal dipakai tempat menjimpan bermatjam-matjam kertas, doea tiga kitab perkara hoekoem-hoekoeman, seboeah tempat dawat, seboeah sapoe jang telah toea, seboeah tikar jang telah berloebang-loebang. Itoelah jang ada dalam kantor djoeroe perkara Brass itoe. Lain dari pada itoe jang akan mendjadi pemandangan mata ialah dinding-dinding bilik itoe jang hitam kena asap, dan paranja jang telah penoeh arang, kedoeanja penoeh dihiasi sarang laba-laba dan lantainja jang telah ter-toetoep oléh aboe. Sekaliannja itoe sama bersih dengan setjarik kertas jang dilekatkan pada pintoe moeka roemah itoe jang bertoeliskan: „Bilik-bilik diséwakan oentoek seorang toean jang boedjang.”

Jang bekerdja dalam kantor itoe adalah kelihatan doea orang, jang seorang ialah toean Brass jang telah kita kenal itoe, jang seorang lagi ialah saudara perempoeannja jang memegang djabatan pembantoenja, djoeroetoelisnja, orang jang mengoeroes roemah tangganja dan orang jang memberi nasihat kepadanya didalam segala hal jang koerang baik dan orang jang meninggalkan pembajaran jang haroes diterimanja. Namanja perempoean itoe ialah nona Sally Brass.

Pembatja tentoelah beringin' hendak mengenal Sally Brass itoe dahoeloe dan mengetahoei hal ihwalnja sedikit, boekan? Dengarlah! Perempoean itoe 'oemoernja kira-kira tiga poeloeh lima tahoen, badannja koeroes, bentoeknja sebagai bentoek laki-laki, oléh sebab itoe roepanja sebagai pinang dibelah doea dengan saudaranja itoe. Perbédaannja hanja wadjah moekanja sedikit, sehingga hidoengnja jang mérah sebagai djamboe masak itoe, njata kelihatan. Soearanja besar dan boenjinja keras, sehingga apabila didengar sekali tiadalah moedah diloepakan. Pakaiannja atjap kali gaoen hidjau, jang warnanja hampir seroeпа dengan warna kain djendéla kantor itoe. Léhér badjoe dan topi tiada dipakainja, melainkan sehelai kain jang warnanja ta' dapat ditentoekan lagi, diikatkannja dengan ta' pedoeli dikepalanja.

Dari moela ketjilnja ia telah mempeladjar i 'ilmoe hoekoem-hoekoeman, tetapi boekannja oentoek pérkara jang soelit-soelit, melainkan oentoek segala 'akal dan tipoe daja jang boléh dipakai dalam perkara kebanyakan (jang biasa).

Pada soeatoe pagi kelihatanlah toean Sampson Brass didalam kantor itoe doedoek diatas koersinja, roepanja sedang menjalin sehelai soerat perkara. Saudara perempoeannja doedoek dihadapannja sedang memperbaiki péna jang telah toea dan roesak, oentoek menoelis soerat bajaran, jaítoe soeatoe pekerdjaan jang sangat digemarinja. Beberapa lamanja kedoea meréka itoe tiada berkata-kata, sebagai masing-masing sedang 'asjik mengerdjakan pekerdjannja. Akan tetapi achirnja kedengaran soeara Sally, jang menanjakan bagaimanakah djadinja tentang maksoed saudaranja itoe, hendak mengambil seorang djoeroetoelis. Roepanja kabar itoe tiadalah sekali-kali menjedapkan hatinja Sally karena sebagai telah ditjeriterakan, sampai kepada waktoe itoe, ialah jang dipakai oléh Brass sebagai djoeroetoelis.

„Oentoek kesenangankoe kah atau atas maksoedkoe sendirika akoe hendak mengambil djoeroetoelis itoe?” tanja Sampson dengan marah roepanja. „Mengapakah kausendiri dan tjela djoega akoe karena perboeatan itoe? Apa dajakoe dalam hal ini?”

„Djika tiap-tiap orang jang datang meminta pertolonganmoe kemari, berkoeasa memaksa engkau akan mengambil seorang djoeroetoelis dengan tiada mengindahkan, perloekah engkau memaki djoeroetoelis atau tiada, pada pikirankoe lebih baik kantormoe ini kautoetoep sahadj,” djawab Sally.

„Tetapi adakah lángganan kita jang lain sebagai dia?” tanja Sampson poela sambil mengeloearkan kitab peringatannja dan membalik-balik kitab itoe. „Tjobalah lihat sendiri oléhmoe! Tiap-tiap akoe membalik kitab ini, ada bertemoé nama Daniél

Quilp! Tidakkah wadjib akoe memakai djoeroetoelis jang dipoedjikannja? Atau haroeskah akoe melepaskan segala keoentoengan itoe? Tjobalah kaukatakan?"

Sally tiada hendak mendjawab pertanyaan itoe, melainkan teroeslah menoelis dengan sabarnja.

„Akoe tahoe apa sebabnja kautjatji benar maksoedkoe itoe,” kata Sampson poela sedjoeroes kemoedian. „Engkau takoet, boekan? bila ia telah datang tentoelah engkau ta’ dapat menjampoeeri lagi segala perkara-perkara jang diserahkan kepadakoe, sebagai ‘adatmoe sehari-hari. Pada sangkamoe pikiranmoe itoe tiada koeketahoei?”

„Akoe beringin hendak melihat, benarkah dapat kauteroeskan pakerdjaanmoe ini dengan baik, djika tiada bersama-sama dengan akoe,” djawab Sally poela.

Sampson roepanja malas hendak meneroeskan perbintjangan itoe, oléh sebab itoe tiadalah ia mendjawab lagi, melainkan menoelis poela kembali. Saudaranja jang tiada dapat lawan hendak bergadoeh, poen terpaksa poela menoelis. Tiada berapa lama meréka menoelis dengan berdiam-diam itoe, sekongkong-kongkong kantor itoe mendjadi gelap sebab tempat masoek tjahaja terang jang hanja seboeah itoe sahadja, jaitoe djendéla jang terhias dengan kain hidjau itoe, tertoe toep, sebagai ada orang jang berdiri dihadapannja. Tatkala kedoea saudara jang tengah menoelis itoe menoléh kedjendéla itoe, kelihatanlah disana orang jang mendjadi boeah toetoernja tadi itoe, jaitoe Daniël Quilp.

„Hai!” berseroe si katik itoe sambil mendjingkat dan melihat kedalam, karena djika ia berdiri sebagai biasa sahadja, pastilah ta’ dapat mendjengoeok dari djendéla itoe. „Adakah orangnja roemah ini? Adakah oendang-oendang dan hoekoem jang akan diséwakan atau didjoeal?”

„Ha, ha, ha!” tertawa Sampson; „olok-olok toean itoe sangat menggelikan hati! Sesoenggoehnja pandai benar toean berlawak!”

„Tjobalah boeka pintoe kantor ini,” kata Quilp poela. „Orang itoe ada bersama-sama hamba. Sekarang toean akan beroléh seorang djoeroetoelis jang sangat sikap.”

Dengan tergopoh-gopoh, pergilah perkerol jang berchidmat itoe memboekakan pintoe kantornja, laloe masoeklah Daniël Quilp diikoeti oléh Dick Swiveller sahabat karib Frederik Trent jang telah kita kenal djoega.

Setelah Quilp memberi salam kepada Sally, diperkenalkannjalah perempoean itoe dengan si Dick. Katanja: „Inilah sahabat hamba, toean Swiveller, seorang moeda jang berbangsa tinggi dan banjak akan beroléh poesaka, akan tetapi pada masa ini didalam kesoeshan sedikit, sebab terlaloe menoeroetkan

hawa napsue jang kerap kali menggoda pemoeda-pemoeda. Itoelah sebabnja ia soedi menerima pekerdjaan djoeroetoelis jang koerang moelia itoe boeat sementara. Mémang benar pikiran toean Swiveller itoe, dari pada dirintang jang tidak, lebih baik dirintang jang ada, itoelah sebabnja dikaboelkannja permintaan saudara nona. Toean Brass! toean Swiveller ini mémang orang jang dapat menolong toean."

„Hambapoen sangat bersoeekatjita karena mendapat pembantoe sebagai toean Swiveller ini!" djawab Sampson. „Sesoenggoehnja beroentoeng benar orang jang beroléh sahabat sebagai toean Quilp. Pada pikiran hamba mémang sepatoenjalah bila toean Swiveller berbesar hati karena mempoenjai sahabat toean Daniël Quilp," memoedji-moedji Sampson Brass.

Swiveller mendjawab perlahan-lahan, sehingga tiadalah kedengaran apa jang dikatakannja. Roepanja ia sedang tertjengang memandang nona Sally itoe. Entahkan ketjantikan nona itoe jang menghilangkan arwahnja, entahkan gagahnja, soesah dapat diketahoei. Hanja matanja jang selaloe menéngok kepada gadis itoelah jang dapat diperhatikan. Akan tetapi didalam matanja itoe hanjalah kelihatan kehéranan jang disertai oléh ketakoetan, sehingga si katik, sahabatnja itoe, sangat bersoeekatjita melihat kelakoean Swiveller itoe. Akan perawan jang dipandang itoe, !aloe menggosok-gosokkan kedoea belah tangannja, kemoedian berdiri dan berdjalan poelang balik beberapa kali dalam kantor itoe.

„Hari ini kebenaran hari Senin," kata si katik itoe tiba-tiba kepada sahabatnja ahli oendang-oendang itoe. „Berapakah bakinja bila toean Swiveller dapat moelaï bekerdja hari ini djoega."

„Tentoe, dengan segala soeka hati," djawab Brass.

„Nona Sally tentoelah soedi menolong dia menoendjoeakkan barang jang beloem diketahoeinja," kata si katik poela. „Tirai kelamboe 'alam oendang-oendang akan diboekakannjalalah oléh nona itoe oentoek remadja ini."

„Pandai benar toean berbâhâsa haloes!" kata Brass poela.

„Dimanakah tempat doedoek toean Swiveller?" tanja Quilp sebagai chawatir sahabatnja itoe akan disoeroeh menoelis dengan berdiri sahadjâ, karena tiada ada koersi lain kelihatan oléhnya dalam kantor itoe.

„Hamba hendak membeli seboeah koersi lagi," djawab toean Brass. „Sementara itoe boléh toean Swiveller doedoek dikoersi hamba, sebab hamba agaknja sehari ini tiadalah akan kembali kemari."

„Marilah kita pergi bersama-sama sebentar, karena ada jang hendak hamba katakan kepada toean?" kata Quilp.

„Masakan ta' sempat,” djawab Brass laloe mengambil topinja. „Djika oentoek toean ta' ada kesempatan hamba, tentoelah oentoek orang lain lebih ta' ada.”

Seketika itoe djoega berangkatlah Daniël Quilp dan Sampson Brass meninggalkan kantor itoe.

Setelah berangkatlah kedoea meréka itoe, tinggallah Dick Swiveller dengan Sally Brass didalam kantor itoe. Karena tiada tahoe si Dick apakah jang hendak dikerdjakannja dahoe, terdirilah ia dekat médja toelis itoe dengan memandang kepada si Sally jang manis itoe sebagai perempoean itoe soeatoe héwan jang gandrang jang baroe datang dari negeri asing. Akan tetapi Sally jang roepanja 'asjik kembali menoelis soerat-soerat bajaran itoe, tiadalah sekali-kali mengindahkan si Dick itoe, melainkan meneroeskan pekerdjaannja dengan pénanja jang toea itoe jang tiap-tiap ditoeliskan berboengi. Karena tidak ditegoer oléh Sally, terpaksa si Dick mengambil kertas jang diberikan Sampson Bras tadi, laloe disalinnya soerat itoe setjara jang baik padanja.

Setelah beberapa djam menoelis itoe, roepanja pekerdjaan Sally telah moesta'id, karena pénanja jang basah itoe disapoekannja pada gaoennja jang kasar itoe soepaja kering, dan dari dalam sakoenna dikeloearkannja satoe kotak jang terboeat dari ajan dan dari kotak itoe diambilnjalah tembakau hidoeng sepengapit.

„Saja pergi sebentar,” katanja kepada djoeroetoelis jang baroe itoe. „Kalau datang orang, terima sahadja pesannja dan katakan toean Brass ta' ada diroemah.”

Setelah keloearlah Sally dari bilik itoe, berkatalah Dick Swiveller kepada dirinja sendiri: „Djika boléh akoe minta djanganlah ia kembali-kembali lagi, sétan perempoean itoe. Soenggoeh sangat melarat akoe ini, sampai maoe mendjadi djoeroetoelis orang jang sedemikian. Tetapi ja, apa boléh boeat, akoe ta' dapat menolak pekerdjaan ini.”

Setelah ia melepaskan hatinja dengan perkataan jang demikian, diamat-amatinjalah tempat pekerdjaannja itoe, sebab sampai pada waktoe itoe beloemlah sempat ia berboeat demikian. Setelah diperiksanya dan dilihatnja sekalian jang ada dalam kantor itoe, ditoetoeptnjalah djendela bilik itoe, laloe berbaringlah ia diatas médja toelis toean perkerol jang ta' diroemah itoe. Akan tetapi tiada lama ia dapat menjenangkan dirinja sedemikian itoe, karena segera banjak kedatangan soeroehan perkerol-perkerol lain jang sekaliannja diterimanja dengan gagah oléh si Dick. karena pada pikiran si Dick djika ta' ada elang belalanglah mendjadi elang. Setelah berangkat poela sekalian soeroehan itoe, doedoeklah si Dick diatas koersi Sampson kembali, laloe diperboeatnjalah pelbagai gambaran

olok-olok jang sangat menggelikan hati sambil ia bersioel. Gambar itoe sekaliannja haroes memisalkan nona Sally Brass.

Sedang ia 'asjik meloekiskan gambaran nona jang tjantik itoe, tiba-tiba didengarnja seboeah keréta berhenti dimoea roemah itoe, dan tiada berapa lama setelah itoe didengarnja pintoe moeka roemah itoe diboeka orang dan orang naik keatas dengan keras boenji langkahnja. Seketika lagi didengarnja pintoe kantornja itoe diketoek orang.

„Masoeolah!” kata si Dick.

„Hamba harap toean soeka menoendjoekkan bilik-bilik jang akan diséwakan itoe!” kedengaran oléhnja soeatoe soeara jang ketjil berkata-kata, sementara pintoe itoe terboeka.

Si Dick menoléh kebelakang dan dilihatnja seorang anak perempoean jang ketjil dan koeroes, berdiri dipintoe. Badannja hampir sekaliannja tertoepep oléh badjoe alasan dada jang kotor dan kasar kainnja, sehingga moeka dan kakinja jang hanja kelihatan.

„Siapa kamoe?” tanya si Dick.

„Hamba harap toean soeka menoendjoekkan bilik-bilik jang akan diséwakan itoe!” kata anak perempoean itoe poela jang sangat toea dan lemah roepanja sebagai ia dari moela lahirnja telah disoeroeh bekerdja berat, dengan tiada memberi djawab pertanyaan si Dick itoe. Roepanja takoenja kepada si Dick, sama besar dengan kehéranan si Dick melihat roepanja.

„Bilik apa? Akoe ta' tahoe dan ta' pedoeli perkara bilik!” djawab si Dick.

„Ah, toendjoekkanlah bilik-bilik itoe toean!” kata anak perempoean itoe poela, „karena ada orang jang hendak menjéwa sebelas roepiah sedjoem'at dengan kain médja dan alas tempat tidoer. Sedang oentoek menggosok sepatoe dan membersihkan pakaian, akan diberinja poela oepahan lain, dan oentoek api perdiangan pada moesim dingin akan dibajarnja poela empat poeloeh sén sehari.”

„Siapakah engkau ini?” tanya si Dick poela. „Koki?”

„Ja.” djawab anak perempoean itoe, „koki dan baboe sekali; sekalian pekerdjaan dalam roemah ini hambalah jang mengerdjakannja.”

Tatkala itoe kedengaranlah sebagai tangga itoe dipoekeol orang. Roepanja orang jang hendak melihat bilik itoe tiadalah sabar lagi akan menoenggoe poela. Oléh sebab itoe pergilah si Dick kepada orang itoe akan berkata-kata dengan dia. Setelah sampai ia ketangga, baharoelah diketahoeinja boenji poekoel dan lantoeng jang didengarnja itoe boekanlah boenji poekoelan djamoe jang tiada dapat menoenggoe lagi itoe. Orang jang hendak menjéwa bilik itoe roepanja sedang menarik seboeah petinja jang besar bersama-sama sais keréta jang membawanja ke-

sana. Karena besar dan beratnja peti itoe sebagai ta' moengkin ia akan terangkat keatas. Akan tetapi karena jang empoenja peti itoe mémang koeat roepanja, sampailah djoega peti itoe keatas. Setelah sampailah keatas peti itoe, didoedoekilah oléh jang poenja sambil ia menjapoe peloeah jang telah membasahi moeka dan kepalanja jang botak itoe dengan sehelai setangan.

„Berapa séwa bilik-bilik ini?” tanja orang jang datang itoe.

„Sepaoen sedjoem'at”, djawab si Dick dengan ta' tahoe apa jang akan didjawabnja.

„Baik!” djawab orang itoe.

„Tetapi oentoek menggosok sepatoe dan membersihkan pakaian, haroes dibajar poela dan oentoek perdiangan dimoesim dingin.....,” kata si Dick poela jang masih ingat akan perkataan anak perempoean tadi itoe. Akan tetapi perkataannja itoe segera disahoeti oléh toean itoe.

„Ja, ja, baik! Sekaliannja koetoeroet!”

„Pada sangka hamba toean disini tentoelah tiada lama, barangkali hanja empat belas hari sahadj,” tanja si Dick poela jang roepanja koerang pertjaja karena keborosan toean itoe.

„Empat belas hari?” kata toean itoe sambil melihat kepada si Dick. „Akoek akan tinggal disini doea tahoen. Ini sepoeloeh paoen, koebajar lebih dahoele..... Poelanglah engkau koesir,” katanja poela kepada sais keréta itoe, „dan toeanpoen boléh poela kembali!” katanja kepada si Dick.

Kelakoean toean asing itoe dan perkataannja jang péndek-péndek itoe, mendatangkan héran dihati si Dick, sehingga terdirilah ia beberapa sa'at lamanja. Akan tetapi toean itoe roepanja tiada mengindahkan si Dick lagi karena diboekanjalah kain jang dibelitkannja diléhérnja perlahan-lahan. Kemoedian ditanggalkannja sepatoenja dan diboekanja pakaiannja sehelai-sehelai, laloe dilipatnja dan diletakkannja diatas petinja itoe. Achirnja ditoetoeptnja tirai tempat tidoernja, dipoetarnja arlodjinja, laloe berbaring ditempat tidoernja.

„Ambil kertas jang direkatkan dipintoe moeka itoe dan djannganlah dibiarkan orang memanggil akoe sebeloenja akoe memboenjikan genta akan memanggil orang.” Inilah perkataannja jang achir jang dikatakannja dengan memboekakan tirai tempat tidoernja itoe sedikit.

Tiada berapa lamanja sesoedah ditoetoeptkannja tirai itoe, kedengaranlah geroehnja, sehingga si Dick ta' dapat berboeat apa-apa lagi jang lain dari pada kembali kekantornja.

Tatkala Brass poelang keroemahnja dan mendengar kabar itoe, sangatlah besar hatinja, lebih-lebih tatkala dilihatnja oeang kertas sepoeloeh paoen itoe.

Lebih dari sehari semalam lamanja toean jang tiada dikenal orang itoe tiada memberi kabar apa-apa. Oléh sebab itoe moe-

lailah chawatir hati Brass dengan saudara perempoeannja itoe dan chawatirnja itoe dikatakannja kepada si Dick.

„Apa akal sekarang ini?” tanja Brass.

„Pada pikiran hamba baik dibiarkan ia tidoer,” djawab si Dick.

„Biarkan tidoer?” kata Brass poela. „Sampai sekarang ini telah lebih dari doea poeloeh enam djam ia tidoer dengan ta' poeto-es-poatoesnja. Telah kami sorongkan médja dipara jang bertentangan dengan kepalanja dan berapa kali telah kami tolakkan koki dari tangga soepaja riboet, tetapi tiada djoega ia hendak bangoen.”

Achirnja diberilah soeatoe timbangan oléh toean Brass jaitoe soepaja bersama-sama pergi keatas, akan mentjoba membangoenkan toekang tidoer itoe sekali lagi, sebeloem disoeroeh petjahkan pintoe bilik itoe. Swiveller mengikoet kedoea meréka itoe keatas dengan membawa koersi dan kajoe garisnja jang akan dipakainja oentoek sendjata.

„Akoe ta' melihat apa² lain dari pada tirai tempat tidoernja,” kata Brass jang mengintip dari loebang koentji. „Besarkah ia dan koeatkah ia toean Swiveller?” tanja Brass kepada si Dick.

„Terlaloe besar dan sangat koeat roepanja,” djawab si Dick.

„Tentoelah koerang sedap rasanja djika bertoemboek dengan orang jang sedemikian, kalau ia tiba-tiba keloea dari bilik ini. Ta' adakah apa-apa ditangga oentoek berlindoeng?” tanja Brass laloe berseroe: „Hai, toean! Hai toean!”

Sedang Brass berteriak-teriak sedemikian itoe dan Sally memboenjikan genta akan membangoenkan orang jang tidoer itoe, diletakkanlah oléh si Dick koersinja disebelah pintoe itoe, laloe berdirilah ia diatas koersi itoe. Harapannja bila orang itoe tiba-tiba melompat keloea karena marahnja, boléh djadi tiada dilihatnja orang jang berdiri dekat pintoe itoe. Setelah ia berpikir demikian diketoeknjalah pintoe itoe dengan kajoe garisnja keras-keras, sehingga boenji genta itoe lipoet oléh bahana boenji pintoe itoe.

Tiada berapa lama meréka itoe berboeat gadoeh demikian itoe, terboekalah pintoe itoe dengan dihélakan tiba-tiba dari dalam. Sally dengan segera lari kedalam biliknja sedang Brass jang roepanja boekan poela seorang pahlawan, laloe lari kejalan besar. Hanja si Dicklah jang tinggal berdiri diatas koersinja, akan tetapi dirapatkannja badannja kedinding soepaja djangan kelihatan oléh orang jang keloea itoe jang dipandangnja dengan chawatir, karena orang itoe roepanja sangat marah dan memaki-maki, sedang pada tangan karannja dipegangnja sepatoenja jang sedia akan dilémparkannja kepada siapa sadja jang moela-moela dilihatnja. Tatkala dilihatnja tiada ada orang

jang dekat disana, kembalilah ia dengan mentjomél kedatam biliknja, akan tetapi tatkala itoe djoega terpandanglah ia kepada si Dick.

„Engkaukah jang berboeat riboet sedemikian itoe?” tanja orang itoe.

„Boekan hamba sendiri, hamba hanja membantoe sahadja, toean!” djawab si Dick.

„Apakah sebabnja berani engkau berboeat demikian?” tanja orang itoe poela.

Swiveller mendjawab pertanyaan itoe dengan pertanyaan poela: „Adakah patoet dan menoeroet atoran doea poeloeh enam djam lamanja tidoer dengan tiada poatoes-poatoesnja? Kami chawatir kalau-kalau toean sakit atau telah mati,” kata si Dick poela sambil toeroen perlahan-lahan dari koersinja; „dan hamba haroes menjampaiakan dengan péndék kepada toean, kalau si penjéwa bilik ini hendak tidoer doea kali lamanja dari jang biasa, haroeslah ia membajar séwa doea kali poela dari jang dilazimkan.”

„Demikian atoran disini?” tanja toean itoe.

„Tentoe, toean!” djawab si Dick; „sebab tidoer jang selama itoe sama dengan memakai doea boeah tempat tidoer.”

Perkataan si Dick itoe boekan menambahkan marah orang itoe, melainkan mendjadikan ia tertawa gelak-gelak.

„Marilah ikoet akoe anak jang tiada bermaloe!” katanja laloe masoek kembali kedalam biliknja.

Swiveller menoeroet toean itoe kedalam biliknja, tetapi dibawanja kajoe garisnja. „Siapa tahoe!” katanja didalam hatinja. Tatkala dilihatnja orang asing itoe mengoentji pintoe biliknja dari dalam, berkatalah ia dalam hatinja: „Apa boekan? Oentoeng koebawa kajoe garis ini.”

Akan tetapi orang asing itoe setelah dikoentjinja pintoe biliknja, laloe bertanja kepadanya: „Engkau hendak minoem apa-apa?” Setelah didjawab oléh Swiveller ia mémang haoes, dikeloearkanlah oléh orang itoe seboeah botol dari dalam petinja, laloe ditoeangkannja minoeman itoe segelas oentoek Swiveller dan segelas oentoek ia sendiri.

„Jang empoenja roemah ini seorang perkerol boekan?” tanja orang asing itoe kepada si Dick.

„Ja,” djawab si Dick.

„Tetapi perempoean jang ada padanja itoe siapakah?”

„Djin Ifrit,” djawab si Dick poela.

Orang asing itoe roepanja tiadalah héran mendengar djawab itoe karena dengan segera ia berkata: „Akoe ta' soeka barang segala kehendak dan pekerdjaankoe dialangi orang, anak moeda! Bila akoe hendak tidoer, akoe tidoer, dan bila akoe hendak bangoen, akoe bangoen; demikian djoega akoe hendak keloear

masoek dalam tempatkoe ini dengan sesoekakoe. Sekali-kali djanganlah ada orang jang bertanjakan atau mengintip segala kelakoeankoe dan pekerdjaankoe itoe. Katakanlah kepada jang empoenja roemah ini, soepaja diketahoeinja. Sekarang keloearah engkau," laloe ia berdiri memboekakan pintoe biliknja itoe akan mengeloearkan Swiveller.

„Akan tetapi djanganlah toean marah, bila hamba minta tahoe siapa nama toean. Barangkali ada soerat atau barang-barang datang boeat toean.....”

„Akoet tiada akan menerima soerat atau barang-barang,” djawab orang asing itoe.

„Atau barangkali ada orang jang hendak bertemoet dengan toean.”

„Itoepoen ta' ada.”

„Akan tetapi djika ada kesalahan atau keliroe apa-apa karena kami tiada tahoe nama toean, djanganlah toean marah!” sahoet si Dick poela.

„Tentoe!” djawab orang asing itoe dengan marah roepanja, sehingga tiadalah berani si Dick tinggal dalam bilik itoe lagi, laloe segera melompat keloear.

Walaupoen toean penjéwa itoe telah beberapa djoem'at tinggal dalam roemah Sampson Brass itoe, tetapi beloemlah pernah perkerol itoe ataupoen saudara perempoeannja dapat berkata-kata dengan dia, sebab selaloe disoeroehnja Swiveller membawa segala pesanannja kepada meréka itoe. Itoelah sebabnja makin lama makin naik daradjat Swiveller dalam roemah itoe, karena djika ta' ada ia, tentoe lah ta' dapat Brass berkata-kata dengan penjéwa jang gandjil itoe jang tiada seorang djoea berani mendekati, djika tiada diizinkannja.

Lain dari pada itoe ada poela hal jang lain jang menambah senang hati si Dick. Roepanja Sally tiada bentji lagi padanja, tiada sebagai moela-moela, tiada sedikit djoega diberinja hati. Pertoekaran hati Sally itoe disebabkan karena si Dick pandai meriangkan hati meréka jang bekerdja dalam kantor itoe dengan njanji dan lawaknja jang sangat menggelikan hati. Lain dari pada itoe pandai poela ia bermain soelap dengan tempat dawat, kotak péna, dan mempermainkan koersi diatas oedjoeng pisau dan lain-lainnja. Apabila Brass tiada ada dalam kantor itoe, ditoekarnjalah pekerdjaan toelisnja jang sangat dibentjinja itoe dengan sekalian kepandaiannja itoe. Roepanja kepandaian si Dick itoe sangat digemari oléh Sally, itoelah sebabnja meréka itoe djadi bersahabat karib.

Soenggoehpoen demikian adalah soeatoe lagi jang masih menggoda hati si Dick, ja'itoe ingatan kepada anak perempoean jang baroe sekali dilihatnja, tatkala toean jang 'adjaib itoe baroe datang hendak menjéwa bilik jang didiaminja itoe.

Sedjak waktōe itōe tiadalah bertēmōe lagi ia dengan anak perempuan itōe, sebab selalōe ia didapoer. Hanja djika dipanggil olēh toean jang 'adjaib itōe barōelah ia naik keatas, akan tetapi segera poela ia kembali kedapoer. Roepanja ta' pernah ia kelōear roemah itōe dan ta' pernah poela ia datang kekantor tempat si Dick bekerdja itōe. Moekanja selalōe sebagai bertjontēng dengan arang dan pakaiannja selalōe kotor. Dengan tiada disengadja si Dick, dapatlah diketahoeinja pada soeatōe hari hal ihwal anak perempuan itōe.

Pada hari itōe, tatkala Swiveller hendak berdiri meninggalkan kantor itōe akan pergi makan, dilihatnja Sally membersihkan pēnanja lalōe berdiri.

„Hendak kemana nona?” bertanya si Dick kepada Sally.

„Pergi makan,” djawab Sally.

„Makan?” berpikir Swiveller dalam hatinja. „Bagaimanakah hal anak perempuan itōe? Adakah ia berolēh makanan poela?”

„Saudarakōe tiada poelang hari ini,” kata Sally poela.

„Toenggoe sampai akōe kembali. Akōe tiada lama pergi.”

Swiveller menganggoek dan melihat Sally sampai kelōear pintōe, tetapi telinganja ditoedjoekannja kebilik belakang tempat Sally dan Sampson biasanja makan. „Djika akōe mēmpoenjai apa-apa jang berharga, maelah akōe memberikan benda itōe, asal dapat koeketahōei bagaimana kelakōean merēka ini kepada anak perempuan itōe,” pikiran si Dick dalam hatinja.

Setelah berpikir demikian itōe beberapa lamanja, diboekanjalah pintōe kantor itōe dan tatkala itōe dilihatnja Sally toeroen tangga jang kedapoer. Dengan perlahan-lahan toeroenlah poela ia mengikoet Sally. Demi sampailah ia kepintōe dapoer jang letaknja dibawah roemah itōe, kelihatanlah olēhnja Sally barōe masōek kedalam dapoer itōe membawa seboeah paha domba dalam seboeah piring besar.

Dapoer itōe roepanja sangat boeroek dan kotor didalamnja sebagai hampir ta' dapat bernapas; dinding dan lantainja lembab. Ditoengkōe ada kelihatan seonggok abōe jang masih berapi. Sekalian makanan dan perkakas, roepanja disimpan didalam lemari, sebab pada tiap-tiap lemari waktōe itōe kelihatan ada koentji tergantoeng. Djangankan oentoek anak perempuan itōe, oentoek lalatpōen ta' ada makanan jang tiada disimpan dalam lemari.

Koki jang ketjil itōe berdiri dekat Sally sebagai menanti perintahnja.

„Mengapa engkau disana?” tanya Sally.

„Ta' mengapa-ngapa, nona!” djawab koki itōe dengan ketjil boenji soearanja.

Djangan terlalōe dekat kepada gorēng daging domba itōe, kelak kautjoeri, sedang akōe membalik,” kata Sally poela.

Setelah pergilah anak perempoean itoe kepada soeatoe pendjoeroe dapoer itoe, diboekalah oléh Sally seboeah lemari, laloe diambilnjalah dari dalam lemari itoe sepiring kentang reboes jang roepanja keras sebagai batoe. Kentang itoe diletakkannja poela diatas médja makan dekat daging tadi. Setelah diberinja isarat kepada anak perempoean itoe ia boléh pergi makan, dipotongnjalah daging domba itoe sedikit, laloe ditoesoeknja dengan gerpoenja.

„Ini!” kata Sally, laloe memberikan daging jang sepotong ketjil itoe kepada kokinja jang moeda itoe.

Anak perempoean itoe melihat dengan sangat beringin kepada daging itoe, sebagai hendak dihitoengnja berapa lembar-kah oeratnja daging jang sepotong ketjil itoe.

„Orang bersangka tentoelah engkau tiada diberi daging disini,” kata Sally poela: „Makanlah!”

Dengan segera habislah daging itoe dimakan oléh koki itoe. Kehéranan si Dick kian lama kian djadi melihat kelakoean Sally kepada anak perempoean itoe, lebih-lebih tatkala dilihatnja Sally perlahan-lahan pergi kepintoe dan tiba-tiba kembali, laloe memboeroe anak perempoean itoe dan memoekoel dia dengan tiada semena-mena.

Koki jang moeda itoe berteriak, tetapi tiada berani keras-keras, sebagai takoetlah ia soearanja itoe kedengaran kepada orang. Setelah dikeloearkannja tembakau hidoeng sedikit dari kotak ajannja dan ditjioemnja obat itoe, agaknja akan menghilangkan marahnja, naiklah ia kembali keatas. Pada waktoe itoe si Dick telah ada poela dalam kantornja.

PASAL XI.

Kenalan-kenalan lama.

Soeatoe dari pada kegandjilan 'adat toean jang menjéwa bilik Sampson Brass, ialah amat gemarnja melihat wajang bonéka. Asal didengarnja boenji terompét toekang wajang itoe dari djaoeh, larilah ia keloea roemah akan memanggil toekang wajang itoe dan seketika lagi kembalilah ia diikoeti beberapa anak-anak, jang biasa berkeliaran didjalan raja, jang menge-roeboengi toekang wajang dan wajang jang dipanggilnja itoe. Setelah sampai keroemahnja, disoeroehnjalah wajang itoe bermain dimoea roemah itoe, sedang ia sendiri menonton dari djendéla biliknja jang sebelah kemoeka. Baroe sadja habis permainan itoe dipertoendjoekkan, dipanggilnjalah toekang wajang itoe naik kebiliknja dan diberinja minoem-minoeman. Atjap kali soedah itoe bertjakap-tjakap poela ia beberapa lamanja dengan toekang wajang itoe. Akan tetapi seorangpoen tiada jang mengerti apa jang dipertjakapkannja itoe. Sesoenggoehnja perbintjangan itoe tiadalah memberi alangan, tetapi selama meréka itoe bertoetoer dalam bilik itoe, penonton jang banjak itoe tiada hendak laloe dari moeka roemah itoe dan anak-anak itoe berboeat gadoeh jang amat sangat. Jang sangat menangoeng karena riboet itoe ialah Brass.

„Soedah doea hari kita mendapat godaan dari toekang wajang,” kata Brass pada soeatoe hari kepada saudaranja. „Baroelah berani rasanja akoe berharap tiada akan beroléh koendjoengan poela lagi dari pertjoendjoekan jang sedemikian.”

„Mengapa engkau berharap demikian?” tanja Sally. „Apa salahnja djika ia datang?”

„Apa salahnja?” tanja Brass. „Senangkah itoe selaloe digoda oléh djerit dan teriak jang menoelikan telinga, sehingga ta' dapat kita bekerdja? Boekankah.....” Perkataannja itoe ta' dapat diteroeskannja sebab ia sekongjong-kongjong hendak mendengarkan benarkah boenji terompét wajang itoe terlintas ditelinganja itoe. „Itoe, telah datang poela seorang toekang wajang.”

Pada ketika itoe djoega terboekalah djendéla bilik diatas kantornja dan sesa'at kemoedian diboekalah oléh toean asing itoe pintoe biliknja. laloe ia toeroen kebawah dan lari kedjalan raja.

Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, kembalilah ia

dengan toekang wajang itoe dan beberapa banjak penonton. Dengan segera dalangnja masoek kedalam tempat wajang itoe sedang temannja doedoeklah dekat tempat itoe. Permainan itoe sebagai biasa sahadja, kesoekaan orang jang menonton-poen demikian djoega.

Baroe sahadja habis pertjoendjoekan itoe, toean asing itoe laloe memanggil kedoea toekang wajang itoe naik keatas.

„Naiklah engkau kedoeanja!” berseroe toean asing itoe dari djendélanja, tatkala dilihatnja hanja dalang itoe sahadja jang hendak datang. „Akoek hendak berkata-kata dengan kamoe kedoea.”

„Marilah kita pergi, Tom!” kata dalang itoe.

„Akoek ta’ soeka berbintang-bintang; katakanlah kepadanja,” djawab jang dipanggil si Tom itoe.

„Lihatlah, ditangannja ada botol dan gelas.”

„O, djika demikian mengikoetlah akoek. Mengapa ta’ kau katakan lebih dahoeleoe?”

Dengan oempat ini, ditolakkanlah oléh si Tom jang roepanja pamarah itoe, jang ta’ lain dari Tom Codlin, teman dan sahabatnja jang telah kita kenal jaftoe Short itoe laloe lari dahoeleoe keatas.

„Besar hatikoe melihat engkau kedoea datang,” kata toean asing itoe. „Doedoeklah!” laloe ditoendjoekkannja doea boeah koersi oentoek kedoea toekang wajang itoe. Sementara kedoeanja pergi doedoek, ditoeangkannjalah minoeman doea gelas.

„Moekamoe kedoea akoek lihat hitam kena panas,” kata toean jang baik boedi itoe. „Tentoelah sebab pergi kepasar-pasar tahoenan, ketempat-tempat kerajaan dan perloembaan koeda, boekan?”

„Mémang benar toean,” djawab Short, „hampir sekalian tempat pada bagian poelau Inggris jang sebelah barat ini telah kami djalani.”

„Ah, ah, alangkah djaoehnja perdjalanan itoe,” djawab toean asing itoe. „Akoek banjak bertemoek dengan orang jang sepentjarian dengan engkau jang datang dari oetara, selatan dan timoer, tetapi baroelah akoek bertemoek dengan jang datang dari barat. Oléh sebab itoe marilah akoek penoehi gelas-moe-sekali lagi.”

„Dengan segala soeka hati, toean!” sahoet Codlin sambil menolak tangan Short, soepaja gelasnja jang lebih dahoeleoe dipenoehi.

„Djangan terlaloe lekas minoem, Tom!” kata Short dengan menjindir, „kalau-kalau engkau mendjadi mengantoek poela, kelak sebagai pada perloembaan koeda jang baroe kita koendjoengi itoe!”

„Roepanja oesikan itoe ta' dapat kauloepakan,” djawab Codlin. „Sebab akoe tiba-tiba dapat memoengoet oeang tontonan lebih dari sekali, itoelah sebabnja akoe tidoer, pada sangkamoe, boekan? Kalau akoe sedang memoengoet oeang tontonan itoe bagaimana akoe dapat memasang matakoe pada doea poeloeh tempat sekali. Djika akoe ta' dapat mendjaga seorang laki-laki toea dan seorang anak perempoean ketjil, tentoelah engkau-poen ta' dapat poela!”

„Soedahlah, djangan kita gadoehkan djoega lagi perkara itoe, Tom!” kata Short jang hendak menjabarkan temannja. „Pada sangkakoe toean roemah ini tiadalah pedoeli akan segala perkara jang demikian.”

„Mengapa engkau moelai?” djawab Codlin.

Pada permoelaan pertengkaran ini toean asing itoe sebagai ta' sabar melihat kepada Short kemoedian kepada Codlin, sebagai ada lagi jang hendak ditanjakannja. Akan tetapi kemoedian, tatkala didengarnja jaitoe Codlin mengantoe itoe, tiba-tiba bertoeaklah kelakoeannja, mendjadi sebagai orang jang mendapat sesoeatoe kehendaknja.

„Ha, kamoelah roepanja kedoea orang jang koekehendaki, jang telah lama koetjari,” kata toean asing itoe dengan soeka hati. „Dimana sekarang orang toea dan anak perempoean itoe jang telah menoeroet engkau? Katakanlah dengan sebenarnja. Akoe tanggoeng kamoe tiada akan menjesal apabila berkata benar kepadakoe. Keoentoengan jang akan kamoe peroléh karena memberi tahoe perkara ini kepadakoe, lebih dari pada jang kauharapkan. Akoe dengar meréka itoe ditempat perloembaan koeda itoe terpisah dari kamoe. Sampai ditempat itoe dapat koeketahoei perdjalanan meréka itoe, tetapi disana hilanglah ia. Ta' dapatlah kamoe kira-kirakan atau sangkakan kemana meréka itoe pergi dari sana atau dimana meréka itoe sekarang ini?”

„Apa katakoe, Tom! Tidakkah benar pikirankoe?” kata Short. „Tentoe kedoea meréka itoe akan ditjari dan ditanjakan orang.”

„Engkaukah jang berkata demikian?” tanja Codlin.

„Boekankah akoe jang selaloe berkata anak perempoean itoelah anak jang teramat tjantik jang telah koelihat!

Tidakkah selaloe akoe katakan akoe sangat sajang kepadanja? Ah, sebagai masih kedengaran oléhkoe soearanja jang lemah lemboet itoe,” memoedji-moedji Codlin dengan menggéleng-gélengkan kepalanja, soepaja dikatakan orang ialah jang lebih sajang kepada anak perempoean itoe.

Tatkala dilihat oléh toean asing itoe kedoea toekang wajang itoe tiada dapat memberi keterangan jang lain dari pada jang telah diketahoeinja tentang laki-laki toea dan anak perempoean itoe, berdjalananlah ia poelang balik dalam biliknja sambil

berkata: „Ja, Allah, sekian lama akoe mentjari orang-orang ini dengan beberapa soesah pajah dan keroegian. Sekarang tatkala telah bertemoe, roepanja sekali-kali ta' dapat meréka memberi keterangan atau pertolongan jang koekehendaki itoe. Djika demikian halnja boekankah terlebih baik kalau akoe tiada bertemoe dengan dia! Tentoelah dari sehari-kesehari masih ada djoea pengharapankoe akan bertemoe dengan meréka itoe. Sekarang ini sekalian pengharapankoe itoe mendjadi poe-toes belaka.”

„Toenggoe dahoeleoe!” kata Short; „sekarang baroe hamba ingat ada seorang toekang pelihara andjing jang pandai menari, namanja Jerry, orang inilah jang rasanja telah menjeritakan kepada hamba, telah melihat orang toea itoe dengan anak perempoean itoe pada seorang njonja toekang bonéka lilin. Akan tetapi sebab meréka itoe lari dari kami dan sebab tempat toekang andjing itoe bertemoe dengan meréka itoe sangat djaoeh, tiadalah hamba tanjakan lagi perkara itoe. Akan tetapi kalau toean soeka, masih boléh hamba tanjakan kepada Jerry itoe.”

„Masih adakah orang itoe dalam kota ini?” tanja toean asing itoe.

„Sekarang tidak, tetapi ésok ia datang kemari,” djawab Short „hamba tahoe hal ini sebab ia selamanja bermalam dilosmén tempat kami menoeumpang.”

„Bawalah ia kemari, kalau datang!” kata toean asing itoe. „Ini oentoek kamoe sepaoen seorang. Bila dapat kamoe menolong akoe sampai akoe bertemoe dengan orang-orang jang koetjari itoe, jang moela-moela akan kamoe terima dari pada-koe doea poeloeh mata oeang jang sedemikian ini tiap-tiap orang.”

Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe berangkatlah kedoea toekang wajang itoe dengan soekatjita dan harapan jang besar. Setelah sampai didjalan raja diiringkanlah meréka itoe dari belakang oléh sekalian penonton-penonton. Akan toean jang 'adjaib itoe doea djam lamanja ia berdjalan bolak-balik dengan tiada berhenti barang sedjoeroespoen dalam biliknja jang kebenaran ada diatas kantor Brass, sehingga perkerol itoe dengan saudara dan djoeroetoelisnja sangatlah héran melihat pertoeakaran kelakoean itoe dari tidoer berdjam-djam, tiba-tiba beroebah mendjadi berdjalan-djalan berdjam-djam.....

Sementara sekalian hal-hal jang telah kita tjeriterakan dalam pasal ini terdjadi, si Kit jang telah lama loepoet dari mata kita tetapi tiada koendjoeng hilang dari dalam hati, sedang bekerdja pada toeannja jang baroe itoe. Dari sehari-kesehari makin biasalah ia kepada kewadjabannja jang baroe itoe dan

Gadis jang malang.

8

makin soekalah ia kepada pekerdjaannja itoe. Dalam waktoe jang sedikit itoe, boekan sahadjia ia pandai memelihara dan mendjaga koeda, tatapi pandai poela ia berkeboen, sehingga toean moeda Abel jang makin lama makin sajang dan pertjaja kepadanja, mendjadikan ia poela boedjangnja sendiri.

Pada soeatoe pagi dibawahlah oléh si Kit toeannja jang moeda itoe dengan kerétanja kekantor Notaris Witherden. Tatkala ia hendak kembali datanglah djoeroetoelis kantor itoe minta masoek ia sebentar kedalam kantor itoe. Dengan segera toeroenlah si Kit dari kerétanja, laloe pergi kekantor itoe. Sebe-loem ia masoek, dibersihkannjalah kakinja dahoeleoe baik-baik, laloe diketoeknjalah pintoe kantor itoe. Dengan segera kantor itoe diboekakanlah oléh notaris itoe sendiri.

„Masoeklah, Kit!” kata notaris itoe.

„Inikah anak itoe?” bertanja seorang laki-laki jang beloem toea benar tatkala dilihatnja si Kit masoek.

„Ja, inilah dia,” djawab notaris itoe. „Tiada berapa djaoeh dari sini toean Garland moela-moela bertemoe dengan dia. Hamba jakin, ia seorang anak jang baik dan segala perkataannja boleh dipertjajai.”

Tatkala dilihat oléh toean asing itoe notaris dengan Abel hendak keloea dari kantor itoe, berkatalah ia: „Barang jang hendak hamba katakan ini boekanlah rahsia atau ta' perloe hamba raahsiakan disini. Hamba hendak bertanja kepada anak ini hal seorang saudagar barang nadirat tempat ia dahoeleoe bekerdja, sebab hamba sangat ingin hendak mengetahoei hal orang itoe. Hamba telah pergi kepada iboe anak ini dan perempoean itoe menjoeeroeh hamba kemari, soepaja moedah bertemoe dengan dia. Itoelah sebabnja hamba datang kemari.”

„Sesoenggoehnja sangat besar hati hamba, toean, karena toean telah beroléh sebab akan datang menambah semarak kantor hamba ini.”

Setelah itoe berkatalah toean asing itoe kepada si Kit: „Djanganlah engkau bersangka, anak, akoe mentjari ini karena ada sesoeatoe maksoedkoe lain dari pada hendak berboeat baik kepada orang jang koetjari ini. Djika engkau bersangka demikian, tentoelah engkau akan membohongi dirimu sendiri dan menjoesahkan hatikoe. Djanganlah ada orang persangkaannja jang demikian, tetapi pertjajalah engkau kepadakoe!” Ia berkata demikian itoe karena dilihatnja si Kit sebagai tiada pertjaja kepadanja.

„Hal ini sebenarnja demikian, toean-toean!” kata toean asing itoe poela kepada Notaris Witherden dan toean moeda Abel. „Hamba ini sekarang adalah didalam sesoeatoe kesoesahan jang soelit. Sesoenggoehnja hamba ini baroe datang kekota London ini karena hendak menjampaiakan sesoeatoe maksoed

jang sangat hamba ingini. Akan tetapi disini baroelah njata kepada hamba, ada beberapa hal jang menghalangi maksoed hamba itoe. Segala ihtiar hamba akan mentjapai maksoed hamba itoe tertoeboek kepada beberapa rahsia-rahsia jang tiada dapat hamba selami. Makin hamba tjari keterangan, makin gelaplah perkara ini kepada hamba."

Setelah Notaris Witherden berdjandji akan menolong toean asing itoe seboléh-boléhnya, ditanjañjalah si Kit. Segala hal toeanja jang dahoele itoe dengan tjoetjoenja jang perempoean itoe ditanjakannja. Perdjalan-an-perdjalan-an orang toea itoe pada malam hari, hal tjoetjoenja tinggal diroemah seorang diri, bagaimana roemah orang toea itoe djatoeh ketangan Quilp, apa sebabnja meréka itoe tiba² hilang dari roemah itoe, perkara-perkara inilah jang banjak mendapatkan soâl djawab. Achirnja ditjeritakan oléh si Kit, bahwa roemah itoe boléh diséwa sebab kosong dan perkara itoe boléh ditanjakan kepada Sampson. Brass, seorang perkerol dikota itoe, jang barangkali dapat memberi keterangan jang lain dalam perkara itoe.

„Kepadanja lebih baik djangan akoe bertanja," kata toean asing itoe dengan menggéléng-géléngkan kepalanja. „Akoe sckarang tinggal dalam roemahnja. Djika akoe hendak bertanja telah lama boléh."

„Dalam roemah perkerol Brass itoe toean tinggal?" bertanja Witherden dengan héran, karena ia kenal akan perkerol itoe, boekan karena kebajikannja, melainkan karena mashoer nama-nja jang djahat itoe.

„Ja," djawab toean asing itoe. „Baroe-baroe ini telah hamba séwa doea boeah bilik padanja, sebab hamba batja, ialah jang menjéwakan bilik-bilik itoe. Harapan hamba, sebab tinggal seroemah dengan dia, kalau-kalau beroléh sesoeatoe keterangan dalam perkara jang gelap ini..... Tetapi boléhkah hamba bertanja kepada toean sendiri?"

„Tentoe," djawab Notaris Witherden, laloe dibawanjalah toean asing itoe kedalam seboeah bilik lain. Setelah kira-kira seperempat djam meréka itoe dalam bilik itoe, keloeariah meréka kembali.

„Sekarang poelanglah engkau!" kata toean asing itoe kepada si Kit sambil memberi soeatoe wang mas kepadanja. „Kelak akan bertemoé djoega kita. Akan tetapi soeatoe pesankoe, djanganlah sekali-kali engkau tjeritakan segala jang telah kau lihat dan kaudengar ditempat ini kepada siapapoen."

„Tetapi iboe hamba, toean!" kata si Kit, „barangkali ia ingin hendak mendengar....."

„Hendak mendengar apa?" tanja toean asing itoe dengan memotong perkataan si Kit.

„Barangkali hendak mengetahoei apa-apa dari hal si Nelly. Itoepoen djika ta' mendjadi alangan.”

„Kalau ia dapat menjimpan rahsia, tentoe boléh kaukatakan kepadanya. Tetapi ingatlah kepada orang lain sepatahpoen djangan ditjeritakan.”

„Hamba djandjikanlah akan menoeroet perkataan toean itoe,” djawab si Kit, laloe ia keloea dari bilik itoe setelah memberi hormat kepada sekalian toean-toean jang hadir disana.

Beberapa hari kemoedian dari pada itoe kelihatanlah keréta berhenti dimoeka roemah toean Garland. Didalam keréta itoe adalah doedoek seorang djoeroetoelis Notaris Witherden.

Setelah keloea djoeroetoelis itoe dari dalam keréta itoe, laloe masoeklah ia kedalam roemah toean Garland itoe.

Disana dikabarkannya ada seorang toean, setelah datang ke-kantor Notaris Witherden, hendak bertemo dengan si Kit selckas-lekasnja.

Toean Garland memberi izin kepada si Kit akan pergi bertemo dengan toean itoe. Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe berangkatlah si Kit dengan djoeroetoelis itoe ke-kantor Notaris Witherden.

Setelah sampailah si Kit ke-kantor itoe, laloe masoek kedalam. Akan tetapi toean jang menjoea ia datang itoe telah berangkat poela. Oléh sebab itoe disoea ia menoenggoe sebentar oléh toean Abel. Lama baroe datang toean jang ditoenggoe itoe. Baroe sadja ia masoek kedalam, laloe berkata kepada si Kit: „Kit, akoe telah mendapat tempat kedoea toean-moe jang lama itoe.”

„Telah dapat, toean?” tanja si Kit dengan soekattjita. „Dimana meréka itoe sekarang, toean? Dekatkah dari sini? Bagaimana halnja?”

„Meréka itoe djoea dari sini,” djawab toean asing itoe. „Ako malam ini akan pergi kesana dan engkau haroes meng-ikoet bersama-sama.”

„Hamba, toean?” bertanja si Kit dengan héran dan bersoea-tjita sekali.

„Berapakah djoea tempat jang dikatakan toekang andjing itoe dari sini, toean?” tanja toean asing itoe kepada Notaris Witherden.

„Antara enam poelbeh dan toedjoe poeloeh pal dari sini.”

„Djadi kalau kami semalam-malaman ini berkeréta, tentoe lah ésok pagi boléh sampai kesana. Akan tetapi bagaimanakah pikiran toean? Baiklah hamba bawa anak ini, jang dikenal oléh kedoea meréka itoe, akan djadi tanda bahwa kedatangan hamba ini dengan maksoed jang baik? Karena hamba sendiri tiada dikenal oléh meréka itoe.”

„Tentoe baik,” djawab Notaris Witherden.

„Djanganlah toean marah!” kata si Kit, „pada pikiran hamba kedatangan hamba bukan memberi keoentoengan, melainkan memberi keroegian kepada toean. Nona Nelly mémang soeka kepada hamba dan agaknja masih pertjaja kepada hamba, tetapi nénéknja, tiadalah soeka melihat hamba lagi sesudah ia semboeh dari penjakitnja. Apa sebabnja tiadalah hamba ketahoei. Oléh sebab itoe sangat chawatir hati hamba, bila hamba mengikoet, kalau-kalau pekerdjaan dan maksoed toean ini djadi terganggu.”

„Soeatoe alangan poela,” kata toean asing itoe dengan masgoelnja. „Akan tetapi ta’ adakah orang lain jang kenal kepada meréka dan dipertjaji oléh meréka itoe?”

„Sepandjang pengetahoean hamba ta’ ada,” djawab si Kit, „tetapi..... toenggoe..... ja, iboe hamba, atjap kali dilihat meréka itoe dan selaloe baik poela meréka itoe kepadanya.”

„Dimana iboemoe itoe sekarang?” tanja orang asing itoe dengan tiada sabar roepanja.

„Ada diroemah, tiada djaceh dari sini,” djawab si Kit.

Bila tiada ditahan oléh Notaris Witherden, tentoelah toean itoe pada sa’at itoe djoega keloeur dari kantor itoe dan lari keroemah njonja Nubbles akan mengadjak perempoean itoe pergi bersama-sama; djika ta’ maoe, agaknja akan ditariknja. Setelah disabarkan dan diberi nasihat oléh notaris itoe, baroelah ia ingat roepanja, terlebih baik pergi bersama-sama si Kit keroemah itoe menanjakan kepadanya, dapatkah dan seekakah ia meninggalkan sekonjong-konjong roemahnja dan pergi bersama-sama dengan dia? Akan tetapi si Kit berani memestikan, bahwa iboenja itoe tentoe akan mengikoet. Hanya ia minta témpoh barang doea djam lamanja soepaja dapatlah iboenja itoe berlengkap; sesudah doea djam, tentoelah akan dibawanjalah iboenja itoe kesana dengan siapnja oentoek berangkat.

Setelah si Kit berdjandji sedemikian itoe, segeralah ia keloeur dari kantor itoe, laloe pergi keroemah iboenja akan memberi tahoe sekalian hal itoe dan memboedjoek iboenja soepaja mengikoet. Setelah sampai ia kesana dan ditjeriterakannja hal itoe, dapatlah dihilangkannja segala keberatan iboenja dengan boedjoekan berapakah besar hati, bila bertemoe kembali dengan si Nelly dan bila dapat membawa meréka itoe poelang kembali kekota, sehingga seekalah iboenja itoe mengikoet, laloe bersedia-sedia oentoek berangkat.

„Waktoe hanya tinggal sepoeloeh menit lagi, iboe!” kata si Kit setelah beberapa lamanja. „Ini ada kotak kopian, masoekkanlah segala jang perloe bagi boenda kedalamnja dan marilah kita berangkat.”

Sesoenggoehnja tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, kelihatanlah si Kit dengan iboenja meninggalkan roemahnja, laloe berangkat kekantor Notaris Witherden, sehingga ia sampai kesana hanja beberapa menit terlambat dari pada djandjinja. Dimoea kantor notaris itoe, dilihat oléh meréka itoe telah ada tersedia seboeah keréta jang koedanja empat ékor.

„Lihat iboe, empat koedanja keréta itoe,” kata si Kit, „alangkah tjepat djalannja kelak!”

„Djangan takoet nanti hamba djaga baik-baik!” kata toean asing itoe kepada isteri Nubbles sambil mendekati perempoean itoe, karena tatkala dilihatnja si Kit datang dengan iboenja, segera ia keloea dari kantor notaris itoe bersama-sama dengan Notaris Witherden.

„Dimanakah peti jang berisi pakaian jang baroe itoe dengan segala barang jang lain-lain jang telah hamba beli pentoek meréka itoe, toean notaris?”

„Ini,” djawab Notaris Witherden. „Bawa kesana, Kit!”

Setelah dibawalah peti itoe kedalam keréta oléh si Kit, berkatalah toean asing itoe kepada iboe si Kit: „Ajoehlah, kita berangkat!”

Setelah ditolongnja perempoean itoe masoek kedalam keréta, masoeklah poela ia laloe memberi selamat tinggal kepada sekalian kenalanja jang berdiri dekat disana, baroelah ditoetoepnja pintoe keréta itoe. Seketika itoe djoega berdjalanlah keréta itoe.

Dengan air mata jang berlinang-linang ditoeroetkanlah oléh si Kit keréta itoe dengan pemandangannja, boekan karena sedih bertjerai dengan iboenja, tetapi karena kebesaran hati akan pertemoean jang diharapkannya itoe.

„Tatkala berangkat meréka itoe, hanja berdoea sahadjaja dengan berdjalan kaki poela,” kata si Kit dalam hatinja, „seorangpoen tiada jang mengantarkan atau memberi selamat djalan kepada meréka itoe, akan tetapi tatkala poelang, didalam keréta jang ditarik oléh empat ékor koeda dan seorang toean kaja mendjadi sahabatnja. Tientoelah akan loepa meréka itoe akan sekalian kesengsaraan dan penanggoengan jang telah dirasainja. Tetapi masih ingatkah si Nelly, ia telah mengadjar akoe menoeis itoe?”

Roepanja banjak lagi pikiran jang timboel dalam hati si Kit, karena lama sesoedah hilang keréta itoe dari matanja, masih berdiri djoega ia disisi djalan itoe melihat lentéra-lentéra jang berbaris sependjang djalan itoe. Setelah beberapa kali Notaris Witherden dan toean Abel memanggilnja, baroelah ia masoek.

/ PASAL XII.

Pengembara jang malang.

Soepaja dapat menjamboeng tjerita si Nelly jang telah kita poatoeskan dan kita sela dengan doea tjerita lain, haroeslah kita tinggalkan si Kit dahoeleoe disini oentoek sementara. Kelak tentoelah akan bertemoe poela kita kembali dengan dia.

Napsoe berdjoedi pada nénék si Nelly, jang telah beberapa lamanya sebagai hilang meninggalkan orang toea itoe, datang kembali dengan berlipat ganda kerasnja dari dahoeleoe, adalah seakan-akan air bah jang berkoerang derasnja karena terben- doeng dihoeloe, akan tetapi tatkala petjahlah bendoeng itoe, mengalirlah air jang telah terkoempoel itoe dengan terlebih dahsjat dan bahananja. Asal dapat ia berdjoedi, tidaklah di- indahkannja waktoe dan tempat, melainkan ditoeroetkannjalah hatinja akan melepaskan napsoenja. Sekalian perkataan dan permintaan si Nelly jang disertai dengan air mata, tiadalah di- dengarkannja, adalah sebagai melémparkan kersik keboeloeh. Sebagai toeli koepingnja, boeta matanja dan toempoel pikiran- nja akan kemasgoelan dan kesoesahan tjoetjoenja itoe. Boekan demikian sahadja kelakoeannja, tetapi dikatakannja poela tjoet- joenja itoe seorang anak jang bodoh, karena tiada mengerti bagaimana kebaikannja kepadanja. Dan dengan perkataan, bahwa ia berdjoedi itoe hanja karena hendak menjenangkan tjoetjoenja itoe, diboedjoeknja hati si Nelly.

Oléh karena hal jang sedemikian, makin lama makin koerang- lah sajang orang toea itoe kepada si Nelly. Itoelah jang sangat menjedihkan hati si Nelly, terlebih rasanja dari pada segala sengsara jang telah ditangoengnja. Tiap-tiap malam dan atjap kali djoega siang hari, pergilah orang toea itoe seorang diri. Walaupoen ia selaloe memberi djawab jang lain, bila ditanja oléh tjoetjoenja itoe, tetapi pada wadjah moekanja jang poetjat dan matanja jang kaboer itoe, serta kelakoeannja sebentar-sebentar minta oeang, si Nelly telah ma'loem kemana ia pergi dan apa jang diboeatnja disana. Oléh sebab tiada berdaja oepaja lagi akan memboedjoek nénéknja itoe, ditjobanjalah melenjapkan masgoelnja dan soesah hatinja itoe dengan menangis. Soepaja djangan kelihatan air matanja kepada orang lain, pergilah ia berdjalan-djalan keloear kota, pada petang hari. Ditempat jang soenji itoelah dapat dilepaskannja air matanja sekehendak hati-

nja. Tetapi siapakah jang dapat memboedjoe knja disana? Hanjalah beberapa boeroeng-boeroeng jang berkitjau-kitjau dipoentjak kajoe hendak mentjari sarangnja. Air matanja jang membasahi pipinja itoe, hanjalah dikerihgkan angin jang sedjoeroes-sedjoeroes melintas disana.

Pada soeatoe hari, tatkala ia berdjalan-djalan poela keloe ar kota akan menghiboerkan hatinja, dengan tiada diketahoeinja, bertoekarlah siang dengan malam. Akan tetapi beloemlah djoega roepanja anak perempuan itoe sadar akan halnja itoe, karena masihlah djoega ia berdjalan menoeroetkan ampoe kakinja hilang didalam kesedihan dan tjita-tjita jang djaoeh. Tatkala didengarnja dari djaoeh lontjéng djam dikota berboenji sembilan kali, baroelah insaf ia akan dirinja, laloe berdjalan perlahan-lahan kembali kekota. Tiada berapa lama berdjalan itoe sampailah ia kepada soeatoe djembatan kajoe. Disana tiba-tiba kelihatan oléhnja tjahaja api. Dengan tiada disengadjanja, sebagai adalah sesoeatoe kekoeatan jang menariknja kesana, pergilah ia menoedjoe api itoe. Ketika dekatlah ia ketempat api itoe, kelihatanlah oléhnja api itoe api orang jang bermalam dihoetan jang tatkala itoe sedang doedoek atau berbaring keliling api itoe. Makin dekat ia kepada api itoe, makin njatalah soeara orang-orang itoe. Soeara seorang dari pada meréka itoe roepanja dikenalnja. Oléh sebab itoe didekatijnalah dengan segera meréka itoe, walaupoen hatinja sangat berdebar-debar dan badannja gemetar. Tiada berapa lama poela ia mendekati itoe, dapatlah dilihatnja orang jang soearanja dikenalnja itoe. Orang itoe jang moela-moelanja doedoek, roepanja telah berdiri dan bertopang dengan kedoea belah tangannja diatas sebatang tongkat. Tegaknja orang itoe poen dikenalnja poela sebagai soearanja, karena orang itoe lah nénéknja.

Dengan langkah jang tiada tetap, didekatilah oléh si Nelly tempat itoe, akan mengintip kelakoean nénéknja itoe. Setelah dekat kesana, bersemboenjilah ia dibelakang beberapa pohon kajoe, soepaja djangan kelihatan oléh meréka itoe, sedang ia sendiri dapat melihat sekalian kelakoean meréka itoe dan mendengar sekalian pertjakapannja.

Lain dari pada nénéknja, kelihatan poela oléhnja disana tiga orang laki-laki. Doe a orang dari pada meréka itoe dikenalnja, ja itoe kedoea pendjoedi jang telah mengalahkan nénéknja di losmén „Serdadoe jang berani” itoe sampai orang toea itoe mentjoeri oeangnja. Jang seorang lagi ja itoe seorang laki-laki jang badannja tinggi besar dan koekoeh roepanja. Waktoe itoe ia sedang bersandar pada sepohon kajoe, hanja matanja jang hitam itoe lah jang melihat dengan tiada poeto es-poeto esnja kepada ketiga temannja itoe.

„Engkau tjoe ri oeangkoe dan kaudjadikan miskin akoe”, ter-

dengar oléh si Nelly nénéknja itoe berkata, „soedah itoe kau-permain-mainkan poela akoe. Barangkali maksoedmoe kedoea hendak mendjadikan akoe gila.”

„Apa maksoedmoe berkata demikian?” tanja seorang dari pada pendjoedi itoe dengan kasar perkataannya. „Kami mendjadikan engkau miskin? Dan engkau? Tidakkah engkau akan mendjadikan kami miskin poela, djika dapat engkau berboeat demikian? Dan mentjoeri, apakah maksoedmoe mengeloearkan perkataan jang hina itoe?”

„Djanganlah engkau marah sedemikian kepadanya, Jowl!” kata seorang dari pada pendjoedi itoe jang namanya Izaäk List.

„Dengar nasihatkoe oléhmoe!” kata Jowl poela kepada nénék si Nelly dengan perkataan jang baik sedikit sebagai hilang marahnja karena mendengar perkataan temannya List itoe. „Bila engkau bersangka sekarang ini telah datang masanja kemenangan itoe akan bergilir kepadamoe, boekankah lebih baik engkau pindjam sahadja oeang dahoeleoe kepada kami, kalau ta’ ada oeangmoe akan meneroeskan permainan ini, dari pada marah dan menista kami dengan tiada semena-mena. Kamipoen soeka memberi pindjam kepadamoe asal engkau dapat mengembalikan oeang itoe.”

„Mengapa ta’ dapat?” kata Izaäk. „Boekankah nona jang empoenja bonéka lilin itoe banjak oeangnja? Boekankah sekalian oeangnja itoe disimpennja pada malam hari hanja dalam peti ajan sahadja jang moedah diboeka? Boekankah pintoe biliknja ta’ pernah ditoetoepnja kalau ia tidoer, sebab takoet kebakaran? Apakah jang lebih moedah dari ini lagi?”

„Dan tahoeakah engkau Izaäk?” tanja Jowl, „dalam tempat nona itoe selaloe orang keloear masoek dan moedah orang bersemboenji dibawah tempat tidoernja atau pada tempat jang lain-lain. Oléh sebab itoe djika ia kehilangan ta’ moedah diterka, siapa jang mentjoeri.”

„Ah, mémang senang benar!” kata Izaäk dengan berboeat sebagai bersoekatjita. „Kalau telah dapat oeang itoe, kemoedian menang poela beberapa banjaknja, alangkah oentoengnja. Menang itoe sadja soedah soeatoe kesenangan jang ta’ dapat dihargakan. Tjobalah pikirkan berapakah sedapnja mengoempaelkan kemenangan itoe, mata oeang jang berkilat-kilat dan bertjahaja-tjahaja itoe, kemoedian memasoekkannya kedalam poendi-poendi kita sendiri. Perasaan jang sedemikian ta’ dapat dibeli beberapapoen.....”

„Benar,” djawab Jowl poela, „akan tetapi sekaliannya itoe hanja dapat diperoléh dengan keberanian dan ta’ maoe moendoer. Djika takoet dan oendoer, bagaimana boléh bertemoé dengan keentoengan jang sedemikian. Walaupoen nasib jang moedjoer itoe datang mendapatkan kita. Tetapi

mengapa engkau pergi sahaja?" bertanja ia kepada orang toea itoe tatkala dilihatnja nénék si Nelly itoe berbalik dan hendak berangkat.

„Akoé hendak poelang; hendak mentjoba mengambil oeang itoe,” djawab orang toea itoe.

„Benar, itoe mémang perkataan laki-laki,” kata Izaäk.

„Bila akan kita memainkan oeang itoe? Malam ini?” tanja Jowl.

„Lebih dahoele akoe haroes mengambil oeang itoe,” djawab nénék si Nelly poela, „dan pekerdjaan itoe malam ésoklah baroe dapat koedjalankan.”

Setelah berkata demikian sekalian meréka itoe bertjakap-tjakap berbisik-bisik, sehingga tiada njata kedengaran oléh si Nelly. Akan tetapi jang diperkatakan itoe roepanja sekalian atoeran-atoeran dan ‘akal-‘akal soepaja dengan sebaik-baiknya dapat didjalankan pekerdjaan itoe dan tiada dapat disangka orang. Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, berdjabat tanganlah orang toea itoe dengan sekalian pendjoedi jang memperdajakannya itoe. Tatkala orang toea itoe telah djaoeh, baroelah berani sekaliannya melepaskan geli hatinja, laloe tertawa gelak-gelak.

„Achir-achirnja roepanja akan dapat djoega kita sampaikan maksoed kita itoe,” kata Jowl.

„Tiada koesangka sekeras itoe hatinja. Pada pikirankoe moedah ia dapat diboedjoek akan berboeat demikian. Sampai sekarang telah tiga djoem‘at lamanja akoe boedjoek ia, baroelah ia maoe menoeroet. Berapakah kira-kiramoe akan dibawanja?”

„Sekalian jang dibawanja kita bagi bersama-sama,” kata Izaäk List.

„Kita haroes mentjari ‘akal’ soepaja oeang itoe dengan se-lekas-lekasnja kita terima,” kata pendjoedi jang ketiga. „Soedah itoe haroeslah kita lekas poela bertjerai dengan dia. Kalau tiada, boléh djadi kita tersangka poela.”

Sebab telah tjoekoep didengar si Nelly sekalian jang perloe diketahoeinja, pergilah ia dari tempatnja bersemboenji itoe per-lahan-lahan. Tiada berapa lama, sampailah ia kedjalan besar, laloe berdjalan bergegas-gegas keroemahnja. Setelah sampai ia kebiliknja, didjatoehkannya dirinja diatas tempat tidoernja, karena tiada berkata-kata lagi sebagai orang jang poetoesa. Pikiran jang moela-moela timboel dalam hatinja ialah akan melarikan nénéknja itoe dari sana, walau dengan kekerasan sekalipun. Terlebih baik ia mati didjalan karena ta’ makan dan kesengsaraan, dari pada melihat nénéknja tertipoe sedemikian. Berbagai-bagai ingatan jang datang menakoeti pikirannya. Tiba-tiba berdirilah ia laloe lari dengan pakaian jang ta’ keroean dan ramboet jang terlepas kebilik nénéknja itoe. Serta sampai ke-

sana dipegangnjalah tangan nénéknja itoe laloe dibangoenkannja.

„Ada apa?” bertanja orang toea itoe dengan terkedjoet, laloe melompat berdiri sedang matanja selaloe melihat kepada moeka tjoetjoenja jang poetjat sebagai kapas itoe.

„Hamba bermimpi jang sangat mengetjoetkan hati hamba,” djawab si Nelly. „Dahoeloe soedah djoega hamba bermimpi sedemikian, tetapi sekarang ini terlebih poela lagi memberi dahsjat. Dalam mimpi hamba itoe, hamba lihat seorang toea jang roepanja ta' oebah sebagai nénék, meraba-raba didalam bilik jang gelap sebagai hantoe, akan mentjoeri oeang orang-orang jang sedang tidoer. Berdiri, berdiri!” kata si Nelly poela tatkal dilihatnja nénéknja itoe hendak djatoeh.

Orang toea itoe menggigil seloeroeh toeboehnja dan disoesoenja tangannja sebagai ia hendak minta pertolongan kepada Jang mahakoeasa.

„Ja, mintalah sjoekoer kepada Toehan jang telah memeliharakan kita dari pada kedjahatan jang sedemikian. Mimpi itoe terang dan njata benar kepada hamba; masih terbajang dimata hamba, sehingga ta' dapat hamba tidoer lagi. Didalam tempat jang sebagai ini ta' berani hamba tinggal lagi, tetapi bagaimana poela hamba akan meninggalkan nénék seorang diri didalam tempat jang memberi mimpi jang sedemikian kepada hamba; oléh sebab itoe marilah kita lari dari sini!”

Orang toea itoe melihat kepada tjoetjoenja itoe dengan takoetnja, sebagai sesoenggoehnja hantoe jang dimimpikannja itoe telah berdiri dimoekanja, sehingga makinlah bertambah-tambah gemetar toeboehnja.

„Kita ta' boléh bertoenggoe lama disini,” kata si Nelly poela. „Berdirilah dan ikoet hamba!”

„Malam ini djoegakah kita haroes berangkat?” tanja orang toea itoe dengan hérananja.

„Mémang malam ini djoega!” djawab si Nelly. „Esok hari boléh djadi ta' dapat lagi, karena hanja lari dari sinilah jang dapat melepaskan kita dari bahaya ini. Berdirilah!”

Dengan kening jang basah karena peloe seni, berdirilah orang toea itoe laloe memakai pakaiannja. Setelah selesai memakai itoe, dibawalah oléh si Nelly nénéknja itoe kebiliknja sendiri, dengan selaloe dipegangnja tangannja, sebagai tiada berani ia melepaskan orang toea itoe barang sekedjappoen. Didalam biliknja itoe dikoempoelkannjalah sekalian barang-barangnja, dimasoekkannja kedalam kerandjangnja dan setelah diperbaikinja pakaian dan ramboetnja, diberikannjalalah peti dan tongkat kepada orang toea nénéknja itoe dan diambilnja kerandjangnja, laloe berangkatlah ia dengan memegang orang toea itoe, entah kemaana pada waktoe djaoeh malam itoe tiada diketahoeinja. Mak-

soednja akan mengembara poela sebagai dahoeloe barang ke-mana ditakdirkan Allah, asal terhindarlah nénéknja itoe dari pada bahaja perdjoedian dan pentjoerian. Walaupoen sangat berat hatinja meninggalkan nona Jarley jang telah berpioletang boedi kepadanja itoe dan roemahnja tempat ia telah merasai kesenangan sedikit, tetapi boléhkah ia ingat akan dirinja sahaja dalam hal jang sedemikian?

Dengan gemetar seloeroeh toeboehnja, berdjalanlah ia tjepat-tjepat sambil menarik nénéknja itoe, adalah sebagai diboeroe orang dari belakang halnja. Setelah djaoehlah ia berdjalan, sehingga kota itoe loepoet dari pemandangannja, baroelah berani ia mengoerangkan tjepat djalannja. Pada soeatoe kélok djalan, berhentilah ia sedjoeroes laloe dilepaskannja tangan nénéknja itoe dan dipeloek serta ditjioemnja orang toea itoe dengan air matanja jang bertjoetjoeran, karena sjoekoernja kepada Rab-boe'l 'alamin jang telah memeliharakan nénéknja itoe dari bala jang kedjam.

Beberapa lama berdjalan itoe, bertoekarlah malam dengan siang; boelan jang telah menjoelehi kedoea moesafir itoe di-djalan, tenggelamlah disebelah barat, sedang bintang jang gemerlapan tjahajanja tadi, moelailah poedar ditimpa tjahaja fadjar jang menjingsing perlahan-lahan disebelah timoer. Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe timboellah maharadja samsoe disebelah masjrik dari balik boekit jang rendah jang sebagai kemaloe-maloean roepanja karena tiada koeasa melindoengi moesoehnja itoe, dengan segala kebesarannja memantjar-kan sinarnja jang berkilau-kilauan itoe kesegala pihak, sehingga berpisahlah awan dan kaboet jang menoetoepi hoetan itoe lari tjerai berai ditoenda tjahaja jang terang itoe. Tatkala telah tinggilah kedoeoekan radja siang itoe diatas singgasananja jang biroe djernih itoe dan noer jang dilimpahkannja telah moelai panaslah, baroelah kedoea moesafir itoe berhenti, laloe doe-doe di atas roempoet bernaeng dibawah pohon kajoe jang rindang ditepi soengai akan beristirahat melepaskan lelahnja; akan tetapi si Nelly masih beloem melepaskan tangan nénéknja itoe, sebagai beloem hilang chawatirnja, orang toea itoe akan tertarik kembali oléh godaan jang hina ketempat jang berbahaya itoe. Lama orang toea itoe telah terlén dibawah pohon jang tedoeh itoe dioelitkan oléh angin jang bertioep dengan lemah lemboet-nja, akan tetapi anak perempuan itoe masih mendjaga nénéknja dengan chawatir. Achirnja tatkala ta' dapat ditahannja mata-nja sehingga iapoen tertidoer poela, baroelah terlepas tangannja itoe perlahan-lahan dan terbaringlah ia disisi nénéknja jang sangat ditjintainja itoe.

Berapa lamanja nénék dan tjoetjoe itoe tidoer berhampiran sedemikian itoe tiadalah diketahoeinja, tetapi tiba-tiba ter-

bangoenlah meréka itoe karena mendengar soeara beberapa orang laki-laki. Tatkala diboekanja matanja, kelihatanlah oléh si Nelly seorang laki-laki jang kasar dan djahat roepanja berdiri dekatnja sedang berkata-kata dengan beberapa temannja jang doedoek didalam seboeah perahoe jang dekat tepi soengai itoe. Perahoe itoe ditarik oléh doea ékor koeda jang waktoe itoe sedang diperhentikan.

„Hai, mengapa kamoe disana?” tanja orang itoe tatkala dilihatnja si Nelly dan nénéknja berbaring berdekate-dekatan.

„Ah, kami tidoer disini,” djawab si Nelly, „sebab semalam-malaman kami berdjalan.”

„Kamoe mémang soedah sepasang oentoek berdjalan kaki semalam-malaman,” kata orang itoe poela sambil tersenjoem. „Jang seorang telah terlaloe toea dan jang seorang poela masih terlaloe moeda oentoek mengerdjakan pekerdjaan jang sedemikian. Akan tetapi kemanakah kamoe hendak pergi?”

Si Nelly ta' tahoe apa akan djawabnja, oléh sebab itoe menoendjoeklah sahadja ia arah kebarat. Melihat toendjoekan si Nelly itoe bertanjalah toekang perahoe, kalau-kalau ia pergi kepada soeatoe kota jang diseboetnja namanja. Soepaja si Nelly djangan mendapat pertanyaan poela lagi, didjawabnjalah dengan segera: „Ja.”

„Djika demikian, boléhlah engkau mengikoet dalam perahoe-koe, kalau engkau soeka. Sebab kamipoen pergi kesana poela,” kata toekang perahoe itoe jang roepanja hatinja baik, walupoen moekanja djahat.

Setelah berpikir sedjoeroes, diterimalah oléh si Nelly permintaan orang itoe, laloe masoeklah ia dengan nénéknja kedalam perahoe itoe. Pada petang hari, tatkala perahoe itoe berhenti pada soeatoe désa, dikabarkanlah oléh toekang perahoe itoe, meréka itoe pada keésokan hari baroe boléh sampai ketempat jang ditoedjoei. Oléh sebab itoe terlebih baik dibelinja disana makanan oentoek malam hari, bila ia tiada membawa makanan. Tetapi apalah jang dapat dibeli si Nelly lain dari pada sepotong kédjoe dan sepotong roti. Setelah dibelinja makanan itoe, laloe masoeklah ia kembali kedalam perahoenja, jang tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe berangkat poela.

Oléh sebab toekang-toekang perahoe pada malam itoe banjak meminoem bir dan sopi sehingga maboek, mendjadilah riboet dan gadoeh meréka. Itoelah sebabnja si Nelly keloeur dari dalam perahoe itoe dengan nénéknja laloe doedoek diatas geladak. Tatkala djaoehlah malam dan angin jang sedjoe datang beremboes, sangatlah si Nelly kedinginan, istimewa poela karena badjoenja tipis, akan tetapi tiadalah diindahkannja kesengsaraan itoe, karena pikirannja boelat kepada akal dan daja oepaja akan memperoleh penghidoepan oentoek dirinja sendiri dan oentoek nénék-

nja. Walaupoen orang toea itoe dengan segera tertidoer, tetapi si Nelly semalam-malaman itoe tiadalah dapat memedjamkan matanja barang sekedjappoen.

Achir-achirnja sianglah djoega hari, akan tetapi pada waktoe itoe djoega hoedjanpoen toeroenlah. Soenggoehpoen demikian, tiadalah si Nelly hendak masoek kedalam perahoe itoe, karena tiada dapat ia menahan baoe oedara jang ada dalam perahoe itoe. Oléh sebab itoe ditolonglah oléh anak perahoe membentangkan sehelai kain lajar jang telah ditér diatas anak perempoean itoe dengan nénéknja, tempat bertedoe. Setelah beberapa djam poela berlajar dalam hoedjan; kelihatanlah achirnja dari djaoeh seboeah kota besar jang penoeh dengan paberik². Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe kedengaranlah boenji orang bekerdja dan boenji mesin-mesin dalam paberik-paberik jang besar, sedang asapnja kelihatan keloear dari tjorongnja sebagai roemah terbakar. Boenji jang gegap gempita itoe disertai oléh sesakan orang jang beratoes-ratoes jang laloe lintas didjalan raja kota jang sangat ramainja, kian lama kian penoehlah orang sebagai semoet dipetjah sarangnja.

Perahoe jang ditoempangi si Nelly berhentilah pada soeatoe tempat perhentian perahoe-perahoe, sedang anak perahoenja dengan segeralah moelai bekerdja menambatkan perahoenja dan membongkar barang-barang. Si Nelly dan nénéknja bernanti sebentar. Setelah selesailah meréka bekerdja, lajoe pergilah ia minta terima kasih kepada meréka itoe dan bertanjakan djalan. Kemoedian toeroenlah ia kedarat laloe melaloei soeatoe djalan ketjil jang membawa meréka kepada soeatoe djalan raja jang amat ramainja.

Karena hari masih hoedjan, bertedoehlah meréka dibawah soeatoe pintoe gerbang. Dengan tertjengang si Nelly memandang sekalian orang dan keréta jang laloe lintas dan bersilang disana jang berlérét-lérét tiada poetoenja, sebagai oelar jang tiada berkepala dan tiada berékor. Seketika itoe loepalah ia akan oentoengnja jang malang. Akan tetapi karena kedinginan jang menggogoh badannja, lapar jang mengiris peroetnja disertai oléh lelah letih jang tiada terkira-kira dan chawatir karena ta' tahoe dimana akan menoempang malam itoe, insafilah djoega ia akan dirinja dan terkenanglah akan halnja jang sengsara itoe. Walaupoen banjak orang disana, tetapi tiadalah seorang djoega jang dikenalnja jang boléh tempat ia mengadoekan halnja dan minta pertolongan. Dan ia tiadalah berani menegoer orang-orang jang tiada dikenalnja. Setelah tedoehlah hoedjan, keloearlah kedoea meréka dari bawah pintoe gerbang itoe, laloe mengikoet aroes manoesia jang berdjalan itoe dengan tiada diketahoeinja kemana akan sampainja.

Sementara itoe haripoen mamlah. Tjahaja matahari jang

telah masoek ketirai kelamboenja itoe, ditoekari oléh tjahaja beratoes-ratoes lampoe jang kelihatan pada tepi-tepi djalan, dalam roemah-roemah dan toko-toko serta keréta-keréta jang masih melintas, sehingga terang benderanglah sekalian tempat disana, akan tetapi kedoea moesafir itoe masih djoega berdjalan, boekan karena ada jang ditoedjoeinja, melainkan karena beloemlah tahoe meréka kemana akan minta pertolongan. Persangkaannja jang moela-moela jaitoe tentoelah didalam kota jang ramai, ditempat orang jang banjak, ia moedah akan beroléh pertolongan, sekarang njatalah salahnja kepadanja. Setelah beberapa lamanja poela mengembara pada malam hari, ditjarinjalah kembali pelaboehan tempat ia toeroen kedarat tadi dengan maksoed hendak bermalam poela dalam perahoe jang telah membawanja kesana, djika diizinkan oléh anak perahoe itoe. Akan tetapi pengharapannja jang penghabisan inipoen ta' dapat disampaikannja, karena pintoe gerbang tadi telah tertoe-toep dan adalah beberapa ékor andjing jang menjalak dan memboeroenja tatkala ia dekat kepintoe itoe, sehingga terpaksa lah meréka dengan segera oendoer dari sana.

„Malam ini roepanja kita terpaksa haroes tidoer diloea sadja nénék!” kata anak perempoean itoe dengan lemah soearanja. „Tetapi ta' apa,” katanja poela dengan segera sebagai hendak memboedjoek orang toea itoe dan memboedjoek hatinja sendiri, „ésok hari kita tjaharilah seboeah désa jang ketjil dan disana lah kita tjari pekerdjaan akan pembeli roti jang sepotong pagi dan sepotong petang.”

Walaupoen diketahoeinja sekalian kesoesahannja jang baroe itoe, semata-mata karena kesalahan nénéknja dan karena hendak menolong orang toea itoe, tetapi tiadalah sekali-kali timboel sesal akan oempat dalam hatinja kepada orang toea itoe, melainkan bertambah-tambahlah kasihan dan iba hatinja kepadanja karena memikirkan oentoeng nénéknja jang malang itoe. Pada hari toeanja, tatkala pikirannja ta' benar lagi, ia haroes menanggoeng segala kesengsaraan jang sedemikian. Akan tetapi orang toea itoe roepanja ta' dapat menimbang sekalian hal itoe, karena dioempatnja tjoetjoenja.

„Apakah sebabnja engkau bawa akoe kemari?” katanja. „Boekankah kita telah senang pada nona Jarley? Mengapa engkau bawa laloe akoe dari sana?”

„Sebab hamba takoet mimpi hamba jang telah hamba tjeriterakan kepada nénék itoe akan datang kembali,” djawab si Nelly dengan sabar. „Sabarlah, ésok hari tentoelah akan dapat poela oléh kita soeatoe tempat diloea kota ini. Lagi poela djanganlah kita menjesal telah sampai kemari, walaupoen beloem mendapat penghidoepan, tetapi kita telah ada ditempat jang ramai, ta' moedah dapat ditjari orang kalau ada orang bermak-

soed djahat kepada kita..... Itoe ada soeatoe lorong jang terboeka, walaupun gelap, tetapi roepanja kering dan panas, sebab angin ta' masoek kesana. Marilah kita kesitoe!"

Dengan berkata demikian ditariknjalah tangan nénéknja masoek kedalam lorong itoe. Akan tetapi tatkala sampai meréka kesana tiba-tiba terdirilah ia, laloe soeroet beberapa langkah kebelakang, sebab dari dalam lorong jang hendak dimasoekinja datanglah sesoeatoe jang hitam, laloe berdiri dimeoekanja sedang matanja jang bertjahaja itoe melihat kepada si Nelly.

„Mengapa kamoe disini?" tanya orang jang hitam itoe dengan soeara jang sesak, tetapi tiada dengan kasar.

„Kami ini orang dagang jang tiada mempoenjaí oeang akan bermalam dilosmén dan tiada mempoenjaí sahabat kenalan tempat menoempang. Itoelah sebabnja kami hendak tidoer disini," djawab si Nelly.

Mendengar perkataan anak perempoean itoe, hampirlah orang hitam itoe kepada si Nelly. Disitoelah baroe dapat dilihat oléh si Nelly roepanja. Ia seorang laki-laki pakaiannja boeroek dan penoeh dengan arang, pipinja tjekoeng dan matanja dalam. Setelah dekat kepada si Nelly dirabanjalah badjoe si Nelly, laloe berkata kepada orang toea itoe: „Tidak tahoekah bapa anak ini basah koejoep? Tidakkah ia akan mendjadi sakit, bila tidoer disini dengan pakaian jang sedemikian?"

„Mémang hamba tahoe," djawab orang toea itoe, „tetapi apa daja hamba? karena tiada mempoenjaí oeang ataupun pakaian jang kering."

„Djika demikian, boléhlah hamba tolong bapa," kata orang hitam itoe. „Tampakkah oléh bapa api jang mérah ditempat jang djaoeh itoe?"

Kedoea moesafir menéngok ketempat jang ditoendjoekkan orang hitam itoe dan sesoenggoehnja kelihatanlah oléh meréka dari djaoeh api sebagai roemah terbakar.

„Tempat itoe tiada djaoeh dari sini," kata orang jang hitam itoe poela. „Bila bapa soeka mengikoet dengan akoe, ta' perloealah bapa dengan anak ini tidoer dilantai pada malam ini, walaupun akoe tiada dapat memberi apa-apa jang lain dari pada aboe jang panas oentoek tidoer."

Dengan tiada menoenggoe djawaban dari moeloet orang toea itoe, karena pada moekanja telah kelihatan, bahwa ia sangat soeka mengikoet, didoekoengnjalah si Nelly dan disoeroehnjalah orang toea itoe mengikoet dari belakang.

Tiada berapa lama berdjalan, sampailah meréka itoe kepada seboeah roemah jang besar dan tinggi jang bertiangkan besi, sedang pada dindingnja adalah beberapa loebang jang besar-besar sehingga dapat dimasoeki angin. Pada seloeroeh tempat itoe kedengaran boenji martil besi jang dipoekoelkan dan boenji

api menjala, disertai oléh boenji besi panas jang dimasoekkan kedalam air dan beberapa boenji-boenji lagi jang gandjil-gandjil. Orang hitam itoe membawa kedoea moesafir itoe kepada soeatoe tempat jang terpentjil dan gelap dalam roemah jang besar itoe. Dalam tempat itoe adalah soeatoe tempat pembakaran jang menjala siang malam. Dekat pembakaran itoelah dihamparkannya mantél si Nelly diatas aboe jang masih hangat-hangat koe-koe panasnja, laloe ditoendjoekkannja tempat si Nelly boléh mendjemoer pakaian loearnja jang telah basah itoe. Kemoedian disoeroehnjalah kedoea meréka itoe tidoer. Ia sendiri doedoeoklah diatas seboeah batce dekat pintoe pembakaran, laloe doedoeok termenoeng dengan bertopang dagoe melihat api jang didalam pembakaran itoe. Letih jang amat sangat dan panas api pembakaran menimboelkan kantoek kedoea moesafir itoe, sehingga segeralah kedoeanja tertidoer dengan njenjaknja.

Ketika si Nelly pada keésokan harinja pagi-pagi benar telah bangoen, dilihatnja orang jang menolongnja malam tadi masih doedoeok sebagai tadi malam dengan tiada bergerak-gerak, sehingga roepanja sebagai tiada bernapas. Si Nelly berdiri dari tempat tidoernja laloe pergi perlahan-lahan kepada orang itoe.

„Hamba chawatir kalau-kalau toean ta' énak badan,” kata si Nelly. „Orang-orang lain bergerak-gerak, tetapi toean diam sahadjja.”

„Akoe soeka melihat api, sebab api itoe sahabatkoe,” djawab orang itoe.

„Api sahabat toean?” tanja si Nelly dengan hérannja.

„Ja, 'oemoernja sama dengan 'oemoerkoe. Kami berkata-kata dan berpikir bersama-sama sepanjang malam. Kamoe ta' tahoe apa jang telah koelihat didalam api jang menjala-njala ini. Api ini telah ada tatkala akoe masih kanak-kanak iang baroe pandai merangkak. Tatkala itoe akoe telah merangkak kelilingnja sampai akoe tertidoer. Waktoe itoe ajahkoelah jang mendjagannya. Sekarang ajahkoe telah meninggal, tetapi api ini beloem djoega padam.”

„Sedjak waktoe itoe selaloekah toean tinggal disini?” tanja si Nelly.

„Selaloe, sedjak akoe haroes mendjaga api ini.”

Tatkala itoe nénék si Nelly terbangoen poela, laloe diadjaklah oléh toekang api itoe makan bersama-sama jaitoe sepotong roti kasar dan semangkoek kopi. Tengah makan bertanjalah toekang api itoe, kemana meréka hendak pergi. Djawab si Nelly kepada soeatoe désa jang terpentjil, jang djaoeh dari keramaian kota dan ditanjakannja poela sekali djalan manakah jang haroes ditoeroetnja.

„Akoe ta' tahoe kampoeng-kampoeng diloea kota ini,” dja-

Gadis jang malang.

9

wab toekang api, „karena orang sebagai akoe ini djarang ke-loear. Akan tetapi tentoelah ada tempat jang sedemikian.”

„Djaeohkah dari sini?” tanja si Nelly poela.

„Tentoe! Dekat-dekat disini bagaimana roempoet akan toem-boeh? Djalan-djalan raja disini berpall-pall djaeohnja melaloei paberik-paberik jang sebagai ini. Itoelah sebabnja sekalian dja-lan-djalan itoe roepanja hitam dan boeroek. Lebih baik engkau kembali sahadja atau tinggal disini!”

„Ta’ dapat,” djawab si Nelly. „Hanja jang kami harapkan soepaja toean toendjoekkan kami djalan. Djika ta’ dapat toean toendjoekkan apa boléh boeat, hanja djanganlah ditahan kami disini. Barangkali toean ta’ tahoe bahaja jang mengantjam kami.”

„Djika demikian, kelaklah akoe toendjoekkan engkau djalan dari pintoe sahadja. Lebih dari itoe ta’ dapat, walaupun akoe beringin benar dapat mengaboelkan permintaanmoe.”

Setelah kedoea moesafir itoe bersiap poela hendak berangkat, laloe ditoendjoekkanlah oléh toekang api djalan jang akan ditoe-roet meréka. Sedjoeroes kemoedian berdjalanlah kedoea moesa-fir itoe akan mengembara poela. Akan tetapi baroe sahadja si Nelly sampai kependjoeroe djalan itoe, toekang api itoe datang-lah berlari-lari mendapatkan meréka, laloe memberikan apa-apa kepada si Nelly. Jang diberikannja itoe hanjalah empat oeang bénggol jang telah hampir hilang garisnja karena toeanja. Akan tetapi sedekah jang amat sedikit itoe jang diberikan oléh seorang jang miskin sebagai toekang api itoe kepada seorang jang seng-sara sebagai si Nelly, kepada Allah ta’ala tentoelah lebih berhar-ga dari koernia emas dan intan jang boekan timboel dari pada hati jang toeloes dan ichlas atau boekan oentoek penolong orang jang soesah, melainkan karena terpaksa memberi atau haroes hendak dipoedji orang.

Setelah itoe bertjerailah poela kedoea manoesia jang berboedi itoe, karena si Nelly hendak meneroeskan perdjalanannja soe-paja terhinder nénéknja dari pada bala dan bentjana kehinaan, toekang api itoe karena hendak balik kepembakarnnja hendak membatja poela beberapa rahsia jang gaib-gaib didalam apinja.

Setelah bertjerailah si Nelly dari toekang api jang baik boedi itoe, perdjalanannja sangatlah soesah dan sengsara, karena di-loear kota djalan jang ditempoehnja itoe melaloei tempat jang kering dan boeroek sebagai ta’ ada bandingnja. Ta’ ada tempat jang kelihatan hidjau karena daoen-daoenan, djika tiada dilembah-lembah ketjil pada beberapa tempat mengapit djalan jang hitam itoe. Dibelakang meréka tiadalah lain jang kelihatan me-lainkan tjorong-tjorong paberik-paberik jang tinggi mengem-boeskan asap jang naik keatas menggelapkan langit dan mengo-torkan oedara. Terkadang-kadang kelihatan djoega ditepi djalan

itoe roemah jang hendak roentoeh atau mesin-mesin jang besar-besar sebagai ajam mengempas-empas karena kesakitan mentjaboet njawa, seakan-akan orang jang didera ditempat penderitaan, sedangkan rantai-rantai jang besar-besar berboenji dan roda-roda mendesit sebagai tiada dapat menahan penderitaan itoe. Laki-laki jang poetjat moekanja dan ta' keroean pakaiannja, perempoean jang lemah dan anak-anak jang masih ketjil bekerja dimesin-mesin itoe mendjadikan api, dan meminta-minta sepandjang djalan atau mengintip dengan hampir tiada berpakaian dari dalam roemah-roemah jang tiada berpintoe lagi. Kemana mata memandang, kemoeka, kebelakang, kekiri dan kekanan tiadalah jang lain kelihatan melainkan tjorong-tjorong jang tiada djemoe mengeloearkan asap jang menahan tjahaja matahari, meratjoen segala jang bernjawa dan menoetoepi segala kesengsaraan itoe dengan awan jang hitam.

Demikianlah roepanja tempat itoe pada siang hari, akan tetapi pada malam hari terlebih poela djahat dan boeroeknja, karena tjorong-tjorong tadi boekannja mengeloearkan asap lagi, tetapi sebagai moeloet naga menjemboerkan api. Asap jang berlingkarlingkar dan berpoetar-poetar tadi mendjadilah sebagai poepoetan kembang api jang mengandoeng bermatjam-matjam gambar dan bajangan djin dan setan api jang seroe-menjeroe dengan soearanja jang serak. Boenji mesin-mesin jang mengaoem, menoemboek dan mendesit adalah sepoeloeh kali lebih njata dan keras rasanja dari pada siang hari. Tiba-tiba kelihatanlah beberapa pasoean bangsa pekerdja jang roepanja tiada berpenghidoepan lagi, berdjalan berkoempoel-koempoel sepandjang djalan atau mengeroeboengi kepala-kepalanja jang menerangkan sekalian kelaliman jang telah didjatoehkan keatas dirinja dan mengasoet meréka soepaja menoentoet béla. Oléh sebab itoe mendjadilah meréka sangat marah, laloe memboeroe sebagai orang gila dengan memegang pisau dan soeloeh ditangannja sambil menolak dan memisahkan anak dan isterinja jang menahan dan menjabarkan meréka dengan menangis. Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe kelihatan keréta berlérét-lérét penoeh membawa beberapa peti mati, diikoeti oléh anak² jatim dan perempoean-perempoean jang menangis dan meratap karena penjakit jang menoelarpoe menolong poela memoeshahkan sekalian kaoem pekerdja dengan anak isterinja. Adoe hai siapakah dapat meloekiskan takoet dan ngeri si Nelly jang malang itoe tatkala sekalian penglihatan jang memberi dahsjat itoe bertoe-roet-toeroet melintas diroeang matanja pada malam itoe.

Soenggoehpoen demikian anak perempoean itoe malam itoe tidoer diloeah sahadja, karena badannja sangat letih dan penat oentoek meneroeskan perdjalanannja atau oentoek mentjari tempat bermalam. Akan tetapi meskipun ia dapat berdjalan, kema-

nakah hendak ditjari tempat menoeumpang didalam kota jang sedemikian. Walaupoen kesengsaraan jang ditanggoengnja kian lama kian bertambah, terlebih-lebih pada malam hari, akan tetapi dengan menjerah dan sabar diterimanja oentoengnja dan tiadalah ia ingin barang apapoen oentoek dirinja sendiri. Hanjalah soeatce permintaannja, soepaja Toehan jang pengasih penjajang akan memberi kepada nénéknja seorang sahabat jang dapat menolongnja dalam kesoesahannja itoe.

Makanan jang dapat diperoléhnja malam itoe akan memboedjoek laparnja ialah sepotong roti. Seakan-akan tiadalah dirasaïnja lapar dan dahaganja karena sabar dan tawakkalnja itoe. Tenang dan dengan senjoem simpoel jang bermain dibibirnja berbaringlah ia, laloe tertidoer.

Tatkala bangoenlah ia pada keésokan harinja, dirasaïnja baddannja bertambah-tambah lemah, tetapi tiadalah diundahnja dan tiadalah poela ditjeritakannja kepada nénéknja. Soeatoe perasaan jang timboel dalam hatinja mengatakan ia sakit dan barangkali djoega segera akan meninggal doenia, akan tetapi tiadalah sekali-kali ia takoet.

Pada tengah hari, hari itoe, berteriaklah nénék si Nelly karena peroetnja sangat lapar. Oléh sebab tiada tertahan hatinja oléh si Nelly melihat orang toea itoe kelaparan sedemikian, pergilah ia kepada seboeah dari pada roemah-roemah jang boeroek jang ada dipinggir djalan itoe, akan memohonkan apa sadja jang boléh dimakan, tetapi djangankan diperoléhnja sedang iapoen dioesir poela. Beberapa kali sesoedah itoe ditjobanja poela pada tempat jang lain, tetapi itoe poen tiada berhasil djoega. Oléh sebab itoe tiadalah berani lagi ia meminta-minta dan diadjaknjalah nénéknja berdjalan poela. Sepandjang djalan dirasaïnja dari sesa'at kepada sesa'at tenaganja berkoerang-koerang dan pada achirnja tentoelah akan habis, sehingga ia ta' dapat berdjalan lagi. Tetapi waktue itoe tiadalah berani ia mengingat akan oentoeng nénéknja, bila ia ta' ada didoenia lagi.

Tatkala hari petang sampailah poela meréka kepada soeatoe kota jang ramai. Walaupoen bagaimana letih dan lemah badannja tiadalah berani 'si Nelly akan bermalam poela disana, lebih-lebih tatkala ia telah pergi meminta-minta kepada beberapa roemah dan tiada poela mendapat pertolongan. Oléh sebab itoe bermoesjawaratlah ia dengan nénéknja akan berdjalan poela soepaja lekas sampai keloea kota. Siapa tahoe barangkali disana orang ada berhati moerah, boekan sebagai didalam kota-kota jang ramai tadi.

Setelah sampailah meréka keoedjoeng djalan dalam kota itoe, berasalah oléh si Nelly tenaganja, tentoelah tiada lama lagi akan habis. Akan tetapi tiba-tiba kelihatan oléhnja seorang toean jang mendagang seboeah peti ketjil dan memegang seboeah kitab,

berdjalan dimoekanja. Sambil berdjalan itoe roepanja ia membatja kitab jang dipegangnja itoe. Walaupoen si Nelly ingin hendak memboeroe toean itoe, tetapi apalah daja oepanja karena tenaganja hampir akan hilang, sedang toean itoe tjepat djalannja. Oentoenglah toean itoe berhenti sedjoeroes. Dengan sedapat-dapatnja diboeroenjalalah toean itoe hendak meminta pertolongan dan setelah dekat ia kesana dimintanjalah dengan soeara jang lemah barang sedikit sedekah.

Ketika toean itoe mendengar soeara orang meminta-minta menoléhlah ia kebelakang, sehingga kelihatan roepanja oléh si Nelly. Akan tetapi ketika itoe djoega si Nelly menjoesoen djarinja dan berteriak, laloe djatoeh pingsan tiada ingatkan dirinja.

Tentoe itoe roepanja tiadalah lain dari pada goeroe sekolah jang telah menolong meréka dahoele. Karena goeroe itoe poen sangat terkedjoet bertemoe dengan si Nelly jang tiada sekali-kali disangkanja akan dilihatnja lagi, teretama poela didalam hal jang sedemikian, terdirilah ia beberapa lamanja dengan termangoe-mangoe sebagai orang jang hilang arwahnja, sehingga dibiarkannja anak perempoean itoe terbaring dikakinja. Akan tetapi dengan segera ingatlal poela ia akan dirinja, laloe diboearnja peti dan kitabnja serta beroepaja akan mentjoba mengingatkan si Nelly kembali akan dirinja. Sementara itoe nénék si Nelly tiada dapat berboeat apa-apa karena sangat terkedjoet, hanja selaloe meminta dengan perkataan jang manis-manis kepada tjoetjoenja jang sedang moertja itoe soepaja djanganlah ia diam sahadja, tetapi soepaja berkata barang sepatahpoen.

„Anak ini terlaloe amat lelah roepanja sebab terlaloe mengelearkan tenaganja,” kata goeroe sekolah itoe.

„Sebab terlaloe sengsara,” djawab orang toea itoe dengan tersedoe-sedoe. „Ah! sekali-kali tiadalah hamba ketahoei anak ini amat lemah dan sakit.”

Goeroe itoe melihat sedjoeroes kepada nénék si Nelly. Pada moekanja njata terbajang ia setengah kasihan, setengah menjesal kepada orang toea itoe. Dengan segera diangkatnjalah anak perempoean jang pingsan itoe, laloe didoekoengnja dan dibawanja kedalam soeatoe losmén ketjil jang dekat disana jang roepanja tempat ia menoempang, karena kesanalal ditedjoekan kakinja tatkala ia ditegoer oléh si Nelly tadi. Anak perempoean jang beloem ingat akan dirinja itoe langsoeng dibawanja kedapoer dan dibaringkannja diatas seboeah koersi dekat api serta dimintanja tolong kepada orang jang ada didapoer itoe, soepaja membantoenja. Sekalian orang-orang itoe poen terkedjoet, laloe datang sekaliannja hendak menolong.

Setelah diberi minoem beberapa obat-obatan jang menjegarkan badan, ingatlal si Nelly kembali perlahan-lahan akan diri-

nja. Setelah itoe direndamlah kakinja dengan air panas, diberi minoem sopi jang ditjampoer dengan air sedikit, laloe dibawa ketempat tidoer.

Dengan segera tertidoerlah si Nelly dengan njenjaknja sampai malam hari. Waktoe itoelah baroe dibangoenkan poela, sebab akan diberi makan. Setelah ia makan sedikit dengan soekanja, tertidoerlah poela ia kembali.

Pada keésokan harinja si Nelly baiklah sedikit, tetapi masih sangat letih. Soepaja semboeh benar haroeslah ia beberapa hari lagi tinggal disana dan dipelihara baik-baik. Akan tetapi bagaimana ia dapat berboeat demikian, karena tinggal dilosmén itoe boekan tiada membajar, sedang ia sedoeitpoen tiada beroelang lagi. Oléh sebab itoe bermaksoedlah meréka akan berangkat djoega pada malam itoe, istimewa poela karena pada malam itoe ada keréta barang-barang jang hendak singgah kelosmén itoe. Dengan oepahan jang sedikit tentoelah soeka sais keréta itoe membawa si Nelly. Ketika keréta itoe datang, lekaslah dapat dipoatoeskan perkara itoe dan dinaikkanlah si Nelly keatas keréta, sedang nénéknja dengan goeroe sekolah itoe berdjalan kaki dekat keréta itoe. Terkadang-kadang toeroen si Nelly dan dinaikkannja nénéknja keatas soepaja djangan terlaloe lelah orang toea itoe. Sekali-sekali disoeroehnja poela goeroe sekolah itoe menggantikan nénéknja diatas keréta, tetapi biasanya tiadalah maoe goeroe jang baik boedi itoe.

Demikianlah meréka meneroeskan perdjalanannja dengan selamat, sehingga sampai poela meréka itoe kepada soeatoe kota jang lain. Sebab hari telah malam dan keréta itoe berdjalan hanja sampai kesana, bermalamlah poela disana.

Pada keésokan harinja berangkat poela dan tiada berapa lama berdjalan itoe, sampailah meréka hari itoe djoega kedésá tempat goeroe sekolah itoe akan tinggal. Roepanja didalam désa itoe goeroe itoe boekan sahadjá akan mendjabat pekerdjaan goeroe, tetapi akan mendjadi pendjaga gerédja sekali, sedang gadjinja akan lebih dari pada jang biasa diperoléhnya sampai kepada waktoe itoe.

„Téngoklah tentoelah itoe gerédja jang akan koedjaga,” kata goeroe sekolah itoe tiba-tiba dengan besar hatinja, sambil menondjoeck kepada soeatoe gerédja jang kelihatan tiada berapa djaoeh dari sana. „dan roemah jang toea disebelahnja itoe tentoelah roemah sekolah.”

Désa itoe roepanja jang ditjita si Nelly tatkala ia masih ada dalam djalan-djalan jang boeroek dikota paberik itoe. Tempat jang sedemikianlah jang terlintas diroelang matanja, tatkala ia berbaring diatas aboe dekat perdiangan ditempat pendjaga api itoe. Sebab sekarang dengan sesoenggoeh-soenggoehnja di-

lihatnja dengan matanja sendiri, tempat itoe roepanja terlebih baik dari pada ketika dilihatnja dalam tjita-tjitanya.

Setelah sampailah meréka kegerédja jang dilihatnja tadi, berkatalah goeroe sekolah itoe: „Aloe hendak pergi sebentar memberikan sepoetjoek soerat dan hendak bertanja beberapa hal. Dimana engkau hendak bernanti? Disana, dilosmén itoe-kah?”

„Biarlah kami menoenngoe disini,” djawab si Nelly. „Pagar gerédja ini tiada tertoeoep. Dipintoe gerédja inilah kami akan bernanti sampai toean kembali.”

Setelah dibawa oléh goeroe sekolah itoe kedoea meréka kepintoe gerédja itoe, diletakkannjalah petinja diatas seboeah bangkoe batoe, dipakainja sepasang saroeng tangan jang baroe, laloe berangkat dengan pengharapan jang besar.

PASAL XIII.

Permoepakatan jang djahat.

Pembatja tentoelah masih ingat dalam pasal jang dahoeloe, iboe si Kit dan toean asing itoe kita tinggalkan tatkala meréka sedang doedoe dalam keréta jang ditarik oléh empat ékor koeda. Sekarang marilah kita ikoet meréka itoe dalam perdjalan-annja.

Karena tangkas lari keempat koeda itoe, dengan segera sampailah meréka keloe ar kota. Semalam-malaman tiadalah berhenti meréka berkeréta, djika karena tiada hendak mengganti koeda jang telah sangat lelahnja itoe. Oléh sebab itoe pada keésokan harinja sampailah meréka ketempat jang telah ditoen-**djoekkan oléh toekang andjing** jang pandai menari itoe.

Dengan moedah ditjarinja roemah nona Jarley laloe berhenti dimoea roemah itoe.

Tatkala bertemoelah toean asing itoe dengan nona Jarley, laloe ditanjakannja dimanakah anak perempoean jang bernama Nelly jang bekerdja dengan dia.

„Adoe hai toean,” djawab nona Jarley itoe, „mengapakah toean tidak lebih dahoeloe datang kemari?”

„Mengapa nona berkata demikian? Telah meninggalkan ia?” tanya toean asing itoe poela dengan terkedjoet.

„Tidak, tidak meninggal,” djawab nona Jarley poela.

„Oentoeng, oentoeng benar!” kata toean itoe dengan meminta sjoekoer.

„Mémang dari dahoeloe telah hamba sangka,” kata nona Jarley poela. „Pada ‘adat dan tertibnja njata kelihatan ia anak seorang jang baik. Akan tetapi apa hendak dikata, sekarang ini hamba ta’ dapat menolong toean karena anak itoe kira-kira sedjoem‘at jang telah laloe tiba-tiba hilang dengan nénéknja. Apa sebabnja meréka sekonjong-konjong meninggalkan hamba dengan tiada berkata-kata dan kemana pergi meréka, tiadalah dapat hamba katakan. Walaupoen hamba dengan orang-orang hamba berichtiar dan beroesaha akan mentjari meréka itoe, tetapi sekaliannja sia-sia belaka.”

Dengan bersoesah hati kembalilah toean asing itoe dengan isteri Nubbles kekerétanja.

„Sekarang kemana toean?” tanya sais keréta itoe.

„Keroemah makan!” djawab toean asing itoe dengan péndék.

Setelah sampai kepada seboeah losmén, keloeariah meréka itoe dari dalam kerétanja laloe masoek.kedalam losmén itoe. Beberapa boedjang losmén keloeariah menjamboet toean itoe masing-masing hendak memberikan bilik kepadanja.

„Sekarang bilik koeterima, asal dekat kedjalan,” kata toean asing itoe.

„Jang dekat kedjalan, toean? Kemarilah!” kata seorang boedjang.

„Soekakah toean bilik ini?” kedengaran soeatoe soeara jang ketjil bertanja dan tatkala itoe terboekalah soeatoe pintoe ketjil dimoeka tangga dan kelihatanlah seorang jang ketjil baddannja dan besar kepalanja mendjengoeok dari pintoe itoe. „Hamba harap toean soedi masoek kebilik hamba ini. Bilik ini boléh toean perboeat sesoeka hati toean!”

„Ja, Allah!” teriak iboe si Kit dengan terkedjoet tatkala melihat orang itoe. „Siapa bersangka akoe akan bertemoe dengan dia disini!”

Mémang patoet njonja Nubbles terperandjat, karena orang jang dilihatnja itoe ialah si katik, Daniël Quilp.

„Hamba lebih soeka tinggal sendiri,” djawab toean asing itoe.

„Djika ta' soeka apa boléh boeat!” kata Quilp poela laloe masoek kedalam biliknja kembali dan menoetoe pintoenja.

Setelah masoeklah toean asing itoe kedalam biliknja, bertanjalah ia kepada boedjang losmén jang mendjaga bilik itoe:

„Bila orang itoe sampai kemari?”

„Tadi pagi, toean! dengan keréta malam.”

„Dan bila ia berangkat poela?”

„Ta' tahoe hamba, toean!” djawab boedjang itoe.

„Tjoba minta datang ia sebentar kepadakoe!” kata toean asing itoe poela.

Setelah si katik masoek kedalam bilik toean asing itoe, berkatalah toean itoe kepadanja: „Toean tentoe masih ingat tatkala hamba moela-moela sampai ke London, hamba dapati roemah jang hamba tjari itoe kosong dan tertoeetoe. Tatkala hamba hendak mengetahoei hal roemah itoe dan hamba tanjakan kepada orang-orang jang dekat disana, ditoendjoekkan oranglah hamba kepada toean, oléh sebab itoe dengan segera hamba datang kepada toean.

Ketika hamba telah sampai kepada toean, hamba lihat roepanja dengan djalan rahsia toean telah memperoléh roemah itoe dengan sekalian isinja jang tiada berapa lama sebeloe itoe masih hak orang lain. Walaupoen orang itoe dahoeoenja dipandang sebagai seorang jang kaya, tetapi tiba-tiba orang itoe mendjadi sangat miskin dan teroesir dari roemahnja. Bagaimana hamba boléh pertjaja kepada toean? Sedang waktoe itoe

roepanja toean tiada hendak memberi keterangan apa-apa kepada hamba dan banjak berboeat tingkah begini dan begitoe.

Sekarang ditempat ini sesoedah toean ikoet dan intip hamba sebagai seorang mata-mata, sekarang toean perlihatkan baik boedi toean."

„Hamba mengintip toean?" tanja Quilp.

„Boekankah demikian?" djawab toean asing itoe.

„Boekankah toean baroe poela sampai kemari dari London?" „Djika hendak menda'wa, pada pikiran hamba, hambalah jang patoet menda'wa toean memata-matai hamba."

„Djadi ta' tahoeakah toean apa sebab hamba sampai kemari ini? Djika tahoe berilah keterangan."

„Agaknja pada sangka toean hamba ini seorang jang ahli dalam 'ilmoe sihir atau seorang ahloe'nnoedjoem!" djawab Quip. „Djika benar hamba pandai 'ilmoe jang sedemikian, tentoealah 'ilmoe itoe akan hamba pergoenakan oentoek mendatangkan kekajaan kepada hamba."

„Djadi toean ta' tahoe," kata toean asing itoe dengan ta' sabar roepanja. „Djika demikian, ta' adalah jang akan kita perbintjangkan lagi disini. Terima kasih akan kedatangan toean."

„Terima kasih kembali!" djawab si katik itoe, laloe keloeaar dari bilik itoe.

Walaupun pada hari itoe Quilp mentjari keterangan tentang si Nelly dan nénéknja kesana kemari, tetapi sia-sia sahadjja dan oléh karena diketahoeinja, ia pada waktoe itoe ta' perloe lagi tinggal disana, karena ta' ada harapan akan memperoleh maksoednja, kembalilah ia pada keésokan harinja dengan keréta kekota London.

Tatkala ia masoek kedalam keréta itoe, terlaloelah besar hatinja, karena disana dilihatnja ada iboe si Kit jang roepanja hendak kembali poela ke London.

Oléh sebab perempoean itoe seorang diri, beranilah ia berboeat sesoeaka hatinja, sehingga sependjang djalan itoe diganggoenjalah isteri Nubbles itoe dengan bermatjam-matjam oe-sikan.

Setelah sampailah perempoean itoe ke London, didapatinja anaknja telah ada menanti. Ta' dapat dikatakan héran si Kit tatkala dilihatnja iboenja jang pergi bersama-sama toean asing itoe, sekarang poelang bersama-sama si katik Quilp.

„Apa kabar, Kit?" tanja Quilp.

„Apakah sebabnja ia bersama-sama dengan iboe?" tanja si Kit kepada iboenja dengan tiada mengindahkan pertanyaan si katik itoe.

„Akoe ta' tahoe apa sebabnja ia ada poela dalam keréta ini," djawab isteri Nubbles sambil keloeaar dari keréta itoe, „jang

akoe ketahoei ia selaloe mengoesik akoe, sehingga hampir ta' dapat koesabarkan hatikoe."

"Diganggoenja iboe?" tanya si Kit dengan hendak marah roepanja.

"Ja, tetapi soedahlah, djangan kaupandjangkan poela perkara ini lagi," kata iboenja poela sebagai hendak menjabarkan anaknja itoe.

"Tentoe, iboe," djawab si Kit. "Hai toean, apakah sebabnja berani engkau mengoesik iboeke? Tiadakah engkau maloe berboeat demikian, binatang jang tiada semporna?"

Quilp tiada mendjawab pertanyaan dan nista itoe, melainkan tersenjoem dengan panas hatinja. "Binatang jang ta' semporna, si katik jang amat boeroek jang biasa dipertoendjoekkan pada permainan wajang katamoe kepadakoe? Baiklah, toenggoe!"

"Kalau berani poela engkau mengganggoe iboeke dengan kelakoeanmoe jang koerang adjar itoe, nistjaja koegotjoh kepalamoe jang besar itoe."

Itoepoen Quilp tidak mendjawab djoega, hanja dihampirinja si Kit dengan menentang moekanja. Si Kit tiada oendoer, tetapi ditoenggoenja si katik itoe dengan siap hendak melawan, karena pada sangkanja tentoelah Quilp akan memoekoelnja. Akan tetapi tatkala dilihatnja si katik hanja menentang moekanja sahadj, diikoetnjalah iboenja jang menarik ia dari belakang, takoet anaknja itoe djadi berkelahi dengan si katik. Tatkala berdjalan itoe, doea tiga kali ia menoléh kebelakang, kalau-kalau Quilp mengikoet meréka itoe. Akan tetapi si katik itoe roepanja tiada berniat hendak mengoelangi pergadoehan jang telah habis dengan ta' berkelahi itoe, karena ia menoeroet djalannja sendiri, laloe poelang keroemahnja.

Hanja pada moekanjalah njata terbajang dendam jang amat sangat.

Tidak berapa lama ia dalam roemahnja, laloe keloear poela akan pergi keroemah perkerol Brass. Akan tetapi tatkala sampai ia kesana, dilihatnja perkerol itoe ataupun saudaranja atau djoeroetoelisnja tidak ada dalam kantornja, hanja boedjang perempoean itoe lah jang datang berkata dengan soearanja jang ketjiil itoe. "Tinggalkanlah 'alamat toean atau katakanlah pesan toean, soepaja hamba sampaikan bila toeanhamba kemari."

"Biarlah akoe tinggalkan sadja sepoetjoek soerat, akan tetapi ingat, asal ia datang, lekas berikan kepadanja," kata Quilp, laloe memandjat seboeah koersi kantor itoe akan menoelis soerat itoe, sedang boedjang perempoean itoe sementara itoe selaloe melihat kepadanja.

Setelah selesailah Quilp menoeles soerat, laloe bertanjalah ia kepada boedjang perempoean itoe. „Senangkah engkau disini? Akan di'azabnjakah engkau? Bagaimana nona Brass; djahat boekan?”

Akan mendjawab pertanjaan itoe ditoetoeplah oleh anak perempoean itoe moeloetnja, laloe menganggoek beberapa kali.

„Dari mana engkau datang?” tanja Quilp.

„Ta' tahoe hamba,” djawab boedjang perempoean itoe.

„Siapa namamoe?”

„Hamba ta' bernama.”

„Gilakah engkau, sedangkan binatang ada namanja. Bagaimana nona itoe memanggil engkau kalau engkau tiada bernama?”

„Binatang jang boesoeok, katanja,” djawab anak perempoean itoe. Quilp tertawa mendengarkan perkataan boedjang itoe, laloe keloear dari kantor itoe dengan tiada berkata apa-apa lagi.

Pada petangnja datanglah Brass dengan Sally ketempat perkerdjaan kapal si Quilp, menoelet permintaan jang terseboet dalam soerat jang diperboeatnja tadi. Setelah bertjakap-tjakap perkara ini dan itoe, berkatalah si katik kepada kedoea djamoenja:

„Sebabnja hamba panggil nona dan toean kemari, karena adalah sesoeatoe perkara jang penting hendak hamba perbin-tjangkan. Akan tetapi sebab perkara ini memang rahsia, hamba harap djanganlah sampai terboeka kepada orang lain.”

„Tentoe tidak,” djawab Brass sambil mengeloearkan kitab peringatan dan pinsil dari dalam sakoenja. „Djika toean soeka, segala jang perloe hendak hamba toeliskan.”

„Djangan lagi,” djawab Quilp, „sebab jang hendak hamba moesjawaratkan disini, ialah perkara si Kit

Sally menganggoek akan menjatakan ia kenal kepada jang akan diperkatakan itoe. Akan tetapi Brass berpikir sedjoeroes.

„Si Kit?” katanja. „Nama itoe memang telah hamba dengar, tetapi ta' ingat lagi hamba

„Memang toean bodoh sebagai keledai!” kata Quilp jang tahoe 'adat itoe.

„Djangan marah, hamba kenal kepadanja. Pada pikiran hamba memadailah itoe,” djawab Sally.

„Memang nona lekas pandai mendjawab,” kata si katik itoe poela. „Akan tetapi jang hendak hamba katakan ini ialah hamba ta' soeka kepada si Kit itoe.”

„Hamba djoega tidak,” djawab Sally.

„Djika demikian, tentoelah mendjadi permoepakatan ini!” kata Quilp dengan soeka roepanja. „Si Kit itoe ta' boleh kita per-tjaja. Benar dimoekanja ia baik kepada kita, tetapi dihatinja

sangatlah djahat. Péndéknja ia doeri dalam daginglah pada hamba."

„Tjoekoeplah itoe toean, mengertilah hamba maksoed toean," kata Brass.

„Beloem tjoekoeplah! Biarlah hamba teroeskan perkataan hamba," kata Quilp poela. „Lain dari pada ia mendjadi doeri dalam daging bagi hamba, sebab hatinja jang sedemikian, ialah poela alangan bagi kita akan menjampai maksoed kita jang boleh memberi keontoengan jang banjak kepada kita.

Sebab nona kenal kepada anak itoe, tentoelah nona tahoe poela hal-hal jang lain-lain itoe. Oléh sebab itoe haroeslah kita berichtiar soepaja dapat membinasakannja. Tjobalah pikirkan sesoeatoe moeslihat dan djalankannja moelihat itoe! Soekakah nona dan toean mendjalakannja?"

„Tentoe, toean Quilp!" djawab Brass.

„Baik, berdjabat tanganlah kita, dan nona djoega, sebab sebenarnja hamba lebih berharap kepada nona dari pada kepadanja!" kata Quilp poela.

Setelah itoe bertoetoer-toetoer poelalah ketiga meréka itoe, tetapi tiadalah membitjarakan perkara si Kit lagi roepanja. Sebab mémang ketiga meréka itoe telah biasa berboeat pekerdjaan jang sedemikian, istimewa poela karena ketiganya sebagai terikat oléh tali keperloean masing-masing, sehingga ta' perloe berpandjang tjerita dan berpahit-pahit.

PASAL XIV.

Roemah jang sedjahtera.

Setelah beberapa lamanja kembalilah goeroe sekolah itoe tempat si Nelly dengan nénéknja bernanti itoe. Setelah ia memberi salam kepada kedoea meréka itoe, laloe berkatalah ia kepada si Nelly:

„Tampakkah oléh kamoe kedoea roemah itoe?” laloe ia menondjoek kepada doea roemah jang tiada berapa djaoeh dari sana.

„Tampak,” sahoet si Nelly. „Selama toean pergi tadi hampir ta’ poetoës-poetoësnya hamba melihat kesana.”

„Bila engkau ketahoei tadi apa jang akan koekatakan ini, tentoelah lebih akan kauperhatikan roemah itoe,” kata goeroe sekolah itoe. „Sebab seboeah dari pada roemah itoe oentoek akoe.”

Dengan tiada berkata-kata lagi, laloe dipegangnja tangan si Nelly dan dibawanja anak itoe dengan moeka jang amat girang roepanja keroemah jang ditoendjoekkannja itoe. Roemah itoe jaitoe seboeah roemah jang toea dan perkakasnjapoen sekaliannja toea, akan tetapi dimata si Nelly sekaliannja itoe amat bagoesnja.

„Sedjahtera perasaan hati dalam roemah ini, boekan Nelly?” tanya goeroe sekolah itoe.

„Mémang. Ditempat jang sebagai inilah orang dapat hidoep dengan senang dan beladjar ‘ilmoe mati,” djawab si Nelly.

„Ah, djanganlah demikian! Akoe harap engkau didalam roemah ini akan hidoep dengan senang sentosa dan beroléh rahmat dari Toehan, sebab roemah ini sekarang mendjadi roemahmoe,” kata goeroe sekolah itoe.

„Roemah kami?” bertanja anak perempoean itoe dengan hé-rannja.

„Ja,” djawab goeroe sekolah itoe, „dan akoe harap engkau dalam roemah ini selamat dan sempoerna, ‘oemoer pandjang, rezekipoen moerah, serta didjaoehkan poela dari pada segala bala doenia. Akoe tinggal disebelahmoe dalam roemah jang seboeah lagi.”

Setelah itoe ditjeriterakanlah oléh goeroe sekolah itoe kepada si Nelly, ia dapat kabar bahwa roemah itoe telah lama didiáni seorang perempoean toea jang menjimpan koentji gerédja tadi

dan memboeka gerédja itoe bila hendak dipergoenakan dan me-noetoepnja poela sesoedah itoe. Akan tetapi perempoean itoe beberapa djoem'at jang laloe telah berpoelang kerahmatoe'llah dan sampai pada waktoe itoe beloemlah ada gantinja. Sekalian kabar itoe didengarnja dari toekang menggali koeboer jang waktoe itoe sakit.

Setelah ditjeriterakannja hal si Nelly dengan nénéknja, di-soeroehlah oléh si penggali koeboer itoe ia pergi kepada pendéta. Péndéknja diichtiarkannja sampai si Nelly diterima akan djadi pendjaga gerédja itoe, dan ia diminta datang pada keésokan harinja oléh pendéta itoe dengan nénéknja keroemahnja akan memoetoeskan perkara itoe.

„Gadjimoe benar tiada besar, tetapi tjoekoep oentoek hidoep dengan berdikit-dikit,” kata goeroe itoe poela. „Bila kita tolong-menolong tentoelah tiada akan kekoerangan, pertjajalah engkau!”

„Moga-moga Toehan jang mahakoeasa membalas segala kebaikan toean itoe kepada hamba, karena hamba ta' dapat membalasnja,” kata si Nelly dengan berlinang-linang air matanja.

„Moedah-moedahan dimakboelkannja do'amoe itoe, boekan bagikoe sendiri, tetapi oentoek sekalian kita. Sebagai telah ditolongnja membawa kita dari kesengsaraan kepada kehidoepan jang sentosa sebagai ini, demikianlah djoega hendaknja dipeliharakannja kita selama-lamanja!” mengoetjap goeroe itoe. „Tetapi sekarang marilah kita lihat poela roemahkoe!”

Dengan segera berangkatlah ketiga meréka itoe akan memeriksa roemah jang seboeah lagi. Setelah sampai kesana, njatalah roemah jang kedoea itoe tiada sebesar roemah jang pertama tadi. Dan disitoe njata poela oléh si Nelly roemah jang pertama tadi tentoelah oentoek goeroe itoe, tetapi sebab baik hatinja kepada si Nelly diambilnjalah roemah jang kedoea itoe jang koerang baik dari roemah jang pertama tadi.

Akan mengatoer dan membersihkan kedoea roemah itoe dengan sebaik-baiknya, itoelah pekerdjaan jang digemari meréka. Dengan segera menjalalah api pada tiap-tiap dapoer roemah itoe dan didjahitlah oléh si Nelly kain pintoe dan djendéla, jang kojak-kojak sedang goeroe itoe memotong sekalian roempoet-roempoet jang telah pandjang dan membersihkan serta mengikat pohon-pohon dan boenga-boengaan jang ada dikeboen. Nénék si Nelly, dengan amat soekatjita dan senang roepanja, menolong bersama-sama. Orang-orang jang berdekatekat disanapoen datang poela sendiri atau menjeroeh anaknja membantoe meréka atau membawa dan memberi barang apa jang perloe bagi si Nelly dan goeroe itoe. Seharian-harian bekerdjalah meréka itoe dengan tiada berhenti-hentinja dan tat kala petanglah hari, héranlah rasanja meréka karena melihat masih banjak

jang haroes dikerdjakan, sedang hari tiada berapa lama lagi tentoelah akan gelap. Setelah makanlah meréka itoe bersama-sama didalam roemah jang pertama tadi jang sedjak waktoe itoe haroes dinamakan roemah si Nelly, laloe doedoeklah meréka itoe membitjarakan tentang hadjat-hadjatnja jang hendak disampaikannja pada waktoe jang akan datang. Dengan beberapa besar hati dan minta sjoekoer bertjerailah meréka itoe, tatkala hendak pergi tidoer.

Pada keésokan harinja bekerdjalah poela meréka itoe dengan radjinnja menghabiskan pekerdjaan jang beloem soedah kemarin, dan pada tengah hari pergilah meréka mengoendjoengi toean pendéta jang memesankan si Nelly dan nénéknja kemarin kepada goeroe itoe. Dengan beberapa soeka hati diterimanjalah si Nelly dengan nénéknja dan ditanjakannjalah peri hal si Nelly dari moelanjja kepada waktoe itoe

„Djika demikian baiklah, hamba toeroetlah sebagaimana kehendak toean,” kata pendéta itoe kepada goeroe sekolah. „Sajang sedikit ia masih moeda.”

„Moeda pada 'oemoer, tetapi toea pada pendapatan dan pe-nanggoengan, toean!” djawab goeroe itoe.

„Moga-moga Allah jang amat 'adil menolong dan memelihara-nja. Hamba oetjapkan soepaja moedah-moedahan dapatlah ia beristirahat disini akan menghilangkan segala kesoeshan dan kesengsaraan jang telah menimpa dirinja,” kata pendéta itoe. „Akan tetapi akoe beri ingat Nelly, gerédja jang toea sebagai ini sebenarnja boekanlah tempat ttinggal anak jang moeda sebagai engkau ini, anakko.”

„Mengapa tidak, toean pendéta?” tanja si Nelly.

„Karena lebih soeka akoe melihat anak jang masih sebesar engkau ini bermain-main dan melompat-lompat dipadang roem-poet dari pada doedoek didalam roemah jang sedemikian,” djawab pendéta itoe poela dengan tersenjoem masjgoel sambil memegang kepala si Nelly.

Setelah berkata-kata poela sedjoeroes lamanja, bermohonlah sekalian meréka itoe poelang keroemahnja.

.....
Pada soeatoe hari berkatalah nénék si Nelly kepada tjoe-tjoenja itoe: „Nelly, didalam roemah ini sesoenggoehnja kita sentosa, oléh sebab itoe djanganlah kita pergi-pergi dari sini!”

Si Nelly menggéléng-géléng sambil tersenjoem mendengar perkataan nénéknja itoe.

„Engkau sebenarnja beloem boléh kerdja berat, Nelly!” kata orang toea itoe sambil memperhatikan moeka tjoe-tjoenja itoe. „Engkau haroes bersenang-senang dahoeloe! Lihatlah moekamoe itoe sangat poetjat, sekali-kali tiada seroepea dengan dahoeloe.”

„Dahoeloe pabila?” tanja anak perempoean itoe.

„Pabila?” tanja orang toea itoe poela. „Toenggoe akoe ingat dahoeloe! Ja, berapa djoem'at jang telah laloe? Tjoba akoe hi-toeng. Tetapi, ah, apa goenanja! Baiklah djoega pada waktoe itoe ta' ada lagi, telah laloe!”

„Mémang!” djawab si Nelly. „Marilah kita loepakan waktoe jang sengsara itoe, djangan diingat lagi. Dan kalau teringat djoega, misalkanlah mimpi sahadjja pada malam jang ta' baik, jang sebenarnja ta' ada atau telah lenjap.”

„St! Djangan berkata-kata perkara mimpi dan segala kesengsaraan jang dibawanja,” kata nénék si Nelly poela dengan seram roepanja. „Tempat ini tiada didatangi mimpi, sebab tempat ini aman, ta' berani ia kemari. Djanganlah kita berkata-kata lagi perkara itoe! Loepakanlah sekaliannja, kalau kita hendak hidoep dengan senang!”

„Marilah kita meminta sjoekoer kepada Toehan jang amat 'adil akan peroebahan jang baik ini!” sahoet si Nelly poela.

„Akoé sekarang hendak sabar, diam dan menoeroet perintah, asal engkau tinggal selama-lamanja padakoe dan tiada pergi dari padakoe,” kata orang toea itoe poela.

„Pergi dari nénék? Kemana dan mengapa? Apakah sebabnja nénék tiba² ada pikiran jang demikian?” tanja si Nelly dengan héran. „Masakan hamba hendak meninggalkan nénék. Dengarlah maksoed hamba! Sebagian dari pada koeboeran jang beloem dipakai itoe kita perboeat keboen oentoek kita. Ésoklah kita kesana dan moelaï bekerdja.”

„Maksoedmoe itoe mémang baik!” djawab orang toea itoe dengan girangnja. „Djadi ingatlah, ésok kita moelaï, djangan loepa!”

Sesoenggoehnja pada keésokan harinja moelaïlah bekerdja orang toea itoe bersama-sama si Nelly dengan girang dan soekanja, sehingga loepalah ia roepanja akan tempat itoe. Diikatnja sekalian pohon-pohon dan boenga-boengaan jang ada disana, ditjaboetnja sekalian roempoet-roempoetan jang ada dikoeboerkoeboeran itoe dan disapoenja daoen-daoen jang djatoeh keatasnja.

Sampai kepada waktoe itoe roepanja tiada diperhatikan orang toea itoe hal si Nelly dalam bekerdja itoe. Entahkan dengan sengadja atau tiada dengan sengadja, tetapi jang dibersihkan si Nelly hanjalah pekoebroeran anak-anak sahadjja, sedang pekoebroeran orang toea-toea tiadalah diindahkan roepanja. Tibatiba termenoenglah orang toea itoe melihat kelakoean tjoetjoenja itoe. Roepanja perboeatan itoe termasuk kedalam pikirannja dengan menimboelkan sesoeatoe ingatan jang sedih. Moela-moela melihatlah ia sekeliling sebagai ketakoetan, laloe dilihatnja poela tjoetjoenja itoe beberapa lamanja, kemoe dian dipeloek dan ditjoemnja dan disoeroehnja berhenti seben-

Gadis jang malang.

10

tar bekerdja. Kelakoean orang toea itoe adalah sebagai ia ingat kepada barang sesoeatoe jang telah lama diloepakannja. Sekarang ingatan itoe, tiada sebagai biasa, setelah timboel, dengan segera poelá hilang kembali, melainkan tinggal dihatinja, sebab pada hari itoe beberapa kali ia berboeat demikian.

Sedjak waktoe itoe roepanja orang toea itoe sangat chawatir akan tjoetjoenja itoe dengan ta' dapat diloepakannja chawatirnja itoe. Oléh sebab itoe diikoetnjalah si Nelly sehari-harian kemana ia pergi. Apabila telah lelahlah tjoetjoenja itoe dipegangnja tangannja. Didalam roemah, doedoeklah ia dengan sabar dimoeka si Nelly sampai anak perempoean itoe mengangk kat kepalanja dan tertawa kepadanja sebagai dahoeloe. Walau-poen pekerdjaan sehari-hari dalam roemah terlaloe meelahkan badannja jang toea itoe, tetapi dengan sabar dan tiada mentjómél dikerdjakannja pekerdjaan itoe, asal si Nelly dapat melepaskan lelahnja. Atjap kali pada tengah malam, bangoenlah ia, laloe pergi ketempat tidoer tjoetjoenja akan mendengarkan napasnja. Terkadang-kadang berdjam-djam lamanja ia doedoek dimoeka tempat tidoer tjoetjoenja itoe didalam gelap akan mendjaga si Nelly.

PASAL XV.

Kedjahatan jang beroléh kemenangan.

Pada soeatoe hari, kelihatanlah si Dick doedoek seorang diri dalam kantor perkerol Brass. Sebab ta' ada orang lain dalam kantor itoe, ta' adalah poela kerdja si Dick, lain dari pada bermalas-malas.

Tiba-tiba didengarnja pintoe kantor itoe diketoe orang dari loear. Mendengar boenji itoe melompatlah ia dengan segera kekoersinja, laloe berkata: „Masoeolah!”

Orang jang mengetoe pada waktoe itoe telah masoeek kedalam kantor, ialah si Kit.

„Toeang jang diatas ini adakah diroemah?” tanja si Kit.

„Mengapa kautanjakan itoe?” tanja si Dick poela.

„Akoek hendak memberikan sepoetjoek soerat kepadanja.”

„Dari siapa?”

„Dari toean Garland.”

„Berilah kepadakoe, biarlah akoek sampaikan!” kata si Dick.

„Terima kasih!” djawab si Kit. „Akoek sendiri jang haroes memberikan soerat ini kepadanja.”

Dengan berkata demikian, naiklah ia keatas.

Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, datanglah Brass dengan Sally, laloe masoeek dengan soekatjita kedalam kantornja itoe.

„Apa kabar toean Swiveller, pagi ini?” tanja Brass kepada djoeroetoelisnja itoe.

„Ah, boléh djoegalah, toean!” djawab si Dick.

„Benar demikian,” kata Brass. „Ha, ha! Manoesia itoe mémang haroes girang. Akan tetapi, adakah orang datang kemari tadi?”

„Ada, tetapi oentoek toean jang diatas ini,” djawab Swiveller.

„Siapa orang itoe?” tanja Brass.

„Si Kit, jang biasanja disoeroeh oléh toean Witherden kemari,” djawab si Dick.

„Tjoba tolong bawa soerat ini kepada 'alamatnja, toean Swiveller!” kata Brass poela sesoedah ia menoelis sepoetjoek soerat. „Tetapi ta' perloe ditoenggoe djawabnja. Soerat ini tiada hamba masoeakkan kepos, sebab hamba chawatir kalau-kalau ta' sampai.”

Si Dick mengambil topinja, laloe pergi membawa soerat itoe. Setelah berangkat ia, berdiri poela Sally laloe pergi poela.

Tatkala Brass tinggal seorang diri dalam kantor itoe, laloe diboekakannja pintoe kantor itoe dan doedoeklah ia dekat mé-djanja sehingga dapat dilihatnja tiap-tiap orang jang toeroen dari atas kebawah, kemoedian menoelish ia tjepat-tjepat. Tiada berapa lama ia menoelis itoe, didengarnjalah orang toeroen. Ketika melintastlah si Kit disana, laloe dipanggilnja masoek.

„Apa kabar Kit?” bertanja Brass dengan manis boedi bahasanja. „Masoeklah sebentar! Bila akoe lihat engkau, selaloe ingat akoe kepada anak perempoean jang manis itoe jang djarang ada toloknja. Akoe masih ingat benar, engkau beberapa kali datang keroemah saudagar nadirat itoe setelah ditinggalkannja roemah itoe. Disitoelah dapat koekenal benar engkau dan disitoelah poela akoe baroe tahoe engkau haroes dipandang orang, sebab kebaikan ‘adat dan kelakoeanmoe, walaupun engkau miskin dan haroes bekerdja oentoek kehidoepanmoe. Akoe memandang orang boekan kepada pakaiannja, melainkan kepada hatinja jang tersemboenji dibawah pakaian-nja itoe..... Tetapi sebenarnja boekan perkara itoelah jang hendak koekatakan kepadamoe. Kemarilah, ini oentoek engkau!”

Dengan berkata demikian ditoendjoekkannjalalah beberapa oeang tali jang terletak diatas médjja itoe.

Mendengar perkataan Brass jang lemah lemboet itoe, melihatlah si Kit kepada perkerol itoe, kemoedian kepada oeang itoe, tetapi beloem berani djcega ia hampir.

„Oeang ini oentoek engkau, Kit,” kata perkarol itoe poela.

„Dari siapa?”

„Apa goenanja ditanjakan dari siapa!” kata Brass. „Tidakkah tjoekoop kalau akoe katakan oeang ini oentoek engkau? Pada sangkakoe Kit, boekan sekali ini sahadja engkau beroléh oeang dari orang itoe, tentoe tidak! Sekarang ambillah oeang ini dan pergilah, djika engkau hendak balik lekas-lekas keroemahmoe!”

Karena pada sangka si Kit sesoenggoehnjalah oeang itoe datang dari orang jang baik kepadanya, diambilnjalah oeang itoe dengan minta beberapa terima kasih kepada perkerol itoe.

„Soedah boléh akoe masoek?” tanja Sally ketika si Kit telah pergi.

„Boléh,” djawab saudaranja itoe.

„Bagaimana?” tanja Sally.

„Roepanja akan berhasillah maksoed kita,” djawab Brass.

Persahabatan antara toean asing itoe dengan toean Garland roepanja segera mendjadi karib. Hampir setiap hari datanglah orang dari roemah Garland kepada toean asing itoe jang roe-

panja sakit, sehingga ta' dapat keloeur. Dan oléh sebab koeda ketjil itoe tiada maoe didjalankan orang lain, lain dari pada si Kit, djadi si Kit selaloe haroes mengikoet. Lain dari pada itoe mémang si Kit itoelah jang selaloe disoeroeh membawa soerat atau pesanan oléh orang-orang diroemah toean Garland. Dengan demikian hampir setiap hari ia datang keroemah perkerol itoe.

Oléh sebab telah atjap kali datang keréta toean Garland ke-roemah Sampson Brass, tahoelah soedah perkerol itoe djalan koeda ketjil itoe dan bila didengarnja keréta itoe datang di-kelok djalan jang dekat disana, dengan segera diletakkannja pénanja dan digosokkannja tangannja karena soekatjita.

„Ha, ha!” katanja. „Itoe, koeda itoe datang poela. Bagoes benar koeda itoe, boekan toean Swiveller, serta djinaknja poela.”

Djika toean Garland telah toeroen dari kerétanja dan telah naik keatas roemahnja, mendjengoeolah Brass dari djendélanja, laloe tertawa dan melambai si Kit. Sekali-sekali keloeurlah ia dari dalam kantornja akan pergi bertoetoer-toetoer dengan si Kit diloeur dan atjap kali sebelom datang toean Garland beloemlah poetoos pertjakapan itoe. Setelah berangkatlah poela keréta itoe, tersenjoemlah Brass dengan saudaranja jang atjap kali mengikoet kepintoe, laloe masoek kedalam kantornja kembali.

Apabila si Kit sendiri datang, tidak dengan kerétanja, selaloe Brass menjoeeroeh Swiveller mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan jang perloe jang katanja ta' boléh ditoenggoe lagi. Djika demikian, biasanja doea tiga djam baroelah balik si Dick. Asal pergi sahadja si Dick, Sallypoen keloeur poela dari kantor itoe, laloe pintoe kantor itoe diboekakan oléh Brass soepaja dapat ia memanggil si Kit kalau toeroen dari atas. Terkadang-kadang ia minta tolong kepada si Kit mendjaga kantor itoe, sebab ia hendak pergi sebentar. Oentoek oepah si Kit, diberinjalah poela anak itoe oeang setali, atau sesoekoe. Pemberian jang sedemikian atjap kali benar diterima oléh si Kit, sehingga achirnja pertjajalah ia, tentoe oeang itoe datang dari toean asing itoe jang telah memberi oeang poela kepada iboenja beberapa banjak sebab telah mengikoet dengan dia.

Sementara terdjadi sekalian hal itoe, Dick Swiveller jang atjap kali tinggal seorang diri dalam kantor itoe kéloeh kesah. Akan menghiboerkan hatinja, dibelinjalah kartoe dan waktoe ta' ada kerdjanja, bermain kartoelah ia dengan dirinja sendiri. Tengah ia bermain itoe, kedengaranlah oléhnya soeara orang sebagai geroeh boenjinja datang dari pintoe. „Tentoelah soeara anak perempoean itoe jang selaloe kena penjakit selésma sebab lembabnja dinding dapoer itoe. Tiba-tiba berdirilah ia, laloe diboekanja pintoe kantor itoe dan dipegangnja tangan

anak perempoean itoe sebeloemnja boedjang itoe dapat berboeat apa-apa.

„Ah, hamba tiada akan berboeat apa-apa datang kemari!” kata anak perempoean itoe sambil ia mentjoba melepaskan dirinya dari tangan si Dick. „Djanganlah dikatakan kepada nona Sally hamba kemari ini. Dibawah sangat ta’ senangnya.”

„Mengatakan kepada nona Sally?” tanja si Dick. „Djangan takoet, akoe tiada akan berboeat demikian. Tetapi masoeklah kedalam kantor ini dan doedoeklah, kelak koeadjar engkau main kartoe.”

„Hamba ta’ berani,” djawab anak itoe poela. „Kalau nona Sally tahoe, hamba berani datang kemari, tentoelah dipoekeolnja hamba sampai mati.”

„Didapoer ada lampoe?” tanja si Dick.

„Ada pelita ketjil,” djawab anak perempoean itoe.

„Djika demikian akoelah pergi kebawah, sebab akoe tiada takoet akan dipoekeol sampai mati oléh nona Sally. Engkau soeka makan apa-apa?” tanja si Dick.

„Soeka,” djawab boedjang itoe.

„Mémang telah koesangka. Soeka engkau minoem bir?”

„Baroe sekali hamba tjoba setitik.”

„Beloem pernah engkau mentjoba bir?” tanja si Dick dengan héran, „sebab setitik ta’ dapat ditjoba. Berapa ‘oemoermoe?”

„Tidak hamba ketahoei.”

Mendengar perkataan itoe bertambah-tambahlah héran Swiveller, sehingga terpikir ia sedjoeroes. Kemoedian disoeroeh toenggoenja kepada anak perempoean itoe sebentar, laloe lari keloeur.

Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, kembalilah ia diiringkan oléh seorang boedjang losmén jang memegang piring jang berisi daging dan roti dalam tangan kirinja dan seboeah tempat air jang berisi bir jang mengoeap dalam tangan kanannja. Setelah diterima oléh si Dick makanan dan minoeman itoe dari boedjang itoe, laloe dibawanja kedapoer, sesoedah itoe disoeroeh palangnja pintoe moeka, siapa tahoe kalau-kalau Brass atau saudaranja datang.

Setelah sampai meréka kedapoer, laloe diletakkan oléh si Dick piring jang berisi makanan itoe dimoeka boedjang perempoean itoe, laloe katanja: „Makanlah makanan itoe sampai habis!”

Boedjang itoe tiadalah menoenggoe sampai perkataan itoe dioelang oléh si Dick, tetapi dengan segera dimakannjalah roti dengan daging itoe sampai habis.

„Minoemlah sedikit minoeman ini,” kata si Dick poela laloe memberikan bir jang panas itoe kepada boedjang itoe; „tetapi

hati-hati, djangan terlaloe banjak sekali kauminoem, sebab engkau beloe biasa Bagaimana rasanja?"

„Énak,” djawab anak perempoean itoe.

Roepanja djawaban itoe menjenangkan hati si Dick. Setelah diminoemnja poela bir itoe beberapa tegoe, laloe diadjarnjalah anak perempoean itoe bermain kartoe. Sebab perempoean itoe roepanja tjerdik, lekaslah pandai ia bermain itoe.

„Marilah kita bermain!” kata Swiveller sambil meletakkan oeang lima bénggol dalam seboeah piring ketjil dan membagi kartoe. „Itoelah oeang taroeahan. Kalau engkau menang, engkau jang beroléh oeang itoe dan kalau akoe menang, akoelah jang mendapat oeang itoe. Dan soepaja bertambah ramai permainan ini, baiklah akoe namai engkau „poeteri”.

Anak perempoean itoe mengangoek.

„Ajoehlah poeteri, moelailah main!” kata Swiveller.

Poeteri itoe mengambil kartoenja dengan kedoea belah tangannja, laloe berpikir kartoe manakah jang akan diboeangnja lebih dahoele, sedang Swiveller waktoe itoe minoem poela bir itoe setegoek.

Demikianlah Swiveller main beberapa lamanja dengan poeterinja itoe, berganti-ganti kalah menang. Achirnja setelah kalahlah ia taroeahan jang lima bénggol itoe dan habislah bir panas itoe dan berboenjilah poekoel sepoeloeh, baroelah ingat ia hendak kempli keatas, kedalam kantornja sebeloe Brass atau Sally kembali.

Didalam bermain itoe banjaklah rahsia-rahsia Brass dan Sally jang koerang baik didengar si Dick dari poeterinja itoe.

Tatkala ia meninggalkan poeterinja itoe, dirasainja kepala-nja poesing, sebab bir itoe roepanja keras. Oléh sebab itoe teroeslah ia poelang keroemahnja akan pergi tidoer.

Pada keésokan harinja dirasainja badannja segar, oléh sebab itoe pergilah ia kekantornja. Disana didapatinja Sally telah doedoek dikoersinja.

Setelah beberapa lamanja berdiam-diam, bertanjalah Sally kepada si Dick: „Adakah toean melihat pinsil pérak disini?”

„Hamba ta' mengerti, apakah sebabnja kepada hamba nona tanjakan pinsil itoe. Boekankah hamba baroe datang? Dimana boléh hamba tahoe perkara itoe,” djawab si Dick.

„Akoe tahoe benar, kemarin koeletakkan pinsil itoe diatas médja ini. Sekarang telah ta' ada lagi pinsil itoe,” kata Sally poela.

„Ah, djangan-djangan si poeteri masoek dan bekerdja disini sepeninggal akoe tadi malam atau pagi ini,” berpikir si Dick dalam hatinja.

„Pisau péna jang bersama-sama dengan pinsil itoe poen hilang poela. Lain dari pada itoe, telah berapa kali hamba kehilangan oeang jang tiada sengadja tertinggal disini. Tiga kali oeang tali, masih ingat benar hamba.”

„Apa kata nona?” tanja Swiveller. „Tahoe benarkah nona oeang itoe hilang? Ta' boléh djadikah nona loepa atau kesalahan?”

„Hamba tahoe benar, moestahil loepa,” djawab Sally dengan soenggoeh-soenggoeh.

Makin lama si Dick memikirkan perkara itoe, lebih sjak hatinja kepada poeterinja itoe. „Siapa lagi lain dari padanja?” kata si Dick dalam hatinja. Tatkala ia berpikir demikian itoe, Sally selaloe menggéléng-géléngkan kepalanja.

Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, masoeklah Brass dengan memberi salam kepada si Dick.

Setelah ia sampai kedalam bilik itoe, diperiksanzalah ditempat jang terang, sehingga njata kelihatan kepada orang lain, sehelai oeang kertas dari lima paoen jang ada dipegangnja dalam tangannja. Tatkala ia menoléh dan dilihatnja si Dick bermoeram doerdja, bertanzalah ia kepada djoeroetoelisnja itoe: „Ta' senangkah toean pagi ini, toean Swiveller? Ta' baik bersoesah hati! Girang dan soeka itoelah jang meringankan pekerdjaan! Kita haroes

Tatkala itoe didengarnja Sally menarik napas pandjang.

„Hai! Engkaupoen bersoesah hati poela? Apakah jang telah terdjadi pagi ini?” tanja Brass.

Swiveller melihat kepada Sally dan Sally memberi isarat kepadanya, soepaja ialah jang mentjeriterakan hal itoe kepada saudaranja itoe. Oléh sebab itoe ditjeriterakanlah oléh si Dick kepada Brass perkara Sally kehilangan itoe dan Sally membenarkan tjerita si Dick itoe.

„Adjaib!” djawab Brass. „Mémang ta' senang hamba mendengar kabar ini, toean Swiveller, karena sesoenggoehnja hambapoen soedah poela beberapa kali kehilangan oeang jang hamba letakkan diatas médja ini. Walaupoen oeang jang hilang itoe tiada seberapa, tetapi ketjoerian itoe mémang ta' dapat menjenangkan hati. Perkara ini sampai sekarang tiada hamba boeka-boekakan, sebab hamba harap jang bersalah itoe tentoe akan terdapat djoega. Akan tetapi sampai sekarang beloemlah djoega ketahoean siapa jang telah berboeat demikian.”

Sedang Brass berkata-kata itoe diletakkanzalah oeang kertas itoe, sebagai tiada diingatnja diantara kertas-kertas jang lain, diatas médja toelisnja itoe dan dimasoekkannja tangannja kedalam sakoenna. Tatkala Swiveller melihat hal itoe, diingatkannjalah Brass dan dikatakannja lebih baik disimpennja oeang kertas itoe.

..O, tidak toean Swiveller! Hamba ta' boléh menjimpan oeang itoe," kata Brass. „Sebab oeang itoe telah hamba letakkan disana, djika hamba simpan kembali, mendjadi sebagai sjak hamba kepada toean. Sedang kepada toean sangatlah hamba pertjaja."

Dengan berkata demikian diketoe-ketoeolah bahoé si Dick oléh Brass sambil ia berkata dengan tersenjoem, bahwa ia sangat pertjaja akan keloeroesan hati djoeroetoelisnja itoe sebagai kepada keloeroesan hatinja sendiri.

Tatkala si Dick hendak mendjawab poela perkataan itoe, tiba-tiba didengarnya Sally memoekoel médja itoe dengan tangannja, laloe berteriak: „Sekarang dapat oléhkoe orang itoe! Boekankah dalam beberapa djoem'at jang baroe laloe ini ada orang jang selaloe keloeat masoek dalam kantor ini?"

„Siapa orang itoe?" tanja Brass.

„Siapa lagi? Anak laki-laki itoe! Siapa namanja? si Kit, boeken?"

„Boedjang toean Garland itoe?"

„Ja, dialah jang koemaksoedi."

„Ah, ta' pertjaja akoe, moestahil!" kata Brass poela. „Tidak tahoelah engkau si Kit itoe masjhoer kemana-mana sebagai seorang anak jang teramat loeroes diatas doenia ini?"

Tatkala itoe tiba-tiba kedengaran orang mengetoe pintoe kantor itoe.

„Masoeolah!" kata Brass.

Baroe Brass berkata demikian masoeolah si Kit.

„Adakah diroemah toean diatas ini?" tanja anak itoe.

„Ada, Kit!" djawab Brass jang moekanja masih mérah karena marah mendengar persangkaan saudaranja itoe. Dengan mengeroetkan keningnja dilihatnjalah saudaranja itoe sedjoe-roes, laloe berkata poela kepada si Kit: „Ja, Kit, ada! Senang, benar hatikoe melihat engkau datang ini. Kalau engkau kembali singgahlah sebentar kemari!"

„Baiklah!" djawab si Kit laloe naik keatas.

Baroe sahadjja si Kit keloeat dari kantor itoe, berkatalah Brass: „Anak jang sedemikian itoe seorang pentjoeri? Siapa jang akan pertjaja? Lihat sahadjja moekanja jang djernih itoe. Boekankah terbajang disana hatinja jang loeroes itoe? Oeang mas jang tiada koebilang lebih dahoeloe berani akoe amanatkan kepadanja..... Ah, ja, hampir loepa akoe! Tolong bawa soerat ini kepada 'alamatnja, toean Swiveller!..... Héh, anak jang sedemikian dikatakannja seorang pentjoeri!"

Tatkala si Kit, setelah seperempat djam diatas, masoeolah ia kembali kekantor Brass itoe, dan didapatinja perkerol itoe seorang diri.

„Apa kabar dengan toean jang diatas ini, Kit?” tanja Brass.

„Hampir semboeh,” djawab si Kit.

„Sjoekeer! senang benar hatikoe mendengar kabar itoe. Tetapi apa kabar dengan toean Garland serta anak dan isterinja?” tanja Brass poela.

„Ada didalam keselamatan sahadja,” djawab si Kit poela.

„Kemarilah doedoek! Ada sesoeatoe jang hendak koekatakan kepadamoe jang pada sangkakoe penting bagimoe.”

Setelah doedoeklah si Kit dekat perkerol itoe, berkatalah ia: „Agaknja akoe dapat mentjari pekerdjaan oentoek iboemoe, Kit! Boekankah telah kaukatakan kepadakoe, engkau masih beriboe?”

„Mémang, toean,” djawab si Kit.

„Seorang djanda jang haroes memelihara tiga orang anak, boekan? Tetapi radjin dan sajang kepada anaknja.”

„Pada sangka hamba djarang ada perempoean jang sajang dan bersoesah pajah kepada anaknja sebagai dia.”

„Benar?” kata Brass. „Tetapi boekalah kopianmoe Kit dan letakkan diatas médja itoe!”

„Djangan marah, toean, hamba ta' dapat lama disini!”

„Ta' lamapoen apatah salahnja djika engkau boeka topimoe? Ta' baik selaloe ditoetoep kepala,” kata Brass poela, laloe mengambil kopian si Kit dan menjoesoen kertas-kertas jang ada diatas médjanja itoe soepaja dapat diletakkannja kopian si Kit diatas médjanja itoe. „Kami disini kerap kali dapat perintah dari orang-orang jang poenja roemah jang tinggal diloeaar kota, akan memperséwakan roemah-roemahnja jang ada dalam kota ini. Sebeloem dapat orang hendak menjéwa roemah itoe, tentoelah roemah itoe haroes ditcenggoei dan didjagaï, soepaja djangan kosong sahadja. Berapa kali akoe telah ingat kepada iboemoe, kalau-kalau ia soeka menerima pekerdjaan itoe. Dengan demikian, boléh selama-lamanja ia ta' menjéwa roemah, sebab kalau roemah jang seboeah telah diséwakan, biasanja ada poela roemah lain jang kosong. Lain dari pada itoe, oepah mendjagapoen dapat poela. Bagaimana pikiranmoe perkara ini, Kit? Djika ada jang koerang setoedjoe dengan pikiranmoe, djangan takoet, katakan teroes terang.”

Sedang Brass berkata-kata demikian, dipermain-mainkannja topi si Kit dan dipegang-pegangnja kertas-kertas jang dekat kopian itoe sebagai ada jang ditjarinja.

„Bagaimana boléh hamba tiada setoedjoe dengan maksoed jang baik ini, toean?” djawab si Kit dengan amat soekatjita. „Ta' dapat rasanja hamba hendak mengatakan terima kasih hamba kepada toean atas pertolongan ini.”

„Djika demikian, dapatlah kita poatoeskan perkara ini. Nanti akan kaulihat sendiri bagaimana baik hatikoe kepadamoe,

Kit!..... Tetapi kemanakah si Dick itoe? Mengapakah lama benar ia didjalan? Tolong toenggoe sebentar kantorkoe ini, Kit, akoe hendak pergi keatas sebentar!"

Dengan berkata demikian, keloearah ia lekas-lekas dari kantornja itoe. Setelah beberapa lamanja ia pergi masoeklah ia kembali ketempat itoe. Disitoe dilihatnja Swiveller baroe datang poela.

Tatkala dilihat oléh si Kit perkerol itoe kembali, keloearah ia lekas-lekas dari dalam kantor itoe, dengan berkata: „Tabik toean!" soepaja djangan terlambat sampai keroemah toean Garland, sebab ia telah bertjakap-tjakap dan menoenngoe beberapa lamanja dalam kantor Brass itoe. Karena tergopah-gopah berdjalan itoe, hampirlah ia bertoemboek dengan nona Sally jang hendak masoek kedalam.

„Boekankah itoe dia anak jang kausajangi dan kaupertjajaï, Sampson?" kata Sally.

„Benar," djawab Brass. „Mémang boléh kaukatakan ia anak jang koesajangi. Mémang benar ia seorang anak jang baik dan loeroes dan patoet disajangi."

„Hm!" mendaham Sally.

„Roepanja ia hendak memanaskan hati hamba, toean Swiveller!" kata Brass. „Ia hidoep diatas doenia ini roepanja hanja karena hendak mengganggoe dan memanaskan hati hamba sahadj. Tetapi apa pedoeli hamba akan sekalian oesikannja itoe. Kesoekaan hamba, hamba djalankan djoega..... Tadi telah koerlihatkan poela kepertjajaankoe kepadanja! Telah koesoeroeh djaga poela kantor ini kepadanja..... Tahoekah engkau itoe, perempoean jang bengis?"

Perawan toea jang tjantik itoe tiada mendjawab, melainkan diambilnjalah tembakau hidoeng dari dalam kotak ajannja, laloe ditjioemnja, kemoedian dipandangnjalah saudaranja itoe dengan sabar. „Akoe soeroeh djaga poela kantor ini kepadanja," berkata poela Brass sebagai hendak memanaskan hati saudaranja itoe, karena ta' senang roepanja ia melihat Sally memandang kepadanja dengan sabar itoe. „Akoe pertjaja kepadanja dan mémang ia haroes dipertjajaï sebab ia..... Ja, Allah! Dimana.....?"

„Apa jang toean tjari?" tanja Swiveller sebab dilihatnja Brass terperandjat sambil mentjari barang sesoeatoe.

„Ja, Allah!" kata Brass sambil ia memboeka latji médjanja dan melémparkan kertas-kertas jang diatas médja itoe kesana kemari. „Oeang kertas! Oeang kertas jang lima paoen itoe! Dimana dia? Tadi koeletakkan diatas médja ini!"

„Apa?" tanja Sally. „Hilang poela oeang kertas itoe? Apa katakoe? Siapa jang benar?"

„Hilangkah oeang kertas itoe?” tanja si Dick.

„Hamba maoe bersoempah!” djawab Brass sambil ia memeriksa sekalian sakoe-sakoe badjoe dan tjelananja jang diloear dan didalam dan tempat oeangnja. „Ta’ ada!” katanja poela. „Boléh djadikah.....? Ah, apa jang hendak kita perboeat sekarang?”

Si Dick dan Brass moela-moela melihat kepada Sally sebagai hendak bertanja bagaimana pikirannja, kemoedian melihat meréka seorang akan seorang, laloe diambilnja topinja dan lari kedjalan raja mengikoet si Kit berloemba-loemba, sebagai hendak memboeroe njawanja jang hendak melajang.

Kebenaran si Kitpoen lari poela karena takoet terlambat, sehingga djaoehlah soedah ia. Akan tetapi setelah sedjoeroes berkedjar-kedjaran itoe, dapat djoega diboeroe meréka itoe si Kit.

„Berhentilah, Kit!” berseroe Brass. „Mengapa engkau terboeroe-boeroe, sebagai orang lari?”

„Hamba takoet terlambat,” djawab si Kit jang telah berhenti itoe dan melihat kebelakang dengan héranja.

„Akoe héran benar,” kata Brass dengan lelahnja. „Dalam kantorkoe ada poela hilang apa-apa jang berharga. Akoe harap djanganlah engkau tahoe-menahoe perkara itoe!”

„Bagaimana boléh hamba tahoe hal itoe, toean Brass!” djawab si Kit dengan gemetar seloeroeh badannja. „Sjakkah hati toean kepada hamba?”

„Masakan akoe sjak kepadamoe!” kata Brass.

„Sekali-kali akoe tiada mengatakan engkau jang mengambil barang itoe. Tetapi marilah kembali dahoeleoe bersama-sama akoe!”

„Baiklah! Mengapa poela hamba ta’ maoe,” djawab si Kit.

„Lebih lekas, lebih baik!” kata Brass poela. Dengan segera kembalilah ketiga meréka itoe. Setelah sampai kekantor Brass, diperiksalah si Kit oléh perkerol itoe. Si Kit jang tiada berasa salah dalam hal itoe membiarkan pemeriksaan itoe. Akan tetapi tiadalah kedapatan apa-apa dalam sakoenna.

Swiveller jang memegang topi si Kit melihatkan pemeriksaan Brass itoe. Tiba-tiba menoléhlah Brass kepada si Dick dan menjoeroeh ia memeriksa kopiah itoe.

„Disini ada setangan,” kata si Dick.

„Ta’ mengapa,” sahoet Brass. „Walaupoen dokter telah mengatakan ta’ baik menaroeh setangan didalam topi sebab kepala mendjadi panas, tetapi pada sangka hamba perboeatan itoe tiadalah bersangkoetan dengan kehilangan ini.”

Tetapi tiba-tiba terdengarlah teriak Swiveller, Sally dan si Kit jang sama-sama dikeloearkan, sehingga terdiamlah Brass.

Tatkala ia membalik karena mendengar teriak itoe, dilihatnja si Dick telah memegang oeang kertas itoe.

„Didalam kopiahnja disemboenjikannja oeang itoe?” tanja Brass dengan sangat terperandjat.

„Ja, dan dibawah setangan, diantara alasan kopiah itoe,” djawab si Dick dengan terkedjoet poela karena pendapatannja itoe.

„Siapakah jang boléh bersangka demikian?” kata Brass dengan sangat menjesal dan marah roepanja. „Bagaimanakah dapat ia berboeat demikian, anak ini jang telah koesajangi dan koetolong dengan sedapat-dapat! Sesoenggoehnjalah pendjahat besar ia!..... Toe an Swiveller! tolonglah panggulkan dengan segera oepas polisi!”

Si Kit terdiri ditempatnja sebagai kakinja terpakoe ditanah. Berapa lamanja ia tiada dapat berkata-kata dan bergerak-gerak sebagai tiada ingat akan dirinja, hanja badannjalah jang kelihatan gemeter sebagai daoen ditioep angin, sehingga tangan Brass dan Sally jang memegang ia keras-keras tiadalah dirasainja.

Dengan segera datanglah si Dick dengan seorang oepas polisi jang membawa si Kit kedalam pendjara.

PASAL XVI.

Pendapatan jang penting.

Dengan soesah jang amat sangat, berdjalan-djalanlah si Kit didalam bilik tempat ia dipendjarakan itoe, karena ta' dapat ia doedoek dengan senang. Achirnja karena tiada dapat ia menahan sedih hatinja, dibantingkannjalah dirinja keatas tempat tidoernja jang boeroek itoe, laloe menangis tersedoe-sedoe. Malam itoe ta' dapatlah ia tidoer dengan senang dan sangatlah pandjang malam itoe rasanja, sebagai ta'kan habis-habisnja. Terkadang-kadang, terlénalah djoega ia sedjoeroes, akan tetapi segera poela ia terbangoen. Dalam tidoernja itoe bermimpilah ia, rasanja sebagai ia masih bébas sahadja. Apabila sianglah hari baroelah dapat dilihatnja pendjaranja itoe dengan njata. Kemana matanja memandang ta' lainlah dari pada témbok jang poetih dan dingin jang kelihatan.

Hari masih pagi, akan tetapi penoenggoe pendjara itoe telah datang kepadanya mengatakan ada orang hendak bertemoe dengan dia dan dibawanjalah ia melaloei beberapa lorong-lorong dan pintoe-pintoe jang koekoeh, kepada soeatoe pagar besi. Dibalik pagar besi itoe dilihatnjalah iboenja berdiri dengan mendoekoeng adiknja jang ketjil dan memegang si Jacob, jang menoenggoe roepanja sebagai hendak melihat binatang boeas dalam pagar besi itoe.

Akan tetapi setelah si Jacob melihat saudaranja itoe datang dengan ta' dapat dekat benar kepadanya, hanja kepalanjalah jang dapat ditekankannja kepada pintoe besi itoe, menangislah kanak-kanak itoe amat sangat, sehingga iboenja jang sampai kepada waktoe itoe dapat menahan hatinja, ikoet poela menangis. Melihat hal iboe dan adiknja itoe, ta' dapatlah poela si Kit menahan hatinja, laloe menangis poela amat sedih, sehingga ketiganja beberapa lamanja ta' dapat berkata-kata barang sepatahpoen.

„Adoe hai Kit, anakkoeh!” kata iboenja. „Hantjoer hatikoe melihat engkau dalam tempat jang sedemikian ini!”

„Pertajakah iboe da'wa jang didjatoehkannja kepada hamba itoe?” tanya si Kit dengan soera jang hampir ta' dapat dikeloearkannja.

„Sekali-kali tiada akoe pertjaja, Kit,” djawab iboenja; „sebab beloem pernah engkau membohong kepadakoe, dan

beloem pernah poela engkau menjoesahkan hatikoe. Boléhkah akoe pertjaja kepada segala da'wa jang sedemikian bagi anak jang sebagai engkau ini jang dari waktoe lahirnja selaloe menghiboerkan dan menjenangkan hati iboenja? Tidak, Kit! Sekali-kali tiada akoe pertjaja akan bentjana itoe."

"Sjoeoerlah!" djawab si Kit, "djika demikian dapatlah kelak hamba menangoeng kesengsaraan ini. Apapoen djoega jang akan terdjadi atas diri hamba, perkataan iboe inilah jang akan melipoer hati hamba didalam sengsara hamba."

Perkataan anaknja itoe sangat menjedihkan hati isteri Nubbles, sehingga menangislah poela ia diikoeti oléh si Jacob jang ketjil itoe.

Achirnja dikerangkanlah oléh perempoean jang baik hati itoe air matanja, laloe diambilnja kerandjang jang dibawanja, jang waktoe itoe diletakkannja dilantai dekatnja, laloe bertanja kepada pendjaga pendjara itoe, kalau-kalau boléh ia memberikan isinja kepada anaknja itoe.

"Tentoe," djawab penoenggoe pendjara itoe. "Tentoe boléh diberikan kepadanja. Bawalah kemari, kelak hamba berikan kepadanja."

"Adoe hai toean! Djika boléh biarlah hamba lihat sendiri ia makan bawaan hamba ini."

Soenggoehpoen si Kit ta' ada bernapsoe hendak makan, tetapi sebab hendak membesarkan hati iboenja, dimakannja djoegalah makanan itoe sedapat-dapatnja dengan doedoek ditanah, sedang iboenja jang melihatkan anaknja makan itoe menangis poela tiap-tiap si Kit menjoeap. Dalam makan itoe bertanjalah si Kit kepada iboenja tentang toeannja dengan anak dan isterinja dan tentang pikiran meréka itoe dalam perkara ini. Akan tetapi jang hanja dapat didengarnja, ialah toean moeda Abel telah mentjeriterakan perkara itoe kepada iboenja dengan djalan jang baik dan hati-hati roepanja, akan tetapi tiada dinjatakannja ia pertjaja atau tiada pertjaja akan kesalahan si Kit.

Beloem selesai si Kit makan, pendjaga pendjara itoe telah berkata, waktoe jang telah ditetapkan oentoek bertemoé, telah habis. Dengan segera dibawalah si Kit laloe dari sana diiringi oléh do'a dari pada iboenja dan teriak dari si Jacob.

Tatkala si Kit dibawa oléh pendjaga jang pertama itoe, datanglah poela seorang pendjaga jang lain membawa segelas bir kepadanja.

"Dari siapa minoeman ini?" tanja si Kit dengan gagap.

"Dari siapa lagi, tentoe dari sahabatmoé," djawab pendjaga itoe. "Katanja setiap hari engkau akan beroléh minoeman ini. Dan apabila dibajarnja, tentoelah mémang setiap hari akan kauperoléh minoeman ini."

„Dari sahabatkoe?” tanja si Kit dengan hérannja.

„Roepanja engkau ta' kenal kepada sahabatmoe itoe,” kata oepas itoe poela. „Ini ada sepoetjoe soerat dari padanja. Ambillah!”

Si Kit mengambil soerat itoe, laloe diboekanja tatkala ia sampai kembali kedalam biliknja. Isi soerat itoe ialah soeatoe sja'ir jang terdjadi dari empat sadja' dan dibawah sja'ir itoe adalah tertoeelis: „Kalau bir ini ta' njaman rasanja, adoekan kepada sipir. D.S.”

„D.S.?” berkata si Kit setelah berpikir sedjoeroes „Tentoelah Dick Swiveller ini. Baik benar hatinja. Akoe minta terima kasih kepadanya.”

.....
Sekarang si Dick. Roepanja iapoen tiada loepoet dari kesoesahan dan ketakotan. Setelah ditetapkan oléh hakim bahwa si Kit bersalah dalam hal itoe, kasihanlah ia kepada isteri Nubbles itoe dan anak-anaknja, sehingga ditolongnjalah perempoean itoe seberapa boléh. Kelakoean si Dick itoe sangatlah mendatangkan marah Quilp, sehingga diboedjoeknja toean Brass akan memperhentikan djoeroetoelisnja itoe. Ketjelakaan jang tiba-tiba itoe dan pikiran jang tiada hendak loepoet dari hatinja si Kit tiada bersalah dalam hal itoe, selaloe menggoda si Dick, sehingga achirnja djatoéhlah ia sakit demam dengan merintih. Akan tetapi sebab ia mémang masih moeda dan badannja koat dapatlah dilawannja penjakit itoe. Beberapa hari lamanja ia tertidoer dengan njenjaknja dan tatkala ia bangoen pada soeatoe hari, dirasainjalah badannja segar sedikit. Perlahan-lahan ingatlah poela ia kembali apa jang telah terdjadi atas dirinja. Dengan berpikir-pikir demikian terangkatlah oléhnya tangannja. Sangat hérán ia tatkala dirasainja tangannja itoe berat, tetapi sebenarnja koeroes dan ta' berdaging. Tetapi tiadalah hendak dipikirkannja lama-lama perkara itoe dan berbaringlah poela ia antara bangoen dengan tidoer. Tiba-tiba didengarnja orang batoek, laloe diangkatnja poela tangannja jang berat itoe, diboekanja kelamboe tempat tidoer dan melihat kesana kemari.

Ia roepanja masih ada dalam biliknja, lilinnja masih menjala. Tetapi siapa membawa botol-botol keatas médjanja? Dan siapa jang doedoek dekat disana? Kiranja poeterinja. Mémang, lihatlah ia sedang bermain kartoe seorang diri, doedoek dengan diam-diam sebagai takoet ia mengganggu si Dick jang sakit itoe.

Beberapa lamanja si Dick melihat kepada poeterinja itoe, sebagai tiada pertjaja ia akan matanja, kemoedian dilepaskanja poela kelamboenja itoe dan diletakkannja poela kepalanja keatas bantalnja.

„Akoe masih bermimpi,” katanja kepada dirinja sendiri.
„Tentoe mimpilah ini.”

Ketika itoe poeteri itoe batoek poela sekali lagi.

„‘Adjaib!’” berpikir Swiveller dalam hatinja. „Beloem pernah akoe bermimpi seterang ini mendengar orang batoek.”

Oléh sebab itoe diboekanjalah poela sekali lagi kelambroe jang telah dilepaskannja itoe, tetapi dilihatnja poeteri itoe masih doedoek djoega disana. Kemoedian poeteri itoe berdiri laloe hampir ketempat tidoernja dengan berganti-ganti tertawa dan menangis.

„Poeteri!” berseroe Swiveller. „Benarkah engkau ini? atau bermimpikah akoe?”

„Benar hamba ini,” djawab anak perempoean itoe.

„Djika demikian benarlah akoe sakit.”

„Mé mang toean sakit,” djawab anak perempoean itoe poela.

„Berapa lamanja akoe sakit?”

„Esok tjoe koep tiga djoem‘at,” djawab poeteri itoe. Kemoedian pergilah ia menjediakan air kahwa dan beberapa potong roti bakar.

Tatkala poeteri itoe bersedia demikian, adalah jang teringat roepanja oléh Swiveller, laloe ia bertanja:

„Apa kabar Sally, poeteri?”

„Hamba telah lama tiada berdjoempa dengan dia, sebab hamba lari dari sana,” djawab anak perempoean itoe.

„Dimana engkau tinggal sekarang?”

„Dimana hamba tinggal? Dimana lagi? Disini,” djawab anak perempoean itoe poela.

„Benar? Apakah sebabnja teringat oléhmoe hendak tinggal disini?” tanja Swiveller.

„Dengarlah, hamba tjeriterakan!” kata poeteri itoe poela. „Pada soeatoe hari tatkala hamba berdiri dimoea pintoe kantor toean Brass itoe, hamba dengar seorang perempoean menoen-djoekkan tempat roemahnja dan berkata ia menjéwakan tempat ini kepada toean. Sebab toean sakit, ditanjakannja kepada toean Brass ta’ adakah orang akan mendjaga toean. Brass dan Sally berkata, meréka itoe ta’ pedoeli kepada toean, sehingga kembalilah perempoean itoe dengan sia-sia. Pada malam itoe djoega, larilah hamba dari sana dan datang kemari akan mendjaga toean.”

Dengan air mata jang berlinang-linang dipeganglah oléh si Dick tangan anak perempoean itoe, laloe hendak berkata-kata akan meminta terima kasih atas kebaikan itoe, tetapi anak perempoean itoe dengan segera berkata, bahwa si Dick haroes diam dan haroes mentjoba tidoer kembali, soepaja bertambah-segarlah badannja. Si Dick meneroet nasihat itoe dan dengan segera tertidoerlah ia kira-kira setengah djam lamanja.

Gadis jang malang.

11

Tatkala ia bangoen poela, tiba-tiba doedoeklah ia, laloe bertanya sebagai pikiran itoe dapat oléhnja dalam tidoernja:

„Bagaimana si Kit?”

Anak perempoean itoe mendjawab, si Kit jang malang itoe telah didjatoehkan hoekoemannja dan akan dibawa ketempat orang hoekoeman, tetapi tiadalah ia tahoe soedahkah ia dibawa kesana atau beloem.

„Dan kalau toean berdjandji toean akan diam-diam, akan hamba tjeriterakanlah barang sesoeatoe. Tetapi sebab hamba lihat toean ta' dapat diam, tiadalah hendak hamba kabarkan sekarang rahsia itoe.”

„Tjeriterakanlah kepadakoe!” kata Swiveller. „Perkara si Kitkah itoe?”

„Ja,” djawab anak perempoean itoe.

Ketika mendengar perkataan itoe, tiba-tiba dipeganglah oléh Swiveller tangan badjoe poeteri itoe dengan tangannja jang koeroes itoe, laloe disoeroehnja anak perempoean itoe dengan segera mentjeriterakan sekalian jang diketahoeinja tentang si Kit.

Achirnja bertjeritalah poeteri itoe, demikian tjeriteranja:

„Dengarlah! Beberapa malam sebeloenja si Kit ditangkap, pergilah hamba keatas, tatkala Brass dan Sally masih ada dalam kantornja. Roepanja meréka itoe sedang berkata-kata, tetapi perlahan-lahan. Soenggoehpoen demikian kedengaran djoega kepada hamba pertjakapan meréka itoe dengan terang, demikian katanja: „Itoe soeatoe pekerdjaan jang berbahaya jang moedah membinasakan kita. Akoe ta' berani mengerdjakannja.” „Engkau mémang seorang laki-laki jang amat penakoet jang baroe koelihat,” djawab Sally. „Boekankah engkau sendiri mengatakan Quilp itoe langganan kita jang amat kaya? Lagi poela boekankah setiap hari kita haroes mentjelakakan orang sebab bersangkoet dengan pekerdjaan kita? Mengapa engkau banjak tjerita poela.”

„Ja, djika demikian, soedahlah, biarlah kita djalankan. Ini oeang kertas jang diberikan Quilp!” kata Brass. „Si Kit ésok hari tentoelah datang kemari. Tatkala ia masih diatas, pergilah engkau soepaja akoe soeroeh pergi poela si Dick. Kalau akoe berdoea sahadja dengan si Kit, moela-moela akoe adjak ia berkata-kata, sedang ia léngah, koemasoeakkan oeang kertas ini kedalam topinja. Nanti akoe tjari 'akal soepaja si Dick mendapat oeang itoe dalam kopiah si Kit itoe, soepaja ia mendjadi saksi menoedoh si Kit.” Nona Sally tertawa dan berkata: „Baiklah!” dan sebab meréka itoe waktoe itoe berdiri, tiadalah berani hamba berdiri dekat pintoe itoe djoega, laloe lari kebawah.”

Mendengar tjerita boedjang perempoean itoe, dengan segeralah doedoek Swiveller laloe bertanja, soedahkah ditjeriterakanja hal itoe kepada orang lain.

„Kepada siapalah akan hamba tjeritakan hal ini?” sahoet anak perempoean itoe. „Tatkala hamba dengar si Kit jang malang itoe dihoekoem, toean telah lama ta' ada dikantor itoe lagi dan toean Brass waktoe itoe ada poela diatas. Dan tatkala hamba datang kemari, toean ta' ingat lagi akan diri toean, dan lagi apakah paédahnja walaupoen hamba tjeritakan hal ini dahoele-dahoele kepada toean.”

„Poeteri!” kata Swiveller, „akoe sekarang djoega haroes pergi. Dimana pakaiankoe?”

„Wah, oentoeng benar!” kata anak perempoean itoe, „pakaian toean ta' ada lagi, sebab telah habis hamba djoeal oentoek pembeli obat toean. Tetapi djanganlah terlaloe toean pikirkan hal itoe, karena toeanpoen beloem dapat berdiri sebab terlaloe lemah.”

„Ja, mémang benar katamoe itoe,” djawab si Dick dengan soesahnja. „Apa 'akal sekarang?”

Jang moela-moela teringat oléh si Dick ialah akan memboekakan rahsia itoe kepada toean Garland atau anaknya. Dengan segera ditoeliskannjalah 'alamat toean itoe pada setjarik kertas, laloe diberikannja kepada anak perempoean itoe dan disoeroehnja ia kesana akan minta datang dengan segera toean toea atau toean moeda Garland ditempatnja itoe.

Beberapa djam lamanja anak perempoean itoe pergi, baroealah ia kembali dengan toean moeda Garland.

„Mengapa toean?” tanja toean Abel dengan baik. „Sakitkah toean?”

„Ja,” djawab si Dick, „dan tentoelah hamba tiada akan semboeh, djika anak perempoean ini tiada mendjaga hamba. Doedoeklah toean!”

Toean Abel doedoeklah dekat tempat tidoer itoe.

„Telah dikatakannjakah oléh anak perempoean ini kepada toean, apakah sebabnja hamba hendak bertemoe dengan toean?” tanja si Dick.

„Soedah, tetapi hamba sangat terkedjoet dan héran mendengar kabar ini, sehingga ta' tahoealah hamba bagaimana hamba akan menimbang perkara ini.”

„Tjobalah tjeritakan kepada toean ini sekali lagi seterang-terangnja sekalian pendengaranmoe tentang si Kit itoe,” kata Swiveller kepada boedjang perempoean itoe.

Anak perempoean itoe bertjeritera poela sekali lagi tentang pertjakapan Brass dengan Sally itoe seterang-terangnja. Setelah selesailah tjerita itoe, laloe berkata si Dick: „Sekarang tahoealah toean sekaliannja. Hamba beloem dapat memikirkan

apa jang baik diperboeat dalám hal ini, oléh sebab itoelah hamba minta datang toean kemari, sebab toean dengan sahabat-sahabat toean, tentoelah dapat mentjari 'akal. Ta' boléh dilambatkan perkara ini. Lebih lekas lebih baik oentoek melepaskan si Kit. Kalau toean perloe kepada sahabat perempoean hamba ini, ia selaloe ada disini dan hambapoen dalam doea djoem'at ini tentoelah selaloe ada diroemah..... Poeteri! Antarkan toean ini!" kata si Dick poela tatkala dilihatnja toean Abel hendak berangkat lekas-lekas.

Dengan segera poelanglah toean Abel dan tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe, tertidoerlah Dick Swiveller dengan njenjaknja.

Tatkala ia bangoen pada keésokan harinja, didengarnja orang berbisik-bisik dekat tempat tidoernja dan tatkala diboekakanja kelambœe tempat tidoer itoe dilihatnja toean Garland dengan anaknja, Notaris Witherden dan toean asing itoe berdiri mengelilingi anak perempoean itoe dan berkata perlahan-lahan soepaja djangan terganggoe tidoernja. Tatkala dikatakan oléh si Dick toean-toean itoe ta' perloe berbisik-bisik, datanglah sekaliannja dengan segera ketempat tidoer itoe. Toean Garland toea itoelah jang moela-moela berdjabat tangan dengan dia dan menanjakan bagaimana penjakitnja.

Djawab si Dick badannja lebih segar dari kemarin, kemoedian ia bertanja: „Jang terlebih dahoeleoe ingin hamba ketahoei, jaitoe masih boléhkah kita teroeskan pekerdjaan ini?"

„Meneroeskan pekerdjaan jang telah toean moelaï itoe? Tentoe masih boléh!" djawab toean asing itoe.

„Dan bagaimana 'akal toean hendak menolong dia?" tanja si Dick poela.

„Kami sebenarnja datang kemari ini akan mentjeriterakan kepada toean 'akal kami itoe," kata toean asing itoe, „sebab boléh djadi toean chawatir bila tiada toean dengar dari kami sendiri maksoed kami itoe."

„Hamba banjak minta terima kasih akan kebaikan toean itoe," djawab si Dick.

„Lebih dahoeleoe haroes kami katakan kepada toean, kami pertjaja soenggoeh akan keterangan ini jang telah diboekakan Jang mahakoeasa kebenaran pada waktœe jang perloe dan kami pertjaja poela, tentoelah rahsia inilah jang akan melepaskan anak jang teraniaja itoe. Hanja jang ta' dapat kami pastikan, Quilp tentoelah jang mendjadi kepala dalam aniaja jang kedji ini. dapatkah kami njatakan salahnja atau tidak. Tentoe toeanpoen akan merasa sajang poela sebagai kami, bila pendjahat itoe terlepas dari pada hoekoemannja jang patoet diterimanja.

„Tentoe!" djawab si Dick. „Akan tetapi seboléh-boléhnya

„Dengan tiada hamba sengadja, kelihatan oleh hamba saudara hamba ini masoek ketempat ini,” kata Brass. „Sebab hamba ingin hendak mengetahoei apa jang diperboeatnja disini, hamba ikoetlah ia kemari dan hamba berdiri dipintoe beberapa

lamanja, sehingga hamba dengarlah sekalian pertjakapan toean."

Atas permintaan Notaris Witherden, ditjeriterakanlah oléh Brass dengan péndék tetapi terang bagaimana doedoeknja perkara itoe. Didalam keterangannja itoe ditimpakannja sekalian kesalahan keatas kepala sahabat karibnja, Quilp itoe, sedang ia sendiri katanja seorang jang 'alim, jang telah teperdaja oléh kealpaan manoesia.

„Sekarang toean-toean!" kata Brass achirnja, „perboeatlah dengan hamba sebagaimana kehendak toean, dan bawalah hamba kemana toean soekai. Djika toean kehendaki soepaja hamba toeliskan pengakoean ini diatas kertas, poen hamba toeroet. Dahoeloe terpaksa hamba menoeroetkan segala kehendak Quilp, tetapi sekarang terpaksa poela hamba menjerahkan diri hamba kepada toean. Sesoenggoehnja telah lama hamba menaroeh soeatoe dendam jang ta' dapat hamba sampaikan kepada Quilp itoe. Oléh sebab itoe sangat besarlah hati hamba, bila toean dapat menoedoe Quilp. Mémang patoet ia diindjak-indjak, dibinasakan dan dihantjoerkan, atapoen dibawa ketiang gantoengan sekalipoen. Telah lama patoet hamba toentoet béla dengan djalan demikian itoe."

Setelah ditoendjoekkan oléh Notaris Witherden perkakas menoelis jang terletak diatas seboeah médja, disoeroehlah oléh perkerol Brass menoeliskan sekalian keterangannja itoe diatas kertas.

Sementara itoe Sally jang tjantik itoe doedoe dekat pintoe; tiba-tiba tertidoerlah ia. Kemoedian njata tidoernja itoe poera-poera sahadja, sebab tatkala hari telah malam dan waktoe ia tiada didjaga orang, larilah ia dari sana.

Pada malam itoe djoega pergilah sekalian toean-toean itoe membawa Brass kepada hakim, laloe dipendjarakanlah Brass, sebab ésoknja akan diperiksa perkara itoe. Setelah dipastikan oléh hakim, ésoknja akan disoeroeh tangkap Quilp dan si Kit tentoelah dengan segera akan dibébaskan, baroelah keempat toean-toean itoe keloea dari kantor hakim itoe.

Dari sana teroeslah meréka itoe kembali keroemah Swiveller akan mentjeriterakan apa jang telah terdjadi, kemoedian baroelah meréka itoe kembali keroemah masing-masing, ketjoeali Notaris Witherden jang tinggal seorang dirinja dibilik Swiveller.

„Sebab toean telah hampir semboeh benar, beranilah hamba menjampaikan soeatoe kabar kepada toean jang baroe hamba terima." kata notaris itoe. „Hamba telah beberapa hari menjtjari toean kesana kemari dengan sekali-kali tiada bersangka toean dalam sakit sedemikian ini. Rebekka Swiveller boekan kah saudara ajah toean?"

„Ja,” djawab si Dick.

„Perempoean itoe telah meninggal doenia.”

„Meninggal doenia?” tanja si Dick dengan terperandjat.

„Ja, dan ada ditinggalkannja poesaka oentoek toean jang boenganja seratoes lima poeloeh paoen setahoen. Hamba oetjapkan selamat kepada toean!”

„Terima kasih toean!” sahoet Swiveller dengan tertawa dan menangis sekali karena sangat kesoekaan. „Djika dengan réla Toehan, dapatlah hamba sekarang menjoeroeh poeteri ini beladjar dan mendjadikan ia seorang perempoean jang baik.”

PASAL XVII.

„Barang siapa menggali loebang, ia djoega terperosok kedalamnja.”

Sekalian kedjadian jang telah ditjeriterakan pada pasal jang telah laloe, tiadalah diketahoei Quilp, demikian djoega randjau jang tersemboenji dibawah kakinja. Oléh sebab itoe pada keésokan harinja, doedoeolah ia dalam kantornja jang ketjil itoe bersenang-senang akan kedjatoehan si Kit karena tipoe dajanja jang kedji itoe. Roepanja pada waktoe itoe ia sedang memboeat beberapa soerat penagihan oeang, soeatoe pekerdjaan jang roepanja sangat digemarinja, terlebih-lebih didalam tempat jang soenji senjap sebagai ditempatnja pada waktoe itoe.

Pada malam jang telah laloe, Brass telah menoeliskan pengakoeannja itoe dan hari itoe mengantjam Quilp dengan beberapa kabar jang ta' sedap didengar, barangkali djoega dengan kehilangan kebébasannja. Oléh sebab si katik itoe tiada merasai bahaya jang telah mengantjam kepalanja, ia masih girang dan soekatjita sebagai biasa.

Hari itoe dikota London kaboet sangat tebal sampai ketempat-tempat jang tinggi, jang biasanja terang. Istiméwa poela pada tempat si Quilp jang rendah dan berpaja-paja itoe. Disana kaboet sangat tebal sehingga ta' dapatlah dilihat barang jang enam langkah djaoehnja dari mata. Sekaliannja lembab dan dingin dan sekalian orang-orang jang berdjalan didjalan raja menggigil sebagai kena penjakit demam. Hari itoe mémang ta' baik orang keloear roemah, itoelah sebabnja Quilp bermaksoed hendak tinggal dikantornja.

Tatkala mamlah hari, diperintahkannja boedjangnja akan menjalakan api didapoer dengan maksoed tiada hendak menjoe-dahkan pekerdjaannja hari itoe, tetapi hendak bersenang-senang. Moela-moela makanlah ia dengan bestik jang dimasaknja sendiri, kemoedian dipasangnja lilin, diboeaknja sebotol minoeman keras dan diisinalah pipanja.

Pada ketika itoe, kedengarannah orang mengetoek pintoenja. Setelah beberapa lama orang itoe mengetoek pintoe, baroelah diboeaka Quilp djendéla kantornja dan bertanja siapa diloear.

„Hamba, Quilp!” djawab seorang perempoean.

„Engkau?” tanja si katik itoe dengan mendjengoeok dari djendélanja keloear. „Apa maksoedmoe kemari, perempoean djahat? Apa sebabnja berani engkau kemari?”

„Ah, djanganlah engkau marah!” djawab isterinja. „Akoé membawa sepoetjoek soerat oentoek engkau.”

„Lémparkanlah sahadja soerat itoe dari djendéla ini dan pergilah dari sini,” djawab si katik itoe poela.

„Ah, Quilp! Dengar dahoeleoe tjeritakoe!” kata isterinja dengan meminta.

„Ajoeh, tjeritakanlah! Tetapi dengan péndék sahadja,” sahoet si katik poela.

„Soerat ihi petang ini dibawa oléh seorang anak,” kata isteri Quilp. „Tetapi kata anak itoe ia ta' kenal kepada orang jang memberikan kepadanja, hanja orang itoe berpesan soerat itoe haroeslah dengan segera diberikan kepadamoe, sebab sangat penting Ah, Quilp, izinkanlah akoe masoek!” meminta poela perempoean itoe. „Barangkali engkau ta' tahoe akoe sangat basah dan kedinginan. Berapa kali akoe sesat di-djalan karena kaboet ini. Biarlah akoe masoek sebentar hendak berdiang diapi!”

Sebab pada sangka si katik itoe barangkali soerat itoe perloe dibalas, disoeroeh masoeknjalah isterinja soepaja boléh ia membawa balasan soerat itoe kelak. Setelah masoeklah perempoean itoe, diberikannjalah soerat itoe kepada soeaminja, laloe ia pergi berdiang diapi.

„Nah!” kata si katik dengan tiada mengindahkan isterinja itoe. „Tjoba koebatja soerat ini. „Hé!” katanja poela dengan memperhatikan 'alamat soerat' itoe. „Toelisan ini koekenal, jaïtoe toelisan Sally jang tjantik itoe.”

Setelah diboekanja soerat itoe, laloe dibatjanja demikian boenjinja:

„Sampson telah terboedjoek akan memboekakan rahsia kita. Sekaliannja ditjeritakannja. Lebih baik toean lari, sebab tentoelah toean akan didatangi beberapa orang jang boekannja sahabat toean. Sampai kepada waktoe ini dibiarkannja toean, sebab toean hendak dikoendjoenginja tiba-tiba. Djanganlah ditoenggoe lagi. Hambapoen telah melarikan diri. Tentoelah ta' moedjah akan didapat oléh meréka itoe? S. B.”

Ta' dapat diloekiskan bagaimana peroebahan moeka Quilp karena membuatja soerat itoe. Adalah enam kali dibatjanja soerat itoe. Beberapa lamanja tiadalah dapat ia berkata sepa-tahpoen. Akan tetapi setelah beberapa lama berdiam demikian itoe, tiba-tiba berteriaklah ia: „Kalau ia ada disini, tentoelah koebenamkan dalam air soengai ini. Benar kematian jang sedemikian oentoek dia masih terlaloe senang, tetapi soengai dekat disini. Sajang ia ta' ada. Kalau ada koebawa ia kepinggir soengai ini, koepegang léhérnja dan koelémparkan kedalam air. Orang jang tenggelam sedemikian itoe kata orang timboel tiga

kali. Alangkah senangnja melihat kepalanja tiga kali timboel dan mentertawakannja dalam ketakoetannja itoe."

"Quilp! mengapakah engkau berkata demikian?" tanja isterinja dengan gagap, karena ketakoetan.

Roepanja ia sangat terperandjat melihat kesoekaan jang sangat bengis jang kelihatan dimoeka soeaminja itoe, sebab berasa telah melihat Brass tenggelam dalam soengai, sehingga hampir ta' dapatlah ia mengeloearkan perkataannja. Itoelah sebabnja tiada didengar Quilp perkataan isterinja itoe.

"Bangsat itoe!" kata Quilp poela dengan menggosok-gosokkan tangannja. "Pada sangkakoe karena sangat penakoetnja itoe, akan ditoetoepnja moeloetnja. Djika ada engkau disini, Brass, akan kaurasailah tangankoe!"

Tatkala isteri Quilp itoe hendak mendjawab poela, berkataiah si katik itoe kepada boedjangnja:

"Antarkan ia poelang dan ésok hari djanganlah engkau datang kemari sebab akoe pindah dari sini. Djangan sekali-kali engkau kembali sebeloem koesoeroeh beri tahoean kepadamoe!..... Dan engkau," katanja kepada isterinja "djangan kautjari-tjari akoe dan djangan poela kauseboet-seboet namakoe!"

"Tetapi mengapakah maka engkau berkata demikian? Kemanakah engkau hendak pergi? Tjobalah tjeritakan kepadakoe!"

"Bila engkau tiada lekas pergi dari sini, kelak akan koe-tjeriterakan dan akoe perboeat sesoetoe jang ta' énak bagimoe," kata si katik itoe sambil memegang tangan isterinja.

"Ah, kalau ada apa-apa jang terdjadi atas dirimoe katakanlah djoega kepadakoe!" berkata poela isterinja.

Quilp tiada mendjawab perkataan itoe, tetapi dengan amat marah diambilnja besi arang, sehingga boedjangnja dengan paksa menarik isterinja lari dari tempat itoe. Oentoeng benar meréka itoe dengan segera pergi dari sana, sebab Quilp mengedjar meréka itoe sampai kelorong jang dekat disana. Djika meréka itoe tiada loepoet dari mata si katik itoe didalam kaboet jang kian lama kian tebal, tentoelah lebih djaoeh diboeroenja isterinja itoe.

Dengan sehabis-habis tenaganja ditoetoepnjalah kedoea pintoe jang toea jang ada digerbang itoe, laloe dipalangnja dengan palang jang berat. Kemoedian kembalilah ia kekantornja dan ditjarinjalah beberapa barang jang perloe, laloe dimasoekkannja kedalam sakoenna. Sambil mentjari demikian selaloe ia mentjomél dan menggertakkan gerahamnja.

Tiba-tiba terdirilah ia, sebagai terpakoe ditanah, sebab didengarnja pintoe gerbang jang baroe ditoetoepnja itoe diketoe orang dengan keras dari loear. Kemoedian berhenti

sebentar ketoek itoe, soedah itoe diketoe poela lebih keras dari jang bermoela.

„Telah datang meréka kemari? Sangat tergopoh-gopoh roepanja,” kata si katik itoe dalam hatinja. „Tetapi itoe poen terlambat engkau datang. Oentoeng akoe telah siap.” Dengan berkata demikian ditioepnjalah lilin jang menjala itoe dan dipadamkannja api jang terang njalanja dalam dapoer. Karena tiada berhati-hati ia memadam api pendiangan itoe, terdjatochlah pendiangan itoe, sehingga bara jang menjala itoe tersiar-siar kemana-mana dalam kantornja itoe. Seketika lagi tempat itoe mendjadi gelap goelita. Walaupoen ketoekan dipintoe itoe beloem berhenti, tetapi diboekanja djoega pintoenja perlahan-lahan, laloe keloe ar dari kantor itoe. Tatkala si katik itoe sampai keloe ar didengarnja orang jang diloe ar pintoe gerbang itoe berhenti mengetoe k. Walaupoen hari waktoe itoe baroe poekoel delapan malam, tetapi gelapnja tiada terkira-kira. Malam jang sangat gelapnja sekalipoen pada waktoe jang biasa, djika dibandingkan dengan malam itoe, adalah sebagai siang roepanja. Kaboet sangat tebalnja sehingga soeatoepoen ta' kelihatan. Setelah berdjalan ia beberapa langkah, disangkanya ia salah djalan. Oléh sebab itoe diambilnja djalan lain, tetapi disanapoen ta' tahoe ia kemana hendak ditero eskannja perdjalanannja itoe, sehingga terdirilah ia beberapa lamanja.

„Kalau meréka itoe mengetoe poela, dapatlah akoe ketahoei kemana akoe hendak pergi. Ajoehlah! ketoek poela!” katanja dalam hatinja sambil membelalak sebagai hendak menemboes gelap itoe dengan matanja.

Baroe ia berpikir demikian itoe tiba-tiba tergelintjirlah ia, laloe djatoeh kedalam soengai. Walaupoen boenji air itoe sangat riboetnja kedengaran pada telinganja, tetapi ketoek jang pada waktoe itoe kedengaran poela diikoeti oléh seroe sampai djoega kepada telinganja. Sebagai dikenalnja soe ar itoe, dan sebagai dilihatnja isterinja dan boedjangnja didalam ketjelakaannja kembali ketempat pekerdjaannja itoe, karena takoet tersesat didjalan dan sebagai terbajang dimatanja meréka itoe melihat ia djatoeh kedalam soengai itoe, tetapi karena ia sendiri jang menoetoep meréka itoe diloe ar, bagaimana dapat meréka menolong. Seroe meréka itoe sebagai terdengar poela oléhnya sehingga hendak dibalasnja dengan teriak, tetapi air soengai itoe masoek kedalam kerongkongannja mentjekik léhé rnja, sehingga ta' dapatlah ia mengeloearkan soe ar, sedang air jang deras itoe menghanjoetkannja dengan segera kehilir.

Masih ia mentjoba hendak menolong dirinja, tetapi sia-sia. Tatkala timboel poela keatas, diboekanja matanja dengan takoe tnja, tiba-tiba dilihatnja sesoe atoe jang hitam, ja itoe badan kapal. Papan-papannja jang litjin dan berloemoet itoe dapat

dirabannya dengan tangannya, tetapi ta' dapat ia berpegang disana.

Ditjobanja poela hendak berteriak sekali lagi; tetapi sebelum dapat ia mengeloearkan soearanja, air jang deras itoe tejah menghanjoetkannya poela.

Tatkala ia timboel kembali tiadalah ingat ia akan dirinja.

Soengai itoe sebagai mempermainkan koerbannya itoe. Dilémparkannya majat Quilp ketiang-tiang atau disérétnja sepanjang batoe dan pasir. Achirnja terbantinglah majat Quilp itoe keatas soeatoe poelau pasir jang berawa-rawa laloe tersangkoetlah disana.

Disitoelah ia tinggal sendirinja, diterangi dari djaoeh oléh tjahaja mérah jang menerangi langit, sehingga berbajang kemoea air, sebab kantor Quilp jang baroe ditinggalkannya itoe terbakar sampai habis.

PASAL XVIII.

Doea orang jang bersaudara.

Sekarang marilah kita kembali kebilik tempat si Kit dipenjarakan. Seharian itoe keempat toean-toean jang telah kita tjeriterakan itoe beroesaha akan melepaskan anak itoe. Moela-moela dikabarkan orang kepada si Kit ia tiada akan dibawa dari sana dengan orang-orang pendjara jang lain. Soedah itoe datang poela kabar, orang moelaï tiada pertjaja kepada kesalahannja dan oléh sebab itoe barangkali ia akan dibéaskan kembali. Achirnja pada petang hari, dibawa oranglah ia kedalam soeatoe bilik jang didalamnja roepanja soedah beberapa toean-toean menanti. Toean jang berdiri sebelah kemoea benar, ialah toean Garland jang baik itoe, jang dengan segera mendjabat tangan si Kit, tatkala ia masoek kedalam bilik itoe. Toean itoelah jang berkata kepada si Kit, bahwa ia telah njata tiada bersalah, sebab itoe dibéaskan. Tatkala si Kit mendengar kabar itoe, robóhlah ia ketanah laloe pingsan tiada ingatkan dirinja.

Setelah diobat meréka si Kit, sehingga ingat kembali akan dirinja, diboedjoeklah anak itoe oléh toean-toean itoe soepaja ia sabar. Sebab toean Garland bersangka: meréka itoe baik lekas berangkat dari sana, ditolongnjalah menaikkan si Kit kedalam keréta jang telah menanti dimoea pendjara itoe, laloe berangkatlah meréka itoe dari sana.

Dengan segera sampailah meréka itoe keroemah toean Garland jang diloea kota itoe, laloe masoek kedalam pekaranganja dan berhenti dimoea roemahnja. Setelah toeroen si Kit larilah ia memboeroe iboenja jang telah menenggoe disana, laloe dipeloek dan ditjioemnja iboenja itoe dengan tangisnja. Pada tempat itoe kelihatan ada djoega berdiri njonja Garland jang gemetar seloeroeh toeboehnja dan berpegang didinding, toean Abel jang sebentar-sebentar meletjit hidoengnja, toean asing itoe jang berdjalan bolak-balik dan si Jacob jang ketjil itoe jang menangis mendjerit-djerit dengan tiada diindahkan orang.

Setelah tedoehlah angin kesedihan itoe sedikit, masoeklah sekaliannja kebilik moeka. Disitoe telah disediakan roepanja berbagai matjam minoem-minoeman. Baroe sahadja masoek meréka itoe kedalam bilik itoe, disoeroehlah toeangkan minoem-

an itoe kedalam gelas oléh toean asing itoe, laloe diadjaknjalah minoem sekalian jang hadir atas keséhatan si Kit. Se'omoer hidoep si Kit, tentoelah tiada akan kekoerangan sahabat dan kenalan jang akan menolong dia, katanja. Toean Garland dan anaknjapoen berkata poela demikian.

Roepanja boekannja dipoedji dan dimoeliakan sahadja si Kit pada hari itoe, sebab toean asing itoe mengeloearkan arlodji pérak dari sakoenna, laloe diberikannja kepada si Kit akan djadi tanda keloeroesan hatinja. Toean Garland dan toean Abelpoen memberi isarat poela kepadanja, bahwa ia akan beroléh hadiah poela dari meréka itoe.

Setelah makanlah sekalian meréka itoe, laloe dibawalah si Kit oléh toean Garland toea itoe seorang diri kedalam soeatoe bilik, karena adalah barang sesoeatoe jang hendak dikabarkannja jang akan menghérankan si Kit. Tatkala dilihat oléh toean Garland si Kit amat terperandjat mendengar kabar itoe, dikatakannjalah kabar itoe kabar baik. Kemoedian ditanjakannjalah, dapatkah si Kit pada keésokan harinja berangkat.

„Berangkat, toean? Kemana?” tanja si Kit dengan hérannja.

„Ja, dengan akoe dan sahabatkoe. Ta' dapatkah engkau pikirkan kemana kita pergi dan apa maksoednja perdjalanan ini?”

Si Kit menjawab tetapi tiadalah kedengaran perkataannja lain dari pada „Nelly”, tetapi digéléngkannja kepalanja sebagai hendak berkata perkara itoe ta' dapat diharapkan lagi.

„Achirnja dapatlah tempat meréka itoe bersemboenji. Sekarang kita pergi kepada meréka itoe.” kata toean Garland.

Dengan gagap, ditanjalah oléh si Kit dimana ia sekarang, bagaimana terdapat tempatnja itoe dan bagaimanakah ia, senangkah dan séhatkah?

„Senang? mémang ia senang,” djawab toean Garland „dan séhat, harapankoe segeralah ia séhat kembali. Akoe dengar ia sakit, tetapi sekarang telah moelai semboeh. Doedoeklah, soepaja koetjeritakan sekaliannja.”

Setelah doedoeklah si Kit, ditjeriterakanlah oléh toean Garland sekalian hal ihwal si Nelly dengan nénéknja.

„Sekarang pergilah engkau bersenang-senang!” kata toean Garland achirnja, „sebab perdjalanan itoe sangat meletihkan, walaupoen badanmoe koeat bagaimana sekalipoen. Selamat tidoer! Akoe harap moedah-moedahan perdjalanan ini akan berhasil.”

Pada keésokan harinja si Kit bangoen pagi-pagi benar, sebab semalam-malaman itoe ia hampir ta' dapat tidoer, karena memikirkan perdjalanan akan mendjempoet si Nelly itoe. Akan tetapi boekannja ia sahadja jang resah roepanja, karena tiada berapa lama sesoedahnja ia bangoen, bangoenlah poela sekalian orang dalam roemah toean Garland itoe, laloe riboet ber-

kemas-kemas, sehingga tatkala matahari timboel, siaplah toean Garland oentoe berangkat.

Tiada herapa lama kemoedian dari pada itoe, kedengaranlah keréta datang. Setelah masoeolah toean asing itoe dengan toean Garland kedalam keréta itoe dan doedoeolah si Kit diatas bangkoe belakang, berangkat meréka itoe.

Tatkala si Kit memperhatikan tiap-tiap pohon dan roemah jang dilihatnja didjalan itoe, bertjakap-tjakaplah kedoea toean jang doedoeok dalam keréta itoe tentang maksoed perdjalanannja itoe.

Setelah beberapa lamanja berdiam-diam, tiba-tiba berkatalah poela toean asing itoe kepada toean Garland: „Dapatkah toean dengan sabar mendengarkan soeatoe tjeritera?”

„Tentoelah ta' lebih sabar dari pada orang jang lain-lain, pada sangka hamba,” djawab toean Garland dengan tersejsem. „Mengapakah toean bertanja demikian?”

„Ada soeatoe tjerita jang teringat oléh hamba pada waktoe ini; dengan tjerita inilah hendak hamba tjobaï kesabaran toean. Tetapi tjerita ini hendak hamba péndékkkan sahadj,” kata toean asing itoe. Dengan tiada menenggoe djawaban toean Garland, bertjerialah ia.

„Ada doea orang laki-laki jang bersaudara kandoeng. Kedoeanja sangat berkasih-kasihan. Perbédaan 'oemoer kedoea meréka itoe adalah kira-kira doea belas tahoen. Boléh djadi itoelah sebabnja maka kedoeanja sangat berkasih-kasihan. Dengan takdir Allah kedoea laki-laki jang bersaudara itoe sama-sama tjinta kepada seorang perempoean. Si adik itoe, insaf akan moedianja, mengalah, dan ditahannjalah tjintanja kepada perempoean itoe karena kasihnja akan abangnja dan inginnja hendak melihat saudaranja jang seorang itoe beroléh kesenangan dan kesoekaan. Akan melipoerkan hatinja berangkatlah jang moeda itoe kenegeri asing meninggalkan tanah airnja dengan berharap soepaja ia lenjap dirantau orang.

Si abang itoe kawinlah dengan perempoean jang ditjintanja itoe, akan tetapi tiada lama meréka itoe dapat bertjam-poer, karena isterinja itoe berpoelang dengan meninggalkan seorang anak perempoean. Tentoelah toean ma'loem bahwa si abang itoe sangat kasih kepada anaknja jang tiada beriboe itoe lagi. Anak ini mendjadi besar dan menaroeh tjinta kepada seorang laki-laki jang tiada lajaknja mendapat ketjintaan jang sedemikian.

Sekalian kesengsaraan jang timboel dari perkawinan ini, ditanggoeng oléh anak itoe dengan sabar. Soeaminja jang boros itoe memperdjoedikan harta bendanja dan mendjatoehkan ajahnja. Akan tetapi tiada lama ia dapat berboeat demikian si pemboros jang djahat itoe, karena ia lekas mati dengan

sengsarannya, sedang perempoean jang sabar itoe tiada lama kemoedian dari pada itoe mengikoet soeaminja poela kenegeri jang baka dengan meninggalkan doea orang anak jatim piatoe kepada ajahnja jang malang itoe. Kedoea anak jatim piatoe itoe ialah seorang laki-laki jang 'oemoernja kira-kira sepoeloh tahoen dan seorang perempoean, adiknja, jang sangat seroeпа dengan iboenja dan nénék perempoeannja.

Si abang tadi jang telah mendjadi nénék laki-laki dari kedoea jatim piatoe itoe sekarang telah toea, boekan karena 'oemoernja, melainkan karena sangat berat menanggoeng kesoesahan dan kesedihan, ditinggalkan anak, isteri dan saudarannya. Dengan sisa hartannya jang masih ada, diboekanjalah perdagangan barang nadirat, karena mémang sedjak moedannya ia gemar kepada barang jang sedemikian. Djadi barang jang awalnya mendjadi kesoeakaannya itoe, sekarang mendjadi djalan penghidoeannya jang sengsara itoe.

Anak jatim jang laki-laki itoe roepannya tatkala ia telah besar, 'adat dan tabiatnja, ta' oebahnja dari pada 'adat dan kelakoean ajahnja. Akan tetapi anak jatim jang perempoean itoe, boekan roepannya sahadjang jang sebagai pinang dibelah doea dengan roepa iboe dan nénéknja jang perempoean, tetapi tingkah lakoenjapoen baik poela. Apabila si abang jang toea itoe melihat mata tjoetjoenja jang biroe dan lemah lembuet itoe, sebagai bermimpilah ia dan sebagai dilihatnja anaknja hidoep kembali dan mendjadi ketjil poela. Anak jatim jang laki-laki itoe dengan segera lari meninggalkan roemah nénéknja dan mentjari teman-teman dan pergaoelan jang setoedjoe dengan pikiran dan kesoeakaannya. Dengan demikian, tinggallah anak perempoean itoe berdoea dengan nénéknja.

Si adik tadi tiadalah hendak kawin dan didalam perantauannya itoe banjaklah negeri-negeri jang didjalaninja. Peinboeangan jang dikehendakinja sendiri itoe, roepannya mendaftarkan salah sangka poela, sehingga banjaklah oempat dan kehinaan jang haroes ditanggoengnja dengan amat sedihnja, karena perkara jang telah menghantjoerkan djantoengnja. Tambahan poela djalan antara tempatnja dan tempat abangnya, soesah ditempoeh, sehingga banjaklah soerat-soeratnja jang ta' sampai. Soenggoehpoen demikian diperoléhnya djoega kabar tentang segala hal jang telah hamba tjeritakan kepada toean tadi itoe walaupun djarang-djarang.

Didalam pemboeangannya itoe, atjap kali ia teringat kepada kehidoepannya jang senang dahoeloe itoe, walaupun pada waktu itoe ia penoeh dengan kesedihan dan kesakitan hati. Hampir setiap malam ia bermimpi mendjadi anak ketjil kembali, sebagai pada waktu senangnja dan selaloe ia dekat abangnya. Pada akhirnya, tatkala tiada tertahan lagi oléhnya rindoe den-

damnja jang kian lama kian keras datang menggodanja, diperhentikanjalah pekerdjaannja dan didjoealnjalah segala harta bendanja dan poelanglah ia mengoendjoengi abangnja....."

Toean asing itoe jang telah beberapa kali tergagap-gagap bertjeritera itoe, ta' dapatlah mengeloearkan perkataan lagi, tatkala telah sampai kesana.

„Samboengan tjerita ini telah tahoealah hamba," kata toean Garland sambil mendjabat tangan toean asing itoe.

„Ja, mémang ta' perloe lagi hamba tjeriterakan samboengan tjerita ini," djawab toean asing itoe, „sebab toean tahoe sendiri berapa soesahnja hamba mentjari meréka itoe. Sedangkan tatkala hamba telah mendapat kabar meréka itoe ada dilihat orang bersama-sama dengan toekang wajang dan tatkala hamba kemoedian telah bertemoe poela sendiri dengan toekang wajang itoe dan mendapat tahoe dimana tempat meréka itoe, poen hamba terlambat. Hamba pohonkan kepada Allah soepaja perdjalan kita ini djanganlah sia-sia poela!"

„Pada sangka hamba tidak. Sekarang tentoelah kita akan bertemoe dengan meréka itoe," djawab toean Garland.

Setelah beberapa lamanja berkeréta itoe, achirnja sampailah meréka itoe ketempat jang ditoedjoei. Tatkala berhenti keréta itoe hari telah tengah malam.

„Disinilah tempat itoe, toean-toean!" kata sais keréta sambil toeroen dari tempat doedoeknja, laloe pergi kepada seboeah losmén ketjil dan mengetoek pintoe losmén itoe akan membangoenkan orangnja. Tetapi dalam losmén itoe gelap dan tiada kedengaran apa-apa.

„Marilah kita pergi keroemahnja!" kata toean asing itoe. „Sais ini sendiri tentoelah dapat membangoenkan toekang losmén ini. Tiadalah dapat hamba menjenangkan diri hamba sebeloemnja hamba ketahoei kita tiada terlambat poela!"

Setelah dipesan meréka sais itoe haroes membawa beberapa minoeman, pergilah meréka itoe. Si Kit mengikoet dari belakang dengan membawa barang sesoeatoe jang diboengkoesnja dengan kain dan disimpannja dalam keréta itoe waktoe didjalan tadi. Barang itoe ialah boeroeng si Nelly jang dapat dirampasnja dari Quilp dahoele itoe dengan sangkarnja sekali. Pada sangkanja tentoelah si Nelly akan berbesar hati, bila dilihatnja boeroengnja itoe kembali.

Tiada berapa lama berdjalan itoe kelihatanlah oléh meréka tjahaja lampoe dalam seboeah roemah jang toea.

„Api apakah itoe?" tanya toean asing itoe.

„Roemah itoealah tempat meréka tinggal agaknja. Sebab ta' ada lagi roemah jang lain-lain dekat disana," djawab toean Garland.

Gadis jang malang.

12

„Mengapakah masih djaga meréka itoe pada tengah malam ini?” kata toean asing itoe poela.

Tatkala itoe datanglah si Kit meminta soepaja diizinkan ia pergi dahoeloe kepada api itoe akan melihat siapakah jang masih djaga itoe. Setelah diizinkan ia pergi, larilah ia dengan mendjindjing sangkar boeroeng itoe menoejdje tempat api itoe.

Dengan perlahan-lahan didekatinjalah roemah itoe dan berhentilah ia dibawah djendéla akan mendengarkan adakah orang dalam roemah itoe. Tetapi tiadalah soeatoepon jang di-dengarnja.

Dengan perlahan-lahan poela ditinggalkannja djendéla itoe, laloe dikelilinginja roemah itoe, sehingga sampailah ia kepada soeatoe pintoe. Tatkala diketoe knja pintoe itoe, tiadalah ia beroléh djawaban, akan tetapi ada didengarnja soeara jang gandjil dalam roemah itoe sebagai rintih seorang jang menangoeng kesakitan amat sangat.

Achirnja dipoetarnjalah kenop pintoe itoe, laloe ditolakkannja perlahan-lahan. Sebab tiada terkoentji dari dalam, terboekalah pintoe itoe perlahan-lahan. Tatkala itoe kelihatanlah oléh si Kit tjahaja api dalam roemah itoe, laloe masoeolah ia.

Setelah masoeolah si Kit, kelihatanlah oléhnja toeanja jang lama itoe doedoek dekat api dan ialah roepanja jang merintih tadi. Dengan segera pergilah si Kit kepada orang toea itoe, laloe dipegangnja tangannja sambil berkata: „Toean, toeanhamba jang baik! berkatalah kepada hamba! Hamba si Kit, boedjang toean dahoeloe!”

Orang toea itoe membalik dengan berkata: „Nah, ini seorang poela! Ada berapakah hantoe jang sedemikian ini jang telah datang kemari malam ini?”

„Hamba boekannja hantoe, toean! Hambalah boedjang toean jang dahoeloe itoe! Loepakah toean kepada hamba? Dimana si Nelly?”

„Semoeanja bertanjakan si Nelly!” djawab orang toea itoe poela.

„Dimana si Nelly toean?” tanja si Kit poela. „Ah, katakanlah kepada hamba!”

„Ia tidoer - disana - disana - didalam.”

„Sjoekoer!” kata si Kit dengan soekatjitanja.

„Ja, mémang sjoekoer!” djawab orang toea itoe poela. „Berapa kali akoe telah minta do'a kepadanja sepandjang-pandjang malam, bila ia tidoer. Dengar! Boekan iakah jang berseroe itoe?”

„Hamba ta' mendengar apa-apa.”

„Mémang ia! Dengarlah!”

Dengan berkata demikian masoeklah orang toea itoe kedalam soeatoe bilik lain. Sedjoeroes lamanja ia dalam bilik itoe. laloe kembalilah ia membawa sebceah pelita.

„Ia masih tidoer,” katanja perlahan-lahan „Benar katamoe, boekan ia jang berseroe atau barangkali djoega ia berseroe dalam tidoernja. Akoe chawatir tjahaja pelita ini mengena matanja, djadi terbangoen ia, itoelah sebabnja akoe bawa kemari.”

Ia berkata-kata itoe sebagai boekan kepada si Kit, melainkan kepada dirinja sendiri. Tetapi tatkala diletakkannja lampoe itoe kelantai, tiba-tiba datang ingin dalam hatinja hendak mengetahoei siapakah jang datang malam-malam kepadanya itoe; oléh sebab itoe diangkatnja poela pelita itoe kedekat moeka si Kit. Akan tetapi ketika itoe djoega ia loepa roepanja apa jang akan diperboeatnja itoe, karena lampoe itoe diletakkannja kembali, sedang ia selaloe berkata-kata seorang diri.

Pada waktoe itoe pintoe dimoeka diboeka poela oléh toean Garland, laloe masoeklah ia dengan sahabatnja toean asing itoe dan goeroe sekolah jang telah menolong si Nelly. Goeroe sekolah itoe memegang sebceah pelita akan menerangi djalan. Roepanja tatkala si Kit bertemoe dengan nénék si Nelly itoe, goeroe sekolah itoe pergi keroemahnja dahoeloe akan mengisi lampoenja.

Nénék si Nelly itoe, walaupoen melihat kepada toean-toean jang datang itoe, tetapi tiadalah ia mengindahkan meréka itoe sebagai orang jang telah ditinggalkan semangatnja.

„Tjobalah dengar perkataan hamba,” kata goeroe sekolah itoe, kepada nénék si Nelly, „sebab si Nellypoen soeka mendengar tjerita hamba.”

„Apapoen jang hendak toean katakan, soekalah hamba mendengarnja, asal tjoetjoe hamba soeka poela mendengar perkataan itoe.”

„Ja, ingatlah kepadanya!” kata goeroe sekolah itoe poela. „Kenanglah poela segala kesengsaraan jang telah toean tanggoeng berdoea dengan dia dan sekalian kesenangan dan kesoeakaan jang telah toean rasai poela bersama-sama dengan dia.”

„Mémang, itoelah pekerdjaan hamba, ta' ada lain,” djawab orang toea itoe.

„Hamba harap toean malam ini djanganlah memikirkan jang lain dari pada jang boléh menjenangkan hati toean dan menimboelkan ingatan toean kepada sekalian jang toean tjintai dan kasihi dahoeloe. Tjoetjoe toean itoe tentoelah akan berkata demikian djoega kepada toean dan diatas namanjalah hamba berkata sekarang ini.”

„Mémang baik benar kita berkata-kata ini perlahan-lahan,” kata orang toea itoe poela. „Hamba chawatir ia djadi terbangoen, walaupoen hamba akan bersoekatjita, bila ia memboeka matanja dan tertawa kepada hamba. Sekarang ini benar ia tersenjoem, tetapi senjoemnja itoe kakoe. Akan tetapi diika dengan pertolongan Allah, tentoelah akan beroebah sekalinnja itoe. Hanja djanganlah kita bangoenkan dia.”

„Djanganlah kita perbintjangkan perkara tidcernja, tetapi perkara jang dahoeleoe-dahoeleoe dan bagaimana waktoe itoe,” kata goeroe sekolah itoe poela.

„Pada waktoe itoe ia selaloe girang dan berbesar hati. Mémang ‘adatnja soeka beriang-riang hati,’ djawab orang toea itoe.

„Hamba ada mendengar dari toean, tabi’atnja jang sedemikian itoe diperoléhnya dari iboenja. Masih ingatkah toean kepada iboenja itoe?” tanja goeroe sekolah itoe poela.

Orang toea itoe memandang goeroe itoe beberapa lamanja, tetapi tiada berkata-kata.

„Tiada ingatkah toean lagi kepada waktoe jang soedah-soedah itoe?” tanja goeroe itoe poela. „Ada poela seorang la’ri lain dari iboenja itoe tatkala iboenja itoe masih kanak-kanak. Tiadakah teringat poela toean lebih dahoeleoe poela dari itoe kepada seorang anak laki-laki jang sangat toean kasihi, tatkala toeanpoen masih ketjil? Waktoe itoe boekankah toean ada mempoenjai seorang saudara laki-laki jang telah lama tiada bertemoen dengan toean? Sekarang saudara toean itoe telah kembali akan membantoe dan melipoerkan hati toean.....”

„Akan mendjadi sebagai dahoeleoe poela sebeloem kita bertjerai,” kata toean asing itoe jang sebenarnja adik orang toea itoe. „Dan akan mémbalas segala kebaikan abang jang dahoeleoe itoe. Adoehai kakanda, kakanda! katakanlah dengan sepatah katapoen tjoekoop, bahwa kakanda masih ingat kepada adinda! Walaupoen kita dahoeleoe sangat berkasih-kasihan, tetapi tjinta kita itoe tiadalah akan sebagai sekarang ini.”

Orang toea itoe memandang sekalian orang jang ada disana seorang-seorang. kemoedian digerak-gerakkannja bibirnja, tetapi tiadalah keloeat soearanja.

„Marilah kita mendjadi kanak-kanak poela sebagai dahoeleoe dan berkasih-kasihan, berlipat ganda dari dahoeleoe,” kata si adik itoe poela, „sehingga, walaupoen terdjadi barang jang tiada berani hamba seboetkan sekarang ini, pergaoelan kita ini dapat mendjadi penglipoeer hati.”

Orang toea itoe berdiri dengan tiada menjahoet apa-ana, laloe berdjalan perlahan-lahan kebilik jang seboeah lagi. Sekalian orang-orang jang lain itoe mengikoet orang toea itoe perlahan-lahan poela dengan tiada berkata-kata

Didalam bilik jang seboeah lagi itoe, soenji dan senjap, tiadalah apa-apa kedengaran, lain dari pada soeara orang menangis dan sedoe, sebab..... si Nelly telah berpoelang kerahmatoe'lah. Itoe, disana ia terbaring diatas tempat tidoernja. sedang pada tangan kanannja masih dipegangnja kitabnja. Patoetlah dalam bilik itoe soenji senjap.

Ja, si Nelly jang tjantik, jang haloes boedi bahasanja itoe, jang sabar dan pengasih penjajang itoe, ta' ada lagi, telah meninggalkan negeri jang fana ini berpoelang kenegeri jang baka. Boeroengnja jang ketjil itoe jang dapat ditindis dengan djari dan dengan sengadja dibawa sedjaoeh itoe oléh si Kit akan membesarkan hatinja, masih melompat-lompat dalam sangkarnja, akan tetapi djantoeng toeanja jang moeda remadja itoe, tiadalah bergerak lagi. Boekannja boeat seketika sahadja, tetapi boeat selama-lamanja.

Orang toea itoe medekatkan tangan tjoetjoenja jang telah dingin itoe kepada dadanja, sebagai hendak dipanaskannja kembali tangan jang telah dingin itoe, karena tangan itoelah jang selaloe menoentoen ia kemana-mana didalam pengembaraannja sampai ketempat itoe. Berganti-ganti ditjioemnja tangan tjoetjoenja itoe dan ditaroehkannja kedadanja sambil ia berkata kepada dirinja sendiri, bahwa tangan si Nelly itoe benar mendjadi panas kembali. Dengan berkata demikian dilihatnjalah sekalian orang-orang jang ada disana sebagai hendak meminta kepada meréka itoe soepaja menolong si Nelly.

Akan tetapi siapakah jang dapat menolong dia?

Ia telah berdjalan; berdjalan tiada akan kembali lagi. Dan lagi apakah sebabnja ia hendak ditolong, karena ia tiada perloe mendapat pertolongan manoesia lagi.....

Ketika datanglah waktoenja majat si Nelly hendak dikoeboerkan, dapatlah diboedjoek orang toea itoe berdjalan-djalan, soepaja djanganlah dilihatnja tjoetjoenja itoe dikoeboerkan.

Akan tetapi tatkala ia poelang dari berdjalan-djalan itoe, teroeslah ia pergi kebilik si Nelly dan sebab ta' ada dilihatnja disana barang jang ditjarinja itoe, larilah ia keroemah goeroe sekolah itoe. Dengan segera diikoetlah ia oléh meréka itoe sekaliannja, laloe diboedjoeknja dengan beberapa perkataan jang baik-baik.

Sedjak waktoe itoe diberilah orang toea itoe beberapa nasihat dan perkataan, soepaja djanganlah sangat terperandjat ia, bila didengarnja kabar tjoetjoenja itoe, jang achir kelaknja tentoelah haroes diberi tahoean djoega kepadanja. Setelah sabarlah roepanja orang toea itoe sedikit, dikabarkan meréka itoelah akan kehilangan si Nelly itoe. Tatkala didengarnja berita itoe, robohlah ia ketanah, pingsan tiada ingatkan dirinja.

Beberapa djam lamanja ia tiada sadar akan dirinja, tetapi sebagai kata pepatah „kesengsaraan itoe memberi kekoeatan.” Itoelah sebabnja agaknja maka ia moertja kembali.

Beberapa hari lamanja orang toea itoe berdjalan kesana kemari sebagai mentjari barang sesoeatoe jang telah hilang. Walaupun diboedjoeck bagaimana sekalipoen, tiadalah dirasainja roepanja. Pikirannja ta' lain melainkan kepada tjoetjoenja itoelah. Saudaranja telah datang itoe tiada diketahoeinja dan iapoen tiada dikenalnja. Sekalian boedjoeckan dan pemeliharaan adiknja itoe, tiada dirasainja dan tiada diindahkannja.

Pada soetoe hari kedapatanlah oléh meréka itoe orang toea itoe telah bangoen dan meninggalkan roemah pagi-pagi benar. Setelah beberapa lamanja ditjari, terdapatlah ia sedang doedoeck menangis disisi koeboer tjoetjoenja itoe. Walaupun meréka itoe tiada berani mengganggoenja, tetapi sehari-harian itoe didjaganya dari djaoeh. Setelah gelaplah hari baroelah orang toea itoe berdiri dan poelang keroemahnja.

Sedjak waktoe itoe setiap hari ia pergi kekoeboer si Nelly itoe dan pada petang hari baroelah ia kembali.

Pada soeatoe petang, tiadalah ia kembali. Tatkala ditjari orang, kedapatanlah ia telah mati dipinggir koeboer tjoetjoenja itoe.

Pada keésokan harinja dikoeboerkanlah ia disisi tjoetjoenja jang sangat dikasihinja itoe. Setelah menanggoeng beberapa kesoesahan dan kesengsaraan, tetapi selaloe berkasih-kasihan, beristirahatlah nénék dan tjoetjoe itoe sebelah-menjebelah dipkoeboeran, tempat meréka atjap kali berdjalan-djalan berdoea berpegang-pegangan tangan dan soedjoed kepada Toehan.

PASAL XIX.

Achiroe'lkalam.

Pada sangka kami tentoelah pembatja beringin djoega hendak mengetahoei bagaimana achirinja dengan beberapa orang jang telah kita kenali dalam tjerita ini.

Sampson Brass sebagai telah kita ketahoei ditahan dahoeloe dalam pendjara. Dalam pemeriksaan njata ia telah mendjalan-kan soempah paisoe dan berboeat tipoe daja; oléh sebab itoe dihoekoemlah ia lima tahoen lamanja dan dilarang mendjalan-kan pekerdjaan perkerol.

Tentang Sally Brass, bERMATJAM-MATJAM tjerita orang. Ada jang sampai mengatakan ia memakai pakaian laki-laki dan mendjadi kelasi kapal. Ada jang mengatakan ia telah mendjadi serdadoe. Mana jang benar, ta' dapat dipastikan. Jang njata dapat diketahoei orang, ialah kira-kira lima tahoen kemoedian, atjap kali dilihat orang pada tengah malam doea orang jang sangat boeroek pakaiannja keloea dari tempat-tempat orang jang sangat miskin dikota London dan berdjalan sependjang djalan akan mentjari makanannja ditempat-tempat kotoran. Orang-orang jang mengenal meréka itoe mengatakan itoelah Sampson dan Sally Brass.

Majat Quilp terdamparlah kedarat beberapa hari kemoedian dari ia djatoeh kesoengai itoe dan dikoeboerkanlah ditempat orang-orang mati karena memboenoeh dirinja, sebab pada sangka orang tentoelah ia memboenoeh dirinja. Boedjangnja mendjadi toekang dansoe. Sebab selaloe ditjobanja ditempat pekerdjaan Quilp itoe, lekaslah pandai ia permainan itoe. Djanda Quilp itoe ta' dapatlah menghilangkan sesalnja jang selaloe mengoda pikirannja, karena telah menipoe si Nelly. Tiap-tiap diingatnja hal itoe bertjoetjoeranlah air matanja. Sebab soeaminja tiada berkaoem keloearga, djatoehlah segala harta poesaka soeaminja itoe kepadanya, sehingga ia mendjadi kaya. Kemoedian kawinlah poeia ia sekali lagi dan hidoephlah dengan soeaminja jang kedoea itoe dengan senangnja dari pada harta jang dikoempoelkan si katik itoe.

Tentang toean Garland dengan anak dan isterinja, hanjalah dapat ditjeritakan, bahwa toean Abel itoe setelah beberapa tahoen bekerdja dengan Notaris Witherden, mendjadilah ia sekoetoe notaris itoe. Tatkala itoe diadakanlah soeatoe keramaian

diroemah toean Garland. Dalam keramaian itoe adalah seorang nona jang sangat disoeakai toean Abel itoe, sehingga kemoedian dikawininja perempoean itoe.

Dick Swiveller lama baroelah semboeh benar, sebab ia telah mempoenjai kehasilan tiap-tiap tahoen, dibelikkannjalah poeterinja itoe beberapa pakaian jang indah-indah dan disoeroehnjalah beladjar dalam soeatoe sekolah, sehingga 'oemoernja sampai sembilan belas tahoen. Tatkala itoe dipikirnjalah baik-baik apa jang hendak diperboeatnja dengan poeterinja itoe. Setelah teringat oléhnja, tentoelah ia akan beroléh kesenangan, bila kawin dengan perempoean itoe, dipinangnjalah poeteri itoe. Poeteri itoe mengaboelkan poela permintaan orang jang telah menjolongnja itoe, sehingga kawinlah meréka itoe beberapa djoem'at kemoedian dari pada itoe.

Pendjoedi Izaäk List dan Jowl selaloe meneroeskan pekerdjannja, berganti-ganti kalah dan menang, sehingga pada soeatoe ketika tatkala kedapatan soeatoe kesalahan meréka itoe jang besar, bertjerailah kedoeanja, sebab berlawanan dengan polisi. Ketjelakaan ini disebabkan oléh seorang teman meréka jang baroe, jaitoe Frederik Trent, jang sekarang mendapat hoekoemannya karena kesalahan meréka itoe dan kesalahannya sendiri. Setelah itoe pergilah anak moeda itoe kenegeri asing. Disana dipakainjalah segala 'akal dan kepandaianja oentoek kedjahatan. Tiada berapa lama kemoedian dari pada itoe kedapatanlah majatnja ditempat orang-orang jang mati terbenam dipertoendjoekkan, dikota Paris.

Toean asing itoe soeka benar hendak mengadjak goeroe sekolah itoe tinggal bersama-sama dengan dia, tetapi roepanja goeroe itoe koerang senang tinggal dikota jang besar, istimewa poela karena telah lekat hatinja roepanja kepada roemahnya jang dekat gerédja itoe. Dengan senang dan sentosa diteroekannya pekerdjaannya itoe dan diterimanjalah oentoengnja dengan sabar. Akan tetapi karena pertolongan sahabatnja, toean asing itoe, tiadalah ia miskin lagi.

Hanja toean asing itoelah jang selaloe berdoekatjita. Beberapa lamanja tiadalah lain kerdjanja, melainkan pergi kepada segala tempat jang telah ditempoeh oléh si Nelly dengan nénéknja itoe. Pada tempat meréka itoe mendapat kesengsaraan, beresedih hatilah ia dan pada tempat meréka itoe beroléh pertolongan dan kesenangan, bersoekatjitalah ia. Sekalian orang-orang jang telah berboeat kebaikan kepada tjoetjoe dan saudaranya itoe dikoendjoenginja; nona Jarley dengan bonéka lilinnja, Codlin dan Short toekang wajang itoe dan toekang api paberik itoe, sekaliannya didjelangnja.

Keloeroesan si Kit telah tersiar kemana-mana. Oléh sebab itoe tiba-tiba banjakklah orang jang mendjadi sahabatnja dan

banjaklah poela jang hendak menolong memadjoekannja. Moe-la-moela tiadalah hendak berhenti ia bekerdja pada toean Garland, akan tetapi setelah diboedjoek oléh toean itoe, baroelah bertoekar pikirannja, laloe diterimanjalah soeatoe pekerdjaan jang baik dari beberapa toean-toean jang dahoeleoe jang telah bersangka benar ia salah. Iboenjapoen ditolong poela oléh toean-toean itoe, dilepaskan dari sengsaranja. Demikianlah sebagai kata si Kit djoega, ketjelakaannja itoe mendjadi sebab sekalian kesenangannja.

Sebab tiap-tiap jang berawal itoe tentoelah ada berachir djoega, demikianlah poela tjerita ini, disini ditamatkan.

T A M M A T.

ISI KITAB.

PASAL

MOEKA.

I.	Didalam toko barang-barang nadirat (jang 'adja- ib-'adjaib)	1
II.	Rahsia si nénék	15
III.	Seorang jang berpioetang jang tiada menaroeh kasihan	29
IV.	Roemah nénék si Nelly dikosongkan.	41
V.	Toekang wajang jang mengembara	50
VI.	Oepah keloeroesan hati.	67
VII.	Goeroe sekolah désa dan moerid jang disajanginja.	72
VIII.	Perkoempoelan bonéka-bonéka lilin	82
IX.	Pendjoedi	91
X.	Djoeroetoelis jang baroe dan orang asing jang tiada dikenal orang	98
XI.	Kenalan-kenalan lama	110
XII.	Pengembara jang malang	119
XIII.	Permoepakatan jang djahat	136
XIV.	Roemah jang sedjahtera	142
XV.	Kedjahatan jang beroléh kemenangan	147
XVI.	Pendapatan jang penting	158
XVII.	„Barang siapa menggali loebang, ia djoega ter- perosok kedalamnja”.	168
XVIII.	Doea orang jang bersaudara	173
XIX.	Achiroe'lkalam.	183

